

FUSE

Illustration by
Mitz Vah



That Time I Got
Reincarnated
as a SLIME
7

THAT TIME I GOT REINCARNATED AS A SLIME

– Tensei Shitara Slime Datta Ken –

- VOLUME 6 -
*THE CONFLICT BETWEEN
HOLY AND DEMONIC*

-AUTHOR-
FUSE

-ILLUSTRATOR-
Mitz Vah

[Yen Press]

FUSE
Illustration by
Mitz Vah



That Time I Got
Reincarnated
as a SLIME

Rimuru Tempest

That Time I Got Reincarnated as a Slime



That Time I Got Reincarnated as a SLIME

FUSE

Illustration by Mitz Vah

COPYRIGHT

That Time I Got Reincarnated as a Slime, Vol. 7

FUSE

Translation by Kevin Gifford

Cover art by Mitz Vah

This book is a work of fiction. Names, characters, places, and incidents are the product of the author's imagination or are used fictitiously. Any resemblance to actual events, locales, or persons, living or dead, is coincidental.

TENSEI SHITARA SLIME DATTA KEN volume 7

© Fuse / Mitz Vah

All rights reserved.

First published in Japan in 2016 by MICROMAGAZINE, INC.

English translation rights arranged with MICROMAGAZINE, INC. through Tuttle-Mori Agency, Inc., Tokyo.

English translation © 2019 by Yen Press, LLC

Yen Press, LLC supports the right to free expression and the value of copyright. The purpose of copyright is to encourage writers and artists to produce the creative works that enrich our culture.

The scanning, uploading, and distribution of this book without permission is a theft of the author's intellectual property. If you would like permission to use material from the book (other than for review purposes), please contact the publisher. Thank you for your support of the author's rights.

Yen On

150 West 30th Street, 19th Floor

New York, NY 10001

Visit us at yenpress.com

facebook.com/yenpress

twitter.com/yenpress

yenpress.tumblr.com

instagram.com/yenpress

First Yen On Edition: December 2019

Yen On is an imprint of Yen Press, LLC.

The Yen On name and logo are trademarks of Yen Press, LLC.

The publisher is not responsible for websites (or their content) that are not owned by the publisher.

Library of Congress Cataloging-in-Publication Data

Names: Fuse, author. | Mitz Vah, illustrator. | Gifford, Kevin, translator.

Title: That time I got reincarnated as a slime / Fuse ; illustration by Mitz Vah ; translation by Kevin Gifford.

Other titles: Tensei Shitara Slime datta ken. English

Description: First Yen On edition. | New York : Yen ON, 2017–

Identifiers: LCCN 2017043646 | ISBN 9780316414203 (v. 1 : pbk.) | ISBN 9781975301118 (v. 2 : pbk.) | ISBN 9781975301132 (v. 3 : pbk.) | ISBN 9781975301149 (v. 4 : pbk.) | ISBN 9781975301163 (v. 5 : pbk.) | ISBN 9781975301187 (v. 6 : pbk.) | ISBN 9781975301200 (v. 7 : pbk.) Subjects: GSAFD: Fantasy fiction.

Classification: LCC PL870.S4 T4613 2017 | DDC 895.63/6—dc23 LC

record available at <https://lccn.loc.gov/2017043646>

ISBNs: 978-1-9753-0120-0 (paperback)

978-1-9753-0121-7 (ebook)

E3-20191119-JV-NF-ORI

CONTENTS

Cover

Insert

Title Page

Copyright

Prologue: The Magic-Born Memorial

Chapter 1: Demons and Schemes

Chapter 2: Roles to Uphold

Chapter 3: The Saint's Anticipation

Interlude: A Private Chat

Chapter 4: The Second Confrontation

Chapter 5: Holy and Demonic Collide

Chapter 6: Gods and Demon Lords

Epilogue: A New Relationship

Afterword

Yen Newsletter

The Jura-Tempest Federation



Octagram Newbie
Rimuru Tempest



Storm Dragon
Veldora Tempest



Samurai General
Benimaru



Oracle
Shuna



Covert Agent
Soei



Instructor
Hakuro



First Secretary
Shion



Second Secretary
Diablo



Goblin Rider Captain
Gobta



Tempest Starwolf/Pet
Ranga



Great Saint
Arnaud Bauman
of Air



Great Saint/Noble of Light
Renard Jester

The Holy Empire of Lubelius



Great Saint
Litus
of Water



Great Saint
Bacchus
of Earth



Great Saint
Fritz
of Wind



Great Saint
Garde
of Fire

Great Saint/Captain of the Crusaders
Hinata Sakaguchi



Deity
Luminus

The strongest deity in Luminism;
the only one Hinata worships.

The Seven Days Clergy

A legendary band of Western Holy Church advisers, each one an intensely powerful Enlightened. Charged with raising and teaching would-be Heroes.



Great Saint/~Raging Sea~
Battlesage
Glenda



Great Saint/~Giant Boulder~
Battlesage
Grigori



Great Saint/~Blue Sky~
Battlesage
Saare



PROLOGUE

**THE
MAGIC-BORN
MEMORIAL**

That Time I Got Reincarnated as a Slime



PROLOGUE

THE MAGIC-BORN MEMORIAL

Clayman sudah mati. Tetapi ketika Laplace menyampaikan berita itu kepada kelompok yang berkumpul di hadapannya, reaksinya tertegun diam.

“Kamu berbohong! Tidak mungkin itu bisa terjadi!”

Ini Footman berteriak dengan panik sekarang, tetapi tidak ada yang bisa menemukannya sendiri untuk melihat sesuatu dengan caranya. Laplace selalu begitu menyendiri, santai, tidak pernah orang untuk mengungkapkan emosi yang sebenarnya. Tapi wajahnya mengatakan itu semua. Ini bukan joker yang mereka semua tahu — dia benar-benar menggantung kepalanya dengan malu di depan mereka. Hanya itu yang mereka butuhkan untuk mengetahui bahwa Clayman benar-benar dan benar-benar mati.

“...Tadi malam, malam Dewan Walpurgis itu, aku kehilangan koneksi dengan Clayman,” Kazalim berkata dengan sedih ketika Teare terisak di dekatnya. “Koneksiku dengan seseorang yang aku pandang sebagai anakku sendiri. Itu hanya bisa berarti satu hal baginya — kematian. Aku tidak ingin mengakuinya pada diriku sendiri. Bahkan sekarang, Laplace, setelah apa yang Anda katakan kepada kami, aku dipenuhi dengan penolakan keras kepala untuk mengakuinya...”

“Ini adalah kesalahanku,” seorang bocah laki-laki dengan rambut hitam dengan menyesal menyesali. “Aku pikir raja iblis itu anak-anak. Aku harus lebih berhati-hati. Kumpulkan lebih banyak intelijen dan lakukan tindakan.”

Ada sepuluh demon lords dalam semua, memandang rendah dunia dari atas puncak tinggi mereka. Tetapi bahkan di wilayah yang memabukkan seperti itu, masing-masing dari mereka memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda. Penerapan Demon Dominate yang tampaknya berhasil dari Clayman di benak demon lords Milim menyebabkannya melupakan fakta penting itu — dan bahkan lebih buruk lagi, membuatnya percaya bahwa ia bisa memerintah semua bangsawannya. Itu terlalu gegabah.

“Jika Anda akan mengatakannya seperti itu,” jawab Laplace, meringankan suasana dengan nada bercanda, “Aku orang yang menyarankannya kepada pria itu. Aku tidak pernah berpikir untuk sesaat ternyata seperti ini, tidak, bukan itu yang penting sekarang. Plus, Anda harus mengakuinya — Clayman terlalu bodoh untuk kebbaikannya sendiri kali ini. Aku mengatakan kepadanya untuk tidak menurunkan kewaspadaannya, tetapi ia terbawa olehnya, dan itu meledak pada dirinya. Semua yang ada di sana.”

“Laplace!” Geram Footman. “Kamu tidak bisa berbicara tentang dia seperti itu!”

“Aku hanya mengatakan yang sebenarnya. Dia lemah, dia terbawa suasana, dan sekarang dia sudah mati.”

“Laplace!!”

Membiarkan amarahnya mengalahkannya, Footman mengambil ancang-ancang di Laplace. Tinjunya masuk ke pipi targetnya; Laplace tidak repot-repot menghindarinya. Tapi itu saja. Laplace tetap di tempatnya berdiri, matanya berputar ke arah penyerangnya.

“Oh, apa, kamu mau pergi, Footman? Baiklah, jadi tamuku!”

Dia membiarkan senyum yang santai ketika dia mengejek Footman, semua berani dia untuk memusatkan kemarahannya padanya. Kazalim melihat menembusnya.

“Hentikan, kalian berdua!” Dia meraung, menghentikan mereka berdua. “Ini adalah kesempatan yang menyedihkan bagi kita masing-masing.”

“Dia benar,” tambah bocah itu. “Kenapa kamu memainkan orang jahat sendirian di sini, Laplace? Itu tidak seperti kamu. Jika ada yang memainkan peran itu, seharusnya aku yang mempekerjakan kalian semua.”

“Ah...” Sekarang Footman menyadarinya. Laplace sengaja memancingnya. “Maafkan aku, Laplace.”

“...Nah, tidak apa-apa. Tapi Anda tahu, sobat — dan Anda juga, Presiden — Anda benar-benar jahat, bukan? Aku mencoba menjadi penjahat di sini, jadi bagaimana kalau tidak membiarkan kucing keluar dari tas?”

Dia mengusap pipinya sambil terus mengeluh. Namun sesuatu tentang pemandangan itu sangat lucu sehingga benar-benar meringankan suasana hati — jika hanya sedikit.

Kembali mengendalikan emosi mereka, si magic-born mendiskusikan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Meratap tentang kemalangan itu semua, Kazalim beralasan, tidak akan melakukan apa pun untuk mewujudkan tujuan Clayman. Pembicaraan mereka menjadi lebih keras, lebih serius.

“...Aku tidak bisa memberitahumu apa yang terjadi di sana, tetapi seperti yang dikatakan oleh demon lord Valentine, Clayman pasti meninggal selama Dewan. Dia tidak menyebutkan siapa yang melakukannya...”

“Sayang sekali aku tidak bisa mengalahkannya dari pernyataan itu...”

“Tidak, Laplace. Aku senang melihat Anda masih bernafas, setidaknya.”

“Ahh, aku hanya beruntung. Itu kebetulan bulan baru, dan dengan vampir, Valentine berada di ujung kekuatannya. Kami berada di tempat suci untuk boot. Lotsa Kekudusan memenuhi atmosfer. Itulah satu-satunya alasan seranganku bisa bekerja.”

Tidak ada yang meragukan kata-kata Laplace. Laplace hanya berhasil mengalahkan Valentine, yang kekuatannya setara dengan Kazalim di masa lalu, berkat beberapa faktor yang tumpang tindih yang menguntungkannya. Ditambah lagi, Laplace adalah yang kedua setelah Kazalim dengan kekuatan brutal. Perannya sebagai wakil presiden Jester Moderat bukanlah jabatan kosong — ia memiliki kekuatan untuk mendukungnya. Itulah sebabnya semua orang di ruangan itu begitu siap menerima kemenangan Laplace yang mencengangkan — dan dengan demikian, pembicaraan berlanjut, tanpa ada yang memperhatikan kebohongan yang bersembunyi di antara kata-katanya.

“Tapi ini cukup teka-teki,”

“Bisa dibilang begitu,” gumam Kazalim. “Kami kehilangan basis operasi yang kami berikan pada Clayman, pasukannya, hartanya... semuanya. Kehilangan yang mengejutkan.” Bocah itu mengangguk setuju.

“A-apa maksudmu?” Tanya Teare. “Apakah raja iblis membunuh Clayman atau tidak, kita masih memiliki markasnya, bukan?”

“Aku tahu bahwa pasukan Clayman telah dialihkan,” tambah Footman, “tetapi kita masih memiliki setiap kesempatan untuk berkumpul kembali dan menyerang sekali lagi, bukan? Kami masih memiliki Adalman, Saint yang gila itu, berpatroli di tanah itu. Seorang raja yang kuat seperti dia sama kuatnya dengan kita semua — dan kutukan yang Anda berikan kepadanya sama aktifnya seperti biasa, bukan, Presiden?”

Kazalim bertukar pandang dengan bocah itu sebelum perlahan, dengan menyakitkan, membuka mulutnya. “Kompleks yang kuberikan pada Clayman jatuh kemarin, hanya dalam satu malam. Slime itu, dari semua orang, mengirim pasukan penyerang kecil untuk menahluikkannya.”

“Huhhh?” Laplace bereaksi.

“Tidak!” Teriak Teare.

“Kamu bercanda!” Protes Footman. “Jadi magic-born yang kulihat di medan perang itu bahkan bukan kekuatan penuh yang dimiliki Rimuru— Ah, tunggu sebentar.” Dia mendongak sejenak. “Tunggu, tunggu, aku ingat kristal itu...”

“Benar.” Bocah itu mengangguk. “Gambar-gambar yang diambil Laplace— Kamu melihat penyihir ogre di sana, bukan? Kupikir aman untuk mengatakan bahwa masing-masing dari mereka adalah ancaman kelas khusus di medan perang.”

Footman terdiam, mulut ternganga.

“...Benarkah?” Teare berbisik. Tidak ada yang menjawab.

“Bagaimanapun,” lapor Kazalim, “si Slime Rimuru itu ada di pertempuran. Kukira dia membuat pertikaian itu dengan kami sebagai tipu muslihat sehingga dia bisa merebut tempat tinggal Clayman sendiri. Untuk seseorang sekalibernya, bukan tidak mungkin untuk membayangkan dia menembus garis pertahanan kita.” Sekarang seluruh ruangan mulai menyadari betapa tidak menyenangkan situasi ini. “Itulah sebabnya,” kata bocah itu, “Aku pikir kita perlu mempertimbangkan kembali tujuan kita.”

Dengan sebagian besar pasukan militer mereka pergi, ia beralasan, setiap langkah strategis perlu dihindari untuk saat ini. Kematian Clayman saja merupakan pukulan psikologis yang serius bagi semua orang yang mengenalnya. Tapi untungnya, mereka tidak kehilangan segalanya. Mereka masih memiliki sumber daya yang belum dimanfaatkan untuk menyebarkan risiko, serta kelompok yang telah mereka tanam

jauh di dalam Bangsa Barat. Ditambah lagi, pengaruh politik yang mereka miliki di balik layar dengan kedua kelompok itu masih sekuat sebelumnya. Mungkin mereka tidak memiliki kekuatan fisik, tetapi mereka memiliki pakar pengumpul intelijen yang dikerahkan di seluruh negeri, meletakkan pengintai untuk mengukur arah setiap negara.

Bagi bocah itu, yang telah memulai dengan apa-apa dan sejauh ini, masih mungkin untuk melakukan comeback. Jadi itu sebabnya...

“...Untuk saat ini, kita harus berbaring. Ini memalukan tentang Clayman, tetapi kami tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk mencoba membalas dendam pada demon lords. Jika kita ingin mencapai tujuan akhir kita menaklukkan dunia, Kupikir kita perlu bersabar untuk saat ini.” Para pendengarnya mengangguk setuju.

“Cukup benar. Kami telah membuat langkah besar selama sepuluh tahun terakhir. Mungkin itu menanamkan benih kesombongan di dalam diri kita semua.”

“Ya. Karena itu mengapa Clayman mengingatnya untuk menarik semua omong kosong itu...”

“Baik. Aku benci mengatakannya, tetapi melakukan apa pun dengan gegabah sekarang ini mungkin akan membuat segalanya menjadi lebih buruk.”

“Aku ragu untuk menerimanya sendiri, tapi aku mengakui itu adalah pilihan terbaik kita untuk saat ini...”

Bocah laki-laki itu terkikik sedikit ketika para magic-born semua menawarkan persetujuan mereka. “Ha ha ha! Oh, hentikan aku sebentar, Footman,” dia terkekeh, menepuk pundaknya. “Aku masih memiliki kalian semua — kartu terbaik di tanganku. Aku tidak bisa kehilangan kalian karena tembakan nyasar dalam gelap, juga.”

Ini adalah sesuatu yang benar-benar dia maksudkan dan juga alasan utama di balik keputusannya. Dia perlu memastikan semua orang berada di halaman yang sama dengan dia, atau dia takut setidaknya satu akan membiarkan kemarahan mereka mendapatkan yang terbaik dari mereka. Footman tahu itu dengan sangat baik — dan dia tahu dia harus menerimanya.

“Aku tahu, sobat. Lebih baik memasukannya di dalam botol untuk saat ini, jadi kita bisa membiarkannya meletus sepenuhnya nanti.”

Dia mengerti itu. Kehilangan sikapnya yang dingin dan bertengkar dengan kader demon lords hanya akan mengeja akhir hidupnya. Dia harus menerima alasan bocah itu.

Bocah itu, yang menghargai ini, memandangi magic-born yang berkumpul di hadapannya. "Tapi, hei, tidak menyenangkan menjadi tas tinju sepanjang waktu, kan? Mungkin kita tidak akan melakukan apa-apa, tetapi kita dapat mengatakan banyak hal. Slime itu mengambil Clayman dengan semua yang dimilikinya, dan kurasa aku tahu bagaimana membalasnya sedikit." Dia menyeringai kecil yang tidak menyenangkan.

"Bagaimana maksudmu?" Tanya Kazalim.

"Ada sesuatu yang tidak biasa pada slime itu," jawab bocah itu, menyeringai gembira. "Hanya dalam beberapa tahun, dia telah membangun kekuatan baru yang besar. Sulit bagiku untuk percaya, dan dalam situasi normal apa pun, kami tidak akan pernah mau menentangnya. Jadi mari kita tunggu dan lihat sedikit, ya? Lalu untuk melakukan itu, aku punya sesuatu yang ingin Aku gunakan."


"Oh, bagus." Laplace mengangkat bahu. "Skema kecilmu yang lain? Setidaknya itu mengalahkan Anda memerintahkan diriku untuk melakukan trik gila lainnya, seperti yang biasanya Anda lakukan. Semoga aku bisa tetap hadir untuk yang satu ini, terima kasih."

Untuk saat ini, magic-born itu menarik diri dari mata publik, turun ke semacam kegelapan purba - menajamkan taring mereka untuk hari pembalasan yang ditakdirkan, kapan pun itu datang.



CHAPTER
1

**DEMONS AND
SCHEMES**



That Time I Got Reincarnated as a Slime

CHAPTER 1

DEMONS AND SCHEMES

Setelah kami menentukan nama Octagram untuk diri kami sendiri, Mizeri dan Raine, pelayan berambut hijau dan biru yang merupakan pelayan Guy Crimson, menyiapkan hidangan mewah untuk kita semua. Mereka mengenakan pakaian pelayan berwarna merah gelap, dan keterampilan dapur mereka, ternyata, tidak ada duanya.

Seperti yang Ramiris katakan kepadaku, tujuan asli Dewan Walpurgis adalah untuk membiarkan para demon lords bergaul dan bertukar informasi. Sebagai sisa dari ini, mungkin, ruang kami berada di menampilkan ruang terpisah... semacam ruang santai, bisa dibilang. Kehadiran tidak wajib, dan semua demon lords melakukan hal mereka sendiri — beberapa pergi segera setelah pertemuan berakhir, beberapa bertahan cukup lama untuk makan malam, dan yang lain menghabiskan waktu dengan mengobrol di lounge.

Aku, aku pergi untuk makanan. Kau tidak mendapatkan kesempatan seperti ini setiap hari, dan jujur, mengingat betapa Guy jauh lebih kuat dibandingkan dengan kita semua, aku ingin melihat seperti apa dietnya. Makanan yang dihasilkan lebih indah dan menyenangkan daripada yang pernah Kubayangkan. Setiap hidangan adalah penemuan baru yang mencengangkan, yang terbaik dari jenisnya di seluruh dunia, dan saat aku berlama-lama di setiap hidangan dalam lamunan:

Melaporkan. Analisis komponen selesai. Sekarang dimungkinkan untuk membuat kembali resep rebusan harimau hitam, ayam sage panggang, serbat emas, dan panggang steak naga earthensleep.

Aku mencuri semua resep. Apakah itu maksudku? Rasanya agak tidak adil, bukan karena aku benar-benar mengerti hal apa untuk membuat hal itu. Mencuri membuatnya terdengar ilegal atau semacamnya. Ini hanya pengumpulan intelijen. Resep-resep ini meminta daging dari monster dengan peringkat A atau lebih tinggi,

yang tidak Kau saksikan berjalan ke kota setiap hari. Tetapi begitu aku memiliki bahan yang tepat, Kupikir aku akan tahu bagaimana menyiapkannya sekarang.

Pesta itu ditutup dengan pilihan buah segar yang melimpah. Enam dari kami ada di meja, ngomong-ngomong — aku, Guy, Milim, Ramiris, Deeno, dan Daggrull. Valentine dan Leon sudah lama pergi.

Aku mengambil waktu sejenak untuk menegur Milim karena telah menipuku saat dia membelah dirinya sendiri. Dia masih bermain bodoh, tapi aku harus memberinya rasa realitas. Sementara itu, aku meminta Carillon dan Frey berjanji bahwa kita semua akan membahas masa depan di lain waktu. Setelah kami membersihkan diri setelah perang, Kupikir aku akan dikonsultasikan tentang pekerjaan pembangunan kembali kota yang akan datang. Ini akan menjadi negara yang benar-benar baru, satu dengan Milim sebagai pemimpinnya, dan aku bermaksud untuk mendekati diskusi itu sehingga mereka memberi manfaat sebanyak mungkin kepada diriku.

Ramiris masih mengganguku tentang pindah ke kota asalku. Aku menolaknya secara langsung, tentu saja, tetapi dia tidak menyerah. Kau bisa melihatnya di matanya. Kupikir Treyni akan cukup baik untuk menenangkannya sedikit untukku, tetapi aku curiga bahwa Treyni suka memanjakan Ramiris lebih dari apa pun. Sepertinya itu praktis untuk apa dia hidup, jadi aku mengingatkan diriku untuk tidak berharap banyak karena aku memutuskan untuk mengawasi mereka.

Daggrull dan Veldora tampaknya sangat akrab, dan Guy dan Deeno terlibat dalam percakapan ramah. Aku memutuskan untuk menawarkan mereka semua brendi Tempest yang terkenal di dunia, disuling dari anggur kami sendiri. Bagian dari upaya brandingku, bisa kau katakan. Menyebarkan berita tentang betapa bermanfaatnya sebuah negara kita akan melumasi roda gigi untuk diplomasi nanti. Itu benar, apakah Kau berurusan dengan demon lord atau tetangga sebelahmu.

"Tidak buruk."

"Yah, baiklah, lihat ini ..."

"Hack! Cough, cough cough! Sobat, itu cukup menggigit..."

Mungkin terlalu banyak alkohol untuk ditangani Deeno, tapi Guy dan Daggrull menikmatinya. Jadi, maukah Kau tidak minum semuanya dulu, Veldora? Aku memiliki persediaan yang cukup bagus di perutku, tetapi aku tidak menyimpannya di sana hanya supaya Veldora bisa menghabiskan semuanya. Lalu Milim segera meraih

brendi juga, tentu saja. Aku tidak membiarkannya memilikinya. Kau tahu dia menjadi pemabuk yang pemaarah. Namun mengingat bagaimana dia menipu diriku, aku harus meletakkan kakiku di sini.

“Lalu tidak apa-apa bagiku, mmmmmm?”

Sementara itu, Ramiris sudah dengan cukup bangga memegang gelasny, tiga tegukan dan dia dalam sekejap mata tak sadarkan diri. Aku membiarkan Beretta dan Treyni yang panik berurusan dengannya. Ini sebenarnya baik untuk saya. Jika dia tetap belum siuman dan tidak terganggu malam ini, meski ada setiap kesempatan dia akan mencoba mengikuti diriku kembali ke Tempest.

Jadi semuanya berjalan lancar sebelum lama di pesta ini, dan aku memutuskan untuk pergi sebelum Ramiris bangun dari kebodohnya. Itu adalah akhir dari Dewan Walpurgis — sama sekali tidak seperti yang aku harapkan, tetapi aku senang kekhawatiranku akhirnya sia-sia.

Singkatnya, dua puluh empat jam penuh acara itu. Walpurgis mulai pada tengah malam; Pada saat kami membungkusnya, itu sudah sore hari pada hari berikutnya.

Dalam sekejap, Aku kembali ke Tempest. Perjalanan ke sana adalah satu hal, tetapi dengan Dominate Space, perjalanan kembali sangat mudah. Namun tidak seperti sebelumnya, negaraku tidak hancur berantakan karena ketidakhadiran diriku — semangat tinggi, semuanya bekerja dengan baik, dan aku sangat lega. Semua pasukan kami terus siaga tinggi, seperti yang kuperintahkan. Mereka semua lebih halus sekarang, berkontribusi terhadap keselamatan di jalanan lebih dari sebelumnya. Aku tidak mengabaikan apa pun. Sistem keamanan kota, mengikuti model polisi yang kukenal di Bumi, tampaknya merupakan keberhasilan yang layak.

Ketika aku mengamati semua ini, sebuah pikiran muncul di benakku. *Kau tahu, pertahanan negara ini sendiri dapat mengalahkan satu atau dua negara itu sendiri, bukan?* Hampir setiap prajurit yang tersisa pada tugas pertahanan setara dengan peringkat B, setelah semua. Garden-variety magicalmu atau paranormal beast tidak akan berani mengintai di dekatmu.

Secara keseluruhan, aturan hukum dan ketertiban benar-benar dipegang di sini. Tapi itu membuatku khawatir tentang monster yang berada diluar kota, berpotensi menyebabkan kekacauan di tempat lain. Mungkin lebih baik, pikirku, untuk

memeriksanya. Jadi aku menyeret Veldora dan Shion kembali ke kota, dengan menunggangi Ranga.

Saat aku memasuki kota, penduduk setempat dan tentara patroli segera mengambil posisi membungkuk di sisi jalan, membentuk jalur bagiku untuk mengikuti. Itu semua adalah koreografi yang begitu ahli. Aku tidak tahu kapan mereka belajar melakukannya. Ada apa dengan itu? Aku berpikir — hanya untuk menemukan Diablo mendekati diriku dari ujung jalan. Dia memberiku senyum tulus, senyum penuh sukacita, saat dia bertukar pandang dengan Rigurd.

“Selamat datang kembali, Sir Rimuru!”

“Sungguh menyenangkan bagi kami mendengar induksi Anda ke dalam Octagram! Aku sangat senang melihat Anda kembali ke sini dengan aman!”

Aku menghargai itu dari Rigurd dan Diablo, ya, tapi... sungguh, apa yang terjadi di sini? Namun bagaimana kalian tahu aku dinobatkan sebagai demon lord? Itu pasti pertama kalinya ada yang menggunakan istilah *Octagram* di dunia ini juga. Aku harus tahu — diriku memikirkannya sendiri. Pertanyaan-pertanyaan itu terus menumpuk. Bukankah Diablo seharusnya menaklukkan Kerajaan Farmus sekarang? Kenapa dia di sini membuat seluruh kota untuk melakukan tarian kecil ini untukku?

Mulai merasa sedikit malu tentang semua ini, akhirnya aku memutuskan untuk bertanya. “Sederhana, Sir Rimuru,” jawab Diablo yang tersenyum. “Kami telah meminta Lord Veldora agar kami tetap mendapat informasi terbaru.”

Aku memicingkan mata ke arah Veldora. Dia segera mengalihkan pandangannya. *Kawan. Ayolah, teman. Aku belum tahu apa yang membuat dia bersalah, tetapi dia bersalah atas sesuatu.*

Setelah aku menaruh sekrup padanya sedikit, Veldora dengan cepat mengungkapkan kebenaran. Ternyata dia setuju untuk bermain sebagai informan Tempest dengan imbalan tiga hidangan pencuci mulut pada jam makan berikutnya — dan dia menahan tawarannya, memberi tahu Diablo tentang semua yang terjadi di Dewan.

Sekarang masuk akal — mengapa mereka tahu tentang diriku menjadi demon lord dan tentang nama Octagram yang telah kami adopsi. Mungkin aku harus bertindak sejauh memuji Diablo atas keahliannya dalam pengumpulan data. Bahkan jika seseorang cukup pintar untuk mempertimbangkan melunasi seseorang yang sekuat Veldora, hanya beberapa orang terpilih yang berani mencobanya. Tentu saja, Veldora

pantas mendapatkan banyak pujian karena benar-benar setuju dengan omong kosong itu, tapi tetap saja, aku suka perilaku proaktif semacam ini. Jika semua pihak yang terlibat senang, aku melihat tidak perlu memainkannya.

Tetap saja...

“Veldora, apakah kamu bahkan perlu makan?”

“Omong kosong macam apa itu, Rimuru?! Ini bukan masalah perlu makan atau tidak. Aku makan karena Aku mau. Kamu juga tidak perlu makan, kan?” Gah!

Dia benar. Aku tidak punya banyak kaki untuk berdiri di sini. Keahlian Memasak Shuna telah meningkat dengan pesat belakangan ini, dan kami memiliki berbagai makanan penutup yang ditawarkan hari ini. Kami berhasil membuat ulang cream puffs yang aku temukan di kafe Englesian itu dengan sempurna, dan kami bahkan menciptakan hal-hal seperti puding custard sekarang. Sejumlah besar minuman beralkohol yang tersedia juga berkontribusi pada penemuan camilan yang menggoda selera.

Aku meminta Yoshida, pemilik kafe, membantu dalam hal ini, mengembangkan resep baru dan sebagainya; Dia langsung setuju, senang mendapatkan akses ke minuman yang kami buat. “Sekarang,” katanya dengan gembira, “Aku pikir aku bisa membuat banyak hal yang tidak bisa kulakukan sebelumnya.” Kami sudah menyiapkan beberapa piring percobaan untuk meja makan kami; Veldora telah mencoba beberapa dari mereka selama perayaan tepat setelah aku membangkitkannya, dan hasilnya terlihat seperti mereka benar-benar mengejutkan lelaki itu.

Kau yakin harus begitu mudah menghampiri makanan seperti itu, Veldora? Namun yang diperlukan untuk membuat Milim menyerah di tanganku hanya sedikit madu... Kau tahu, mungkin aku bisa menaklukkan dunia dengan dapur yang lengkap alih-alih semua kekuatan militer ini.

Ketika aku memikirkan hal ini, Shion dan Diablo saling bertukar kata.

“Kamu memang bertindak sebagai wali Sir Rimuru, kan?”

“Tentu saja aku lakukan! Jadi terima kasih untuk itu, sekarang kita semua tahu Anda tidak diperlukan selama aku ada. Tapi bagaimana dengan tugas yang diberikan Sir Rimuru padamu?”

“Eh-heh-heh-heh-heh... Semua baik-baik saja. Aku bermaksud memberi tahu Sir Rimuru tentang hal itu secara pribadi.”

Senyum mereka bahkan tidak mencapai mata mereka; Persaingannya masih kuat seperti biasa, aku bisa melihat. Jika aku meninggalkan mereka ke perangkat mereka sendiri, mereka akan melakukannya sepanjang hari.

“Kawan, bisakah kau menghentikannya?”

“Ya.” Rigurd mengangguk. “Kuyakin Sir Rimuru lelah. Aku percaya Haruna menyiapkan makanan untuk Anda semua. Kami dapat berbicara setelah Anda disegarkan.”

Terima kasih, Rigurd. Aku menyukai suasana otoritas baru yang kau bagikan ini.

Jadi aku minta dia membawaku ke kota.

Semua orang yang kami lewati semuanya tersenyum, siap untuk masuk ke mode pesta penuh dengan cepat, tetapi Benimaru dan timnya masih belum kembali dari misi mereka. Perayaan penuh bisa menunggu sampai nanti. Untuk saat ini, aku dapat bersandar pada pengetahuan bahwa satu masalah pelik, setidaknya, telah terpecahkan.

Jadi, aku memutuskan untuk tenggelam dalam pemandian air panas, menikmati makanan yang Haruna persiapkan untukku, memberi diriku tenaga mental, dan kemudian mendengarkan laporan Diablo. Pertempuran dengan Clayman berakhir dengan kemenangan total bagi diriku, dan itu hanya meninggalkan pendirian kerajaan baru Yohm dan perselisihan masa depan kita dengan Gereja Suci Barat untuk dihadapi. Akan ada negosiasi baru untuk dipertimbangkan segera — dengan Beast Kingdom of Eurazania, dengan Winged Nation of Fulbrosia, dengan Dragon Faithful yang menyembah Milim — tetapi mereka semua tampaknya terikat untuk mengakhiri hubungan persahabatan, jadi tidak perlu terlalu khawatir. Tentang mereka sekarang.

“Jadi,” aku bertanya pada Diablo ketika aku menikmati teh setelah makan malam, “apa yang sudah kau lakukan? Aku memintamu untuk menghancurkan Kerajaan Farmus dan menempatkan Yohm sebagai raja barunya. Jika Kau meninggalkan pekerjaan itu dan kembali ke sini, haruskah aku menganggap itu berarti kau membutuhkan lebih banyak sumber daya?”

Aku kembali dalam bentuk slime untuk pertama kalinya dalam beberapa saat, bersantai di pangkuan Shion saat aku menikmati kebundaran payudaranya di atas kepalaku. Kupikir itu membuat pertanyaanku terdengar lebih tenang daripada yang aku maksudkan. Jika Diablo membutuhkan bantuan, kupikir seseorang seperti Soei dapat menyediakannya. Kami memiliki beberapa kelonggaran lagi untuk perubahan; Tidak perlu membuat Diablo mengurus dirinya sendiri.

Shion tertawa di atasku, berbicara tentang sesuatu seperti, “Oh, aku bisa bilang menjadi pembuat tehmu adalah pekerjaan yang ideal untuk Diablo, Tuanku. Izinkan diriku untuk menaklukkan kerajaan itu sebagai gantinya!” Lalu begitulah, tetapi aku mengabaikannya. Aku tidak bisa melihat dirinya sesuai dengan tugas. Mungkin itu caranya meminjamkan bantuan kepada Diablo, tapi aku tidak mendengarkan — dan ternyata, itu tidak perlu.

“Tidak, Tuan Rimuru,” katanya sambil mengisi cangkirkku, “tidak ada sumber daya yang diperlukan. Semuanya berjalan dengan lancar dan sesuai rencana.”

Meminum teh dalam bentuk slime agak sulit, jadi aku memutuskan untuk berbaring dan menikmati aromanya ketika aku bersiap untuk menerima laporannya. Ahhh, Malcolm. Kebahagiaan yang tiba-tiba berakhir dengan hal selanjutnya yang dia katakan.

“Pertama, aku mengembalikan semuanya ke kondisi semula. Membawa mereka dalam bentuk potongan daging lembam ternyata agak, ah, tidak nyaman.”

Potongan apa?! Apa yang dia bicarakan? Shion menggigil sedikit, memahami kebingunganku. *Tunggu, apakah itu metode interogasinya...? Hoo boy. Lebih baik matikan imajinasiku sebelum segalanya menjadi terlalu berbahaya.* Aku telah berkunjung ke ruang interogasi tepat sekali, memperingatkan dia untuk tidak 'pergi terlalu jauh' dengan tiga tahanan yang kami tahan di sana, tapi... yah. Sejujurnya aku tidak peduli jika Shion membunuh mereka, saat itu, jadi aku tidak terlalu mendorong masalah ini. Agak terlambat untuk menyesal sekarang, kurasa.

Banyak hal sudah terlihat tidak pasti di sini, tapi aku tetap memasang wajah berani, menyembunyikan kekacauan ketika aku mendorong Diablo untuk melanjutkan.



Hal pertama yang Diablo lakukan, ketika dia dengan patuh menjelaskan kepada Rimuru, adalah memulihkan uskup agung Reyhiem dan penyihir istana Razen ke kesehatan semula.

Ini dilakukan dalam perjalanan ke Farmus, dalam dua gerobak yang dikelilingi oleh tim penjaga yang diberkuda. Diablo duduk bersama tiga tahanan di salah satu gerbong — yah, 'dengan' tidak tepat, karena meskipun gerbong itu dapat menampung enam penumpang dengan nyaman, Diablo adalah satu-satunya sosok yang terlihat di dalamnya. Tiga lainnya telah dikemas di dalam kotak di lantai. Juga, potongan daging yang hidup.

Apa yang Shion lakukan adalah menjadikan mereka dalam bentuk yang hampir terlalu mengerikan untuk digambarkan, sesuatu yang jauh dari apa pun yang bisa dikenali manusia. Dia telah melakukannya dalam langkah-langkah kecil tambahan untuk memastikan tidak ada yang mati, perlahan dan berulang kali mengekspos otot-otot mereka ke udara luar, dengan hati-hati membuang daging dari tulang mereka. Sederhananya, Shion menggunakan ketiganya untuk membantunya belajar cara memfilet manusia hidup-sambil memastikan subjek tidak merasakan sakit fisik sama sekali. Ini adalah Master Chef, keterampilan unik Shion, yang mendorong mereka sampai ke ambang kematian, hanya untuk membangkitkan mereka dengan ramuan penyembuhan sehingga dia bisa memulai penelitiannya dari awal.

Pemandangan dan sensasi yang berulang-ulang, melihat tubuh mereka dibongkar dan dipasang kembali — semuanya tanpa rasa sakit — menghancurkan mereka bertiga untuk selamanya. Kau bisa melihatnya dalam ekspresi sedih mereka — ketika Kau bisa melihat wajah mereka sama sekali, bagaimana dengan semua nyali dan jeroan yang terpapar di jalan.

Mengembalikan mereka ke Farmus seperti ini, semuanya tahu, adalah ide yang buruk. Jadi Diablo mulai menyusun solusi, jika agak enggan. “Sungguh menyakitkan,” gerutunya. “Hukum yang mengatur keberadaan mereka yang terus-menerus telah diputarbalikkan dan dibengkokkan sehingga sihir penyembuhan hampir tidak berfungsi sama sekali.” Tetapi pengalaman itu juga membuka matanya terhadap kekuatan seni dan keterampilan unik lainnya, sesuatu yang melampaui sihir semata. Bahkan dengan pengetahuan sihirnya cukup lengkap dan aturan-aturannya di dunia ini, ia telah menemukan kejutan baru untuk dimainkan. Itu membuatnya senang.

Dengan demikian, dalam gerobak yang berjalan menuju Farmus, Diablo berhasil membuang sisa-sisa kekuatan Shion ketika diterapkan pada tiga tahanan. Reyhiem pertama kali dihidupkan kembali, diikuti oleh Razen. Diablo tidak memiliki urutan tertentu dalam pikirannya untuk hal ini, tetapi ketika tiba saatnya untuk menangani Raja Edmaris dari Farmus, dia berhenti.

“Oh, terima kasih, terima kasih...!”

Reyhiem-lah yang menemukan suaranya terlebih dahulu.

“Tapi cukup tentang kita,” tambah Razen. “Rajaku... Tolong, bawa rajaku kembali ke keadaan semula...”

Diablo menghargai kesetiaan buta ini dengan pandangan gelisah... dan tertawa.

“Ee-hee-hee-hee-hee... Kamu, meminta bantuan padaku? Anda mengerti bahwa pembayaran untuk ini sayang, sangat sayang?”

Ada kebaikan untuk senyumnya — tetapi tidak sedikit pun kehangatan di matanya.

“Ah... T-tidak, aku...”

Razen menjadi pucat karena ketakutan dan penyesalan—

—Lalu kemudian dia ingat. Diablo, yang duduk tenang dan tenang di depannya, bukanlah iblis yang bisa dianggap enteng. Arch Demon — atau benar-benar, tidak ada yang bisa didekati seperti itu. Arch Demon akan menjadi ancaman, cukup banyak yang bisa mengeja malapetaka bagi negara kecil mana pun yang dikunjungi. Begitulah cara mereka mendapatkan peringkat A Khusus mereka, yang memenuhi syarat untuk status Bencana. Kekuatan magis mereka melakukan upaya setengah hati untuk mengupayakan penghalang sihir sesuai keinginan mereka. Keganasan aura mereka bisa meledakkan benteng pertahanan seluruh kota dalam satu loncatan. Semua itu, ditambah mantra sihir yang menghancurkan apa pun yang mereka temui. Petualang mana pun yang tidak memiliki peringkat setidaknya A sendiri tidak memiliki kesempatan untuk menangani Arch Demon — hanya berdiri di depan seseorang akan kehilangan nyawa mereka. Bahkan Razen akan ragu untuk menghadapinya.

Tapi itu bahkan tidak bisa dibandingkan dengan Diablo. Sepertinya tidak ada aura yang datang darinya sama sekali; Dia tampak hanya seperti manusia. Hanya matanya yang unik. Sekali pandang, dan mereka tak terlupakan, seperti bulan emas di tengah malam mematikan dengan garis crimson red di tengah. Itu menakutkan, tetapi sebaliknya, dia tidak berbeda dari orang lain — yang berarti dia bisa berjalan menembus benteng apa pun yang mungkin digunakan kota untuk memblokir pendekatan iblis yang lebih rendah.

Jika manusia memiliki keunggulan dibanding iblis, itu adalah pengetahuan dan kewaspadaan. Monster juga bisa pintar, tetapi semakin pintar mereka, semakin mereka ingin memamerkannya — biasanya dalam bentuk aura mereka, yang mereka gunakan sebagai magiculedriven semacam kartu. Itulah yang membuat penghalang sensitif terhadap lonjakan energi sedemikian efektif terhadap mereka. Tapi bagaimana dengan monster yang menyembunyikan auranya? Bencana yang baru saja muncul, di tengah jalan? Razen bahkan tidak ingin membayangkan skenario itu.

Iblis yang menabrak penghalang sihir, meskipun disesalkan, setidaknya bisa diantisipasi. Ini akan memberi Kau waktu untuk menopang pasukanmu dan meluncurkan serangan balik. Tetapi jika iblis itu dapat mengabaikan penghalang sepenuhnya... siapa pun dapat melihat bahwa itu bukan masalah untuk di tertawakan. Setiap monster seperti itu akan menjadi level arch-demon atau lebih tinggi. Itu adalah Diablo, salah satu dari Primal Demons pertama.

Tetapi ada sesuatu yang bahkan lebih menakutkan dari itu. Itu adalah fakta bahwa Diablo, iblis kuno dan menakutkan ini, tunduk pada tuan lain. Tuan dari semua monster itu, dengan mata emas yang sangat indah dan rambut berwarna biru perak - bersinar sangat terang sehingga kamu hampir bisa melihat menembusnya. Sekilas, tetapi memiliki kekuatan di luar pengakuan siapa pun. Seseorang yang layak disebut demon lord.

Pikirannya dipenuhi dengan teror belaka ketika dia menyaksikan tuan ini membantai pasukan dua puluh ribu, tetapi ketika mereka bertemu kemudian, dia merasakan emosi yang berbeda. Ketika Razen dibawa pergi sebagai tawanan perang, cara demon lord ini memandangnya... Rasanya seperti melirik kerikil di jalan. Saat mata emas itu melihatnya, Razen praktis mabuk. Hilang sudah rasa sakit yang menyiksa tubuhnya, ketakutan akan kematian yang akan segera terjadi. Lalu kemudian dia mengerti. Ada hal-hal di dunia ini yang tidak pernah dimaksudkan untuk disentuh. Sebuah suara dari langit menggelegar, "Jangan pergi ke laut." Itu pasti memperingatkan Razen saat itu. *Jangan mengandalkan peluangmu. Melawan makhluk yang memiliki Primal Demon di antara para pelayannya — tidak heran bangsamu telah jatuh. Bagi demon lord seperti itu, menghancurkan Farmus dengan satu tangan akan terlalu sederhana.*

Razen mengingat semuanya. Tanpa menghiraukan gerakan dan goncangan kereta, dia bangkit dari kursinya dan berlutut di depan Diablo.

"Tentu saja aku mengerti. Namun kuharap diriku dapat... er, bahwa Anda akan mengizinkan diriku untuk bergabung dengan Anda bahkan sebagai pelayan paling

rendah! Aku bersumpah bahwa tubuhku, dan jiwaku, adalah milik Anda untuk digunakan. Jadi tolong, tolong kasihan kepada Raja Edmaris...”

Dia mempertaruhkan semua kesetiaannya pada permintaan ini. Diablo menyambutnya dengan anggukan tenang.

“Sangat baik. Kukira bahkan orang seperti Dirimu dianggap relatif kuat oleh standar manusia. Aku yakin kau memiliki kegunaanmu. Selain itu, aku tidak punya niat untuk membunuhnya kecuali Sir Rimuru memerintahkan diriku untuk melakukannya. Aku akan dengan senang hati membebaskannya untuk dirimu. Tapi...”

Namun, jika raja ingin kembali ke cara dia mengingat dirinya sendiri, dia harus bekerja untuk itu. Dia perlu diperlihatkan kepada bangsawan kerajaan, dalam bentuk yang mengerikan seperti sekarang, untuk menunjukkan kepada dunia bahwa kebodohan mengarahkan busur pada Rimuru, Diablo begitu dikhususkan untuknya. Razen menunggu Diablo dengan gugup untuk melanjutkan, sementara Reyhiem terlalu takut oleh atmosfer yang menindas untuk bergerak satu inci.

“Tapi aku akan membiarkan ini pergi sekali saja. Tergantung pada perilaku kalian di masa depan, bukan hanya kehidupan rajamu, tetapi juga nafas keberadaan yang menghantam tanah Farmus mungkin dihabisi.”

Dia benar-benar serius. Kehendak Diablo — artinya, kehendak Rimuru — harus diikuti, atau yang lainnya. Razen, dan Reyhiem, dan bahkan Raja Edmaris dalam bentuknya yang terbuka, terpelintir, dan berkotak tahu semua maksud di balik pernyataan itu. Ketiganya bodoh, tapi mereka bukan idiot. Apakah mereka suka atau tidak, mereka mengerti Diablo tidak akan ragu untuk bertindak atas ancaman itu. Satu-satunya cara mereka bisa tetap hidup, jelas sekarang, adalah memberi Diablo dukungan penuh mereka.

“Tentu saja, tuan! Beri kami setiap perintah yang Anda cari! Kami akan bekerja sama dengan kemampuan terbaik kami!”

Reyhiem melemparkan kepalanya dekat ke lantai dengan kowtow yang memalukan, selebar rambut mental jauh dari menjilati sepatu bot Diablo.

“Kamu memiliki loyalitas kami, Tuanku!”

Namun Razen sudah memutuskan. Apakah sang raja aman sedikit saja penting sekarang. Satu-satunya hal yang membuat Farmus, dan garis keturunan kerajaannya, aman selama ini adalah kebanggaan Razen dalam pekerjaannya. Bahkan Edmaris,

dalam semua kesedihan dan keputusasaannya, bisa melihat itu. Sekarang, Razen telah meninggalkannya — dan dengan demikian, meninggalkan Farmus.

Tetapi raja tahu itu adalah pilihan terbaik yang tersedia. Menentang demon lord berarti kehancuran bangsa. Raja Edmaris memiliki dua pilihan tersisa: mengabdikan kesetiaannya kepada iblis atau mencoba perlawanan dan segera ditumpas. Namun raja yang baik tidak cukup bodoh untuk membuat keputusan yang salah pada saat seperti ini. Karena itu, untuk tindakan resmi terakhirnya sebagai pemimpin Kerajaan Farmus, ia membuat langkah yang benar.

“Sebagai raja terakhir Farmus,” katanya, dengan sedikit keengganan tetapi masih dengan keras dan jelas, “Aku berjanji akan memberikan dukungan apa pun yang Anda butuhkan, Sir Diablo.”

Diablo memiliki janji dari mereka bertiga. Pada saat itu, di belakang layar, keterampilan Tempter-nya sedang melakukan tugasnya, memastikan bahwa masing-masing akan berada dalam perbudakannya.

“Jangan khawatir,” iblis itu dengan lembut berbisik sambil tersenyum. “Lakukan apa yang aku katakan, dan aku akan memastikan kamu tidak menderita karenanya.”



Tanah Farmus dalam keadaan kebingungan massal hari itu. Tuan mereka, Raja Edmaris, telah kembali dalam keadaan yang mengejutkan.

Di sana, di ruang audiensi istana kerajaan, bangsawan yang terkumpul dari bangsa itu terperangah. Di sana, di atas takhta, sebuah kotak dengan hormat diletakkan di atas bantal. Di dalamnya ada... sepotong daging, campuran geometri yang memuakan dan biologi yang memuakkan dengan wajah raja terkubur di tengah. Itu hidup, matanya agak kaca saat menatap keluar dari kotak, tapi tetap sadar sepenuhnya.

“Shogo! Kegilaan apa ini? Mengapa Yang Mulia dalam kondisi yang menyedihkanx?!”

“Dengar! Dengar! Lalu bagaimana dengan dua lainnya? Apa yang terjadi dengan pasukan kerajaan kita?”

“Lalu bagaimana dengan Folgen?! Apa yang dilakukan kapten ksatria kita?! Bagaimana ini bisa terjadi dengan Sir Razen mengawasi masalah?!”

Kepanikan menyebar ketika para bangsawan mulai saling meneriaki, dengan sungguh-sungguh berusaha menutupi ketakutan mereka. Razen, mengambil bentuk Shogo, hampir tidak bisa menyalahkan mereka.

.....

.....

...

Beberapa hari setelah kehilangan kontak magis yang teratur, orang-orang yang tersisa di kerajaan berada pada pin dan jarum. Kekuatan dua puluh ribu mereka yang membanggakan dan luar biasa tidak dapat dikalahkan, tetapi tidak ada yang tahu peristiwa seperti apa yang mungkin terjadi. Tidak ada cara untuk memastikan apakah raja mereka aman, bahkan — lebih dari cukup untuk mengisi pikiran dengan keraguan yang mencurigakan.

Di tengah-tengah ini, Razen membawa Uskup Agung Reyhiem kembali ke rumah, menggunakan Portal Warp untuk membawa mereka berdua kembali ke ruang kastil kastil. Seorang penjaga yang lewat telah memperhatikan bentuk pincang mereka di lantai pagi pada hari itu. Itu membuat para penjaga istana panik ketika mereka berebut untuk mengidentifikasi mereka — Shogo Taguchi, seseorang dari dunia lain, dan Reyhiem, uskup agung dan teman dekat terdekat Yang Mulia. Para penjaga membantu yang terakhir, masih bingung tentang semua ini, sebelum memperhatikan kotak itu, anak itu berusaha keras untuk menjaganya tetap aman di tangannya.

Salah satu dari mereka melihat ke dalam, tidak siap untuk pemandangan itu. Dia adalah seorang perwira tinggi di pengawal kerajaan, yang dikenal karena keberanian dan kesejukan di bawah api, tetapi bahkan dia tidak bisa menahan diri dari berteriak ketakutan. Ada beberapa bahan organik yang tidak dapat diidentifikasi yang dihubungkan secara serampangan dari satu bagian ke bagian lainnya, memancarkan bau busuk — pemandangan yang bengkok, seperti mencabut semua organ keluar dari tubuh dan menempelkannya kembali secara acak. Satu-satunya penguasa Kerajaan Farmus telah direduksi menjadi makhluk yang memuakkan, dan tidak ada yang bisa mengkritik penjaga kerajaan karena dengan kasar meneriakkan apa yang ada dikepalanya padanya. Tertarik oleh kebisingan, yang lain pergi mencari diri mereka sendiri dan bereaksi dengan cara yang sama; Para pelayan dan menteri semua dilemparkan ke dalam kekacauan total pada transformasi tuan mereka.

Beberapa berteriak dan menangis. Beberapa menemukan diri mereka mengosongkan perut mereka di tempat dengan ketakutan. Beberapa pingsan seluruhnya. Tak satu pun dari mereka yang percaya bahwa ini adalah raja mereka. Tetapi ini adalah kenyataan. Ketika akhirnya mereka berani untuk mendekat, itu dikonfirmasi untuk selamanya — ini benar-benar Edmaris sebelum mereka.

“Apa yang kamu lakukan ?!” teriak salah seorang menteri. “Kita harus membantu Yang Mulia!”

Itulah katalisatornya. Sekaligus, semua orang langsung bertindak. Para penyihir yang tinggal di istana menguji setiap mantra yang mereka miliki. Para imam tingkat tinggi dari Gereja Suci Barat dipanggil, masing-masing mencoba sihir penyembuhan mereka sendiri.

Dihadapkan dengan objek rasa takut yang paling utama ini, mereka berusaha mati-matian untuk mengembalikan raja menjadi normal, menghadapi tegang pada pandangan yang memuakkan, berusaha menjaga akal mereka saat mereka melanjutkan pekerjaan mereka.

Tapi tidak ada yang berhasil. Tidak peduli apa yang mereka coba, mereka tidak bisa menyelamatkan raja mereka.

.....

.....

Sekarang Shogo sadar kembali. Dia segera dipanggil untuk ditanyai.

Razen merasakan sedikit rasa simpati di sana, berhadapan dengan bekas rekan-rekannya. Kesungguhannya tepat pada Diablo, dan dia tidak akan ragu untuk mengkhianati mereka sekarang. Mereka semua akan menghadapi nasib mereka sendiri, berdasarkan keputusan mereka sendiri — tetapi Razen hanya merasa sedikit kasihan pada mereka. Semua ini atas perintah Diablo, termasuk ketidaksadarannya yang pura-pura. Semuanya sudah direncanakan.

Sebagai hamba Diablo, Razen telah menerima pengarahan tentang apa yang dimaksudkan oleh tuan barunya dengan kerajaan ini. Dia sepenuhnya memahami apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan itu. Singkatnya, tanah ini menjadi

mainan raja iblis. Saat Farmus terpilih sebagai papan permainan dengan semua orang di sini sebagai pion, sejarah negara sebagai keprihatinan yang berkelanjutan berakhir.

Tapi ini bukan berita buruk bagi rakyatnya. Ketika diberitahu tentang rencana raja iblis, Razen merasakan harapan yang luas. Sudah di mata pikirannya, dia bisa melihat tanah Farmus tumbuh lebih makmur daripada sebelumnya. Jika mencapai tujuan ini berarti menjatuhkan sistem saat ini di tempat, maka jadilah itu.

“Tenangkan dirimu! Ini Razen di dalam tubuh ini. Aku telah membawa Yang Mulia kembali ke tempat yang aman, dengan bantuan yang baik dari seorang pejuang untuk tujuan kami. ”

“Apa? Kau bukan Shogo?”

“Apa yang terjadi dengan...? Ah. Ya, sekarang Aku mengerti.”

“Bayangkan, Sir Razen di dalam tubuh Shogo yang ceroboh itu! Ini akan membuat beberapa orang terbiasa. ”

Meskipun kebingungan awal, orang-orang di ruangan itu yakin. Bagaimanapun, Razen adalah seorang penyihir hebat.

“Tapi kamu melarikan diri dari pertempuran? Apakah itu berarti pasukan kita... Pasukan Farmus telah dikalahkan?!”

“Apa yang terjadi setelah itu? Anda tidak hanya berbaris kembali ke kastil karena Anda tidak bisa membasmi monster, bukan?”

Pertanyaan para bangsawan tumbuh menjadi torrent. Mereka adalah para pemimpin bangsa, meskipun banyak di antara mereka secara diam-diam (atau tidak secara diam-diam) merencanakan untuk menggunakan perang ini sebagai kedok untuk keuntungan yang ingin mereka hasilkan darinya. Kekalahan, dan kerugian finansial yang menyertainya, adalah gagasan yang tidak terpikirkan.

“Diam, kalian semua! Kita harus membiarkan Sir Razen mengatakan bagiannya!”

Marquis of Muller-lah yang akhirnya menenangkan kerumunan. Itu juga merupakan bagian dari rencana. Diablo telah melakukan kontak dengannya malam sebelumnya melalui koneksi ke Fuze, guild master untuk kerajaan Blumund. Semua berjalan seperti yang digambarkan Diablo.

Razen mulai dengan menjelaskan bagaimana raja akan diselamatkan. Seorang pejuang asli bernama Yohm rupanya telah bernegosiasi dengan tuan monster, mendapatkan beberapa ramuan restoratif mereka bahwa ia akan segera membawa kembali ke Farmus. Berita sudah dikirim ke penjaga gerbang, siap menerima party Yohm kapan saja.

Dia kemudian berganti ke apa yang sebenarnya terjadi pada pasukan Farmus. Dia tidak terlalu jauh ke dalam dongeng sebelum ruangan meledak menjadi berteriak sekali lagi. Yang diperlukan hanyalah tiga kata ajaib: Veldora terlahir kembali.

“Itu — itu tidak mungkin...”

“Naga jahat itu menemukan kehidupan baru di tanah monster...?”

“Tidak... kupikir Veldora telah dihilangkan selamanya!”

“Tidak ada waktu untuk di sia-siakan. Kita harus melaporkan ini ke Gereja Suci dan meminta mereka mengirim kelompok Tentara Salib sekaligus!”

“Semuanya sudah berakhir! Jika Sir Razen mengatakan yang sebenarnya, kita tidak memiliki cara untuk melawan. Pasukan yang tersisa di Farmus jumlahnya tidak cukup untuk melakukan pertahanan baru!”

“Dia benar! Bawa ksatria kita kembali ke sini segera!”

“Memang. Jika hubungan sihir kita dengan mereka terputus, kita harus mengirim utusan untuk Jenderal Folgen!”

“Tidak ada waktu untuk omong kosong seperti itu! Kita harus melarikan diri dari tanah ini sebelum pengetahuan ini sampai ke masyarakat umum, atau kita mungkin kehilangan kesempatan untuk melakukannya!”

Kekacauan dan teror berkuasa. Beberapa menyatakan perlunya menyerang kembali; Yang lain menganggap perlu untuk meninggalkan orang-orang secara langsung dan pergi ke pengasingan. Muller membungkam mereka semua dengan suara gemuruh.

“Cukup ini! Apakah ksatria kita masih hidup atau tidak, situasinya tetap sama. Panik tidak akan menghasilkan apa-apa bagi kita, Sir Hytta. Ke mana Anda akan pergi? Storm Dragon itu adalah bencana bagi kita semua.”

Para bangsawan mendapatkan kembali ketenangan mereka. Ketenangan kembali sesaat, hanya untuk dihancurkan ketika Razen melanjutkan, menjelaskan apa yang terjadi di negeri yang jauh itu - tragedi menyedihkan (dan seluruhnya dibuat-buat) tentang bagaimana seluruh pasukan Farmus menghilang tanpa jejak, mengikuti kebangkitan Veldora.

Kisah itu membuat semua bangsawan sekarang terdiam. Tidak ada yang mengatakan apa pun. Itu sepenuhnya tidak masuk akal, sangat sulit untuk dipercaya, untuk semua orang. Segera, mereka mulai mengajukan pertanyaan Razen, berusaha memahami situasi.

“S-Sir Razen, apakah semua itu benar? Kami tidak tahu di mana mereka? ”

“Memang. Pertempuran antara pasukan kami dan monster membangkitkan naga yang tidur di wilayahnya. ”

“Itu, itu tidak mungkin! Gereja Suci Barat menyatakan dia disegel selamanya! Apakah Anda mengatakan itu bohong?”

“Tidak. Mereka benar — Veldora telah padam dari dunia ini. Tetapi benih dari spesies naga tidak pernah bisa sepenuhnya dihapus. Mereka terlahir kembali di tempat lain. Namun, itu mengejutkan kami semua, melihat kelahiran kembali ini terjadi sangat dekat dengan kami dan dalam waktu yang singkat. ”

“Lalu apa yang terjadi pada orang-orang yang bertahan, Sir Razen?”

“Iya! Apakah Jenderal Folgen masih hidup? Berapa banyak kekuatan yang masih bisa kita pertanggungjawabkan?”

Razen dengan serius menggelengkan kepalanya. Mereka semua mati, berkat Rimuru yang marah — itulah kebenarannya. Tapi dia mendapat perintah langsung dari Diablo untuk menggambarkan nasib setiap pejuang sebagai tidak diketahui.

“Apa artinya ini?”

“Seperti yang Aku katakan, aku tidak tahu di mana mereka berada. Para ksatria dan monster yang bertarung di tanah itu menghilang begitu Veldora bangkit kembali. Kita semua yang tersisa—”

“Konyol!”

“Hanya untuk memastikan, maksudmu mereka menghilang? Tidak tersebar di seluruh negeri setelah kekalahan?”

“Tim pemasok kami akan ditempatkan di belakang garis depan. Tentunya mereka harus aman, setidaknya?”

Razen terdiam, matanya tertutup. Melihat ini memaksa semua orang untuk mempercayainya. Semua ksatria hilang. Salah satu menteri jatuh ke tanah, menangis. Dia adalah orang yang bertanya tentang tim persediaan, tidak sedikit karena putranya dikirim pada salah satu dari mereka, pengalaman pertempuran pertamanya. Menjauhkannya dari depan berarti menarik semua tali yang dia bisa, tetapi usaha itu sia-sia. Dia hanya setuju untuk penempatannya karena ini seharusnya merupakan serangan, perjalanan untuk merebut aset monster dan membunuh dengan mengabaikan. Namun sekarang ini. Keputusan datang begitu tiba-tiba, itu membuatnya menangis hampir seketika.

Tetapi bahkan tragedi itu hanyalah satu di antara banyak orang. Sekitar dua puluh ribu orang hilang dalam aksi. Itu adalah kehilangan yang sangat besar seperti yang belum pernah dilihat oleh bangsa itu — dan “hilang” seperti mereka secara resmi, tidak ada yang mengharapkan mereka pulang dalam waktu dekat. Mereka sama saja sudah mati.

Tetapi sekarang mereka semua telah menghubungkan bencana itu dalam pikiran mereka dengan kebangkitan Veldora. Mereka semua telah dikorbankan untuk menghirup kehidupan naga. Bagi Veldora sendiri, itu tidak lebih dari kebohongan yang penuh kebencian, tapi itulah yang diinginkan Rimuru dan para penasihatnya. Diablo baru saja memanfaatkan Razen untuk memanipulasi pikiran dan pikiran bangsawan Farmus.

*

Kemudian, seakan-akan diberi isyarat, langkah kaki terdengar dari luar ruang singgasana. Yohm dan timnya telah tiba — dengan Mjuran sebagai penasihat utamanya, Gruceith, pengawal utamanya, dan tukang sihir Rommel, sekretaris pribadinya. Mengambil bagian belakang adalah Diablo sendiri, mengenakan pakaian gaya butler terbaiknya tetapi mengeluarkan kesombongan yang sangat mirip kepala pelayan dari setiap pori. Ruangan ini bukanlah tempat yang bisa dimasuki seseorang dengan tingkat kelahiran yang rendah seperti seorang petualang, tetapi Razen telah mengatur agar seorang pemandu memimpin mereka.

“Maaf, aku butuh waktu lama,” kata Yohm pada Razen, “Tapi kupikir akhirnya aku mendapatkan orang besar itu untuk melihat semuanya dengan cara kami.”

Dia mencoba mengangkat kepalanya tinggi-tinggi sebagai negarawan, tetapi kebiasaan bicaranya di jalanan terbukti kurang mudah untuk diperbaiki. Mengubahnya menjadi bangsawan tidak akan terjadi dalam semalam. Sikapnya sendiri membuat bangsawan lain menyanyainya.

“Siapa kamu??! Apakah Kau tahu kekasaranmu, rakyat jelata?!”

Meskipun diberi tahu bahwa party Yohm ada di sini untuk menyembuhkan raja, salah satu menteri merasa pantas untuk mengusirnya. Dia menyadari Yohm sang juara, ya. Potret Yohm telah beredar, jadi menteri tahu persis kepada siapa dia berbicara. Tidak ada yang salah dengan Exo-Armornya juga — tetapi tidak ada yang penting baginya. Ini adalah istana kerajaan, dan aturan jalan umum tidak berlaku di sini. Lidah kasual Yohm tidak bisa diterima.

Ini membuat Razen bingung. Dia mengalihkan pandangan waspada ke arah Diablo, mengukur apakah omelan ini menyinggung perasaannya atau tidak. Jika kaum bangsawan tidak sepenuhnya siap untuk ini, Razen harus menanggung kesalahan. Dia bisa memahami kemarahan menteri — itu adalah reaksi yang normal untuk dilakukan, seperti yang dia lihat — tetapi sekarang bukan waktunya untuk ini. Dia menyesal tidak teliti dalam membimbingnya.

“Tuan Carlos,” campur tangannya, “tolong tunggu sebentar. Grup ini adalah yang menyelamatkan kami. Mereka adalah satu-satunya yang memegang kunci untuk menyelamatkan Yang Mulia!”

“Apa? Mereka menyelamatkanmu, Tuan Razen?”

“Sebagai yang disebut pembela kerajaan kita, Sir Razen, itu hampir tidak terdengar seperti Anda. Apa artinya ini?”

Terlepas dari keraguan para bangsawan, Razen masih merupakan penyihir paling kuat di Farmus. Tidak ada yang meragukan kekuatannya, dan rekam jejaknya dalam membela kerajaan dari ancaman luar yang tersebar di ratusan tahun. Kata-katanya tidak bisa dianggap enteng, dan karena itu bangsawan menyarungkan pedang mereka untuk saat ini. Namun, jika ada, tanggapan ini hanyalah gertakan dalam menghadapi bahaya fana yang dihadapi bangsa ini. Jika Razen telah diselamatkan, mungkin ada cara mereka semua juga bisa.

Ketika Razen membuka mulutnya untuk menjawab pertanyaan itu, suara lain bergabung dengan percakapan itu.

“Izinkan diriku untuk menjawabnya.”

Itu adalah Reyhiem, uskup agung. Dia berpura-pura menjadi dirinya sendiri baru saja menghidupkan kembali momen ini untuk datang membantu Razen. Merasa lega, Razen memberinya anggukan, lalu menoleh ke Diablo, memperhatikan senyumnya yang penuh harap.

“Iya? Bagaimana Sir Razen bisa diselamatkan? ”

“Aku percaya dia sudah memberitahumu tentang kebangkitan Storm Dragon,” Reyhiem memulai. “Medan perang sangat intens, kendaraan dari kedua belah pihak saling berhadapan. Sisi kami melebihi jumlah mereka, tetapi monster memiliki keuntungan geografis. Itu adalah pertempuran yang jauh lebih sulit dari yang kita harapkan, dan ada banyak korban di kedua sisi.”

Suaranya bergema melintasi ruangan yang sunyi senyap saat dia melanjutkan, mengawasi Diablo untuk mengukur responsnya. Kekacauan di medan perang adalah apa yang menghidupkan kembali Veldora, dan ketika dia muncul di tempat kejadian, baik manusia dan monster dikorbankan secara massal.

“Hanya itu yang bisa dilakukan Sir Reyhiem dan aku untuk menjaga Yang Mulia tetap terlindungi,” kata Razen sambil mengangguk. Dia berhati-hati untuk menekankan bahwa tidak ada yang bisa dia lakukan untuk menyelamatkan mereka.

“Tepat sekali. Kami berada di bagian belakang pasukan utama, menyaksikan dengan putus asa ketika tragedi itu terjadi di hadapan kami. Sebelum Storm Dragon,

menghancurkan pasukan kita sampai mati dan menghancurkan semua yang ada di jalannya, kita semua mengucapkan doa terakhir kita. Tetapi kemudian, seseorang bangkit untuk berdiri di antara kami dan pedagang maut ini.”

Razen menatap Diablo sekilas, lalu Diablo membalas dengan anggukan puas. Itu hanya sinyal yang dia dan Reyhiem inginkan.

“Itu tidak lain adalah Sir Rimuru, penguasa monster.”

“Memang benar. Sir Reyhiem dan diriku sama-sama siap mati, tetapi Sir Rimuru meyakinkan Lord Veldora untuk menenangkan amarahnya.”

“Yakin? Dia benar-benar berbicara dengan monster itu?!”

“Adalah bunuh diri untuk berdiri di hadapan orang-orang seperti Veldora. Terpapar pada semua magicules itu akan membunuh sebagian besar makhluk.”

“Bagaimana dia melakukannya?”

Dapat dimengerti bahwa kaum bangsawan terkejut. Jika Veldora bisa beralasan, mungkin ada cara untuk mencegahnya meletakkan sampah di tanah. Mereka melihat ke arah Razen dan Reyhiem dengan ekspresi penuh harapan. Ada setiap kesempatan bahwa Veldora akan menghindarkan Farmus, tetapi bodoh jika berharap hal itu terjadi. Tapi apa yang harus dilakukan? Tidak ada yang punya jawaban untuk itu. Sekarang setelah mereka tahu kekuatan dua puluh ribu, termasuk korps ksatria pribadi raja, telah benar-benar dihapus dari keberadaan, tidak ada yang cukup gegabah untuk menyarankan menghadapi naga. Jika mereka bisa bernegosiasi dengan ancaman ini, itu adalah solusi terbaik untuk semua orang.

“Kamu semua sadar, Kukira, bahwa Sir Rimuru juga pengawas Hutan Jura?”

“Setidaknya begitulah yang diklaimnya,” gerutu seorang menteri. Diablo menyambut ini dengan cemberut yang segera mengisi Razen dengan alarm.

“Itu bukan sekadar klaim, Menteri,” katanya. “Aku secara pribadi telah menyaksikan kota monster yang dibangun, dan sungguh, itu lebih dari layak untuk dijadikan ibu kota kerajaan mana pun. Tapi kita bisa membahasnya nanti. Bagaimanapun, Sir Rimuru memiliki dryad, penjaga Jura, yang bekerja bersamanya.”

Ketika ia menjelaskannya pada bangsawan, Rimuru menggunakan dryad sebagai semacam penerjemah untuk pembicaraannya dengan Veldora. Itu membuatnya lebih meyakinkan. Dryad terkenal karena memiliki kekuatan untuk menjaga tanah tempat Veldora tidur. Mereka digolongkan sebagai peringkat A berdasarkan perhitungan Free Guild, dan dalam hal bahaya yang mereka ajukan, Special A tidak keluar dari pertanyaan. Jika mereka melayani monster ini Rimuru, kekuatannya pasti setidaknya seluas itu. Tidak ada seorang pun di ruangan itu yang memiliki masalah dalam membayangkannya. Mereka semua bangsawan tingkat tinggi, dan tidak ada dari mereka yang malas dengan pengumpulan intelijen mereka.

“Aku mengerti...”

“Jadi menjadikannya musuh kita adalah kesalahan...?”

Para menteri ingat betapa bersemangatnya mereka untuk menyerang tanah monster. Mereka benci menghadapi kenyataan ini, tetapi rasa sakit kepala yang harus mereka hadapi sekarang.

“Ini tidak menyenangkan,” salah satu dari mereka bergumam. “Jika mungkin untuk bernegosiasi dengan naga ini, maka memusuhi satu-satunya potensi perjalanan kita adalah kesalahan besar, memang...”

Sisanya tampak lebih pucat. Tidak mungkin mereka bisa meminta Rimuru untuk campur tangan di pihak mereka. Paling buruk, dia bahkan mungkin mengirim Veldora ke Farmus untuk mengajari mereka semua pelajaran.

Kemudian Yohm, yang diabaikan sampai sekarang, berjalan ke tengah ruangan. Memastikan semua mata tertuju padanya, dia mulai berbicara, suaranya tenang.

“Um, ya, jadi dengarkan, kalian tidak perlu khawatir tentang itu. Ketika aku membunuh tuan orc itu, aku bekerja dengan Rimuru sepanjang waktu. Dia sebenarnya pria yang cukup terbuka biasanya, tahu? Faktanya, dia memiliki minat yang cukup besar untuk bekerja bersama umat manusia—”

“Oh-ho!” Lord Carlos memotongnya, melakukan setiap pretensi agungnya. “Kalau begitu biarkan pria ini berdiri untuk kita dan memberi tahu dia tentang tuntutan kita. Kami akan memberi Anda tuntutan kami di lain waktu, jadi silakan pergi ke ruangan lain dan menunggu kami. ”

Kelas adalah hal yang berat. Apakah seorang juara rakyat atau bukan, Yohm masih rakyat biasa, bahkan tidak dianggap layak menjadi seorang ksatria. Banyak orang di ruangan itu tidak merahasiakan betapa mereka memandang rendah dirinya. Lord Carlos adalah seorang earl, salah satu yang paling berkuasa di birokrasi Farmus, dan contoh terbesar tentang seberapa penuh diri para bangsawan sering terbukti. Sikap ini biasanya tidak menjadi masalah di ruangan ini, tetapi — sekali lagi — sekarang bukan waktunya. Sudah, beberapa bangsawan lain sedang memutar mata mereka pada Carlos.

“Whoa, tunggu, tunggu sebentar. Aku bilang dia biasanya berpikiran terbuka, tapi tidak sekarang, Anda tahu maksudku? Anda semua mungkin tahu mengapa.”

“Apa?”

“Anda menyatakan perang terhadap bangsa Rimuru, kan? Ide yang buruk, temanku. Rimuru kehilangan beberapa temannya dalam pertempuran itu. Dia, um— Dia sangat kesal.”

“Omong kosong apa ini, orang biasa?! Bukan tempatmu untuk mempertanyakan tindakan negara kita! Jika Kau setuju dengan Rimuru, itu saja yang kami butuhkan. Bukanlah tugas seorang juara untuk mengintervensi kami. Kau harus melakukan sesuatu!”

Lord Carlos bertingkah sombong seperti biasanya, sama sekali mengabaikan permintaan Yohm. Yohm kesulitan menyembunyikan rasa jijiknya. *Aku bersumpah, para bangsawan ini*, pikirnya, bersusah payah untuk terlihat tidak terganggu ketika dia melanjutkan.

“Dengar, bisakah kamu mendengarkanku sebentar? Dari caraku mendengarnya, Anda tidak mengirim utusan, Anda tidak menyatakan perang atau apa pun; Anda baru saja mengirim beberapa orang dari dunia lain dan biarkan mereka pergi ke kota, ya? Aku pergi untuk menengahi dengan kalian, tetapi ketika aku mendengar semua itu, katakan saja, diriku terkejut. Tapi lihat, aku pria Farmus. Lahir dan dibesarkan disini. Aku tidak ingin melihat tanah airku hancur, jadi aku mencoba mencari cara untuk menenangkan Rimuru. Razen yang di sana memintaku untuk melakukannya.”

Jika kaum bangsawan terus bertindak sebagai lalim seperti mereka, itu tidak berlebihan untuk mengatakan hari-hari hitungan mundur untuk Farmus. Merasakan Diablo di belakangnya, Yohm secara fisik bisa merasakan azab atas mereka semua.

Melihat Diablo yang mengajari Yohm semua tentang kejahatan yang sebenarnya. Itu membuatnya menyadari betapa hanya sekelompok bandit kecil jika itu dia dan kelompoknya sebenarnya. Kejahatan sungguhan tidak repot-repot mencoba menengahi para pria yang bertanggung jawab. Mereka tunduk kepada siapa pun, tetap setia pada kehendak mereka.

Diablo berperilaku baik sekarang hanya karena dia dengan setia mengikuti perintah Rimuru. Dia bertindak sekarang akan memiliki efek buruk pada masa depan Yohm sebagai raja baru. Menghukum para bangsawan secara berlebihan akan membuat masalah yang sebenarnya tidak teratasi, dan jika dia hanya membunuh mereka semua untuk membungkam mereka, itu akan merusak reputasi pemerintah baru. Cara paling ideal untuk menangani mereka adalah menunggu sampai beberapa dari mereka yang pemberontak membuat kehadiran mereka diketahui. Itulah sebabnya Diablo tetap diam, mengamati mereka semua.

Sebaliknya, jika kaum bangsawan memutuskan untuk memicu amarahnya, semua itu terbang keluar jendela. Jika Diablo memutuskan tidak ada dari mereka yang layak untuk tetap hidup, itu akan menjadi akhir bagi mereka, di sana. Mjurrans dan Gruccius, yang melayani sebagai penasihat Diablo, sepakat tentang hal itu. Hanya beberapa magic-born tingkat tinggi yang bisa berharap untuk membungkus seseorang sekuat Razen. Diablo adalah salah satu dari mereka, dan jika Diablo ingin mengambil tindakan, Farmus dalam kondisi lemah saat ini tidak dapat melakukan apa pun untuk melawannya.

Ini adalah banyak alasan mengapa pihak Yohm jauh lebih gugup tentang bagaimana pertemuan di ruang tahta ini akan berlangsung daripada para bangsawan manapun.

Razen merasakan hal yang sama seperti Yohm. Jelas bahwa Diablo tidak banyak memikirkan kehidupan manusia, dan dia tidak memiliki satu pun masalah tentang gelar bangsawan dan rakyat jelata yang dimiliki orang-orang lain. Mereka semua sama-sama tidak berharga baginya — perlakuannya terhadap Raja Edmaris membuatnya sangat jelas.

Jika mereka mulai menghina Rimuru, penguasa monster, mereka tidak tahu bagaimana Diablo akan bereaksi. Semoga Carlos, hanyalah satu-satunya sasaran

kemarahannya. Jika dia tidak, maka semua kehidupan cerdas mungkin ditumpas sepenuhnya dari Farmus.

Razen tahu itu, dan pengetahuan itu membuatnya panik. Meredakan kepanikan yang terjadi di dalam kepalanya, dia mencoba yang terbaik untuk mendukung Yohm.

“Sir Carlos, itu cukup darimu!”

“Apa? Anda berpihak pada rakyat jelata yang berantakan ini, Sir Razen?!”

“Aku berkata, itu sudah cukup!” Dia mendapati dirinya berteriak. “Aku tidak akan mengganggu kamu sampai kamu memahami situasinya!”

Sangat jarang bagi Razen untuk mengangkat suaranya di pengadilan. Itu membuat para bangsawan diam, menunggu untuk melihat apa yang akan terjadi selanjutnya.

“Dengarkan aku, kalian semua,” katanya, secara mental mengingat naskah yang diberikan padanya. “Tuan Yohm mengatakan yang sebenarnya. Shogo dan rekan senegarannya yang lain dikalahkan oleh para jenderal pasukan monster. Ketika pasukan kami mencoba menyerbu musuh kami, Storm Dragon memblokir kami, menyegel nasib kami. Yang selamat terdiri dari Sir Reyhiem, Yang Mulia, dan aku — kami bertiga saja. Kami ditawan, dan itu adalah kata baik dari Sir Yohm yang membuat kami dibebaskan.”

Dia melanjutkan dengan kisah itu, dan tidak ada orang lain yang berani meragukannya. Segera Reyhiem dan Yohm menyumbangkan informasi, didukung oleh Muller dan Earl of Hellman. Bersama-sama, mereka semua membela kasus mereka di hadapan tokoh-tokoh politik Farmus yang terbesar dan paling cerdas.

“...Jadi, Anda mengatakan bahwa Yang Mulia menjadi sasaran kutukan di medan perang yang membuatnya dalam kondisi seperti sekarang?”

“Sir kita telah menawarkan kedamaian... dan tuan monster bersedia mendengarkan...?”

“Apakah kamu mengatakan Farmus, tanah air kita, telah menyerah pada monster?”

“Apakah kita punya pilihan lain? Tentunya Anda tidak bermaksud menyarankan kami melanjutkan pertempuran. Kita akan memiliki Storm Dragon untuk menjawabnya.”

“Tidak aku...”

Seseorang dari Dunia lain, kartu As mereka di dalam lubang, telah dikirim oleh pejabat tinggi Rimuru. Veldora sedang bergerak. Federasi Jura-Tempest, sebuah organisasi yang pernah mereka cemooh sebagai binatang buas yang rakus, paling tidak — dari perspektif militer, setidaknya — melompat-lompat di depan Farmus. Mencoba untuk melakukan serangan frontal terhadap musuh ini adalah ketinggian kebodohan. Setiap orang di ruangan itu memiliki pemikiran yang sama— dalam mengakui kekalahan, raja membuat satu-satunya keputusan yang tersedia baginya.

Segera, kelompok itu mencapai konsensus.

“Yah, jika kita memiliki tawaran untuk kita, mengapa tidak menerimanya, semuanya?”

Mayoritas mengangguk setuju dengan saran Muller. Ada beberapa pelawan di antara mereka, tidak diragukan lagi, tetapi tidak satu pun dari mereka menyuarakan keprihatinan mereka. Sepertinya tidak ada yang menentang fakta bahwa perang ini tidak bisa lagi berlanjut.

Sekarang sudah diselesaikan. Kerajaan Farmus akan memasuki negosiasi dengan Tempest. Jadi dengan itu diputuskan, Diablo akhirnya menerima petunjuknya.

“Heh-heh-heh-heh... Keputusan yang bijaksana,” katanya saat ia mulai melenggang menuju pusat. “Kalau begitu, seperti yang dijanjikan, aku akan mengembalikan wujud rajamu kembali untukmu.”

“Kamu siapa?!”

“Maafkan saya,” kata Diablo dengan bangga. “Namaku Diablo, hamba yang setia kepada pemimpinku, Rimuru yang hebat dan kuat.”

Para bangsawan yang berkumpul tidak tahu banyak cara menangani pria ini. Diablo tampak begitu alami di antara mereka sehingga mereka kesulitan berbicara. Hanya Razen yang menunjukkan rasa takut kepadanya, karena hanya Razen yang tahu apa arti nama itu. Fakta bahwa nama itu ada sama sekali; Yang mengejutkannya. Beberapa hal, pikirnya sambil iri melihat penonton dan menghela nafas, lebih baik tidak mengetahuinya sama sekali.

Namun, yang lain menganggap Diablo dengan curiga. Ini adalah pengawal raja sendiri, yang ditempatkan di sisi tuan mereka dan mengawasi setiap gerakan penyelundup ini. Akhirnya, ketika dia baru saja akan mencapai takhta, mereka melangkah menghalanginya — hanya untuk sepenuhnya diabaikan, ketika Diablo terus menelusuri jalan setapak ke kotak mengerikan di atas kursi.

Penjaga itu sekarang tampak marah tetapi tetap membeku di tempat. Bahkan jika mereka ingin berbicara, tidak ada yang bisa. Menurut perhitungan Free Guild, masing-masing ksatria dalam penjaga ini memberi pada A-minus — tidak sepenuhnya A tetapi tentu saja di atas nilai B. Seseorang bahkan bisa menyebut mereka kekuatan terkuat dari Farmus yang tersisa, tertinggal di kastil untuk menjaga sisa dari Administrasi agar terjaga dengan baik. Mereka berjumlah seratus kuat, ada di ruangan itu, dan tidak ada yang bisa bergerak sedikit pun.

Bukan apa-apa yang Diablo lakukan secara aktif terhadap mereka. Itu adalah teror sederhana. Naluri bertahan hidup mereka yang terasah dengan baik memberi tahu mereka masing-masing betapa bahayanya Diablo.

“Bagus sekali,” katanya sambil menyapa pemandangan itu sambil tersenyum. “Tidak perlu bagi siapa pun untuk mati sia-sia, apakah aku benar?”

Maka dia melanjutkan sampai dia berhenti di kotak yang berisi apa yang tersisa dari Raja Edmaris. Dengan tenang, dia mengambil Full Potion dari saku dan menuangkannya langsung ke dalam wadah — dan tanpa ada yang memperhatikan, dia secara bersamaan membuka kancing kutukan yang diletakkan oleh Shion pada isinya. Transformasi yang dihasilkan sangat dramatis. Saat obat membuat kontak dengan daging, raja kembali, dalam bentuk yang kuat yang diingat semua orang. Skema Diablo sangat sukses. Raja ini, yang penyakitnya dianggap tidak dapat disembuhkan oleh orang-orang yang berkumpul, kembali normal dalam sekejap. Para dokter dan tukang sihir yang hadir semuanya berteriak kaget.

“Apa, ramuan apa itu ...?”

“Ini Full Potion,” jawabnya dengan lembut. “Ciptaan yang disempurnakan khusus di tanah airku, yang paling manjur dari semua perawatan restoratif. Kami mengeksportnya hanya ke negara-negara dengan syarat bersahabat dengan kami.”

Pendahuluan ini adalah bagian penting dari rencana tersebut. Ramuan itu, bagaimanapun, adalah senjata ekonomi utama Tempest.

Full Potion jarang ditemukan di seluruh dunia, biasanya digali dari reruntuhan kerajaan magis kuno. Satu tegukan bisa melakukan keajaiban hingga, dan termasuk, regenerasi anggota tubuh yang hilang. Hanya Revival Elixir — agen yang tidak memberikan kebangkitan — yang bisa mengungguli itu. Resep untuk itu telah hilang dari waktu ke waktu, meskipun desas-desus mengatakan para dwaft dengan panik mencoba membuatnya kembali. Jika sedang diproduksi secara aktif, orang-orang di seluruh dunia akan mencarinya.

Diablo sebelumnya pernah mendengar, dari Gabil dan yang lainnya, tentang betapa berhasratnya Rimuru untuk mengiklankan obat ajaib ini. Tidak seperti Shion, dia adalah murid yang antusias, mempelajari segala sesuatu yang perlu diketahui tentang Tempest dalam waktu singkat. Dengan demikian, terlepas dari situasi yang suram, dia tidak menysia-nyiakan kesempatan untuk pamer sedikit. Perhatian terhadap detail membuatnya menonjol di antara staf Rimuru. Dalam beberapa hal, itu adalah contoh yang agak ekstrem dari penolakan Diablo untuk berkompromi pada apa pun yang dia lakukan — satu alasan mengapa memusuhi dia sangat keliru.

Razen dan Reyhiem, dia tahu, takut dia akan membantai semua orang di kastil. Tetapi tidak ada yang bisa lebih jauh dari pikirannya. Melakukan itu akan menghapus kepercayaan Rimuru padanya. Dia telah ditugaskan untuk menjadikan Yohm raja dari kerajaan ini, dan Diablo tidak cukup bodoh untuk mengambil risiko itu. Dalam benaknya, dia punya rencana licik — wortel dan tongkat klasik. Aplikasi hati-hati dari keduanya akan memungkinkan dia untuk memanipulasi pikiran para menteri dan bangsawan yang berkumpul di sini. Dia akan membuat mereka menganggap itu lebih bijaksana untuk menyetujui daripada menentangnya. Namun jika salah satu dari mereka cukup bodoh untuk membuat keputusan yang salah, dia akan membersihkan keberadaan kerajaan mereka. Itulah intinya.

Sang raja kembali dalam wujud manusia, sangat mengejutkan para pendengarnya yang ternganga. Bagi pengamat biasa, itu tampak seperti Ramuan Penuh saja yang menyembuhkannya.

“Bagaimana perasaanmu?” Tanya Diablo.

Edmaris, sedikit pucat di wajah tetapi tidak ada yang lebih buruk untuk dipakai, balas mengangguk.

“Ah... Y-ya... Terima kasih. Kamu menyelamatkanku.”

Jawaban lemah ini adalah setengah perasaan jujur, setengah tindakan tertulis. Edmaris melakukan penawaran Diablo. Tempter, keterampilan unik Diablo, berada di keluarga yang sama dengan Rimuru's Merciless itu sendiri, yang memungkinkannya mengendalikan siapa pun yang rohnya telah cukup hancur. Di bawah pengaruhnya, jika Raja Edmaris pernah berusaha menentang kehendak Diablo, Diablo akan segera diberi tahu tentang itu.

Ketika raja mengenakan pakaian yang dengan tergesa-gesa disediakan oleh seorang petugas dan menghela napas lega, Diablo memberi isyarat padanya. Dia mengangguk kembali.

“Sekarang, bapakku, aku punya pesan dari Sir Rimuru, tuanku sendiri,” kata Diablo.

“Aku akan senang mendengarnya, utusan dari kerajaan monster.”

Ini adalah pertama kalinya raja Farmus mengakui Tempest sebagai negara yang berdaulat. Itu juga merupakan sinyal bagi semua orang di ruangan itu. Dari titik ini ke depan, sejauh menyangkut Raja Edmaris, Tempest akan diakui sebagai mitra negosiasi yang tertib — yang pada gilirannya berarti Diablo adalah wakil resmi dari sisi lain perang.

Itu adalah gerakan yang sama pentingnya dengan Edmaris yang bisa dikerahkan, dalam upaya untuk tidak mengambil sisi Diablo yang salah, dan berkat itu, setiap bangsawan yang mengembangkan gagasan pemberontakan dibungkam untuk selamanya. Tentu saja, tidak ada yang punya keinginan untuk melanjutkan perang pada saat ini. Deklarasi ini kurang demi Diablo dan lebih dengan harapan melindungi rekan senegaranya sendiri.

“Izinkan aku untuk memberi Anda pernyataannya. Satu minggu dari sekarang, tuanku ingin mengadakan pembicaraan damai antara perwakilan kedua negara di sini, di negeri ini. Sebelum kami menandatangani perjanjian damai, Anda diminta untuk menyetujui persyaratan berikut yang disediakan oleh kami...”

Diablo mengeluarkan beberapa lembar kertas perkamen.

“Anda memiliki hak untuk membuat keputusan tentang ketentuan ini...”

Setelah suatu pembukaan yang tidak menyenangkan, dokumen tersebut memuat istilah-istilahnya — seolah-olah ditulis oleh Rimuru, tetapi pada kenyataannya, ditulis oleh Diablo. Isinya, sejujurnya, menjijikkan.

Artikel pertama yang disediakan adalah agar raja turun tahta dan bangsa itu membayar reparasi perang. Yang kedua adalah bagi negara untuk menyerah kepada Tempest dan menjadi negara bawahan. Yang ketiga bahkan bukan pilihan — itu hanya menyatakan bahwa, jika dua pilihan pertama tidak dijawab dalam persetujuan, perang akan berlanjut.

Kondisi ini mungkin tidak tampak seperti mereka sangat mengubah situasi saat ini. Tetapi mereka melakukannya. Dengan Tempest sekarang diakui sebagai sebuah negara, pijakan Farmus setelah memulai perang tanpa begitu banyak deklarasi formal goyah menjadi terbaik. Tak satu pun dari tetangganya yang menginginkan bagian dari itu, dan Gereja Suci Barat pasti akan memiliki tangan penuh dengan Veldora. Tidak ada seorang pun di ruangan itu yang membayangkan bahwa kekuatan lokal akan keluar dari jalan mereka untuk membantu Farmus.

Dengan kata lain, itu adalah pemerasan. Ancaman untuk merobohkan tanah, hanya bisa dihindarkan dengan menelan serangkaian aturan yang tidak bisa ditoleransi.

Diablo membaca semua kondisi dengan keras, suaranya yang angkuh mencapai setiap sudut ruangan, kegembiraan tampak jelas di wajahnya saat dia menikmati reaksi bangsawan. Ketika dia selesai, dia bisa mendengar salah satu menteri berbisik “Konyol” dengan setengah meratap. Ini dia abaikan saat dia berbalik ke arah Raja Edmaris dan membungkuk.

“...Itu semuanya. Mohon siapkan tanggapan untuk kami dalam waktu seminggu.”

“Tu-tunggu sebentar! Terlalu sedikit waktu bagi kita untuk bekerja! Setidaknya sediakan satu bulan untuk—”

“Diam. Aku memiliki temperamen pendek.”

“Tapi — tapi, Sir, ini bukan masalah yang bisa kita putuskan di parlemen kerajaan. Kita harus memanggil para baron regional dan mengadakan pemungutan suara dengan seluruh majelis—”

“Aku bilang “Diam.” Masalah logistikmu tidak terlalu berarti bagiku. Namun aku juga akan menyarankan untuk tidak mencoba trik bocah remaja dengan kami. Alasan perpanjangan tenggat waktu ini tidak akan ditoleransi. Jika tidak ada balasan setelah seminggu, kami menganggap itu berarti Anda ingin melanjutkan permusuhan. Aku meminta Anda untuk memberikan pertimbangan penuh Anda tentang masalah ini.”

Lalu dengan kehati-hatian sepihak itu, Diablo memungungi raja dan istananya. Dia bisa mendengar seseorang dengan keras memanggilnya seorang tiran, tetapi itu tidak mengganggunya. Dia hanya pergi Yohm dan anak buahnya di belakang dan berjalan sendirian, pekerjaannya tampaknya selesai untuk hari itu.



Setelah dia pergi, Raja Edmaris secara resmi menyerukan sidang parlemen kerajaan, dengan semua bangsawan diharuskan hadir. Ini ditetapkan untuk tiga hari dari sekarang - hanya waktu yang cukup untuk menyatukan mereka semua bahkan dengan bantuan sihir, tetapi taruhannya begitu. Jika batas waktu Diablo adalah satu minggu, negara harus mengambil tindakan. Waktu adalah esensi. Banding harus dilakukan kepada mereka semua.

Sekaligus, pelayan raja langsung bertindak. Ruangan itu bergema dengan hiruk-pikuk kegiatan ketika mereka mulai bersiap untuk pertemuan itu ketika Edmaris menyaksikan, kelelahan.

“Apakah kalian semua mengerti situasinya?” Tanyanya kepada para menteri terdekatnya dengan lemah. “Sebelum para bangsawan tiba, kita perlu memutuskan arah. Aku akan menawarkan pandanganku besok, di lokasi lain, dan aku juga ingin mendengar dari Anda semua.”

Tidak ada keraguan bahwa Farmus meluncur cepat menuju malapetaka. Sekarang bukan waktunya untuk pertikaian di dalam birokrasi. Parlemen akan menjadi pertemuan yang liar dan membingungkan, yang pasti - yang membuatnya menjadi lebih penting bahwa semua orang ada di halaman yang sama sebelumnya.

Itu, raja berpikir sambil diam-diam menguatkan tekadnya, *dan agar kita bisa menjaga korban serendah mungkin.*

Keesokan harinya, raja dan kelompoknya berkumpul di ruang pertemuan lain. Ini semua adalah orang kepercayaan yang bisa dipercaya, satu-satunya pengecualian adalah Marquis of Muller, yang paling kuat di antara elemen netral pengadilan, dan rekannya, Earl of Hellman.

Edmaris mulai dengan meringkas peristiwa yang mengarah ke sini sekali lagi, para pendengarnya diam-diam mendengarkan. Razen dan Reyhiem sudah mencakup wilayah ini, tetapi kebenaran mengerikan dari semuanya masih menimpa para menteri seperti gelombang pasang.

“Bawanku,” tanya Muller, “apakah semua ini benar? Maksudku, tentang Veldora yang dihidupkan kembali?”

Raja mengangguk. “Itu persis seperti yang dilakukan Razen dan Reyhiem kemarin. Tetapi satu-satunya masalah yang aku hadapi saat ini adalah kondisi mana yang harus diterima, dari tiga yang ditawarkan. Itu, dan aku juga ingin membahas bagaimana menangani acara di masa depan.”

Saat ia menyiratkan, tidak ada yang harus dibiarkan di atas meja dalam diskusi ini, dan segera, pendapat melayang ke segala arah.

“Hutan Jura yang dilindungi Veldora adalah tanah terlarang. Bahkan Kekaisaran Timur belum mencoba meletakkan tangan di atasnya. Adalah tugas orang bodoh untuk melakukannya sendiri.”

“Terlalu benar, terlalu benar! Tidak ada jalan menuju kemenangan bagi kita. Setiap kegiatan perang lebih lanjut akan mengeja akhir bangsa kita!”

“Memang. Pertanyaannya, kemudian, bagaimana mendekati kondisi satu dan dua...”

“Aku menolak untuk membiarkan kita dijajah! Bagaimana kita bisa membiarkan monster memerintah kita ketika posisi kita sendiri bahkan belum dijamin?”

“Itu belum tentu benar. Aku ragu kita akan melihat perang lebih lanjut, untuk satu.”

“Konyol! Para raja pemilik tanah kerajaan tidak akan membiarkan omong kosong seperti itu.”

“Itu akan berarti perang saudara!”

“Yang, kukira, adalah apa yang monster ingin lihat.”

“Lalu bagaimana dengan raja yang menyerah? Untuk reparasi? Pernahkah Anda melihat apa yang mereka minta? Itu akan menghancurkan keuangan kita.”

“Sepuluh ribu stellars... Setara dengan satu juta koin emas. Seperlima dari penerimaan pajak tahunan kami. ”

“Aneh...”

“Tapi pikirkan itu. Apakah itu tidak disukai sampai akhir kerajaan kita? ’

“Itu dia. Mereka cukup terhormat, setidaknya, untuk tidak menuntut setiap koin dalam kas kami.”

“Jadi tidak ada yang bisa dilakukan selain menerima persyaratan mereka ...?”

“Aku tidak melihat jalan keluar lain, tidak.”

Raja Edmaris mendengarkan dalam diam ketika para menterinya dan para bangsawan berunding, menjaga pikirannya sendiri.

Cantik... Secantik gadis muda, tetapi kehadirannya yang luar biasa. Rimuru ini, penguasa monster — dia memang demon lord yang menakutkan. Hanya memikirkan dia membuat teror meletus dari dasar jiwaku.

Tidak mungkin raja bisa menempatkan keagungannya di atasnya. Ketakutan di hatinya membuat pemikiran untuk menentangnya tidak terpikirkan. Dia telah dibuat tak berdaya, sebuah kubus dalam sebuah kotak, dipaksa untuk melahap anggota tubuhnya sendiri. Dia tidak pernah ingin mengalaminya lagi, dan sekarang dia harus meyakinkan para menteri untuk melihat semuanya dengan caranya.

Dalam benaknya teringat gambaran kekalahan dan berbagai macam siksaan yang telah dia alami — dan di antaranya, kota monster itu, jauh lebih tertib daripada yang dia duga. Kelahiran baru dan kebangkitan Storm Dragon. Itu semua kebenaran, dan Edmaris tahu itu berarti kekalahan pahit baginya. Karena keserakahan, dia telah membuat kesalahan besar. Jika dia mendekati dengan persyaratan yang lebih ramah,

mungkin mereka bisa bekerja bersama dalam situasi yang jauh berbeda. Tetapi waktu untuk itu telah hilang.

Tidak ada kesalahan lebih lanjut akan diizinkan.

Diablo menasihatinya bahwa ia bebas untuk menanggapi ketiga kondisi ini dengan cara apa pun yang diinginkannya. Dengan kata lain, jawabannya tidak terlalu penting. Tujuan Diablo akan terpenuhi dengan cara apa pun. Alih-alih, sang raja beralasan, tugasnya adalah hanya untuk menjaga agar dampaknya tidak seminimal mungkin — dan itulah pendekatan yang ia ambil saat ia mengumpulkan pikirannya.

Pilihan untuk nomor tiga diberikan. Perang lebih lanjut akan berarti pemusnahan, dari raja ke warga paling rendah. Pertanyaan kedua lebih layak untuk diperdebatkan, karena itu berarti kehidupan dan mata pencaharian masyarakat akan terjamin. Pandangan sekilas yang dia nikmati dari langit kota monster masih segar di benaknya. Dia bahkan melihat para petualang di antara mereka, tersenyum dan tertawa dengan teman-teman monster mereka.

Mungkin memang tak seburuk nasib...

Edmaris menikmati fantasi itu sejenak tetapi dengan cepat menghilangkannya dari benaknya. *Itu tidak akan pernah terjadi. Tidak ada yang akan percaya pada monster; Tidak kecuali mereka melihat kota itu untuk diri mereka sendiri. Aku menertawakannya sebagai ocehan orang gila sendiri...*

Para bangsawan memiliki tugas untuk menjaga rakyat mereka aman. Jika mereka memilih untuk menyerah tanpa syarat dan hidup sebagai negara bawahan, itu bisa membalikkan seluruh bangsa. Tidak diragukan lagi, kerajaan-kerajaan tetangga akan menentang, dan diragukan resolusi itu akan disahkan parlemen. Seorang raja memiliki hak untuk memaksakan kehendaknya pada rakyatnya, tentu saja, tetapi upaya pembunuhan tidak diragukan lagi akan datang segera setelah itu.

Sejauh ini, pertanyaan pertama menawarkan keputusan yang paling jelas. Pelepasan berarti bahwa Edmaris akan turun, menyerahkan mahkota kepada orang lain, dan dibuat bersumpah untuk tidak pernah berperang lagi. Ada permintaan untuk reparasi, ya, dan sementara tidak ada dasar hukum untuk itu, sulit baginya untuk menolaknya.

Itu akan menghasilkan perdamaian yang jauh lebih cepat, dan lebih murah, daripada melanjutkan perang ini.

Tidak ada jaminan bahwa monster tidak akan menumpuk pada tuntutan lebih lanjut nanti. Tetapi dengan dua orang ini secara khusus, dia tahu bahwa mereka memiliki tujuan yang kuat dalam pikiran.

Diablo telah banyak mewawancarai Raja Edmaris, dan ketika dia melakukannya, dia menjelaskan bahwa Yohm akan menjadi raja dari negara yang baru didirikan. Edmaris memiliki tiga anak— dua perempuan dan satu laki-laki, yang termuda. Anak-anak perempuannya dinikahkan dengan keluarga bangsawan di luar negeri, yang menjadikan putranya yang berusia sepuluh tahun satu-satunya pewaris yang layak. Jika raja turun tahta sekarang, ada setiap kesempatan untuk perebutan kekuasaan berdarah. Raja bahkan memiliki gagasan tentang siapa yang akan mengincar tahtanya — yaitu Edward, saudara tirinya dan kepala faksi bangsawan di istana ini.

Membaca sejauh itu, Edmaris dapat mengatakan apa yang Diablo inginkan. Dia berusaha mengambil keuntungan dari perebutan kekuasaan potensial ini dan membuat kaum royalis dan bangsawan saling bertarung satu sama lain. Bahkan, ini pasti akan terjadi tidak peduli keputusan apa yang dia buat. Apa pun yang dia pilih, Diablo dapat dengan mudah memasukkannya ke dalam rencananya sendiri.

Raja menghela nafas pada dirinya sendiri.

...Jadi itu tidak masalah?

Namun jika tidak, jika hasilnya sama terlepas...

“Baiklah, semuanya. Izinkan Aku menyatakan pandanganku.”

Tepat ketika debat mulai mereda, Raja Edmaris mulai berbicara.

“Bangsa monster menyebut dirinya Federasi Jura-Tempest. Ini adalah kumpulan berbagai jenis monster, semua diikat bersama oleh pengawas dengan nama Rimuru. Aku tidak merasa itu hal yang buruk untuk bergabung dengan mereka dalam federasi ini...”

“Kamu ingin menjadi negara bawahan?”

“Tidak, tidak seperti itu. Aku hanya menyatakan keyakinanaku bahwa negara mereka diatur dengan cara damai yang cukup mengejutkan.”

Dia berhenti sejenak, membiarkan penonton mengukur seberapa tegas ekspresinya.

“Perang ini adalah kesalahan. Itu bukan demi rakyat kita, tetapi karena keserakahan diriku sendiri. Itulah mengapa surga merasa pantas untuk meninggalkan diriku. Harga itu membuat Veldora bangkit dari kematian dan menyebarkan benih-benih bencana ke Farmus. Jika aku mengikuti saran Marquis of Muller dan Earl of Hellman, semua ini tidak akan terjadi...”

“Bawanku, tolong, semua ini bukan...”

“Kami tidak layak atas kesederhanaan agungmu, Yang Mulia.”

“Terima kasih,” kata raja, mengangguk sebagai penghargaan yang tulus. “Tidak ada lagi kesempatan kedua bagi kita. Tidak ada Terima kasih untuk Sir Rimuru, penguasa monster, aku berdiri di sini sebelum kamu sekarang. Tidak ada ‘waktu untuk lain kali.’ Satu keputusan lagi yang salah, dan nyala api akan turun bukan hanya pada diriku, tetapi pada semua orang kita. Kebanggaan dan kehormatan diriku tidak lagi penting. Yang paling ingin aku lakukan, paling tidak, adalah memastikan orang-orangku tidak dilalap api itu. Apa yang bisa kita lakukan untuk mengarahkan hal-hal ke arah yang lebih baik? Apa yang akan membuat orang kita lebih bahagia? Itulah yang aku ingin kita semua pertimbangkan!”

Para menteri membeku karena terkejut. Raja mereka yang dingin dan penuh perhitungan, selalu mengedepankan keuntungannya sendiri di atas yang lainnya, mengakui kesalahannya dan meminta penasihatnya untuk menghasilkan ide yang lebih baik. Keterkejutan mereka bisa dimengerti. Mereka semua memandang raja dengan mata lebar, merenungkan pikiran mereka sendiri. Keegoisan di dalam diri mereka, karena mereka menggunakan kesombongan atau yang lainnya sebagai alasan untuk melindungi aset mereka sendiri, sekarang terlalu jelas bagi mereka.

Setiap orang yang terakhir berdiri, lalu berlutut di hadapan raja mereka.

“Bawanku,” kata Muller atas nama mereka, “Kami minta maaf. Kami semua bodoh. Kita harus mencari jalan yang lebih baik... untuk bangsa kita dan untuk rakyat kita!”

Sisanya berteriak *Dengar mereka! Dengar!* Saat kepala mereka menyentuh lantai.

Pembicaraan berlanjut hingga malam berikutnya, ketika Yohm dan timnya diundang untuk berpartisipasi sebagai penasihat.



“Aku yakin aku melakukan pekerjaan yang cukup baik untuk mengguncang mereka,” lapor Diablo, tersenyum.

Whoa! Tunggu sebentar! Ada begitu banyak yang bisa aku komentari di sana, aku tidak tahu harus mulai dari mana. Tapi Kukira masalah terbesar adalah:

“Kau menunjukkan pada mereka benda itu?”

“Ya, tuan. Kupikir itu cara terbaik untuk menanamkan rasa takut dalam pikiran mereka.”

Wow. Dia menunjukkannya kepada mereka. Itu... kubus daging. Shion bertindak sangat bangga tentang hal itu, bukan karena aku melakukan sesuatu untuk mendorongnya. Tidak ada omong kosong, mereka takut! Jika ini sebelum reinkarnasi slimeku, aku benar-benar akan meniup bongkahan. Itulah dampak yang dimiliki benda itu.

Seperti, ini benar-benar wilayah iblis iblis yang sedang aku tuju sekarang, bukan? Aku mencoba menjaga citra yang bersih, dan sekarang diganti dengan sesuatu yang benar-benar menakutkan. Apa yang dilakukan sudah dilakukan, Kukira, tapi tetap saja. Menggabungkan teror dengan kelegaan sepertinya cara mudah untuk mendapatkan kepercayaan mereka pada kita, setidaknya, bahkan jika itu adalah pendekatan yang akan digunakan yakuza.

Aku melompat dari pangkuan Shion. Minum Teh, dalam bentuk manusia, terdengar bagus. Aku perlu rileks dan pindah persneling sedikit.

“Sehubungan dengan pembicaraan damai, Tuanku, aku telah meminta sepuluh ribu koin emas stellar sebagai ganti rugi.” *Bpph!!*

Aku meludahkan semua teh di mulut saya. Sepuluh ribu stellar? Maksudku, ya, aku memang memintanya untuk menggunakan reparasi sebagai irisan untuk mendorong antara raja dan bangsawan, tetapi angka itu tidak masuk akal. Itu menyimpang begitu jauh dari kenyataan sehingga aku tidak yakin negara-negara tetangga akan melihatnya adil sama sekali. Barter masih merupakan metode perdagangan yang

disukai di dunia ini - mata uang adalah norma di pusat-pusat populasi seperti Blumund atau Englesia, tetapi di desa-desa pertanian, orang bisa menjalani seluruh hidup mereka tanpa melihat sesuatu yang lebih berharga daripada koin perak. Dengan kata lain, uang memiliki nilai lebih banyak di sini daripada yang aku berikan pada awalnya.

Satu koin tembaga sekitar sepuluh sen, satu koin perak sekitar sepuluh dolar, dan satu koin emas sekitar seribu. Itulah pemahaman umum yang aku gunakan, tetapi bahkan itu hanya berlaku di kota-kota besar. Dalam kehidupan nyata, perbedaannya bahkan lebih tajam. Misalnya, pekerja rata-ratamu di kota itu memperoleh enam koin perak sehari, 150 per bulan — sekitar \$ 1.500. Di desa, sementara itu, Kau bahkan tidak akan menghasilkan seratus perak setahun. Itu kurang dari seribu untuk hidup. Perbedaan ekonomi di tempat ini adalah kacang-kacangan.

Tentu saja, tidak ada banyak pengalihan untuk menambah penghasilanmu. Kau mungkin tidak membuang-buang uang sebanyak itu. Sungguh, koin tidak memiliki banyak tujuan sama sekali bagi banyak orang. Singkatnya, disparitas atau tidak, keadaan hidupmu tidak banyak berubah dari kelas sosial ke kelas sosial. Tetapi jika Kau menganggap kurangnya organisasi keuangan internasional yang mendikte persyaratan ekonomi, mungkin lebih sehat pula dengan cara ini.

Ini berarti, mungkin, bahwa saat ini adalah langkah terbaik kami untuk membangun negara adidaya ekonomi. Diablo pria yang cerdas. Ketika dia mendengar aku berbicara tentang banyak ras yang berbagi kemakmuran satu sama lain sebelumnya, dia langsung menghubungkannya dengan dominasi ekonomi. Kami membutuhkan jaringan distribusi, yang mampu membawa produk dari daerah dengan permintaan rendah ke permintaan tinggi, dan uang logam adalah keharusan untuk itu. Mengontrol aliran uang akan membuat kita pada dasarnya mendikte ekonomi dunia.

Ada banyak mata uang lokal yang digunakan oleh negara-negara dunia, tetapi dalam praktiknya, koin Kerajaan Dwarven adalah yang utama yang digunakan. Akan mudah untuk membangun lingkungan ekonomi dunia yang bergantung pada satu mata uang tunggal. Aku bisa membayangkan hal itu ada dalam pikiran Diablo ketika dia bergerak.

Kembali pada topik, terlepas dari kesan awal diriku, ternyata uang di dunia ini diperlakukan lebih seperti satu tembaga \$ 1, satu perak \$ 100, dan satu emas \$ 10.000. Sepuluh ribu koin emas stellar, berarti kami meminta ganti rugi perang senilai \$ 10 miliar. Ini bukan Jepang. Tidak banyak barang di semua tempat, tidak perlu anggaran

nasional sebesar itu. Berpikir sepanjang garis itu, sosok yang kami minta adalah astronomi.

“Tidakkah menurutmu itu terlalu jauh?”

“Heh-heh-heh-heh... Tidak, itu tidak masalah. Aku memberi mereka tiga pilihan, tetapi hanya ada satu jawaban sebenarnya. Pertanyaan ketiga hampir tidak pantas diperdebatkan, dan begitu pula pertanyaan dua. Satu-satunya keputusan sebenarnya untuk dibuat adalah pada pertanyaan pertama, dan dari situlah negosiasi mereka akan dimulai, Kukira.” Dia kemudian menambahkan sambil tertawa, “Sama seperti aku ingin mereka pergi pada pertanyaan ketiga, Namun...”

Dia benar. Hanya ada satu pilihan sebenarnya. Akankah mereka mencoba membujuk kami untuk harganya? Tidak, mereka tidak sebodoh itu. Mereka mungkin meminta pembayaran tersebar setiap sepuluh tahun, mungkin, jika mereka tidak bisa menutupinya sekarang.

“Aku tidak punya niat menawarkan diskon,” saran Diablo. “Farmus akan dipaksa untuk menyerah pada tuntutan kami. Namun, aku ragu itu akan terjadi. Jika jumlah koin itu meninggalkan pasar mereka, dampaknya pada ekonomi mereka akan mengejutkan.”

Ya, aku berani bertaruh. Aku tahu Diablo sengaja melakukan ini.

“Kurasa apa yang akan mereka putuskan adalah memaksakan kewajiban pada pihak ketiga.” *Oh?*

Inilah yang digambarkan Diablo. Pada dasarnya, mereka melakukan setoran, lalu melunasi sisanya dengan sesuatu yang lain. Dengan begitu, bahkan jika pemilik sesuatu yang lain menolak untuk mendukungnya dengan koin, itu bukan lagi urusan kerajaan. Mereka akan lolos, dan jika kita mengeluh tentang hal itu, mereka dapat memalingkan kita dan mengklaim bahwa mereka hidup sampai akhir dari tawar-menawar itu. Pendekatan itu hanya akan berhasil jika Kau berurusan dengan musuh yang sangat bodoh, tetapi jika kita jatuh karena itu, mungkin ada masalah.

“Apa yang akan kita lakukan?”

“Itu semua dimasukkan dalam rencana. Aku yakin kita dapat memulihkan setidaknya seribu stellars, dan itu akan mengakhiri bagian pertama operasi.” Hah? Tunggu sebentar.

“Bagaimana kamu tahu kita bisa menghasilkan sebanyak itu?”

“Oh itu? Sederhana.”

Singkatnya, itu karena Farmus tidak memiliki banyak penggunaan langsung untuk koin stellars. Itu benar-benar masuk akal, jika Kau memikirkannya. Dengan satu koin bernilai enam atau tujuh angka, mencoba untuk membuat perubahan bagi mereka pasti sangat menyebalkan. Itu tidak lebih dari sebuah timbunan, kecuali jika Kau merekayasa beberapa transaksi besar, dan mereka kemungkinan besar — menurut perkiraan Diablo — bahwa memberikan dengan jumlah yang layak tidak akan memengaruhi mereka sebanyak itu, sehari-hari.

Koin emas adalah yang mendorong anggaran nasional sebagian besar waktu, jadi koin stellars lebih seperti surat berharga, tidak dapat diakses dalam keadaan normal. Di dunia tanpa bank, Kau tidak bisa menghasilkan bunga darinya. Jadi mungkin mereka tidak akan banyak bertengkar tentang mereka.

Dimainkan dengan baik, Diablo. Aku bersedia untuk bertemu mereka di tengah dan meminta suatu tempat antara seratus dan tiga ratus stellars. Sekitar \$ 1 juta per korban di pihak kami, ditambah sedikit pertimbangan untuk atap dan barang-barang yang harus kami perbaiki. Itu adalah minimum yang membuatku nyaman, jadi jika Diablo mengira dia bisa mengambil seribu, maka aku tidak punya masalah dengan pergi ke meja perundingan. Miliaran sejuk masih lebih dari cukup untuk apa pun yang dapat aku bayangkan.

Diablo, sementara itu, tidak puas hanya dengan itu. Dia juga merumuskan rencana untuk memicu perang saudara di dalam Farmus. Pria menakutkan

“Apa lagi yang benar-benar kamu butuhkan dari mereka jika kita sudah mengganti kerugian kita?”

“Heh-heh-heh-heh. Raja Edmaris mungkin dibebaskan, tetapi sekarang dia adalah boneka kesayanganku. Dia berada di bawah tekanan keahlian Tempterku, jadi aku bisa meminta dia melakukan apa pun yang aku inginkan, sampai batas tertentu. Dengan kata lain...”

Dengan Tempter diaktifkan, Diablo memiliki kuasa hidup-dan-mati atas raja. Dia tidak bisa sepenuhnya mengambil alih kesadarannya atau apa pun, tetapi Diablo memiliki

hak untuk 'Akan' mati setiap saat. Selama dia terus mengikuti perintahnya, semuanya baik-baik saja, tetapi jika dia menunjukkan tanda-tanda pemberontakan, Diablo akan segera mengetahui hal itu. Dia bisa membunuh pria itu saat itu juga, dan jika dia mengerti itu, pengkhianatan tidak akan terjadi. Mengontrol orang dengan teror adalah keterampilan yang cukup menakutkan, ya? Semuanya baik-baik saja jika Kau tidak melanggar perintah Diablo, tapi tetap saja.

Ngomong-ngomong, itulah bagaimana Diablo mengamati perilaku Raja Edmaris. Seperti yang dia harapkan, sang raja hanya membahas pertanyaan satu dan sepertinya siap untuk meninggalkan tahta. Dia telah meminta Muller dan Hellman untuk memanggil Edmaris untuk bertanggung jawab atas krisis ini, tetapi itu tampaknya tidak lagi diperlukan.

Kurasa Diablo juga telah membangun hubungan dengan kaum royalis di kastil—sesuatu yang sedikit menyimpang dari rencana semula tetapi sebenarnya berhasil menjadi lebih baik, seperti yang dia jelaskan. Ketika Edmaris menyerah, fondasi kekuasaan yang dibangunnya ikut dengannya — dan dengan itu, menjadi lebih mudah untuk menyalahkan semua yang ada padanya.

“Dengan Korps Ksatria Kerajaan mati di tanganmu,” Diablo memberitahuku, “tidak ada yang tersisa untuk melindungi keluarga kerajaan. Saat ini, memusuhi bangsawan berarti maut bagi Edmaris. Dia harus menjawab setiap kebutuhan mereka — setidaknya, di permukaan.”

Tidak ada yang ada di sekitar untuk berbicara untuk raja. Para bangsawan tidak akan ragu untuk mengambil keuntungan dari itu — yang masuk ke pihak ketiga yang disebutkan Diablo. Perang akan menjadi satu-satunya yang datang dari itu. Para bangsawan ingin membuat Raja Edmaris menjadi korban, dan raja memeras otaknya untuk mencari cara melawan.

Jadi... bagaimana selanjutnya? Kaum royalis tidak memiliki pasukan; Mereka pasti akan dipukul. *Bagaimana kita bisa menghindarinya?*

Dimengerti Pendekatan terbaik adalah membawa kekuatan Yohm dan mempertahankan hubungan kerja sama. Ini akan memungkinkan untuk...

Oh Benar. Yohm terhubung dengan diriku. Edmaris tahu aku ingin dia menjadi raja, dan jika dia membuat langkah nyata ke arah itu...

Mungkin serah terima mahkota tidak terlalu realistis, tetapi jika kita bisa membingkainya sebagai Yohm menyelamatkan hidup raja, mungkin itu bisa terlihat seperti keluarga kerajaan yang hancur yang meneruskan obor ke generasi lain.

“Jadi, raja akan mengambil Yohm, dan kita, sebagai sekutunya?”

Diablo berseri-seri. “Iya. Pernyataan yang sangat bijak.” *Oh, aku benar?*

Mempunyai kita sebagai sekutu akan memberi Edmaris kekuatan yang membuat Royal Knight Corps-nya terlihat seperti sekelompok anak-anak. Para bangsawan, terbawa dan dengan asumsi mereka memiliki kemenangan yang mudah, akan dibantai di tangan Yohm sang juara.

“Jadi, haruskah kita memberi Yohm lebih banyak sumber daya?”

“Kurasa itu harus. Razen, yang juga di bawah perintahku, telah diperintahkan untuk menghubungi kami ketika saatnya tiba, jadi Kuharap aku dapat mengandalkan Anda untuk itu.”

Itu Diablo untukmu. Dia mendapatkan semua orangnya di tempat kerja sehingga dia dapat menendang kembali dan bersantai. Dia mengambil moto Bersiaplah untuk hal ekstrem paling elegan.

Razen, ya? Pria super hebat ini, pelindung kerajaan dan semua itu? Kurasa itu tidak masalah bagi Diablo. Tapi tidak ada gunanya memikirkan itu.

“Jadi, bisakah Yohm mengalahkan mereka? Bagaimana jika beberapa orang yang berpura-pura naik takhta membentuk aliansi dengan kerajaan tetangga?”

“Aku meminta Sir Fuze dan Raja Gazel menekan pemerintah mereka untuk tidak campur tangan. Kupikir itu adalah kemungkinan yang bisa kita abaikan dengan aman. Namun, jika itu terjadi, aku akan memasuki pertempuran sendiri, jadi jangan khawatir.”

Yang bisa aku lakukan hanyalah mengangguk pada kepercayaan dirinya yang tertinggi. *Diablo benar-benar berniat untuk tetap berada di belakang layar, bukan? Gila berpikir dia pada dasarnya membiarkan semua orang ini meruntuhkan seluruh*

kerajaan baginya. Raphael juga memberi tahuku peluang aliansi redup, jadi aku tidak punya keluhan.

Aku menepuk pundak Diablo yang berlutut.

“Baiklah. Aku akan menyerahkan itu padamu, kalau begitu. Beri tahu aku jika terjadi sesuatu.”

“Baik tuan ku! Aku yakinkan Anda bahwa semuanya ada di tangani dengan baik!”

✱

Jadi sekarang aku telah diberi pengarahan tentang garis besarnya secara umum. Tepat ketika aku memeriksa detail kecil, Haruna datang dengan makanan penutup baru — sesuatu untuk menemani teh, seperti yang dia katakan.

“Oh, apakah ini puding teh hijau?”

“Ya, Tuan Rimuru. Aku mungkin belum memenuhi kualitas Lady Shuna, tetapi kuyakin diriku telah meningkat! ”

Dengan senyum lembut, Haruna meletakkan piring di atas meja. Veldora, yang telah membaca manga tanpa repot-repot bergabung dalam percakapan, memilih saat itu untuk bergabung denganku di sana, seolah-olah dia mendapatkan haknya.

“Hohh? Beberapa untukku, kalau begitu?”

“Tentu saja, Sir Veldora.”

Dia mengangguk suka berteman dan mengulurkan tangan untuk sepiring suguhan telur.

“Sir Veldora,” kata Diablo sambil menawarkan piringnya sendiri kepadanya, “ini bagianmu yang dijanjikan.”

“Gwaaaaah-ha-ha-ha! Kamu adalah orang yang menepati kata-kata kamu, Diablo!” Bicara tentang suap murahan.

“Kamu tidak mau, Diablo?” Tanyaku, menghitung Haruna selalu bisa menakut-nakuti yang lain, tetapi Diablo membungkuk sopan sebagai tanggapan. “Aku membayar bagianku sebagai ganti informasi yang aku terima. Tidak perlu khawatir untuk diriku.”

Tuan yang terhormat. Seorang pria yang memegang kata-katanya, memang. Meskipun aku tidak melihat mengapa custard layak dijadikan masalah besar. Tetapi jika itu yang Diablo sukai, lebih banyak kekuatan baginya.

“Oh? Baiklah, baiklah. Tetap saja,” Katakau, mengubah topik pembicaraan, “lucu bagaimana kau kembali tepat di tengah-tengah Walpurgis. Kita harus saling berpapasan satu sama lain.”

Dia pergi ketika aku pergi di tengah malam, setelah semua. Kupikir kita tidak bisa saling bertemu. Tapi:

“Oh, tidak, tuanku. Setelah aku selesai mengancam Raja Edmaris dan istananya, aku melakukan perjalanan melintasi pedesaan Farmus untuk menyelidiki situasi keuangannya. Aku ingin memastikan diriku tidak mengabaikan apapun dalam rencanaku, tetapi kemudian Sir Veldora memerintahkan diriku untuk kembali ke sini.”

Itu terdengar, um, penting. Veldora bangkit, hampir menjatuhkan kursinya.

“Aku, er, aku punya tugas untuk dihadiri.”

“Tahan di sana, Veldora.”

Aku bangkit dengan cepat, meraih pundaknya.



“Tu-tunggu! Aku bisa menjelaskan!”

“Tidak, kamu tidak bisa! Berhentilah menghalangi pekerjaan orang!”

Aku menyita puding dari tangan Veldora yang terlalu rajin, memerintahkan Haruna untuk membebaskannya dari hak istimewa makanan penutup untuk sementara waktu. Dia bisa menangis tentang semua yang dia inginkan, tetapi aku tidak bisa membiarkan ini berlalu. Aku bersumpah, kamu tidak akan pernah bisa lengah di sekitar pria itu. Mungkin itu kebetulan pada akhirnya, bagaimana dengan Veldora mampir ke Walpurgis dan mengulurkan tangan, tapi itu tidak masalah. Jika aku membiarkan slide ini, siapa yang tahu omong kosong apa yang bisa muncul waktu berikutnya.

Untung Diablo yang cakap menangani masalah, tetapi bagaimana jika Veldora mengganggu salah satu temanku yang lain dengan permintaannya yang mementingkan diri sendiri? Itu membuat aku bergidik. Si Storm Dragon memberikan perintah akan mengacaukan seluruh rantai komando yang telah aku tuju. Itu sebabnya aku sangat yakin dia memeriksa denganku lain kali sebelum mencoba hal seperti itu.

* * *

Untungnya, Diablo tidak memiliki urusan mendesak lainnya di Farmus, selain dari pembicaraan damai lima hari dari sekarang. Dia telah mendelegasikan wewenangannya kepada orang lain untuk sisa pekerjaan, jadi untuk sekarang dia baik-baik saja melayani diriku. “Sebagai pelayanmu,” katanya, “Aku tidak bisa berpikir untuk meninggalkan sisimu.” Itu membuat Shion mengernyit, tetapi aku harus menyerahkannya kepadanya.

Jadi tentang pembicaraan damai itu.

“Oh, kamu pikir aku juga harus hadir?”

“Tidak, Tuan, aku bisa menangani hal-hal dengan cukup baik sendirian.”

Aku selalu menemukan itu meyakinkan selama pertemuan berisiko tinggi untuk memiliki bosku yang hadir, tetapi untuk orang yang sudah berprestasi seperti Diablo, itu tidak perlu. Faktanya, ketika dia mengatakannya, kehadiranku di istana akan menghancurkan 'keinginan untuk bertarung' para bangsawan — aku tidak tahu persis apa yang dia maksudkan dengan itu, tapi aku yakin semuanya aman di tangannya.

Untuk saat ini, paling tidak, aku merasa yakin bahwa seluruh invasi Farmus dapat dimasukkan ke dalam kabinet di ceruk pikiranku.



Lalu kemudian, semuanya berjalan persis seperti yang digambarkan Diablo.

Semua bangsawan bangsa berkumpul di istana untuk mengadakan sesi parlemen. Yang ini jauh lebih intens daripada yang terakhir, dan raja dan para menterinya tampak sangat terganggu. Bahkan anggota kontingen anti-royalis tampak sangat tertekan, menambah aliran listrik di udara.

“Kami di sini hari ini,” raja memulai, “untuk mendiskusikan kampanye kami untuk dikirim ke Tempest. Aku menyesal memberi tahu Anda bahwa Naga Badai memusnahkan pasukan kami di medan perang. Satu-satunya yang selamat adalah Razen, Reyhiem, dan aku sendiri. Kami dikalahkan.”

Laporan eksplosif mengirim gelombang kejut ke seberang aula pertemuan. Keadaan yang brutal dalam urusan Farmus, seperti yang dijelaskan oleh raja, cukup sulit dipercaya, tetapi apa yang harus dia katakan selanjutnya membuat dia melemahkan kritik dari para bangsawan. Yang diharapkan. Lagipula, dia menyatakan bahwa dia akan menerima persyaratan monster dan menawarkan reparasi perang kepada mereka... dengan irama sepuluh ribu stellars.

“Itu gila! Satu stellars adalah seratus koin emas. Kita akan memberi mereka satu juta emas?! ”

“Kenapa kita harus membayar tebusan seperti itu ke gerombolan monster? Aku menolak untuk membiarkan ini terjadi pada diriku!”

“Dan bahkan jika kita mengosongkan perbendaharaan nasional, apakah kita bahkan dapat mengumpulkan uang sebanyak itu?!”

Mengingat peran koin emas stellars sebagai semacam sertifikat obligasi fisik yang diperdagangkan di antara negara-negara, sebagian besar wilayah jarang memiliki seratus. Tanah Farmus memang besar, tapi mungkin mereka bisa menakuti seribu jika mereka mau. Jika ini harus dibayar dalam mata uang koin emas biasa, logistik di belakang pengiriman memberi jeda bangsawan dimengerti. Jika ini adalah negara

yang memiliki hubungan formal dengan mereka, utang itu dapat dibayar dengan berbagai macam barang, tetapi itu adalah istilah yang tidak dapat mereka tawarkan kepada negara baru, apalagi yang dijalankan oleh monster. Either way, itu pasti akan menjadi pukulan besar pada ekonomi Farmus.

Diablo tahu bahwa sepuluh ribu stellars adalah permintaan yang mustahil. Tentu saja para bangsawan akan mengeluh tentang hal itu. Bagi mereka, yang tidak menginjakkan kaki di dekat medan perang, mereka tidak pernah bisa benar-benar memahami ancaman itu. Tidak ada kesadaran di antara mereka bahwa masa depan bangsa mereka dipertaruhkan.

Karena itu tidak butuh waktu lama sebelum keluhan mereka berubah menjadi dorongan untuk melanjutkan perang.

“Memang, menyerah pada pasukan mereka akan menjadi absurd. Kami tidak memiliki jaminan bahwa musuh kami akan menghormati janji-janji mereka dan menjaga tangan mereka dari orang-orang kami.”

“Satu-satunya pilihan kita adalah menolak sampai akhir yang pahit. Aku dengan senang hati akan mempertaruhkan harga diriku untuk mengatakan bahwa pasukan kami dapat dengan mudah mengalahkan naga yang baru saja terbangun!”

“Dengan Veldora sebagai lawan kita, Gereja Suci Barat tidak akan diam saja. Diriku membayangkan Hinata yang cantik dan berbakat akan bertindak.”

“Ah ya, kapten Tentara Salib? Dia adalah vixen, yang dingin dan penuh perhitungan, tapi kita selalu bisa mengandalkannya pada saat-saat seperti ini.”

“Gereja Suci dikenal di seluruh negeri karena menjadi musuh bebuyutan Veldora!”

“Jangan lupa tentang Pahlawan.”

“Ah ya, 'Lightspeed' Masayuki dari Englesia!”

“Tepat sekali. Pahlawan terkuat dari mereka semua, seorang pria yang membunuh musuhnya sebelum mereka bahkan tahu apa yang terjadi pada mereka. Aku yakin dia akan menunjukkan Veldora dalam waktu singkat bahwa Lightspeed bukan hanya nama panggilan!”

“Iya! Itulah semangat! Kami akan membersihkan monster-monster itu dalam sekejap mata!”

Para bangsawan tumbuh gelisah, membual tentang semua hal mustahil yang akan mereka capai. Tujuannya, bagi mereka, adalah milik mereka untuk diambil — mereka hanya ingin orang lain mengambilnya untuk mereka. Para menteri royalis yang menonton mulai merasa sangat canggung — itu mengingatkan mereka terlalu banyak ketika raja pertama kali menyampaikan kabar kepada mereka. Beberapa terlihat memerah ketika mereka menghela nafas putus asa, sementara yang lain diam-diam merenungkan apa yang dirasakan pemimpin mereka saat itu.

Raja Edmaris, atas pujiannya, memahami apa yang mengalir di benak para bangsawan yang telah ia kumpulkan. Para elang perang sangat ingin mempertahankan kepentingan mereka sendiri dan tidak ada orang lain. Mereka tidak peduli dengan Farmus sendiri, atau nyawa atau properti orang-orang yang tinggal di sana. Keyakinan mereka yang tertinggi dan tenteram berasal dari fakta bahwa mereka tidak punya niat untuk benar-benar memperjuangkannya.

Raja tahu itu akan menjadi seperti ini. Bangsawan darat di sini belum memahami realitas itu semua. Mereka tidak merasakan teror apa pun; Mereka tidak tertarik menghadapi ancaman yang paling besar ini. Mereka hanya ingin tetap bersembunyi di tempat yang aman dan membuat orang lain menghadapinya. Jika itu berakhir dengan kekalahan, mereka semua akan menolak untuk bertanggung jawab atas itu, tidak diragukan lagi.

Tetapi mungkin mereka bisa lolos dengan meluncur seperti itu sebelumnya. Farmus besar, tanahnya memberikan beberapa keuntungan menentukan atas tetangganya. Tapi itu tidak akan berhasil sekarang. Menempatkan sekrup ke negara-negara terdekat tidak akan menghasilkan apa-apa - dan selain itu, musuh mereka adalah monster kelas bencana yang menghabisi seluruh pasukan sendirian.

Kemarahan para bangsawan berlanjut, kebanyakan dari mereka berteriak agar raja yang bertanggung jawab. Keluarga kerajaan harus membayar ganti rugi dari kantong mereka sendiri; Tuntutan monster harus ditolak; Farmus harus mempersiapkan diri untuk perang total.

Di satu sisi, mereka tidak salah, tetapi mereka kehilangan poin penting. Farmus sudah kehilangan sebagian besar kemampuan internalnya untuk bertarung — sesuatu yang, mungkin, mereka menolak untuk percaya. Ketika ini ditunjukkan kepada mereka, beberapa memutih karena ketakutan, sementara yang lain dengan berani menantang penghinaan. Seperti yang ditakutkan oleh Raja Edmaris, kaum bangsawan menolak untuk bekerja sebagai kelompok yang koheren.

Ketika parlemen semakin kacau, Edward, saudara tiri raja dan pemimpin sekte bangsawan anti-royalis, memilih saat itu untuk berbicara.

“Saudaraku... Yang Mulia! Bahkan jika Anda meninggalkan tahta, Anda tidak dapat menghindari tanggung jawab Anda! Apakah raja sesombong dirimu benar-benar mengakui kekalahan dengan mudah?”

“...Edward, dengarkan aku. Kita diadu melawan Veldora, Storm Dragon. Kesombongan Diriku, dibandingkan dengan tirani-nya, hanyalah tumpukan abu! Anda tidak akan pernah melihat diriku bersedia menghadapi teror seperti itu lagi dalam hidupku. Atau jika itu merupakan kebanggaan tersendiri bagi Anda, akankah Anda melakukan perlawanan? Aku tidak akan menghentikanmu! Tapi aku percaya itu tidak akan menghasilkan apa-apa selain darah di tangan Anda.”

“Tidak, aku... pamanku, jika semua yang kamu klaim adalah kebenaran, apakah kamu tidak mencoba untuk melarikan diri dari bangsa sendirian?”

“Tidak ada tempat untuk melarikan diri, dasar bodoh! Itulah mengapa diriku bermaksud untuk membayar uang dan turun tahta.”

Sama seperti ia bertujuan untuk mengejar tanggung jawab raja, Edward mendapati dirinya tertegun dalam keheningan oleh kekuatan kakaknya yang tidak seperti biasanya.

“Jika diriku tidak turun tahta,” lanjut raja, merendahkan suaranya, “Maka Farmus akan menjadi koloni atau negara yang berperang. Apakah Anda baik-baik saja dengan itu? Itu akan menandai akhir dari bangsa ini.”

“Ngh... Tapi menyerah pada kekuatan monster ini...”

Suara Edward melambat, pikirannya masih menolak untuk menerima fakta. Dia diinterupsi oleh suara takut-takut Lord Hellman, berbicara tepat ketika aula pertemuan menjadi sunyi.

“Bolehkah aku menyela sebentar? Aku menerima dokumen-dokumen ini di pagi hari ini. Isinya sangat penting untuk pertanyaan ini sehingga Aku ingin membaginya dengan Anda semua sekarang...”

Dia memiliki deklarasi dari kerajaan Blumund. Di dalamnya, bangsa menegaskan kembali dukungannya untuk tanah Tempest dan mengkritik kampanye Farmus yang gagal. Singkatnya, itu adalah serangan terhadap Farmus.

“Di mana kerajaan sekecil itu membuat keberanian?!”

“Seolah-olah mereka akan mengatakan apa pun jika kita menang. Mereka pikir mereka bisa menikmati tawa terakhir, bukan?”

Berita buruk untuk para bangsawan yang marah tidak berakhir di sana. Menteri perdagangan kemudian melaporkan menerima pengumuman yang sama dari Kerajaan Dwarven sebelumnya. Ini bahkan membuat yang paling hardcore dari perang elang keberatan, kata-kata mereka semakin lemah saat ini.

“Blumund mungkin tidak menjadi masalah, tetapi jika Bangsa Bersenjata mengambil tindakan, itu menjadi pertanda buruk bagi kita. Apakah Anda pikir Raja Gazel akan mempertahankan netralitasnya?”

“Masalahnya,” alasan sang earl, “kurang dari itu dan lebih banyak kekuatan dari kata-katanya. Sebagai mitra dagang yang vital, akan sangat buruk bagi kita untuk membuat marah raja mereka.”

Keheningan yang suram menyelimuti aula pertemuan — hanya untuk dipecahkan oleh seorang prajurit berwajah pucat yang menerobos masuk ke ruangan dengan kecepatan penuh.

“Sir! Kami baru saja menerima laporan darurat dari Guild!”

Terlepas dari kenyataan bahwa pertemuan legislatif tingkat atas sedang diadakan, tidak ada penjaga yang menghentikannya. Itu berkat otoritas yang dimiliki oleh Berkas Transmisi Darurat Vital Rahasia di tangannya. Label terkemuka membuat bahkan para bangsawan yang paling pelawan terdiam. Tingkat kerahasiaan ini hanya diotorisasi untuk bahaya kelas-S Khusus; Free Guild memiliki kesepakatan dengan pemerintah dunia di mana menghalangi pengirimannya adalah kejahatan yang sama seriusnya dengan pengkhianatan.

“Berikan kepada kami,” Raja Edmaris berkata dengan datar. Dengan tangan gemetar, prajurit itu mengeluarkan selembar kertas dari amplop dan perlahan membaca.

“Monster Rimuru, yang menyebut dirinya pengawas Hutan Jura, dilaporkan menyatakan dirinya sebagai demon lord!”

“Apa?!”

“Ituu...!”

“Ini sebenarnya berita baik, bukan? Bangsa kita diselamatkan!”

“Ya, demon lord lainnya tidak akan senang dengan ini. Orang Rimuru ini sangat keterlaluan. Dia akan mempelajari teror yang dibawa true demon lord ke dunia segera.”

“Namun jika semuanya berjalan dengan baik, mungkin demon lord lainnya akan mengalahkan Veldora yang di sampingnya!”

Sorak-sorai meletus dari kaum bangsawan saat utusan itu berhenti untuk mengambil napas. Apa yang dikatakan prajurit itu selanjutnya dengan cepat memulihkan keheningan.

“...Kita punya pernyataan bahwa, menolak deklarasi ini, raja iblis Clayman menantang Rimuru — eh, demon lord Rimuru - untuk berduel dan kehilangan nyawanya dalam proses itu!” Terengah-engah memenuhi ruangan.

“...Haaah?”

“Mustahil...”

“Di mana Carillon, sang Master Beast? Apa yang terjadi pada Frey, sang Ratu Langit? Apakah mereka membiarkan orang baru ini mengambil alih Hutan Jura?!”

Kejutan itu nyata. Sekarang musuh mereka adalah demon lord yang sebenarnya. Tetapi ketika kaum bangsawan mempertanyakan apa yang dilakukan para demon lord yang berdekatan dengan Jura, prajurit itu selesai membaca surat keterangan itu.

“...Mengenai Carillon dan Frey, mereka dilaporkan telah meninggalkan kursi mereka sebagai demon lord dan setuju untuk berafiliasi dengan demon lord Milim. Grup ini

berada di tengah-tengah restrukturisasi itu sendiri, delapan anggotanya saat ini menyebut diri mereka... Octagram!"

Para anti-royalis terdiam sepenuhnya. Mereka tahu, sekarang, bahwa musuh mereka, Rimuru, adalah bagian dari Octagram baru ini. Bahkan kaum royalis, yang diberi tahu tentang berita ini sebelumnya, tampak tegang dan gelisah. Tidak peduli berapa kali mereka mendengarnya, laporan itu sangat sulit untuk dipercaya sehingga membuat mereka terdiam juga.

Tampaknya sumber untuk laporan ini adalah demon lord itu sendiri, yang semuanya menandatangani arahan yang disebarluaskan ke Guild. Tidak ada yang mempertanyakan kebenarannya. Para demon lord semuanya sangat kuat, tidak perlu bagi mereka untuk menipu umat manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dengan suara pelan dan serius, Raja Edmaris berbicara.

"Apakah kamu mendengar itu, semuanya? Veldora adalah ancaman, tetapi monster ini, Rimuru, adalah satu lagi yang sepenuhnya. Monster yang melampaui imajinasi, yang tampaknya membuat karya pendek dari demon lord Clayman. Sudah cukupkah kita berdebat? Aku sudah memutuskan. Diriku akan turun tahta. Bodoh bagi diriku untuk menyatakan ini demi bangsa kita, ketika aku hampir tidak memiliki petunjuk tentang musuh yang kami lawan. Itu kesalahanku, didorong oleh keserakahan murni. Kalau saja aku mengambil pendekatan lain, mungkin mereka bisa menjadi tetangga yang baik bagi kami."

Dengan alasan raja, kepergiannya dapat membantu membangun hubungan baru. Tak satu pun dari para bangsawan yang mendengarkannya menyuarakan ketidaksetujuan. Sekarang mereka mengerti. Satu-satunya jalan ke depan adalah melakukan apa yang dikatakan Raja Edmaris.

"Jadi, aku akan meninggalkan jabatanku sebagai raja... dan aku ingin mencalonkan Edward sebagai penggantikku."

"Saudaraku...!"

"Apa?!"

“Bukan Pangeran Edgar?!”

Aula dilemparkan ke dalam kekacauan sekali lagi.

Itu diberikan bahwa Edmaris akan memberikan tahta kepada pangeran tunggal bangsa. Itulah sebabnya Edward bekerja sangat keras untuk membuat kehadirannya diketahui. Dia tahu Edmaris, kakak laki-lakinya, harus pergi, dan kesempatan itu seperti mimpi baginya — bahkan jika Pangeran Edgar dianugerahi tahta, itu masih merupakan kesempatan emas untuk menyatakan kasusnya untuk waktu berikutnya. Pangeran baru berusia sepuluh tahun, tetapi selama saudara raja masih hidup, ia tidak akan memiliki bupati lain yang berkuasa sebagai penggantinya. Jika (Edward berpikir) ia dapat menanam benih-benih ketidakpastian dan keraguan dalam pikiran para bangsawan, ia dapat membuat mereka berpikir bahwa ia adalah satu-satunya pilihan yang layak untuk tahta, setidaknya sampai Edgar mencapai dewasa.

Sekarang, semua sudah diurus untuknya. Dia tersenyum di depan tahta.

“Kita menghadapi masa-masa sulit di depan,” gumam Edmaris pahit. “Edgar masih terlalu muda. Dia akan kesulitan mengatasi semua itu.”

Reaksinya beragam, tetapi kontingen yang sehat sudah diyakinkan. Marquis of Muller berbicara lebih dulu: “Aku percaya itu adalah solusi terbaik, penghubungku.”

Edward merenung dalam hal ini. Jika dia memiliki kepala dukungan dari faksi netral, tidak ada yang membatalkan keputusan ini. Lalu begitu dia memiliki takhta, krisis ini dapat ditangani dengan cekatan — seperti itulah keyakinannya. Mereka dapat menemukan satu atau lain cara untuk menunda pembayaran, mengulur waktu untuk melibatkan tetangga mereka dan melakukan serangan. Seperti yang diusulkan para bangsawan anti-royalis sebelumnya, mereka bahkan bisa membentuk aliansi lintas kemanusiaan, menyatukan paladin dan Pahlawan untuk berjuang untuk seluruh dunia.

Tetapi mungkin tidak ada yang dibutuhkan sama sekali. Seorang raja yang baru berarti suatu administrasi baru, dan tidak ada alasan mengapa pemerintah itu harus mengikuti perjanjian yang lama. Mereka bisa menyatakan utang itu batal demi hukum, dan hanya itu. Jika Tempest mengeluh tentang itu, mereka bisa terus menyalahkan Edmaris, mantan raja.

Itu hal yang sederhana, tetapi cukup untuk meyakinkan Edward. *Heh-heh-heh... Bangsa ini akan mencapai ketinggian kemakmuran baru di bawah pemerintahanku.*

Dia tersenyum lebar, menikmati cahaya dari kekuatan barunya - tidak pernah menyadari bahwa ini, juga, adalah bagian dari naskah.

Sesi berjalan lebih lancar dari sana. Masalah muncul; Penyesuaian dilakukan sampai ke detail terakhir. Pada akhir hari itu, mereka memiliki garis besar akhir yang disetujui oleh suara bulat untuk digunakan dalam pembicaraan damai.

Kata pembicaraan datang terlalu cepat — seperti halnya penandatanganan.

Beberapa hari kemudian, bangsa agung Farmus, dengan semua sejarahnya yang bangga, telah menandatangani gencatan senjata dan perjanjian damai dengan Federasi Jura-Tempest. Di permukaan, Farmus mengakui Tempest sebagai suatu bangsa, dan sementara hubungan formal masih jauh, mereka tidak bisa lagi mengabaikan hukum internasional ketika berurusan dengan mereka. Pada saat yang sama, Tempest bukan anggota Dewan Barat, badan legislatif utama Perserikatan Bangsa-Bangsa, sehingga bahkan jika Farmus melakukan invasi lagi, hanya sedikit yang bisa dilakukan oleh siapa pun untuk menghentikan mereka secara legal.

Prahara telah mencapai status bangsa hanya dalam definisi paling dasar. Tetapi perjanjian ini membuktikan, sekali dan untuk semua, bahwa negara baru bernama Tempest ini dapat mempertahankan diri. Itu dipimpin oleh demon lord Rimuru, yang membual Storm Dragon sebagai sekutu kunci, dan hanya dalam dua tahun, dia telah mengklaim seluruh Hutan Jura. Apa pun dia, dia adalah orang yang sangat tidak manusiawi, melebihi ukuran manusia. Menimbang itu, tidak ada bangsa yang berani membuka permusuhan dengan Tempest. Dibandingkan dengan potensi keuntungan yang menunggu untuk dituai, kerugian yang diproyeksikan terlalu besar. Itu bahkan bisa melumpuhkan negara yang menyerang sepenuhnya.

Sejak hari itu, Rimuru mulai diperlakukan sebagai pemimpin yang tidak dapat ditembus, seorang demon lord kelas bencana — dan dengan demikian, tanpa kesulitan besar, bagian pertama dari rencananya selesai...


...persis seperti yang digambarkan Diablo.



CHAPTER
2

**ROLES TO
UPHOLD**

That Time I Got Reincarnated as a Slime



CHAPTER 2

ROLES TO UPHOLD

Shuna dan Soei adalah orang pertama yang kembali ke kota pada pagi hari setelah laporan Diablo.

“Aku telah kembali dengan selamat!” Shuna memproklamirkan, menggosok pipinya. Dia tampaknya telah menghabiskan kekuatan sihirnya dalam pertempuran, membutuhkan beberapa jam pemulihan sebelum dia bisa melakukan Spatial Motion. Aku hanya bisa menggunakan Dominate Space untuk melompat ke tempat yang Aku inginkan, tetapi kurangnya penyimpanan magicule Shuna berarti dia hanya bisa mengetuk begitu banyak sihir per hari. Soei bisa menggunakan Shadow Motion sendiri, tetapi dia menunggu, berpikir itu akan menjadi yang pertama untuk kembali meskipun menjadi penjaga Shuna. Bahkan sekarang, beberapa replikasinya berpatroli di pangkalan utama Clayman — Aku kira tidak ada yang terlalu tidak pasti yang terjadi saat ini.

“Lalu di mana Hakuro?”

“Aku memintanya untuk membereskan semuanya,” jawab Shuna sambil tersenyum ketika Soei mengalihkan pandangannya. *Jadi mereka melemparkan semua pekerjaan itu padanya, ya?* Hakuro, tidak dapat menggunakan Gerak Spasial, tidak memiliki banyak jalan lain jika mereka meninggalkannya sendirian. Tapi Aku tidak tahu, dia selalu melihat Shuna sebagai cucu yang dicintai. Mungkin dia tidak keberatan dengan perlakuan itu.

Saat ini, ia bekerja dengan Geld untuk menyelidiki kastil Clayman, membagi-bagi rampasan perang, dan memerintahkan proses penanganan tahanan. Aku mengucapkan terima kasih secara internal karena telah menangani semua tindak lanjut yang membosankan itu bagi saya. Pasti banyak pekerjaan, tetapi seorang amatir seperti Aku tidak bisa menawarkan banyak bantuan. Aku pikir Aku hanya akan menjaga ibu kecuali diminta.

Benimaru dan yang lainnya sampai di rumah pada malam itu.

“Hah? Apa yang dilakukan pemimpin umum kita di sini?” Tanyaku.

“Hee-hee... Dengan berakhirnya perang, tidak ada alasan bagiku untuk tinggal di sana selamanya. Jadi aku memberikan komando kepada petugas berbakatku, dan kami meninggalkan tempat kejadian. ”

Dia tampak sangat bersemangat. Kukira ini berarti Benimaru membiarkan Tiga Lycanthropeers yang menangani sisanya. Aku bisa melihat wajah sedih Alvis dan para pengikutnya di pikiranku.

Keduanya, Benimaru dan Shuna — Kukira mereka benar-benar saudara kandung, ya? Mereka hanya melakukan trik yang persis sama pada bawahan mereka. AKu berharap mereka akan belajar sedikit tanggung jawab dari seseorang seperti diriku—

Dimengerti Aku percaya ini adalah hasil dari mengikuti teladan Anda, Master.

Aku tidak meminta Anda untuk 'percaya' apa pun! Selain itu, Anda tahu itu pasti salah. Apakah ada sesuatu yang berantakan di sirkuit antara morphing dari Great Sage ke Raphael?

Negatif. Fenomena seperti itu belum terdeteksi.

Oh tentu saja. Menolakny. Aku yakin bagian dari logikanya ditingkatkan secara luas. Lebih baik biarkan meluncur — ini bukan argumen yang akan aku menangkan.

Aku memutuskan untuk mengalihkan perhatian kembali ke Benimaru. “Jadi, apakah Gabil masih di medan perang?”

“Ya, dia. Dia telah menjalin persahabatan dengan seorang bernama Middray, seorang imam dalam pelayanan Lady Milim, dan mereka menangani pembersihan pasca-perang bersama. ”

“Ah. Jadi Geld ada di kastil Clayman, dan Gabil ada di luar?”

Bahkan Gabil membantu, ya? Antara dia dan Geld, sungguh melegakan melihat semua orang ini menangani sisi praktis peperangan bagiku. Aku benar-benar bisa mengandalkan mereka. Bagaimanapun, perang tidak berakhir setelah kau memenangkannya. Hal-hal menjadi lebih hairier sesudahnya, terutama mengingat bagaimana kami menangkap hampir semua pasukan Clayman hidup-hidup. Ada banyak sekali tahanan, di lapangan dan di kastil, kebanyakan dari mereka mampu bekerja. Kami menjamin mereka sepanjang hidup mereka, jadi kami harus melangkah dan merawat mereka. Setidaknya mereka adalah magic-born, bukan manusia, jadi kau tidak perlu terlalu khawatir tentang pemeliharaan — meskipun bahkan mereka akan menjadi pemarah jika kau tidak memberi mereka makan.

Apakah seseorang menaruh dendam terhadap dirimu setelah kalah dalam pertempuran atau tidak, pemenang bertanggung jawab atas apa yang terjadi sesudahnya. Mengangkut semua tawanan perang dari lokasi sekaligus adalah pekerjaan utama. Aku tidak ingin mereka memberontak ketika mata kami tidak memandang mereka, jadi kami perlu penjaga berpatroli setiap saat. Melucuti senjata magic-born juga tidak menetralkan mereka sebagai ancaman. Dunia ini memiliki sihir dan keterampilan. Memikirkan hal itu, tidak heran pendekatan take-no-prisoners lebih disukai hingga sekarang, ya?

Kalau saja ada cara jitu untuk membuat mereka melakukan penawaran kami ...

“Oh, tidak ada yang perlu dikhawatirkan di sana,” kata Benimaru, senyum santai masih di wajahnya. “Aku menyatukan mereka semua dan, ah, memaksa mereka untuk melihat semuanya dengan cara kita.”

“Um... Ya. Baik.”

Secara naluriah aku mengangguk. Tidak perlu bertanya apa yang sebenarnya mereka bicarakan, aku yakin. Beberapa tahanan pasti ada di sekitar untuk melihat Benimaru membakar Charybdis menjadi renyah, dan begitu tersiar kabar tentang itu, aku meragukan terlalu banyak dari mereka yang ingin mencoba keberuntungan mereka. Selain itu, Tiga Lycanthropeers ada di sana, dan beastmen tampak seperti kandidat yang memenuhi syarat untuk manajemen tahanan.

“Jadi kurasa kita tidak akan melihat Gabil kembali ke sini sebentar?”

“Mungkin tidak. Dia tidak bisa menggunakan Spatial Motion, jadi kukira dia akan kembali dengan Lycanthropeers.”

Dia akan terbang kembali setelah segalanya beres, aku bayangkan. Tapi tunggu—

“Tunggu, para Lycanthropeers juga datang?”

Mengapa mereka Mereka tidak berencana membawa semua warga yang terlindung dan tahanan yang dilucuti ke sini, kan?

“Ya,” jawab Benimaru, “ingat bagaimana Lady Milim menghancurkan ibu kota Eurasia? Kami berbicara tentang perumahan mereka di negara kami untuk saat ini.”

Seperti yang dikatakannya, para beastman itu cukup kuat sehingga mereka bisa berbaris ke sini tanpa mengeluh. Yang bukan itu yang aku tanyakan, tapi... oke?

“Kita benar-benar tidak bisa mengambil semuanya, bukan?”

Butuh waktu lama untuk mendirikan tempat perkemahan untuk dua puluh ribu yang kami ambil terakhir kali. Lebih buruk lagi, Geld dan tim insinyur orc tinggi, yang biasanya aku andalkan untuk pekerjaan seperti ini, sibuk di tempat lain. Kami memiliki beberapa lahan tambahan yang tersedia — ruang yang kami buka untuk pengembangan di masa depan — tetapi sekali lagi, mengorganisir kamp akan menjadi masalah besar.

“Kami mendiskusikan itu dengan Geld dan Alvis,” Benimaru menjelaskan. “Kami telah memutuskan untuk membagi tahanan menjadi brigade kasar. Mereka akan dikirim ke berbagai tujuan, sebenarnya.”

Ya, itu melegakan. Namun sepertinya mereka cukup hati-hati menyaring mereka masing-masing. Jika seorang tahanan memiliki desa untuk kembali, mereka diurus sendiri. Hanya beastmen yang ingin belajar perdagangan atau keterampilan yang akan datang ke Tempest. Beastmen atau magic-born dengan otot, sementara itu, akan tinggal di tempat dan melayani di bawah komando tim Geld, membangun kembali tanah kosong yang dulunya adalah Eurazania.

Dengan Carillon turun dari jabatan demon lordnya dan bergabung dengan pihak Milim, Eurazania sekarang secara teknis wilayah Milim. Itu terletak di selatan Hutan

Jura, tersebar di tengah-tengah tanah yang luas dan subur, dan rencana sedang berlangsung untuk membangun sebuah istana untuk Milim di daerah itu. Aku telah menyarankan kepadanya bahwa dia harus memindahkan modalnya di sana, karena mereka membangunnya dari awal, dan dia langsung menyetujuinya. Tidak ada diskusi lebih lanjut. Begitulah Milim.

Namun, ketika memikirkannya, Aku menyadari Milim tidak punya... staf, tepatnya. Middray dan sisa Dragon Faithful adalah pelayannya, dengan cara tertentu, tetapi — setidaknya di atas kertas — mereka hanya menyembah Milim; Mereka tidak terikat padanya sama sekali. Jadi 'merelokasi ibukota' adalah cara yang aneh untuk mengatakannya, karena dia tidak benar-benar memiliki ibukota untuk memulai, tapi Kukira itu tidak terlalu penting.

Carillon dan Frey sama-sama setuju dengan gagasan itu, jadi kami terjun ke pembangunan kota baru. Pendanaan kami disediakan oleh timbunan emas, perak, dan harta milik Clayman; Kami memiliki sekelompok pekerja POW siap yang diorganisir dan ditugaskan rincian pekerjaan; Namun Benimaru dan Geld membuat segalanya berjalan begitu lancar di sana, aku tidak perlu khawatir.

Aku selalu kagum dengan pertumbuhan mereka. *Hei, Tamura! Ingat diriku? Bosmu, yang harus menjelaskan semuanya kepadamu lima puluh kali dan kau masih tidak bisa melakukannya dengan benar? Ya, aku memiliki segerombolan monster yang melakukan pekerjaan lebih baik dari dirimu!*

Cara Benimaru mengatakannya, kita akan menampung lebih sedikit orang di Tempest daripada sebelumnya.

“Jadi kita tidak perlu membuat perumahan sementara baru?” Tanyaku padanya.

“Tidak, Kupikir kita harus baik-baik saja. Tapi itu tidak hanya akan menjadi beastmen; Kami memiliki tahanan magic-born juga. Kami harus memastikan semua orang menyadari hal itu dan melakukan kehati-hatian yang sesuai.”

“Aku mengerti,” kata Rigurd dengan anggukan. “Sangat baik. Aku akan menjelaskan masalah ini kepada semua orang.”

Orang-orang ini sangat andal. Aku bahkan tidak perlu memesannya; Mereka bisa membuat keputusan sendiri. Tunggu... Tidak bisakah orang-orang ini bergaul tanpaku pada saat ini? Pikiran itu membuatku merasa agak terisolasi.

Suatu malam, beberapa hari setelah Benimaru kembali, Diablo memasuki kantorku dengan membawa sebuah kotak yang dicat hitam.

“Negosiasi kami berjalan sesuai rencana, Sir Rimuru. Kotak ini berisi bukti perjanjian damai kita dan satu bagian dari reparasi, dengan total seribu lima ratus koin emas stellar.”

Ups. Lupa tentang itu. Hari ini adalah hari pembicaraan damai, ya? Dia mengatakan Aku tidak perlu muncul, jadi melupakan itu bukan masalah besar, sungguh... tapi aku masih merasa sedikit bersalah. Aku merasa seperti semua orang bekerja keras pada proyek kerja besar ini, dan Aku hanya duduk di mejaku bermain solitaire. Bukan seperti itu, tapi tetap saja. Lagipula aku tidak ingin menjadi lalim kesepian.

Atau begitulah caraku menghibur diri ketika Diablo menyerahkan kotak itu kepadaku.

“Ah, bagus sekali. Itu lebih banyak stellar daripada yang kita duga, bukan?”

Dia menuntut jumlah sepuluh ribu yang keterlaluhan. Seperti yang Aku ketahui kemudian, tidak ada yang yakin apakah sepuluh ribu stellar bahkan beredar di seluruh dunia. “Kami hanya dapat membuat satu koin emas stellar per bulan,” Raja Gazel mengklaim ketika Aku bertanya. “Kerajaan kita tidak mulai mencetaknya sampai waktu yang cukup lama setelah pendirian kita, jadi aku membayangkan mereka memiliki nilai kelangkaan!” Dia ada benarnya — ada ratusan kali lebih banyak koin emas varietas bermacam-macam mengalir di sekitar.

Lalu sekarang Aku punya seribu lima ratus dari mereka di sini. Lebih dari 10 persen dari pasokan seluruh dunia. Itu membuat kepalaku berenang. Kau benar-benar bisa melihat seberapa kuat Farmus, mampu mengikis ini.

“Kurasa Farmus benar-benar negara adikuasa, bukan? Aku terkesan mereka mengumpulkan begitu banyak.”

“Mungkin. Tetapi tampaknya sebagian besar dari ini disita dari pundi-pundi pribadi Raja Edmaris sendiri.”

Menurut Diablo, sebagian besar stellar ini adalah milik pribadi raja, ditinggalkan di brankas tanpa ada gunanya berbicara. Mereka mendapat dukungan dari Kerajaan

Dwarven, bernilai banyak uang tunai, dan juga memiliki nilai seni, sehingga mereka telah menjadi milik keluarga kerajaan untuk sebagian besar sejarah panjangnya.

“Untungnya, proses berpikir Raja Edmaris adalah seperti yang Aku rencanakan. Tanpa ksatria untuk melindungi keluarganya, dia beralasan, dia pasti akan kehilangan semuanya begitu para bangsawan berselisih dengannya.”

Jadi dia membersihkan kubah kerajaan sebelumnya. Aku mengerti.

“...Jadi apakah itu berarti kita akan segera berperang sipil?”

“Tidak diragukan lagi, Tuanku,” jawab Diablo yang tersenyum. “Sisa saldo ada dalam bentuk pinjaman yang belum dibayar, tapi aku ragu raja baru akan mematuhi perjanjian itu lama.”

Mempertimbangkan potensi raja baru, Diablo telah berusaha keras untuk membuat adik laki-laki Edmaris, Edward, naik takhta, alih-alih Edgar muda. Ini dilakukan dengan persetujuan Edmaris; Semua orang yang terlibat merasa itu satu-satunya jalan ke depan. Biasanya, mantan raja akan dihargai dengan pangkat seorang duke untuk dinasny ke negara itu, tetapi Edmaris menolaknya, meninggalkan jabatannya dan menjadi viscount. Dalam peran ini, dia akan segera pindah ke sepetak kecil tanah pedesaan di pedesaan — tidak jauh dari tanah milik Earl Nidol Migam sendiri, dekat Hutan Jura.

Di mata semua orang, sepertinya Edmaris telah kehilangan nafsunya akan kekuasaan. Dalam hal ini...

Melaporkan. Pasukan Farmus yang menolak membayar ganti rugi yang tersisa kemungkinan akan bergerak untuk mendorong semua tanggung jawab atas peristiwa ini di Edmaris.

Ya. Semuanya berjalan seperti yang dimaksudkan Diablo.

“Domain Nidol dari Migam adalah rumah bagi band Yohm juga. Dengan cara ini, mereka bisa membantu jika terjadi sesuatu, ya?”

“Memang, tuanku,” jawabnya, masih tersenyum sementara Shion mendengarkan di belakangku, cemberut. Atau mungkin tidak mendengarkan. Dia mungkin menyetelnya begitu dia menyadari itu semua ada di kepalanya. Tapi aku tidak membicarakannya.

Hmmm. Tanah milik Nidol berbatasan dengan Jura. Menurut standar negara, ukurannya menengah, memiliki cabang Free Guild sendiri dan populasi yang cukup baik. Jika Kau akan memulai gerakan populer, itu bukan tempat yang buruk untuk itu. Di situlah Yohm berada, dan dia terkenal di sekitar bagian-bagian itu, dipuji sebagai juara dan didukung luas oleh rakyatnya.

“Jika raja yang baru mencoba meninggalkan Edmaris, bisakah Yohm menghentikannya?”

“Dia bisa, Tuan. Jika Sir Yohm mencela raja baru itu karena ketidaktulusannya, tidak diragukan lagi akan menimbulkan konflik.”

Jadi, Yohm yang berpihak pada Edmaris akan mengarah pada bentrokan keinginan yang cukup alami. Kedengarannya sempurna. Jika raja yang baru benar-benar melunasi utangnya kepada kami, akan sulit untuk melakukan banyak hal melawannya. Kita harus mempersiapkan diri untuk jangka panjang, bertujuan untuk menjatuhkan Farmus sedikit demi sedikit. Tapi Diablo berpikir dua langkah di depanku, memanipulasi pikiran dan kemauan orang-orang untuk mendapatkan hasil. Dalam hal ini, banyak hal yang mungkin mulai bergerak dengan tergesa-gesa.

Tidak ada keraguan bahwa raja yang baru akan mencoba mengeluarkan Edmaris dari gambar pronto. Jika pemerintah dapat menangkapnya, rencana kami akan hancur. Tentu saja, kita bisa mengabaikan raja baru itu dan terus maju, tapi itu harus dibayar dengan kepercayaan apa pun yang dimiliki komunitas internasional terhadap kita. Selalu memegang kendali moral. Begitulah cara dunia manusia bekerja.

“Yah, berjaga-jaga dengan waspada, oke? Bisakah Kau memanipulasi sisi raja baru tanpa membuat terlalu banyak orang terbunuh?”

“Jika itu yang kamu cari, ya. Izinkan Aku, Diablo, untuk menanganinya.”

Sangat bisa diandalkan. Dia hampir pintar secara cerdas. Jika Aku menyerahkannya kepadanya, dia tampaknya siap untuk mencapai apa pun di dekat segalanya.

“Maka lakukanlah. Jika Kau kekurangan dana perang, Kau dapat menggunakan beberapa stellar ini jika kau mau.”

Aku menempatkan seribu koin ke dalam Perutku dan mendorong lima ratus sisanya ke arahnya.

Untungnya bagi kami, semua yang terluka sekarang sudah pulih sepenuhnya. Selain melakukan kunjungan pribadi ke tempat tidur mereka, Aku tidak dipanggil untuk melakukan banyak hal untuk mereka. Seribu adalah reparasi yang hampir terlalu banyak, dan kami juga telah merampas secara penuh pangkalan barang-barang berharga Clayman, jadi secara finansial kami melakukannya dengan sangat baik, pikirku. Sebagian besar kekayaan kami yang baru ditemukan akan dihabiskan untuk pengembangan perkotaan di masa depan, tetapi kami memiliki ruang bernapas yang cukup untuk memberikan Yohm apa pun yang ia butuhkan.

Terlepas dari niatku, Diablo tersenyum dan menggelengkan kepalanya. “Aku sangat menghargai keprihatinan Anda, Tuan Rimuru, tetapi itu tidak perlu. Seperti yang tercantum dalam rencanaku, jika Anda dapat memberi Aku pasukan yang cocok, sisanya akan mengurus dirinya sendiri. Itu, atau jika kau memberiku izin untuk berperang sendiri— ”

“Eh, tidak, tidak apa-apa. Aku akan memberimu semua pasukan yang kau butuhkan, jadi alih-alih itu, Aku ingin kau menempatkan diri cukup rendah sebanyak mungkin, oke?”

Aku punya alasan untuk dirinya melakukan itu. Aku tahu seberapa besar Diablo yang tidak dikenal itu, jadi Aku jelas tidak ingin menggunakannya di tempat yang salah dan mengekspos diriku seperti orang idiot. Melepaskannya pada pasukan manusia akan terlalu berat sebelah — yang dilakukannya hanyalah membuat orang takut pada kita. Kami berada jauh dari pemahaman yang sama dari sebelumnya, dan Aku ingin kami memiliki hubungan yang damai sebanyak mungkin. Selain itu, kami memiliki semua kekuatan perang yang kami butuhkan. Kami tidak punya musuh; Setidaknya tidak di depan umum. Bahkan dengan tim Geld yang terikat dengan pekerjaan teknik, Benimaru dan pasukannya saja sudah cukup. Farmus, dengan sebagian besar pasukan tempurnya pergi, bukanlah ancaman bagi kami.

Jadi Aku memutuskan untuk hanya menyiapkan bala bantuan jika perlu dan menggunakan rejeki nomplok stellar ini untuk berinvestasi di negara baru yang siap dibangun Yohm.

Ini cukup untuk meyakinkan Diablo. “Sangat baik. Aku akan tetap tegas di belakang layar.”

“Baik. Kamu tahu, Shion, kamu bisa belajar satu atau dua hal dari Diablo. ”

“Apa?! Kapan Aku pernah kehilangan akal dan gagal mengikuti kehendak Anda, Tuan Rimuru?!”

Aku mencoba memberikan nasihat kepada Shion seperti ini sekarang dan lagi. Dia sepertinya tidak pernah menyadari kalau dia melakukan kesalahan. Ya. Kukira itu akan menjadi proyek jangka panjang, secara bertahap menanamkan dalam benaknya bahwa mengamuk sepanjang waktu bukanlah ide yang panas. Itu membuatku menghela nafas internal. Sesuatu mengatakan kepada Aku bahwa perlu beberapa saat sebelum Aku bisa mempercayainya dengan misi solo.

Setelah menyelesaikan laporannya, Diablo mengajukan pertanyaan lain, seolah-olah itu baru saja terlintas dalam benaknya.

“Sir Rimuru, Gereja Suci Barat dilaporkan telah mencoba melakukan kontak dengan Reyhiem, salah satu pionku. Dia telah menerima panggilan untuk mengunjungi markas mereka dan menjelaskan situasi dengan permusuhan di Farmus. Apa pendapatmu tentang itu?”

Reyhiem? Dia adalah uskup agung Farmus atau apa pun, kan? Sekarang dia hanya salah satu dari anjing setia Diablo, tetapi mengabaikan panggilan Gereja terdengar seperti ide yang buruk.

“Hmm... Jika kita mengabaikan mereka, apakah itu akan menimbulkan masalah?”

“Itu pasti. Kupikir yang terbaik adalah membiarkan dia bersaksi kepada mereka, jika hanya untuk melihat apa langkah Gereja selanjutnya.”

“Ya... aku yakin mereka lapar akan info, apalagi hanya ada tiga yang selamat.”

Dari mantan raja, Edmaris, ahli sihir istana, Razen, dan Uskup Agung Reyhiem, masuk akal bahwa Gereja ingin mendengar dari Reyhiem terlebih dahulu. Dia adalah satu-satunya kandidat nyata dari ketiganya.

“Tapi bukankah Gereja memantau Veldora? Karena saat ini, memang benar bahwa dia dihidupkan kembali, tetapi garis waktu yang kita berikan agak jauh dari kebenaran. Jika kita berbohong kepada mereka, bukankah mereka akan melihatnya?”

“Kau pikir begitu? Haruskah aku minta dia mengatakan yang sebenarnya?” Aku memikirkannya sejenak.

Gereja bisa menjadi kunci pas dalam rencana masa depan kita. Idealnya, Aku ingin melibatkan mereka dengan cara yang tidak menyebabkan gangguan di antara kami, tetapi mengingat penolakan flat mereka untuk bekerja dengan monster, Aku tidak menyukai peluangku. Bahkan Kerajaan Dwarven pun tidak memiliki hubungan baik dengan Gereja. Kebiasaan dwarves memperlakukan monster dengan cara yang sama melanggar seluruh doktrin mereka — tetapi belum meletus ke dalam perang. Kedua belah pihak hanya mengabaikan satu sama lain.

Haruskah itu yang kita tuju? Aku tidak ingin menginjak-injak lebih dari satu milenium doktrin Gereja, tetapi Aku juga tidak ingin menerimanya tanpa syarat. Jika mereka ingin semua monster mati, aku tidak akan berbaring telentang dan menunggu belati. Aku harus menghormati mereka, dan kami harus saling memperhatikan. Jika salah satu dari kami mengatakan sesuatu yang tidak bisa diterima oleh yang lain, itu bisa mengarah pada perang, pada akhirnya. Pemahaman yang mendalam satu sama lain akan menjadi suatu keharusan, bersama dengan upaya yang bijaksana untuk menjauhkan diri dari potensi ranjau darat dalam pembicaraan kami.

Tentu saja, itu hanya berlaku jika pihak lain bermain bersama. Kalau tidak, kita hanya akan menipu diri sendiri. Jika Gereja mencap kita sebagai musuh ilahi, kita harus melawan itu — dan aku tidak takut untuk menghancurkan mereka, jika itu yang terjadi.

Untuk saat ini,...

“Hmm. Bagaimana kalau Aku mengirim mereka pesan untuk saat ini? Kami mengambil beberapa perekam sihir dari Clayman, kan? Aku ingin secara pribadi merekam pesan dengan salah satunya. Kita dapat meminta Reyhiem mengambilnya di sana dan melihat bagaimana Gereja bereaksi.”

“Sangat baik.”

“Bagus! Aku akan membawa satu secepatnya!”

Diablo dengan bijaksana mengganggu ketika Shion lari untuk mengambilkan kristal untukku.

Beberapa hari telah berlalu sekarang, setelah Diablo melaporkan bahwa Reyhiem telah memulai perjalanannya ke Gereja, tetapi kami belum mendengar tanggapan. Reaksi dari mereka kacau kebingungan, dan aku bisa melihat mengapa. Veldora kembali, dan ada demon lord baru di kota (yaitu, Aku). Mencari tahu bagaimana berurusan dengan kita bukanlah sesuatu yang bisa mereka ambil dengan cepat.

Ya, jika mereka tidak bereaksi kepada Aku, Aku tidak keberatan. Untuk saat ini, Aku puas dengan duduk dan menunggu untuk melihat bagaimana keadaan bergetar.

*

Tiga Lycanthropeers tiba beberapa saat kemudian, bersama dengan prosesi dalam puluhan ribu.

Mereka tidak butuh waktu lama seperti yang Aku kira. Anda harus menyerahkannya kepada para beastmen dan magic-born ini. Hanya dalam hal kekuatan inti mereka, tidak ada manusia yang bisa dibandingkan dengan mereka. Dengan magicules di seluruh dunia ini, mereka bisa berlari dengan sihir ketika secara fisik kelelahan dan dengan dua kaki mereka sendiri ketika sihir habis. Kecepatan berbaris mereka adalah beberapa kali apa yang bisa dikelola oleh pasukan di Bumi — dan Aku berbicara tentang mereka semua, sampai ke rata-rata beastman di jalan. Mereka benar-benar dibiakkan untuk berperang.

Aku tidak melihat Gabil di antara mereka. Mungkin dia ada di belakang, pikirku, ketika Alvis dan Sufia datang untuk menyambutku.

“Hmm? Bukankah Phobio di sini?”

“Tentang itu,” Sufia memulai. “Phobio tetap tinggal untuk merawat para magic-born yang kami tangkap.” Dia bertahan sementara Geld berada di istana Clayman, tampaknya, untuk memastikan tidak ada pemberontakan terjadi. Dengan kata lain, mereka mendorong pekerjaan yang membosankan padanya. Maaf soal itu, Phobio. Tetapi bahkan jika Benimaru telah menggergaknya ke dalam peran itu, kami memang membutuhkan seseorang dalam pengawasan. Kita harus menghargai dia karena bekerja dengan kita alih-alih mendorong tanggung jawab pada orang lain.

Kami sudah, pada titik ini, sepenuhnya siap untuk menerima kerumunan ini. Aku telah bekerja dengan Kaijin dan Kurobe, spesialis manufaktur kami, untuk menentukan berapa banyak orang yang harus ditugaskan di departemen ini atau itu di sekitar kota.

Ini semua adalah sukarelawan dengan minat yang besar dalam pekerjaan teknis, tetapi kami hanya bisa menerima begitu banyak, jadi kami sepakat untuk mengatur shift bergilir untuk rincian pekerjaan yang lebih populer.

Mungkin ide bagus untuk membangun semacam sekolah teknik di sini, pikirku ketika kami dengan tenang menangani semua pekerjaan ini. Suatu tempat di mana kami dapat memberikan instruksi sepanjang tahun tentang apa yang kami lakukan. Bagiku itu tampak cerdas.

Di ujung prosesi, Aku akhirnya melihat Gabil. “Aku telah kembali, Sir Rimuru!” Dia berteriak dari langit, tidak terlihat sama sekali buruk untuk dipakai.

“Hei, senang melihatmu! Kau mendapat upaya yang baik di pertempuran, Aku dengar.”

“Tidak, tidak, aku masih harus banyak belajar. Sir Middray, di bawah layanan Lady Milim, praktis membuat Aku tak bisa dikenali!”

Ah ya, naga itu dengan kekuatan gila. Benimaru juga menyebutkannya.

“Ya, baiklah, jika dia memuja Milim, dia pasti suka bertarung, tidak diragukan lagi. Kau bukan pengecut — mungkin kau belum terbiasa dengan kekuatan yang baru kau kembangkan. Kau punya waktu untuk pergi.”

Aku tidak yakin apakah ini menghiburnya, tapi Aku tetap mengatakannya. Dia tidak terlihat terlalu sedih, jadi Aku yakin dia merasakan hal yang sama.

“Ha! Aku, Gabil, siap untuk mengerahkan segala upaya untuk memenuhi harapan agung Anda, Sir Rimuru!”

Pernyataan itu, dan senyum itu, adalah bukti yang Aku butuhkan.

Setelah Aku mengatakan haloku kepada seluruh pasukannya, dia tiba-tiba teringat selembar kertas yang dia ambil dari sakunya untuk ditunjukkan kepadaku.

“Apa ini?”

“Aku menerima ini dari Lady Milim, Tuanku. Dia mengatakan kepada Aku untuk memberikannya kepada Anda.”

Apa ini? Tidak ada yang baik, Aku yakin. Dia menyebutkan mampir lagi ketika kami mengucapkan selamat tinggal setelah Dewan Walpurgis. Tapi tentu saja, ada coretan kekanak-kanakannya, yang ditulis sembarangan di atas kertas.

Ini Milim! Lain kali Aku berkunjung, Aku akan membawa serta beberapa orang yang sepertinya tidak bisa meninggalkan Diriku sendirian. Aku ingin kau mengajari mereka segala sesuatu yang perlu diketahui tentang memasak. Ini adalah permintaan yang mendesak, jadi Kupikir Aku akan meminta bantuan temanku Rimuru !!! KuMohon Kumohon Kumohon!!!!

Urgensi pasti datang melalui pesan. Hal yang menggantung ini; Apakah dia berbicara tentang Dragon Faithful?

“Eh, apa dia memberitahumu tentang apa ini?”

“Sedikit. Aku bertemu dengan anggota Dragon Faithful bernama Sir Hermes ketika Aku berada di sana, dan dia cukup baik untuk membahas pekerjaan internal pengikutnya dengan Aku.”

Cara Gabil menggambarkannya, Hermes tampaknya memiliki kepala yang cukup bagus di pundaknya. Sama sekali tidak terobsesi pertempuran seperti Middray; Lebih dari semangat bebas, orang yang telah melakukan perjalanan ke Kerajaan Dwarven dan Bangsa-Bangsa Barat.

Berada di dalam Dragon Faithful, seperti yang dia jelaskan kepada Gabil, berarti kehidupan yang hemat. “Dia mengklaim bahwa makanan yang mereka sajikan kepada Lady Milim tidak dimasak atau disiapkan dengan cara apa pun. Mungkin mereka berbagi selera dengan kami. Aku tidak pernah menikmati ikan yang bukan yang terbaik saat dimakan mentah, Anda tahu.”

Aku tidak begitu yakin kalian memiliki banyak kesamaan, Gabil. Sistem pencernaan Lizardmen mungkin dibangun dengan cara itu. Tetapi mereka tahu tentang menyiapkan makanan, atau setidaknya mengasapinya, dan mereka memiliki beberapa kebutuhan pokok non-ikan yang mereka nikmati juga. Sementara itu untuk Dragon Faithful, sepertinya mereka belum pernah mendengar konsep memasak sama sekali. Aku ragu mereka makan daging mentah sepanjang hari, tetapi persiapan apa pun yang mereka lakukan tampaknya hanya untuk menghindari kontaminasi dan tidak lebih.



THIS IS MILIM! NEXT TIME I VISIT,
I'LL BE BRINGING ALONG SOME GUYS
WHO JUST CAN'T SEEM TO LEAVE ME
THE HECK ALONE. I WANT YOU TO TEACH
THEM EVERYTHING THERE IS TO KNOW ABOUT
COOKING. THIS IS AN URGENT REQUEST,
FIGURED I'D ASK MY BUDDY RIMURU
HELP!!! PLEASE PLEASE PLEASE!

“Uh... oke? Aku pikir naga memiliki rasa yang sama dengan manusia. ”

“Kami melakukannya, tuan, kami lakukan! Berkat evolusiku yang agung, Aku telah memperoleh set selera yang paling menakjubkan dan ahli. Semua makanan hambar dari lizardman-ku yang pucat dibandingkan dengan banyaknya kenikmatan yang sekarang bisa aku cicipi!”

“Ya, aku akan bertaruh. Jadi ketika kau makan makanan enak, Kau tahu bagaimana dirimu ingin memakannya lagi nanti? ”

Gabil mengangguk dengan bijak, tumbuh semakin bersemangat. “Ya... Ya, sekarang aku mengerti maksudmu! Ini adalah cara Sir Hermes untuk menghilangkan tradisi Dragon Faithful itu untuk selamanya, bukan? ”

Mungkin ya. Secara tradisi atau tidak, Aku bisa membaca pikiran Milim dengan cukup mudah. Namun, jika mereka menyembahnya sebagai dewa, mengapa mereka sengaja mengabaikan kehendaknya? Itu semacam, um, menghujat, bukan? Lalu mengapa Milim tidak bisa hanya mengobrol tentang hal ini dengan mereka sendiri? Mungkin, dengan caranya sendiri yang unik, dia tidak ingin mengganggu ketenangan mereka. Dia tahu mereka hanya bertindak karena niat baik, jadi dia bertahan dengan perlakuan itu tanpa mengeluh.

“Kalau begitu, kita harus memberi mereka semua perlakuan kerajaan, bukan?”

“Oh, tentu saja! Ide bagus, Kurasa!”

Kita harus tetap santai, acuh tak acuh, memastikan kita tidak bertindak semua tinggi dan perkasa. Kemudian mereka secara alami dapat mengamati, dan belajar, apa yang membuat Milim bahagia. Itu terdengar seperti misi yang lebih keras daripada yang Aku pikirkan. *Lebih baik kumpulkan timku dan diskusikan nanti.*

Jadi Aku menginstruksikan Gabil untuk kembali ke penelitiannya di gua. Vester berusaha keras di sana saat ini, tetapi kami masih belum memiliki tim yang cukup besar. Kru yang kehilangan Gabil pasti merupakan pukulan besar bagi kemajuan mereka.

“Baik. Aku akan pergi, kalau begitu!”

“Ya. Kami juga akan mempertimbangkan hadiah untukmu di konferensi kami berikutnya, jadi Aku ingin kau hadir.”

“Ya, Tuanku!”

Kebanggaan memenuhi wajah Gabil saat dia terbang. Dia pasti baru ingat bahwa Aku menunjuknya ke kepemimpinan Tempest sebelumnya.

*

Sebulan telah berlalu sejak Walpurgis, dan dengan semua orang baru, segala sesuatunya berjalan dengan cepat di sekitar kota. Di tengah-tengahnya, Geld akhirnya kembali dengan Spatial Motioned. Itu adalah pertama kalinya Aku melihatnya dalam beberapa saat, dan dia terlihat sangat kecewa.

“Aku... senang bertemu denganmu lagi, Geld.”

Dia menghela nafas pada salam termenung Aku. “Aku harus mengatakan, Tuan Rimuru, Aku lebih sering memandang Anda sekarang.”

“Wah! Dari mana datangnya?”

Tidak ada yang meragukan rasa hormat dalam suaranya saat dia memalingkan matanya yang lelah kepadaku. Aku belum melakukan sesuatu yang diperhatikan baru-baru ini, jadi Aku tidak tahu apa yang dia bicarakan. Apa yang terjadi padanya dalam kurun waktu beberapa minggu?

“Baik...”

Bagiku, kisah yang dimiliki Geld adalah kisah klasik tentang ketidakmampuan karyawan baru. Dia telah mengatur para tahanan ke dalam kelompok-kelompok, mengerahkan mereka ke pasukan sekutu ini atau itu. Banyak yang berjalan dengan baik. Setelah itu, ia memuji pasukan ini di tengah-tengah pekerjaan survei dan pembersihan lahan mereka... tetapi masalah-masalah tertentu dengan cepat diketahui.

High orcs tidak memiliki masalah menggunakan Komunikasi Pikiran untuk mengobrol satu sama lain, bekerja sebagai sebuah tim bahkan dalam keheningan, tetapi kita membutuhkan rencana yang berbeda dengan campuran magic-born yang terlibat di sini. Instruksi verbal tidak dapat dipahami — dan selain itu, banyak staf

utama, termasuk Geld, tidak begitu hebat dalam membuat diri mereka jelas. Adalah satu hal untuk dapat melakukan sesuatu, tetapi hal lain untuk menjelaskannya dengan jelas dan jelas kepada orang lain. Banyak pengrajin seperti dia menghadapi masalah yang sama.

Ini berarti bahwa orang seefisien Geld dan timnya, hal-hal berantakan ketika orang lain terlibat. Hasilnya membuat dia frustrasi. Seorang magic-born juga bukan penggemar hebat yang sering diperintah, jadi bahkan jika kau dengan hati-hati menunjukkan kepada mereka apa yang harus dilakukan secara langsung, banyak dari mereka yang tidak tertarik untuk meniru tindakanmu dengan lembut. Mereka yang, sebagaimana dikatakan Geld, masih belum memenuhi kualitasnya. Aku bisa melihat itu. Lebih banyak orang tidak selalu berarti pekerjaan yang lebih baik. Kumpulkan sekelompok orang idiot, dan yang kau miliki hanyalah gerombolan di tanganmu. Itu sebabnya pendidikan sangat penting.

“Tunjukkan pada mereka, yakinkan mereka, biarkan mereka mencoba, dan pujilah mereka — hanya pada saat itulah seseorang akan dipindahkan.”

Itu adalah kutipan dari Laksamana Isoroku Yamamoto, komandan Angkatan Laut Kekaisaran Jepang selama Perang Dunia II, dan itu adalah sesuatu yang Kupikir setiap orang dalam posisi kepemimpinan perlu mengambil hati. Ini dengan ahli merangkum kesulitan memimpin dan mengajar orang, dan itu juga menunjukkan bahwa orang menemukan kebanggaan sejati dan makna dalam pekerjaan mereka hanya ketika diakui oleh orang lain.

Mendengarkan gerutuan Geld mengingatkan Aku pada saat-saat yang lebih menyakitkan dari pekerjaan kantorku, dalam kehidupanku sebelumnya. Staf kerja yang tidak pernah mendengarkan dirimu, orang-orang di tangga yang mencoba menyembunyikan kesalahan mereka, bos yang berusaha mendorong kesalahan pada orang lain. Itu bukan anggur dan mawar untuk Aku saat itu juga. Banyak kenangan indah juga, tetapi buatku memulainya dari yang buruk, dan Aku bisa pergi sepanjang malam.

Namun setiap kali Aku mendapatkannya sangat kasar:

“Baiklah, Geld! Mari minum!”

Aku menepuk pundaknya. Menghargai staf untuk kerja keras adalah bagian dari pekerjaan bos mana pun, dan satu cara untuk melakukannya adalah dengan membiarkan mereka melampiaskan keluhan mereka dan menyelesaikan semua yang ada dalam sistem mereka. Aku perlu memberikan perhatian khusus kepada Geld, mengingat betapa banyak tanggung jawab yang dia rasakan untuk pekerjaannya — dan jadi kami minum sepanjang malam, sementara Geld menyalurkan semua rasa sakit dan kekhawatirannya dan Aku mendengarkan dengan cermat.

Aku berencana untuk mengumpulkan kepemimpinan untuk konferensi keesokan paginya — tetapi sebelum itu, Aku memanggil Hakuro untuk obrolan pribadi, menghubunginya melalui Komunikasi Pikiran pada malam sebelumnya. Aku melakukan perjalanan ke tempat tinggalnya saat matahari terbit.

“Sir Rimuru,” dia menyapa Aku, hampir tercekak dengan emosi, “datang secara pribadi untuk melihat Aku...” Dia tidak terlihat lelah seperti Geld.

“Maaf membuatmu melalui semua pekerjaan yang melelahkan ini.”

“Oh, tidak sama sekali, tidak sama sekali. Kami telah menyaring para tahanan sekarang, sehingga pekerjaanku hampir selesai. Aku harus mengatakan, Geld jauh lebih buruk. Aku selesai mentransfer kepemimpinan tadi malam, jadi tidak perlu bagi Aku untuk kembali ke sana, setidaknya.”

“Geld... Ya, sepertinya dia sulit. Setelah Aku menghubungi Anda kemarin, dia dan Aku minum sebentar, dan sepertinya dia banyak memikirkannya, Anda tahu? Seperti, sampai sekarang dia hanya bisa mematikan otaknya dan fokus pada pekerjaannya, tetapi mengarahkan tahanan di tempat kerja adalah tantangan besar baginya.”

“Memang. Dia akan lebih mudah jika dia mau berkompromi dalam masalah-masalah, tetapi dia selalu terlalu serius untuk itu.”

Seperti yang dijelaskan Hakuro, akan mudah untuk menggunakan kekuatan untuk mengikat kelompok beraneka ragam magic-born ini, memaksa mereka untuk mengikuti perintah. Tetapi jika kau melakukan itu, kau tidak dapat mengharapkan pekerjaan berkualitas tinggi dari itu. kau harus puas di sana-sini, dan sebagai pengrajin, hasil-hasil itu tidak cukup untuk memuaskan Geld.

“Aku punya sesuatu yang lain untuk dilaporkan kepada Anda, Sir Rimuru...”

Tetapi bagi Hakuro, itu adalah masalah Geld. Dia berbalik ke arahku.

“Apa itu?” Tanyaku.

“Clayman, seperti yang kau tahu, memerintah atas apa yang disebut sebagai Puppet Nation of Dhistav, sebuah negeri tempat mayoritas orang berada dalam kelas budak. Ini semua adalah dark elves, tidak ada spesies lain, dan lebih dari seribu dari mereka ditugaskan memelihara dan mengelola tanah kastil sendirian.”

“Baik. Jadi Begitu?”

“Yah... seperti yang mereka jelaskan padaku, Dhistav dulu adalah rumah bagi kerajaan elves...”

Elves? Para penghuni Sorcerous Dynasty of Thalion keturunan dari Elves, juga, bukan? Apakah ada leluhur yang sama di sini? Mungkin tidak — kita berbicara dengan sangat baik, bijaksana secara geografi.

“...Itu cukup luar biasa, beberapa reruntuhan elf tetap ada di tanah itu. Dark elves menggambarkan diri mereka sebagai penjaga kuburan mereka.”

“Oh?”

Penjaga kuburan? Di atas kuburan macam apa? Elves memiliki harapan hidup entah siapa yang tahu berapa lama, selain itu.

“Jadi, Anda mengatakan ada reruntuhan yang dijaga dengan baik dan tak tersentuh dari kerajaan kuno yang hanya berbaring di sekitar?”

Ini adalah berita besar bagiku. Reruntuhan seperti ini tersebar di seluruh dunia, sering kali diserbu oleh para petualang pemburu-pengumpul yang membuat berburu harta karun bidang pekerjaan mereka. Sebagian besar dari mereka tidak bersenang-senang. Hanya beberapa reruntuhan berharga yang telah ditemukan sama sekali, dan yang sudah diambil bersih beberapa waktu lalu. Tetapi jika ada kemungkinan reruntuhan yang baru untuk dijelajahi dan dieksploitasi...

“Hakuro, aku mengklasifikasikan penemuan ini sebagai rahasia negara. Jangan memberi tahu siapa pun tentang hal ini untuk sementara waktu — jangan sampai Aku pergi ke sana dan survei sendiri.”

“Ya, Tuanku,” katanya pelan, mengangguk. Dia harus mengerti betapa pentingnya hal ini.

Jika Aku harus menebak, Clayman memperoleh banyak kekayaannya dari hal-hal yang ditemukan di situs-situs ini. Itu pasti. Itu akan menjelaskan semua Artefak dan benda-benda sihir yang Geld katakan padaku sudah diselamatkan. Tetapi apakah itu berarti kita harus... Kau tahu, mengambil alih?

Aku memutuskan untuk menunda penilaian untuk saat ini. Rahasia itu tampaknya aman dengan dark elves; Kata tidak akan keluar kecuali kita menginginkannya. Ini adalah wilayah demon lord, tanah terlarang yang tidak berani didatangi oleh para petualang. Lebih baik pergi perlahan-lahan ke reruntuhan kuno ini — mencoba memaksakan diri kita secara berlebihan kepada mereka semua pada saat yang sama terlalu mungkin menjadi bumerang.

*

Semua orang sekarang duduk di ruang pertemuan utama kami. Aku mensurvei mereka semua dari kursi Slime Aku yang dibuat khusus.

“Um, benar. Halo semuanya. Seperti beberapa dari kalian sudah tahu, Aku telah dipromosikan menjadi demon lord!”

“““Selamat!!”””

Mereka semua meneriakkan ucapan mereka kepadaku, senang dan gembira apakah mereka tahu atau tidak. Aku sama bahagia. Aku telah selamat dari badai besar.

“Itu adalah perjalanan yang panjang, memang, ya,” Rigurd mengamati, “tetapi kita akhirnya berhasil.” *Uh, Rigurd, bahkan belum dua tahun sejak kita bertemu, kan?*

Rigur, sementara itu, menangis seperti bayi. “Benar-benar mencengangkan! Melihat pemimpin kita menjadi demon lord membuatku dipenuhi emosi...”

Shion mencibir kerumunan seperti ini semua pasti akan terjadi. “Ini adalah awal dari era baru untuk Sir Rimuru!”

Padahal, sungguh, itu juga waktu yang emosional bagiku. Satu-satunya masalah yang tersisa pada dasarnya adalah Gereja Suci Barat. Jika Aku bisa mengatasinya, akan mudah untuk menciptakan lingkungan ideal yang kucari.

Penuh percaya diri, Aku melanjutkan pengarahan Aku, membahas apa yang kami putuskan di Walpurgis.

“Ah, benar. Aku tidak menyebutkan ini, tetapi sudah diputuskan bahwa Aku adalah penguasa resmi seluruh wilayah Hutan Jura. Kurasa ini tidak banyak berubah, karena sudah seperti itu untuk sementara waktu. Itu hanya berarti bahwa, kalian tahu, jika seseorang menyerbu hutan — bukan mereka yang akan melakukannya — kami akan melawan balik dengan namaku sendiri. Juga, haruskah kita secara resmi mendeklarasikan hak kita atas wilayah ini, menurut kalian? Atau apakah kita aman hanya membiarkannya untuk saat ini? ”

Ketika Aku berbicara, tampang kepemimpinanku menjadi semakin gugup. Beberapa dari mereka tampak sangat ketakutan. *Apa? Apakah Aku mengatakan sesuatu yang buruk?*

“Um... Seluruh hutan? Sungguh? ”

“Uh, yeah? ” Aku membalas Rigurd.

“Apakah kamu serius?” Benimaru tersentak. “Termasuk semua yang ada di seberang sungai?”

“Errr, mungkin?”

Dia merujuk ke Sungai Ameld Besar yang mengalir melintasi hutan, membaginya menjadi dua. Sisi lain berbatasan tanah di bawah pengaruh Kekaisaran Timur, tempat kami masih memiliki sedikit atau tidak ada hubungannya.

“Apakah itu masalah?” Tanyaku.

“Bukan masalah bagi kita,” jawab Benimaru setelah beberapa pemikiran, “Tapi aku tidak percaya daerah yang melewati sungai dianggap sebagai domain dryad. Sejauh ini, Tuan Rimuru, Anda diakui sebagai pengawas hanya tanah-tanah yang telah dibangun oleh dryad sendiri. Bagi para penghuni di seberang sungai, kedatangan demon lord yang baru kemungkinan akan terbukti sangat memusingkan. ”

Dia tersenyum sepanjang waktu — menikmati pikiran untuk menebas setiap faksi pemberontak di sana, tidak diragukan lagi. Itu... um... tidak. Ide buruk.

“Jika kamu bertanya padaku,” Kaijin membantah, “ini adalah perkembangan yang menakjubkan. Demon lord secara resmi setuju bahwa Anda memiliki hak atas semua sumber daya alam hutan, jika Aku memahami ini dengan benar. Ini termasuk apa saja yang diambil siapa pun darinya, di sisi lain. Itu berita besar, kawan!”

Sepertinya dia membaca pikiranku. Dia benar. Awalnya tidak terasa seperti sesuatu yang besar, tetapi berpotensi meledak. Seperti yang dijelaskan Kaijin kepada Aku, orang-orang telah memanen sumber daya hutan secara diam-diam untuk sementara waktu sekarang. Para dryad bersedia membiarkannya sampai batas tertentu, tetapi mengingat keadaan umum pelanggaran hukum melewati Ameld Besar, adalah hal biasa bagi orang-orang untuk mengambil kayu atau hasil bumi atau yang lainnya dari Jura ke Kerajaan Dwarven, mencari nafkah dari penjualan. Tidak ada otoritas regional untuk meminta izin, tidak ada yang menghentikan mereka — tetapi sekarang, jika mereka ingin melakukan itu atau tinggal di hutan, mereka membutuhkan persetujuanku, dan mereka harus berbaris di sini untuk mendapatkannya.

“Um... Oh sial, apakah ini berarti kita akan mendapatkan lebih banyak orang di sini?”

“Kurasa begitu,” kata Shuna, senyum tenang di wajahnya. “Sekarang kamu adalah demon lord yang disetujui, siapa pun yang gagal datang ke sini dan bersumpah setia padamu bisa secara resmi dicap sebagai pemberontak.”

Pendapatnya harus dibagikan oleh banyak Tempest, Kupikir. Tetapi mengapa memerlukan izin setelah siapa yang tahu berapa tahun tinggal di sini? Itu terdengar seperti birokrasi yang tidak perlu.

“Yah, mengapa khawatir tentang itu sekarang? Maksud Aku, jika mereka sudah menjadi penghuni hutan...”

“Tidak, tidak,” balas Rigurd, “demon lord, dengan cara tertentu, merupakan proyeksi kekuatan murni. Itu adalah sesuatu yang bisa dibanggakan. Bagi seorang goblin, kau mengerti, seorang magic-born dengan tingkat sihir yang tinggi adalah sesuatu dari kehadiran ilahi.”

“Tepat sekali,” tambah Gabil. “Beberapa dari penghuni yang tidak terkontak ini mungkin mencari perlindungan dari raja iblis; Orang lain dapat melanjutkan hidup mereka tanpa mengakui otoritas Anda. Mereka memiliki hak untuk membuat

keputusan sendiri. Tetapi bahkan di antara lizardmen yang dulu bersamaku, perlindungan demon lord akan menjadi hadiah literal dari para dewa. Menentang satu tidak terpikirkan; Mengabaikan satu, ketinggian dari kebodohan. Dibandingkan dengan risiko membuat marah demon lord setempat, itu akan menjadi hal yang umum bagi mereka untuk datang dan menyambutmu sebagai gantinya.”

Namun seperti yang dikatakan Shuna, gagal mengakui Aku bahkan bisa membuat Dirimu dicurigai. Jika kau diserang karena itu, kau tidak punya hak untuk mengeluh. Bukannya aku menginginkan itu, meskipun. Jadi selain itu, bagaimana jika kau adalah monster yang belum pernah mendengar tentang diriku sebelumnya? Bagaimana kau tahu?

“Paling tidak,” kata Gabil, “lizardmen datang untuk menemuimu, aku jamin. Ayahku telah diberitahu tentang kenaikan Anda!” *Tunggu. Kapan mereka memutuskan untuk melakukan itu?*

“Maksudmu Abil? Dia datang?”

“Dia adalah! Dia memberi tahu Lady Shion tentang itu juga. Ah, dia menghitung hari sebelum dia bisa melihatmu dalam semua kemuliaan iblismu untuk dirinya sendiri!”

Ini mulai terdengar besar. Sangat besar. Lizardmen adalah salah satu ras berukuran besar di seluruh Hutan Jura. Jika mereka mengambil ziarah untuk melihat Aku sebagai suatu pemberian, Aku berasumsi bahwa tidak perlu dikatakan spesies yang lebih lemah dari mereka. Tetapi Aku yakin prosesnya akan biasa-biasa saja bagi siapa pun yang akrab dengan Aku, tetapi jika tidak, mereka mungkin muncul di depan pintuku gemetar ketakutan. Aku hanya terlihat seperti lalim lokal terbaru untuk mereka; Mereka mungkin panik karena membuat satu langkah salah dan dimusnahkan atau apa pun. *Mungkin ada sesuatu yang bisa kita lakukan untuk membuat seluruh proses ini lebih... dingin?*

Meski begitu ...

“Ha ha! Aku yakin Sir Rimuru tidak mengharapkan apa-apa lagi!”

Aku mengintip ke arah Shion yang tampak kemenangan. Jika dia tahu ayah Gabil akan muncul, mengapa dia tidak memberitahuku? Tetapi Aku benar-benar tidak menghargai senyum itu di wajahnya. Dia sama sekali tidak peduli dengan pengunjung ini. Aku bersumpah, dia tampak seperti sekretaris eksekutif yang sempurna di luar, tetapi jika kau ingin dia benar-benar melakukan pekerjaan itu, lupakan saja.

Ugh. Biarkan saja dia. Maksudku, aku senang dia senang mendengar pujian untukku (bahkan lebih daripada yang kulakukan), tapi aku tahu dia salah menerima kritik dari Aku, jadi...

Singkatnya, begitu tersiar kabar tentang diriku demon lord, Aku memiliki parade pengunjung yang mengalahkan jalan setapak ke kota ini, kebanyakan monster lebih memilih untuk meminta perlindunganku alih-alih mengambil risiko murka dariku. Dengan kata lain, kami memiliki banyak pengunjung untuk ditangani segera.

Kami harus segera melakukan survei lintas-hutan, mencari ras yang cerdas. Ini tidak akan menjadi masalah di daerah di mana Aku sudah menjadi pemimpin yang diakui, tetapi di tempat lain mana pun akan menjadi pendakian yang menanjak.

Tetapi jika kita tetap sibuk dengan itu...

“Hei, aku hanya berpikir — kita harus menyebarkan berita di sekitar hutan tentang kenaikananku, kan? Jadi mengapa kita tidak mengubahnya menjadi kampanye iklan yang sangat besar dan menggunakannya untuk mengungkap kota ini ke seluruh dunia? Akan lebih mudah untuk membuat semua orang datang ke sini daripada menjangkau mereka semua, Kupikir.”

“...Bagaimana maksudmu?” Rigurd yang tampak bingung bertanya kepadaku, jadi aku pergi ke beberapa detail tentang ide yang baru saja aku pikirkan.

Sungguh, itu bukan sesuatu yang sulit. Kota ini, ibukota Tempest, mulai menjadi lebih terkenal di antara para monster di Jura. Koby, dan karavan-karavan kobold yang dipimpinnya, melakukan pekerjaan luar biasa dengan menyebarkan desas-desus ke mana pun mereka pergi. Setidaknya beberapa orang pasti tertarik mengunjungi, dan Aku hanya berpikir sekarang adalah waktu yang tepat untuk sedikit memperluas populasi kami. Para beastmen yang nongkrong di sini akan menyelesaikan pendidikan mereka dan segera kembali ke rumah; Kita perlu menebus kerugian itu, dan jika kita akan melanjutkan upaya mengajar, maka semakin banyak siswa, yang lebih meriah. Situasi makanan kami terus membaik, dan kami jelas memiliki ruang untuk lebih banyak orang.

Jika ada, kami mulai menghadapi kekurangan pekerja. Ada semua ide ini, semua proyek ini untuk dijelajahi, tetapi tidak cukup banyak orang untuk melemparnya. Pembukaan yang besar dan mewah bisa menjadi hal yang menarik lebih banyak dari mereka. Mereka datang untuk berjanji kesetiaan mereka atau apa pun, mereka akan

belajar tentang kota di sepanjang jalan, dan setidaknya beberapa dari mereka akan mempertimbangkan langkah permanen.

Dua burung dengan satu batu. Faktanya...

“Plus... Kamu tahu, kita semua berada di pin dan jarum beberapa waktu lalu. Kenapa kita tidak membalas sedikit saja? Mari kita mengadakan festival besar untuk memulai ini!”

Kami menyiapkan waktu tertentu untuk bertemu dan menyapa Aku, dan kami akan mengadakan festival di seluruh kota untuk merayakannya. Dengan begitu, Aku tidak perlu menyebarkan pertemuan selama berminggu-minggu. Akan ada pesta besar juga — Aku masih memiliki permintaan Milim yang diajukan di benak Aku. Ini akan menjadi kesempatan bagi kita semua untuk beristirahat, memamerkan apa yang telah kita lakukan, dan menyelesaikan semuanya dalam satu gerakan.

“Perayaan...?”

“Hebat! Sungguh ide yang luar biasa!”

“Ayo lakukan! Ini akan menjadi acara yang luar biasa!”

Rekan-rekanku siap untuk itu, setidaknya. Kota semakin berpengalaman dengan ini, apalagi dengan pesta bulanan yang sudah kami selenggarakan untuk diri kami sendiri, dan perkembangan kami di bidang makanan dan minuman semakin hari semakin kompleks dan berskala besar. Memperluas itu, dan memungkinkan semua orang untuk bergabung, terdengar sangat menyenangkan.

“Ini akan menjadi debut publik Aku juga, jadi mari kita buat itu menjadi yang terbesar yang kami bisa!”

““Ya, Tuanku!””

Tidak ada keberatan. Anggaran? Ah, tidak perlu khawatir tentang itu. Rigurd akan memikirkan sesuatu. Kami menyiram untuk saat ini, dan sedikit mengumbar tidak akan merusak itu.

Segalanya berjalan cepat setelah itu; Kukira kata-kata itu banyak mempengaruhi orang. Saran dan umpan balik memenuhi aula, banyak kejutan mengejutkan Aku, dan sebelum Aku menyadarinya, kami memperluas undangan ke pejabat terkemuka di

seluruh dunia. Apakah ini sedikit terburu-buru? Monster adalah satu hal, tetapi apakah kita juga mengundang kepala negara manusia?

Kami memiliki sumber air panas. Kami memiliki banyak akomodasi, termasuk rumah tamu negara yang layak menangani bangsawan tertinggi. Haruna dan Krunya sudah mengesankan para selebritas super seperti Archduke Erald dan King Gazel. Aku pikir kita harus baik-baik saja. Bahkan jika perlu mengacak tanggal dan lokasi di sekitar, atau setidaknya meningkatkan keamanan kita, ini bisa menjadi peluang besar bagi para pemimpin dunia untuk mengenal Aku.

Pengawas semua orang ini (yaitu, Aku) baru saja resmi menjadi demon lord. Aku bisa melihat mengapa orang ingin merayakan itu. Aku dulu orang Jepang, dan orang Jepang suka festival mereka. Aku pikir Aku harus benar-benar menyelesaikan semua ini dan mengajari semua orang tentang pesta yang sebenarnya — tentang itu dan menunjukkan kepada mereka betapa Aku adalah demon lord yang ramah.

*

Dengan janji untuk menjelaskan detail festival nanti, Aku menyimpulkan laporan Aku. Kami menindaklanjutinya dengan laporan dari seluruh staf utama Aku. Aku memiliki pegangan dalam segala hal, tetapi tidak semua orang di tim tahu apa yang orang lain rencanakan — dan mungkin Aku akan belajar sesuatu yang baru sendiri.

Diablo, khususnya, memiliki pandangan dunia yang sama sekali berbeda dari Aku. Sepertinya dia tidak tahu apa itu akal sehat. Hal-hal sepele bagi Aku bisa menjadi masalah besar baginya, rasanya seperti, dan jika sesuatu seperti itu muncul, akan sulit bagi Aku untuk mengatasinya sendirian. Itu sebabnya Aku mengatur laporan berbagi informasi reguler ini.

Rigurd memulai briefingnya dengan menyatakan bahwa mitra dagang kami sudah mulai kembali ke kota. Angka-angka penjualan kami cenderung naik lagi, kemungkinan karena Fuze menyebarkan berita bahwa sekarang semuanya aman.

Di luar itu, tidak ada satu pun negara lain yang melakukan tindakan yang patut dicatat. Kenaikan Aku tampaknya mengejutkan banyak dari mereka, tetapi untuk saat ini, mereka cenderung menunggu untuk melihat bagaimana Blumund dan Kerajaan Dwarven akan merespons.

Kami juga mengatakan bahwa Elmesia El-Ru Thalion, Yang Mulia Kaisar Dinasti Thalion, telah menyatakan keinginan pribadi untuk membuka hubungan formal dengan Tempest. Secara praktis Aku bisa mendengar bisikannya “jadi bangunlah jalan raya yang menghubungkan kita” di bawah kata-kata itu, tetapi tidak diragukan lagi betapa bermanfaatnya dukungan itu bagi kita. Pernyataannya, yang disebarkan dengan sihir ke semua pemimpin dunia, tampaknya telah menimbulkan banyak kekhawatiran.

“Dapat dikatakan,” Rigurd dengan senang hati menutup, “bahwa semua hubungan kita memenuhi tugas sumpah mereka dan bekerja keras untuk kepentingan kita di seluruh dunia!”

Selanjutnya datang Soei. Aku telah meninggalkannya untuk menyelidiki banyak hal, jadi Kupikir dia akan memiliki lantai untuk sementara waktu.

Ini termasuk persiapan awal untuk jalan raya antara sini dan Thalion, survei lanjutan dan sebagainya sebelum kita menaruh sekop ke tanah. Aku telah mengerjakan rute umum dari pandangan mataku atas hutan, jadi Soei dikirim keluar untuk memeriksa desa monster terdekat atau hambatan konstruksi lainnya.

Ini adalah sesuatu yang Aku minta dia lakukan untuk jalan-jalan ke Dwargon dan Blumund juga; Itu pekerjaan yang cukup penting. Kau tidak ingin menghilangkan hal itu, kecuali jika Kau ingin masalah nanti. Sejauh ini, monster yang terkena dampak jalan raya telah bekerja sama dengan kami, jadi tidak ada masalah besar untuk dibicarakan, tetapi kau tidak pernah tahu kapan kami harus membuat seseorang keluar domain dari rumah leluhur mereka atau yang lainnya.

Sangat sedikit dari mereka akan menentang kehendakku, Aku menjadi demon lord dan semuanya, tetapi Aku tidak ingin bertindak seperti tiran, jadi Aku harus berhati-hati. Mudah untuk mendorong mereka menjauh dengan paksa, tetapi Aku ingin menghindarinya jika Aku bisa. Koeksistensi adalah keyakinan, dan itu berlaku sama bagi manusia dan monster. Semoga Aku tidak akan mengalami masalah apa pun kali ini.

Aku tidak dalam hal ini untuk meminta sesuatu dari monster yang Aku berkuasa. Siapa pun yang menginginkan perlindungan Aku mendapatkannya, tetapi sebaliknya, Aku tidak ingin ikut campur — yah, kecuali mereka tinggal tepat di tengah jalan Aku yang diproyeksikan. Tapi Aku ingin menghindari konflik yang tidak ada gunanya, jadi

jika mereka mau bernegosiasi, Aku juga. Aku senang membuat semua pengaturan bergerak untuk siapa pun yang dipindahkan, harus Aku perlu. Lagipula, desa mana pun di dekat jalan ini pasti akan menjadi tempat peristirahatan, tempat ramai yang penuh dengan penginapan dan kedai minuman dan pelancong yang bepergian kesana kemari.

Itu tidak semua akan lancar, tetapi itu akan membuat kehidupan yang lebih baik bagi penduduk asli. Begitulah cara kerjanya untuk dua jalan raya sebelumnya, dan mudah-mudahan itu akan sekali lagi.

“Aku tidak menemukan monster yang bermusuhan ada di atau dekat rute yang diproyeksikan,” Soei memulai. “Ketika Aku menjelaskan rencana Sir Rimuru kepada mereka, mereka semua memberikan persetujuan siap untuk Aku.”

Ah bagus. Aku senang dia membuat itu jelas kami tidak akan mengusir siapa pun dari rumah mereka.

“Itu keren. Dalam hal ini, pastikan kau menyelesaikan survei dan pekerjaan lain saat Geld bebas lagi.”

Pekerjaan investigasi di tempat yang kasar sudah selesai. Jika kami tidak menemukan masalah keamanan lagi setelah ini, saatnya untuk mengirim teknisi kami.

“Ya, satu saat. Aku menemukan satu masalah. Hutan Jura berada di yurisdiksi Anda, Sir Rimuru, tetapi Pegunungan Khusha terletak di salah satu perbatasannya. Daerah itu dipenuhi dengan puncak-puncak yang tinggi dan ngarai yang berbahaya, dan pada ketinggian yang lebih tinggi, dikatakan ada pemukiman yang dihuni oleh suku berhidung panjang yang dikenal sebagai tengu. Itu adalah informasi dari penduduk setempat, jadi Aku merasa sulit untuk mengabaikan sepenuhnya.”

Di tanah barat daya Rimuru, ibukota dan pusat kota Tempest, ada barisan pegunungan yang tersebar di tepi Danau Sisu. Ini adalah Khusha, daerah yang telah bermigrasi para high orcs di masa lalu; Cabang selatan dari jajaran ini juga merupakan rumah bagi kastil mantan demon lord Frey. Tempat ini terkenal karena deretan puncak menjulang yang indah dan panjang, banyak di antaranya berbahaya dan tidak tersentuh oleh makhluk hidup.

Rencana saat ini menyerukan dibangunnya jalan raya hingga ke perbatasan dengan Thalion. Ada sebuah kota menengah di sana yang terletak di antara gunung-gunung

yang akan berfungsi sebagai ujung. Kita tidak perlu melalui Khusha sendiri. Jadi apa yang dikhawatirkan Soei?

“Apa masalah besar tentang itu?”

“Tengu dikatakan ramah, tetapi pada intinya, mereka adalah ras penghasut perang. Bahkan demon lord Frey menghindari konflik langsung dengan mereka. Aku akan menyarankan mencari nasihatnya tentang ini...”

Secara teknis, Soei menasihatiku, Pegunungan Khusha berada di luar Hutan Jura dan dengan demikian bukan wilayah kami. Itu juga bukan milik Frey, membuatnya mandiri, tanah yang tidak diklaim. Aku bisa saja menggunakan kekuatan demon lord Aku untuk mengalahkan mereka agar tunduk, tapi mungkin lebih baik untuk memeriksa dan menjelaskan hal-hal untuk menghindari masalah di masa depan. Di mata mereka, mereka mungkin melihat Aku sebagai demon lord rakus yang mencoba memperluas wilayahnya.

Soei terdengar kecewa karena harus menyerahkan keputusan tentang hal ini kepadaku, tetapi aku benar-benar berpikir lebih baik darinya untuk itu. Aku sangat bangga padanya karena tidak memaksakan masalah ini dan mencoba bekerja dengan tengu sendiri. Dia berhati-hati seperti itu, dan itu membuatnya tanpa henti membantu misi seperti ini.

“Baiklah. Jadi haruskah aku pergi dan—?”

“Ah, satu saat. Jika itu masalahnya, biarkan Aku pikir.”

Tepat saat aku berharap untuk menyelesaikan ini dengan cepat, Benimaru menghentikanku. Setiap kali dia dengan sukarela menawarkan diri untuk sesuatu seperti ini, itu selalu membuatku sedikit khawatir — tetapi dia benar. Aku menyerahkan masalah itu kepadanya.

“Kamu sepertinya agak ramah dengan Lady Alvis akhir-akhir ini, saudaraku. Aku harap Anda tidak menjadi sukarelawan hanya untuk kesempatan kencan dengannya?” Shuna berkomentar.

Hah? Benimaru dan Alvis saling kenal?!

“Apa maksudnya, Benimaru?”

Jika Shuna mengatakan yang sebenarnya, ini serius.

“Anda salah paham, Sir Rimuru. Shuna, cukup omong kosongmu.”

Dia bertindak cukup tenang. Sepertinya dia tidak berbohong kepada Aku. Tapi mari kita hadapi itu. Benimaru adalah tangkapan yang bagus untuk wanita mana pun yang bisa menarik perhatiannya. Siapa pun bisa melihatnya.

“Jangan khawatir, Sir Rimuru. Apakah Benimaru ada di sini atau tidak, Anda akan selalu memilikinya!” Oh, bagus, lebih banyak omong kosong Shion.

“Hah? Apa yang sedang Anda bicarakan?”

“Heh! Jatuh karena perangkap Alvis dan siap meninggalkan bangsa kita, kan?” Shion melanjutkan. “Kita akan pergi! Lakukan apa pun yang kamu suka!”

“Shion, bagaimana kamu menafsirkan hal-hal seperti itu?”

Aku bisa melihat pembuluh darah berdenyut-denyut di kepala Benimaru. Maksudku, ya, aku juga agak cemburu padanya — dua tahun, dan aku masih belum punya pacar untuk dibicarakan — tetapi aku tidak berpikir dia akan pergi kawin lari atau apa pun. Imajinasi Shion benar-benar menakutkan.

“Ya, aku benar-benar meragukan itu, Shion.”

“Kamu dengar dia, Shion. Sir Rimuru, Anda percaya padaku, ya? ”

“Itu bukan masalah kepercayaan sekarang. Kau adalah salah satu mitra terdekatku.”

Tidak ada sel di tubuhku yang menanyai Benimaru. Dia tidak bisa kurang seperti rekan kerja lamaku Tamura, kecuali dalam cara mereka berdua menemukan kencan yang stabil sebelum Aku melakukannya. Tapi Aku bisa mengatasinya nanti.

Seluruh percakapan ini menjadi konyol. “Baik. Jika kita terus membicarakan ini, imajinasi Shion akan menjadi liar padanya. Benimaru, aku menugaskan pekerjaan ini padamu!”

“Ya, Tuanku,” jawabnya dengan anggukan lelah. Ya.

Namun, Benimaru adalah orang yang tepat untuk menjadi wakilku di sini. Dia nomor dua di bawah Aku, dan Aku ragu dia akan meremehkan musuh yang dia temui. Aku tidak mengharapkan pemukiman gunung tersembunyi di perbatasan Thalion, tetapi mempertimbangkan masa depan, lebih baik untuk menyelesaikan semuanya dengan mereka cepat atau lambat — dan Benimaru lebih baik daripada Aku dalam hal itu..

*

Ada satu hal yang belum Aku dengar.

“Bisakah kamu memberitahuku sesuatu tentang perubahan ekosistem monster kita, Soei?”

Aku memintanya untuk menyelidiki tren di antara monster di kota dan di sepanjang jalan raya kami. Banyak penduduk yang praktis dipenuhi Sihir; Udara sudah cukup pekat dengan hal itu sekarang, dan itulah tepatnya bagaimana kamu mendapatkan binatang buas — mereka secara spontan bermanifestasi dari kumpulan barang-barang itu, dan semakin banyak yang diciptakan, semakin besar kemungkinan setidaknya satu akan berbahaya bagi kita. Binatang seperti ini mengharuskan patroli terus-menerus di sekitar hutan. Mereka adalah ancaman bagi manusia bahkan pada peringkat D atau di bawah, jadi kami harus waspada dengan hal-hal semacam itu. Jika salah satu peringkat B muncul, itu membutuhkan perhatian segera.

Rigur, sebagai kepala departemen keamanan kami, adalah orang utama yang bertugas menangani mereka. Timnya sudah berpengalaman sekarang, dan bahkan yang lebih baru dapat memberikan layanan yang mampu setelah beberapa minggu pelatihan. Mereka berpatroli di jalan raya, memastikan gerobak dagang dapat melancarkan perdagangan mereka dengan damai, dan mereka melakukan pekerjaan dengan baik — untuk saat ini, tidak ada masalah yang dilaporkan. Tapi mereka tidak bisa menutupi seluruh hutan, jadi tidak ada yang tahu di mana makhluk baru, dan kuat, mungkin bersembunyi.

Soei telah memberi tahu Aku bahwa tidak banyak yang perlu dikhawatirkan, yang membingungkan. Apa yang dia maksud? Seperti, kita bisa hidup aman bersama mereka? Jika mereka tidak membahayakan kita atau para pelancong, maka tentu saja, aku bisa menerimanya. Setiap monster yang cukup cerdas untuk dinegosiasikan bebas untuk menjalani kehidupan mereka, tetapi Kau tidak pernah tahu kapan ancaman baru, seperti laba-laba ksatria A-minus-peringkat yang dilawan Gobta,

mungkin membesarkan kepalanya yang jelek dan mulai mempertahankan wilayahnya.

Itu sebabnya Aku khawatir dengan hutan di luar jalan raya dan daerah lain yang kami huni. Tempat-tempat itu, menurut Aku, lebih cenderung menampung potensi ancaman ini. Soei meminta Replikasinya mencari-cari ini untukku, jadi aku cukup yakin dia setidaknya sudah memiliki firasat sekarang.

“Aku tidak menemukan sesuatu yang bermasalah,” jawab Soei dengan dingin. “Jika Aku harus menyebutkan satu, itu akan menjadi saber grizzly yang Aku kebetulan temukan di jangkauan barat laut hutan, tapi Aku dengan aman mengalahkannya.”

Hmm. Tidak ada masalah?

Melaporkan. saber grizzly setara dengan peringkat A-minus, mirip dengan laba-laba ksatria.

Apa?!

“Whoa, itu, um, itu bukan apa-apa yang bisa dilakukan petualang normal!”

Aku tidak bisa menyembunyikan keterkejutan Aku. Dia membuatnya terdengar sangat biasa sehingga Aku tidak memahaminya pada awalnya. Tidak ada pedagang yang dapat melakukan perjalanan di daerah dengan orang aneh seperti yang ada di dekatnya. Mereka akan menjadi bahaya bahkan bagi Gobta dan tim patroli.

“Uh,” Gobta mendengus, menjawab kekhawatiranku, “apakah itu benar, Soei? Karena aku tidak ingin menyebarkan siapa pun yang baru dan belum teruji ke tempat di mana mereka berada. Itu akan berbahaya.”

“Aku tidak akan khawatir. Lagipula Anda terlalu memanjakan mereka, bukan?”

“Heyyy! Tunggu sebentar! Mungkin Anda tidak akan khawatir, tetapi bagi kami, jika kami menurunkan kewaspadaan kami, kami akan mati!”

“Kalau begitu pergi ke Hakuro,” jawab Soei riang ketika Gobta terus merengek. “Biarkan saja dia melatihmu lebih keras. Kamu akan baik-baik saja.”

Hakuro mengangguk seperti ini jelas sekali. Aku merasa agak buruk bagi Gobta, meskipun reaksinya menggelitik minatkmu. Dia sendiri tampaknya tidak terlalu takut dengan saber grizzly. Magicules yang keluar darinya tampaknya lebih tinggi dari sebelumnya; Dia mungkin berada di ujung yang lebih tinggi dari peringkat B sekarang. Tapi ada lompatan yang cukup besar antara B dan A, Kupikir...

Hei, Raphael, aku tidak salah membaca kekuatan Gobta, kan?

Dimengerti Ketika Disatukan dengan starwolf, pertumbuhan tingkat pertempuran yang dihasilkan tidak dapat diukur dalam jumlah.

Ah. Baiklah. Ya, Aku pikir Unifikasi adalah A-minus. Namun dengan kepala Gobta dari goblin riders, mungkin saber grizzly tidak akan menjadi masalah besar baginya. Tetapi bukankah dia menyebutkan berhasil mempertahankan diri terhadap serangan oleh salah satu pemimpin pasukan Clayman? Antara pelatihan Hakuro dan pengalamannya sendiri, dia pasti telah meningkat, dengan caranya sendiri. Dia tidak terlihat berbeda, tetapi mungkin kekuatan Gobta yang harus diperhitungkan?

Aku tersenyum sedikit ketika Aku merenungkan hal ini. “Sekarang, sekarang, kupikir Gobta punya poin bagus. Hanya karena Anda bisa mengatasinya bukan berarti seluruh dunia bisa, Soei.”

Itu dimaksudkan untuk membela Gobta sedikit, tetapi aku juga ingin mengingatkan Soei untuk tidak mencoba menyelesaikan semua masalahnya sendirian. Jika yang lebih kuat di antara kita menggunakan diri mereka sebagai tolok ukur, itu akan membawa dunia kesedihan kepada siapa pun yang tidak bisa hidup sampai itu. Itu juga membuat hal-hal lebih tidak efisien bagi yang kuat itu sendiri, membebani mereka lebih jauh dan akhirnya mengarah pada kehancuran mereka. Aku menghabiskan beberapa saat untuk menjelaskan hal ini kepada tim, menggabungkan beberapa contoh dunia nyata.

“...Aku mengerti. Aku tidak berpikir dengan cukup hati-hati.”

Setiap orang berbeda. Soka dan anggota tim Soei lainnya cukup berbakat untuk memenuhi tuntutan yang keras, tetapi butuh sekelompok orang khusus untuk

melakukan itu. Aku menghargai permintaan maafnya, tetapi Aku berharap dia mengingat fakta itu di suatu tempat. Hal yang sama bisa dikatakan tentang Benimaru dan Hakuro; Aku ingin mereka menjadi sedikit lebih berpikiran luas dalam cara mereka membangkitkan generasi baru. Geld dan Gabil, di sisi lain, lebih banyak memikirkan orang-orang di bawah mereka, jadi Aku tidak terlalu khawatir tentang mereka. Semoga semua orang bisa belajar dari mereka. Itu akan membuat hubungan yang lebih baik di sekitar.

Sementara itu...

“Meskipun aku harus mengatakan bahwa melatih Gobta dan yang lainnya adalah hal yang hebat. Anda harus memastikan mereka siap menghadapi yang tak terduga!”

Hakuro menyeringai licik saat Gobta menunduk rendah. Tentu, tidak semua orang berkembang pada tingkat yang sama atau mencapai tingkat yang sama, tetapi pelatihan itu sendiri tidak pernah merupakan hal yang buruk. Ini seperti pergi ke sekolah — itu pasti akan membantu dirimu nanti.

Yakin bahwa Gobta berada di jalur yang benar, Aku kembali ke topik utama.

Seperti yang kutakutkan, kami mulai melihat monster-monster baru, dan berbahaya, lahir di hutan. Tim patroli kami memiliki ramuan pada mereka jika yang terburuk menjadi lebih buruk, dan para starwolf sangat cepat dengan kaki mereka, jadi Aku yakin mereka bisa melarikan diri dengan cukup mudah. Tapi Aku tidak bisa mengharapkan pengunjung yang akan datang untuk bertindak dengan cara yang sama.

“Jika kita memiliki semua magicules ini bergabung bersama, itu akan menciptakan lebih banyak monster yang tidak biasa untuk dihadapi. Sudah terlambat bagi kita jika mereka membunuh seseorang. Kami membutuhkan rencana untuk bereaksi.”

Kami dapat mencoba patroli yang lebih ketat, tetapi itu tidak akan mengatasi akar masalahnya. Kita harus menjaga itu selamanya, membuat kita semua stres. Kecuali jika kami mengidentifikasi dan menghapus apa pun yang menciptakan awan-awan sihir yang padat ini, Aku harus terus mengkhawatirkan hal ini untuk selamanya.

Jadi sekarang apa...?

Ketika Aku merenungkan ini, sebuah suara membantu memanggil dari tempat yang tak terduga.

“Kalau begitu, mengapa kita tidak menempatkan penghalang anti-sihir di jalan raya?” Itu adalah Vester. Kaijin segera berdiri untuk menjawab.

“Jadi kau tahu, sobat, kita baru saja menyelesaikan perangkat yang sempurna untuk itu.” Dia menyeringai padaku.

“Generator sihir penghasil penghalang yang sepenuhnya otomatis!”

*

Aku tahu dia telah mengerjakan beberapa hal secara rahasia. Tapi sungguh? Generator sihir otomatis?

Rupanya, ini adalah perangkat yang secara otomatis membuat mantra sihir berjalan, selama kau menjaganya dengan mana. Sebuah inovasi besar, sepertinya, semacam versi lanjutan dari alat yang digerakkan oleh sihir prasasti yang telah ia ciptakan sebelumnya. Kukira Kaijin dan Vester, yang kecewa melihat betapa tidak bergunanya mereka selama krisis penghalang yang kami alami, melangkah untuk mencoba mengembangkan ini. Orang-orang ini luar biasa. Membuat model yang bekerja dalam waktu yang singkat... Apa itu, para genius?

Ternyata, ini bukan hanya beberapa pria yang bekerja di garasi. Gabil melempar selama waktu luangnya, juga Kurobe (yang tidak bersama kami saat ini). Bahkan Shuna pun membantu. Di satu sisi, kami memiliki beberapa pemegang sihir terbesar dunia yang berkumpul untuk proyek ini. Itu agak epik.

Kaijin telah lama mencurahkan hari-harinya untuk penelitian, meninggalkan tugas-tugas palsu ke Kurobe. Aku yakin itu bukan hanya penelitian, apa dengan tugasnya sebagai kepala departemen produksi Tempest, tapi tetap saja.

Ketika dia menjelaskan kepadaku, generator sihir otomatis memanfaatkan magicules yang secara alami mengambang di udara. Dia mengira kita memiliki banyak orang di sekitar kita saat ini, dan bahwa harus ada cara untuk memanfaatkan itu — karena itulah idenya. Prison Field yang menutupi kota bekerja dengan memurnikan ruang

batin dari magicules-nya, menyerapnya. Dengan cara yang hampir sama, monster mengambil magicules dari udara dan menghasilkan kristal ajaib dari mereka. Mereka telah meneliti proses alami ini, menganalisis cara kerjanya.

Hal lain, yang telah Aku sebutkan, adalah bahwa negara ini secara alami penuh dengan Sihir. Kami semua memproyeksikan aura yang cukup berat bahkan ketika kami mencoba menahannya. Bahkan di gua biasa, kepadatannya bisa sangat besar di daerah, cukup untuk melahirkan sekelompok makhluk B-plus. Itu semua terlalu aneh untuk negara ini. Kaijin dan timnya telah mencoba mencari tahu apa yang harus dilakukan untuk sementara waktu, sepertinya.

“Jadi jika kita menggunakan generator sihir otomatis ini, kita dapat membuat penghalang anti-sihir?”

“Kami yakin bisa,” kata Vester dengan percaya diri. “Tetapi itu bukan satu-satunya!”

Mereka berdua saling menyeringai sekarang. Aku hampir tidak percaya bahwa keduanya pernah saling sakit tenggorokan. Tapi bagaimanapun juga.

“Apa gunanya lagi? Aku pikir hambatannya adalah intinya.”

“Heh-heh-heh... Dapatkan ini, sobat! Generator ini mencakup mekanisme yang mengumpulkan dan mengumpulkan magicules dari atmosfer. Kita bisa menggunakan ini untuk menurunkan kepadatan Sihir di udara!”

Wah! Betulkah? Aku harus menahan diri agar tidak berteriak dengan gembira. Itulah solusi yang kami cari!

“Pasti, Sir Rimuru,” kata Vester. “Tapi itu bukan tanpa kekurangannya. Ini membutuhkan kepadatan magicule tertentu untuk bekerja; Kalau tidak, itu terlalu tidak efisien.”

“Bukannya kita harus khawatir tentang itu di sekitar kota ini, ya, sobat?” Aku mengangguk setuju. Itu bukan masalah yang layak dipertimbangkan.

“Jadi pada dasarnya, perangkat ini akan menyedot magicules dari udara dan secara otomatis membuat penghalang bagi kita?”

“Mereka bisa, ya, tapi akhirnya mereka akan kehabisan bahan bakar lokal dan gagal. Karena itulah kami mengaturnya sehingga kau dapat mengisi ulang cadangan energi magis mereka.”

Seperti kata Kaijin, area di sekitar Tempest memiliki lebih banyak magicules daripada yang tahu apa yang harus dilakukan, tetapi semakin dekat dirimu dengan Bangsa Barat, semakin jarang hal itu ada. Ini akan menjadi masalah jika penghalang menghilang tanpa ada yang menyadarinya, jadi perangkat itu dibuat untuk menghasilkan sihir berdasarkan cadangan yang dimuat sebelumnya juga.

Apa sumber bahan bakarnya? Kristal yang terbuat dari magicules dikumpulkan dari udara— dengan kata lain, kristal sihir. Biasanya, kristal-kristal ini akan menjadi sumber energi yang tidak efisien untuk digunakan sebagai bahan bakar. Berbeda dengan batu sihir yang dibuat dengan teknologi rahasia Free Guild, kristal sihir tidak seragam atau stabil. Mengubah mereka menjadi energi sihir akan menyebabkan 90 persen dari magicules mereka menghilang ke atmosfer.

Batu sihir lebih baik, dan berkat Sage Besar, kami memiliki mantra konversi yang sepenuhnya dioptimalkan yang didorong oleh sihir prasasti. Tidak memerlukan kristal sihir sama sekali, selama potensi output melebihi energi yang dibutuhkan untuk pemulihan. Teknologi yang kami kembangkan kembali sebelum kami dapat membeli semua batu sihir yang kami inginkan masih terbayar banyak saat ini.

Sekarang, mereka melaporkan, mereka bisa menghasilkan sihir dengan kerugian minimum, memberikan efek yang diinginkan bahkan dengan 10 persen kristal sihir yang biasanya tersedia untuk digunakan. Terlebih lagi, 90 persen yang 'terbuang' tidak hilang selamanya — ia baru saja kembali ke udara, siap untuk digunakan lagi. Selama kepadatan yang dibutuhkan ada di sana, itu sebenarnya mesin gerak abadi.

Jadi kita bisa menggunakan hal-hal ini dengan cara lain. Sebagai contoh, bagaimana dengan menciptakan sejumlah besar kristal sihir, mengirimkannya ke Free Guild, dan mengubahnya menjadi batu sihir? Maka kita dapat mengoperasikan hal-hal ini dengan lebih efisien. Namun, penggunaan yang paling penting adalah mengurangi kepadatan Sihir di sekitar kami. Kerapatan yang lebih sedikit berarti beberapa monster dan binatang sihir yang perlu dikhawatirkan; Lebih sedikit gerombolan besar makhluk yang menginjak-injak. Jumlah monster unik yang mungkin menimbulkan masalah bagi tim Gobta berpotensi dikurangi menjadi mendekati nol.

Sungguh, penemuan yang luar biasa. Pasangan sempurna untuk salah satu kebiasaan unik bangsa kami. Aku bisa membayangkan masa depan di mana kita tidak bisa hidup tanpanya.

“Kamu tahu,” kata Kaijin dengan riang, “Aku pikir kita juga menemukan petunjuk dalam mengekstraksi energi yang dibutuhkan untuk mengubahnya menjadi batu sihir. Untuk itu, kita akan membutuhkan beberapa peralatan khusus. Ini akan terlalu sulit dengan apa yang kita miliki sekarang, jadi itu sebabnya kami mencari cara untuk menggunakan kristal sihir seperti apa adanya.”

Pertama, mereka menemukan cara untuk membuat kristal dari magicules di udara; Kemudian mereka mengembangkan teknologi itu lebih jauh; Lalu kemudian mereka secara teoritis belajar bagaimana menjadikannya batu sihir. Tetapi sementara batu yang Aku beli di Englesia banyak membantu mereka, mereka membawa Kaijin dan Vester pada kesimpulan bahwa memproduksi batu kami sendiri merupakan pendakian yang menanjak. Kurasa Aku ingat pernah mendengar bahwa proses itu membutuhkan pabrik khusus yang diisi dengan peralatan berskala besar. Itu rumit, pekerjaan tingkat tinggi, dan sementara teori mereka berhasil, menerapkannya adalah masalah yang berbeda.

Yah, tidak ada yang layak tergila-gila. Jika kita bisa menggunakan kristal sihir, tidak perlu terburu-buru. Selain itu, menggunakan kristal-kristal itu untuk bahan bakar terbukti jauh lebih mudah dari yang diharapkan, kata mereka. Yang harus mereka lakukan hanyalah menulis ulang formula untuk sihir prasasti yang relevan, dan boom, mereka memiliki lingkaran sihir yang berfungsi.

“Lalu apa lagi,” lanjut Vester dengan gembira, “generator otomatis ini dapat menghasilkan sihir selain penghalang!”

Secara mengesankan, mereka dapat menangani beberapa mantra lagi, meskipun ada batasan. Tempatkan saja prasasti magis yang relevan pada disk magisteel, masukkan ke dalam perangkat, dan kau dapat melakukan sihir untuk segala macam hal — sedikit seperti pemutar rekaman, kecuali itu berjalan pada kristal sihir alih-alih dari stopkontak listrik. Aku ingat memberi tahu mereka tentang perangkat pemutaran media seperti itu, tetapi Aku tidak tahu mereka memanfaatkan pengetahuan itu menjadi sesuatu seperti sihir ini.

Jika mereka bisa mengecilkannya ke tingkat CD-player, mungkin kita bahkan bisa membuatnya portabel. Atau bagaimana sebaliknya, menciptakan model yang lebih besar untuk penyebaran sihir tingkat taktis? Kemungkinannya tampak tak terbatas.

Namun, untuk saat ini, generator itu berbentuk persegi panjang sedikit lebih dari tiga kaki di setiap sisi dan setengah dalamnya. Agak besar. Berat juga — cukup sehingga perlu beberapa otot serius untuk diangkat. Namun, jika kami dapat menyimpannya dengan kristal sihir, tidak perlu memindahkannya sama sekali secara fisik.

Usulan Vester adalah untuk menempatkan perangkat-perangkat ini di dalam batu-batu berat yang kami gunakan untuk membuka jalan raya, mengatur masing-masing untuk mempertahankan penghalang magis. Mereka dapat dengan hati-hati mengukur umur masing-masing, meminta tim patroli harian mengganti kristal untuk menjaga penghalang tetap berjalan - meskipun tidak ada penggantian yang diperlukan jika kepadatan magicule lokal bertahan. Selama tidak ada yang salah, perangkat hanya dapat diperiksa secara teratur dan jika tidak dibiarkan sendiri.

Rasanya seperti rencana yang cukup cerdas bagi Aku — mudah digunakan dan mudah beradaptasi dengan beragam fungsi. Dengan perhitungan mereka, satu generator setiap enam mil di sepanjang jalan raya akan menjamin perlindungan yang aman di seluruh area. Kami memiliki stasiun patroli setiap dua belas mil di sepanjang jalan, sehingga tidak akan menambah banyak tugas harian petugas patroli.

“Jadi bagaimana dengan prasasti sihir?”

“Heh-heh-heh... Dold sudah menyelesaikan prototipe. Kami akan meminta Kurobe menyelesaikan proses pembuatan untuk generator, jadi pada titik ini, sobat, kami hanya menunggu kata mulia.”

“Timku sebagian besar telah menyelesaikan pendidikan yang Aku berikan kepada mereka, jadi kami mengadakan lebih sedikit kelas saat ini. Aku punya waktu luang untuk bekerja bersama, dan Aku ingin melanjutkan pekerjaan ini, jika mungkin!”

Mata Vester terbakar karena antisipasi. Penelitian tidak cukup baginya — dia ingin melihat perangkat ini bersenandung untuk dirinya sendiri. Untukku juga. Tampaknya mereka bisa menyelesaikan masalah magicule kami sambil meningkatkan keselamatan jalan raya. Aku melihat tidak ada alasan untuk tidak menambahkan ini ke perencanaan jalan raya kami.

“Oke, Vester. Aku ingin Anda mulai besok!”

“Serahkan padaku, Tuan!”

Dia tersenyum, gembira. Senang Aku bisa mengandalkannya. Aku bermaksud agar high orcs yang tersisa di kota membantu instalasi. Perangkat itu sangat berat bagi manusia, tetapi hanya sedikit untuk monster. Akan jauh lebih efisien seperti itu.

Aku membayangkan bahwa menyesuaikan rentang setiap penghalang agar sesuai dengan jalan raya mungkin menjadi tantangan terbesar yang tersisa. Vester menertawakan kekhawatiran itu, tetapi sebelum dia bisa merinci, suasana ramah itu hancur.

“Gwaaaaaah-ha-ha-ha! Setelah kau menyelesaikan jaringan itu, Aku dapat melepaskan energi mistis sebanyak yang Aku inginkan!”

“Tidak, kamu tidak bisa, tolol! Kau akan membunuh setengah populasi jika Dirimu melakukannya!!”

Aku tidak bisa membantu tetapi berteriak padanya untuk itu. Aku benar-benar tidak membutuhkan omong kosong Veldora sekarang. Senyum Vester berubah menjadi kerutan pucat yang khawatir.

“Aku tidak akan menyarankan itu, tidak,” jawab Benimaru yang terganggu. “Kita mungkin bisa menanganinya, tetapi bagian kota yang lain? Aku meragukan itu.”

“Memang,” tambah Shuna, “bahkan jika kita memindahkan Sir Veldora ke tempat lain, kekuatan ledakan kemungkinan akan mempengaruhi kita dalam satu atau lain cara.”

Ya tidak. Bahkan magicules yang tertutup rapat bocor membuat mustahil bagi kebanyakan orang untuk berada di dekatnya. Jika dia mulai menembakkan kekuatan mistisnya mau tak mau, kita akan dibanjiri mayat.

“Aww, tapi... Aku sudah menahannya begitu lama... Membuatku lelah...”

“Hadapilah,” aku balas membentak.

“...Tapi kenapa tidak menahanmu sama sekali, Rimuru?”

Hah? Nah, mengapa menurutmu?

“Aku? Aku hanya mendorong semuanya di perut Aku.”

Sejak Rigurd menyarankannya, aku telah membungkam kekuatan mistisku dan mendorongnya ke Perutku. Pada titik ini, itu adalah transfer instan, mencegah semuanya bocor sama sekali. Naik ke status demon lord meningkatkan cadangan Sihir Aku sedikit, tetapi juga meningkatkan Predator ke Belzebuth, Lord of Gluttony, yang sangat memperluas penyimpanan Perutku. Berkat itu, Aku tidak punya keinginan untuk melepaskan kekuatan mistisku sama sekali.

“Anda harus ingat,” Diablo menasihati Aku, “bahwa memblokir kekuatan mistik seseorang dengan sangat sulit. Bahkan Sir Benimaru dan keluarganya membiarkan sejumlah kecil bocor.”

“Ya,” kata Veldora, mengangguk lemah lembut. “Kamu adalah iblis yang taat, Diablo. Ayolah! Beri tahu Rimuru lebih lanjut tentang betapa sulitnya ini bagiku!”

Diablo kemudian menjelaskan bagaimana ras iblis sangat berbakat dalam menangani kekuatan sihir dan mistis. Itu memberi mereka kontrol sempurna atas kekuatan seperti itu, tetapi bahkan dari perspektif itu, Diablo memberi Veldora nilai A untuk upaya. Dengan semua energi yang tersimpan di dalam dirinya, Diablo beralasan, menjaganya agar tetap terkendali adalah tindakan raksasa.

“Apakah itu benar, Veldora?”

“Iya! Ya itu! Aku sudah menahannya sejak kau mengajari Aku caranya, dan Aku ingin meledakkannya di suatu tempat!”

Ini, uh, mungkin agak masalah besar. Dia tidak diatur untuk pop tepat saat ini, tetapi jika kita tidak mengambil tindakan, kita mungkin memiliki bencana di tangan kita. Jika dia merusak semua itu tanpa peringatan, kita akan memiliki berhektar-hektar tanah kosong — dan dengan semua monster dan makhluk yang sangat kuat dan sekarat ini secara massal, yang dapat menyebabkan terciptanya Charybdis lain. Bicara tentang Bencanamu. Apakah dia bersungguh-sungguh atau tidak, Veldora dipandang sebagai bahaya besar bagi dunia karena alasan yang cukup kuat.

“Baiklah. Aku akan memikirkannya, jadi tahan sebentar saja, oke?”

“Sangat baik. Aku masih bisa mengelola itu dengan cukup baik. Tapi coba cepat tentang itu!”

Baik. Tetap saja, harus selalu seperti ini? Aku memecahkan masalah kerapatan Sihir, dan yang lebih besar segera menggantinya? Aku menghela nafas lembut. Kau tidak pernah tahu apa yang akan terjadi pada hidupmu.

*

Soei telah menyelesaikan pengarahannya, dan tak lama kemudian, begitu pula para pemimpin utamaku yang lain. Tetapi tepat sebelum Aku siap untuk menunda:

“Bisakah Aku memiliki rantai sebentar, Sir Rimuru?” Geld mengangkat tangannya, tampak khawatir.

“Ada apa, Geld? Jika Anda ingin mengatakan sesuatu, silakan saja.”

Dia tidak tampak bermasalah tadi malam. Mungkin itu ada hubungannya dengan para tahanan magic-born, sumber dari semua stresnya baru-baru ini. Aku ingin membantunya jika Aku bisa, tetapi...

“Aku berharap,” dia memulai, “untuk memberi tahu sesama orc tentang kenaikanmu menjadi demon lord. Maukah Anda jika Aku bepergian ke desa-desa sebangsaku, mempraktikkan Spatial Motionku seperti yang Aku lakukan? Segalanya tampak tenang di seluruh negeri sekarang, jadi Aku mungkin menemukan kawan-kawan lain tertarik melayani Anda. ”

Kalau dipikir-pikir, dia begitu keras bekerja di sini di kota ini sehingga Aku tidak berpikir dia punya waktu untuk mengunjungi desa-desa high orcs. Aku telah mendengar tentang perbaikan yang dia lakukan pada situasi makanan kita, tetapi lebih dari itu, sejauhnyanya Aku tidak memberinya banyak perhatian. *Dia pantas menerima ini*, pikirku. Tapi:

“Geld, jika kamu menemukan orang yang mau bergabung dengan kami, aku ingin kamu mengirim mereka ke kota ini dulu.”

“...Kenapa begitu, tuan?”

“Yah, aku menghargai ketertarikanmu untuk menambah kekuatanmu sendiri, tapi kupikir penting bagi mereka menyelesaikan pendidikan mereka di sini sebelumnya.”

Itu adalah latar belakang Aku. High orcs seperti Geld dapat menggunakan Komunikasi Pikiran untuk secara instan meningkatkan kecepatan tugas pekerjaan. Itu adalah keuntungan besar bagi mereka dan salah satu alasan mengapa Geld adalah kontributor utama untuk tujuan kami.

“Tapi kita bisa mulai bekerja sekaligus... Antara membangun jalan raya ini, membangun kastil Lady Milim, dan yang lainnya, kau membutuhkan tenaga yang bisa bergerak secepat dan lancar seperti lengan dan kakimu sendiri ...”

Yang, menurut logika Geld, berarti semakin banyak high orcs, semakin baik.

“Tidak. Kami memiliki semua tahanan itu untuk diajak bekerja sama, bukan? Jadi Anda pergi memimpin mereka dan membangunnya untuk Aku.”

“Tapi...”

“Geld, aku tahu apa yang kamu pikirkan. Saran Anda akan menjadi cara yang paling efisien, Aku tidak akan menyangkal itu. Tapi Aku ingin Anda bertujuan lebih tinggi.”

“Lebih tinggi?”

“Iya. Tidak ada keraguan bahwa Komunikasi Pikiran adalah hal yang sangat berguna. Ini mengurangi kesalahan, dan tidak ada alasan untuk sengaja mematikannya. Tetapi jika kita memberikan perlakuan istimewa hanya untuk ras yang dapat menggunakannya, apa yang terjadi pada tahanan? Apakah kita hanya akan meminta mereka membersihkan lantai dan melakukan tugas-tugas kasar lainnya?”

“Kita...”

Saran itu tampaknya membantu Geld mencapai kesimpulan yang sama dengan yang Aku miliki. Ke depan, kami jelas membutuhkan lebih banyak pekerja. Itu sebabnya kami harus melatih para tahanan itu sekarang, sementara keadaan tidak terlalu terburu-buru. Itulah aturan bisnis yang baku — bekerjalah saat Anda harus; Berlatih ketika Anda tidak.

Ditambah lagi, jika Aku membiarkan Geld mempraktikkan favoritisme dengan spesiesnya sendiri, itu dapat mengarah pada semua jenis diskriminasi yang Aku benar-benar tidak perlukan di sekitar sini. Aku mengincar surga yang dinikmati oleh beragam ras, jadi tidak mungkin aku membiarkan hal itu terjadi. Kami berada pada titik balik yang vital dalam beberapa cara.

“Juga, Geld, kamu benar-benar seorang komandan yang berbakat. Kupikir jika Aku memberi Anda tanggung jawab atas kelompok beragam magic-born ini, itu akan meningkatkan keterampilan Anda lebih jauh.”

“Aku...?!”

“Jadwal konstruksi kami sudah penuh, tentu saja, tetapi tidak perlu panik. Gunakan saja pengalaman yang Anda buat dan pimpin dengan kata-kata Anda sendiri. Dan...”

Aku mengambil selembar kertas dan menyerahkannya kepada Geld.

“Ini adalah...!”

“Aku ingin menyerahkan pekerjaan konstruksi ini padamu. Itu hanya cetak biru dasar, tapi Aku yakin Anda siap untuk tugas itu. Apakah Anda siap untuk itu?”

“Tuan Rimuru ...”

Cetak biru ini adalah untuk struktur raksasa, yang telah Aku buat di sana-sini di waktu luangku. Aku menunjukkannya pada Milim dan yang lainnya juga — Frey terkesan dengan betapa tingginya itu, sementara Carillon menggumamkan persetujuannya atas keagungan semata benda itu. Sementara itu, Milim hanya menyukainya. Ini berarti bahwa semua tamu yang tinggal di sini tidak akan memiliki masalah dengan itu... meskipun, ini adalah investasi di masa depan, asalkan secara de facto gratis bagi mereka, jadi Aku tidak ingin mendengar keluhan apa pun.

Bangunan itu terinspirasi oleh apa yang Aku lihat di Englesia dan dorongan Aku untuk tidak melupakan hal itu. Aku membayangkan gedung pencakar langit pada awalnya tetapi mengubah rencanaku setelah Aku pikir ada sesuatu yang lebih orisinal dan cocok untuk dunia ini. Itulah yang Aku tinggalkan dalam pelukan Geld.

Bukan berarti kita lepas tangan, tentu saja — Geld membutuhkan tindak lanjut dariku, jangan sampai pekerjaan itu menghancurkannya. Mataku beralih ke Kaijin; Dia balas tersenyum. Pandai dia untuk mengambil tatapan slime. Tapi mungkin Aku harus mengadakan pertemuan ini dalam bentuk manusia; Tidak semua orang bisa melihatnya dengan mudah dalam bentuk biasa.

“Serahkan pada kami, kawan. Aku akan memberi Geld semua cadangan yang dia butuhkan, dan Aku akan membawa Mildo juga, sehingga Anda dapat meminta dia menangani proyek perencanaan kota kecil Anda, ya?”

“Bagaimana dengan pekerjaanmu saat ini?”

“Ah, itu tidak masalah. Penelitian kami telah sedikit tenang, dan kami mendidik generasi berikutnya. Kupikir Aku aman meninggalkan kota untuk sementara waktu.”

Baik. Kekhawatiran kecilku terhanyut oleh masalah yang lebih besar — masalah yang Aku jauh lebih bersemangat untuk atasi. Tidak mungkin Geld akan mengacaukan ini.

“Aku yakin kamu akan baik-baik saja. Biarkan Aku melihat Anda menangani ini dan tumbuh lebih kuat dari sebelumnya. Aku akan senang membicarakan hal-hal jika Anda memiliki masalah, jadi jangan terlalu sibuk tentang itu, oke?”

“T-tapi...!” Geld tampak membeku, punggungnya lurus ke atas. “Dengan pekerjaan sebesar ini, bagaimana jika aku gagal...?”

“Tidak apa-apa, tidak apa-apa! Bahkan jika Anda melakukannya, itu masih akan menjadi pengalaman penting bagi Anda. Tidak ada yang akan mati melakukan ini, dan itu tidak seperti itu akan lebih mahal dari kota biasa jika kita rusak, kan? Kami selalu bisa membangunnya kembali.”

Dia berpikiran serius, dia selalu berusaha keras, dan dia selalu bertanggung jawab atas tindakannya. Itu sebabnya Aku harus mengatakan itu. Ini memiliki efek sebaliknya pada seseorang yang lebih malas dan kurang termotivasi darinya, tetapi itu hanya saran yang dibutuhkan Geld saat ini.

“Ya! Dia benar! Maksudku, lihat aku! Terakhir kali-“

“Terakhir kali kamu melakukan apa, Gobta? Pikiran datang ke kantor Aku nanti untuk memberi tahu Aku secara rinci?”

“Gehh! Apakah semua ini jebakan bagiku?!”

Ugh. Gobta selalu ingin pamer seperti itu. Setidaknya dia membantu Geld sedikit melonggarkan.

“Heh... Heh-heh-heh-heh. Terima kasih, Tuan Rimuru. Aku kira Aku sangat takut gagal sehingga Aku membiarkan detail-detail kecil membanjiri Aku. Tolong, izinkan Aku untuk mengambil ini dan memenuhi harapan Anda!”

“Senang mendengarnya. Anda sudah mendapatkan pekerjaan itu!”

Senang mendengarnya. Geld memberiku senyum segar, pikirannya jernih.

“Kenapa dia mendapatkan semua perhatian?” Shion bertanya dengan jelas cemburu.

“Itu orang yang tepat untuk tempat yang tepat,” jawabku. “Kamu punya pekerjaan sendiri, bukan?”

“Ah ya. Memasak!” *Tidak, kau idiot!*

“Mmmm... Baiklah, kita semua memiliki beberapa barang di piring kita, tetapi dalam kasusmu, aku tidak akan mengatakan memasak adalah salah satunya.”

Aku mencoba menjadi tidak langsung mungkin. Jika dia punya satu pekerjaan, Kukira itu akan melindungi Aku dan kota ini. Maksudku, dia punya poin bagus sendiri juga. Kita semua baik dan buruk dalam hal-hal yang berbeda. Tidak perlu panik tentang itu.

“Tapi lihat, Shion,” kata Benimaru, bersiap untuk mengakhiri pembicaraan, “kamu memiliki kekuatan yang hampir tidak adil, bahkan cukup untuk mengalahkanku tergantung pada situasinya. Jadi ketika Aku pergi, tolong jaga agar Sir Rimuru aman dan sehat, oke?”

*

Pelaporan kami hampir selesai. Aku bisa saja menyelesaikannya di sana, tetapi sementara kami memiliki kesempatan, Aku pikir kami akan mendengarkan pembaruan dari Diablo tentang pekerjaannya sendiri.

“Baiklah,” katanya dengan hormat sambil mulai.

Pembaruannya tentang tren di seluruh dunia dan bagaimana mereka memengaruhi kami sama dengan Rigurd dan Soei. Dia pasti mengambil info yang sama, tetapi sedikit konfirmasi selalu baik. Semuanya terkait dengan menetapkan klaim Yohm atas takhta pada akhirnya.

Dia juga memberi tahu kami tentang Yohm, pria yang akan menjadi raja. Dia tidak memiliki pendidikan tentang bagaimana bertindak seperti raja yang mulia, apalagi raja, sehingga tidak ada cara dia bisa bernegosiasi langsung dengan semua kelahiran tinggi itu. Sebaliknya, Edmaris, mantan raja, telah bergabung dengan Diablo dan berada di tengah-tengah memberikan kursus kilat kepada pria itu. Terdengar bagus

untukku. Dengan menonton Diablo, Aku ragu mantan raja akan mencoba hal-hal lucu. Bergantung pada bagaimana keadaannya, mungkin cukup rapi untuk berteman dengan Edmaris dan mengambil keuntungan darinya. Itu mungkin akan membantu Yohm juga.

Jadi ketika Aku mendengarkan Diablo memberi penjelasan singkat tentang seluruh ruangan, Aku membuat catatan mental untuk pergi menemui pria ini Edmaris untuk Aku sendiri suatu saat.

Raja baru, yang tidak mengejutkan siapa pun, bersembunyi di balik layar.

“Tapi akan butuh waktu sebelum dia bergerak, kan?”

Setidaknya beberapa bulan, Aku pikir, sebelum dia bisa menyusun kembali pasukannya dan mengambil tindakan nyata. Tapi Diablo tidak setuju — atau setidaknya punya jawaban yang jauh di luar imajinasiku sendiri.

“Heh-heh-heh-heh... Aku ingin ini dilakukan lebih cepat daripada nanti, jadi aku mengambil langkah-langkah yang akan mendorongnya untuk mempercepatnya.”

“Hah?” Dia tersenyum padaku lagi. “Apakah kita perlu bersiap untuk sesuatu?”

“Tidak ada masalah di sana. Aku telah membiarkan Sir Benimaru mengatur pasukan yang akan kami gunakan ketika waktunya tepat.”

“Ya,” jawab Benimaru dengan santai, “kita semua siap untuk pergi ke sana. Satu kekuatan yang akan berbaur dengan masyarakat umum dan membuat kehadirannya diketahui, dan satu kekuatan yang beroperasi di bayang-bayang. Keduanya siap beraksi. Sebenarnya proses seleksi cukup menyusahkan. Hampir semua orang mengajukan diri untuk misi ini.”

Mereka semua tampak sangat informal tentang hal itu, seolah-olah mereka mencari tahu waktu apa untuk bertemu di taman untuk piknik. *Ini sedikit lebih penting dari itu,* Kupikir...

“Namun,” kata Diablo ketika senyumnya memudar, “Ada... aku tidak akan menyebutnya masalah, tapi sesuatu yang sedikit membuatku khawatir. Aku tidak

melaporkannya karena tidak layak dilaporkan pada saat itu, tetapi Reyhiem belum kembali.”

Ohhh benar Aku pikir Aku lupa sesuatu. Aku mengirim pesan yang agak diarahkan ke Hinata, dan Aku masih belum menerima balasan.

“Itu uskup agung yang kita izinkan pergi ke Gereja Suci untuk melapor kepada mereka, kan? Apakah dia tidak membuatnya atau sesuatu?”

“Tidak, dia telah mencapai ibu kota Englesian dengan ditemani agenku, bola kristal di tangan. Ada gerbang transportasi yang telah ditentukan di sana yang mengarah langsung ke markas Gereja di Kekaisaran Suci Lubelius, jadi dia seharusnya tiba dengan selamat.”

Jalan dari Farmus ke Englesia adalah perjalanan dua minggu dengan kereta, melalui garis pantai sepanjang jalan. Menambahkan Lubelius ke perjalanan akan menambah sekitar tiga minggu lagi — tetapi dunia ini memiliki sihir. Di antara kedua negara adalah sepasang gerbang transportasi, jalur magis khusus. Telusuri satu dan lintasi dimensi alternatif di dalamnya, dan Kau dapat melakukan perjalanan dari satu ujung ke ujung lainnya dalam sekejap. Hanya segelintir elit yang tahu tentang gerbang-gerbang ini, tetapi Reyhiem, sebagai uskup agung untuk sebuah negara besar, kemungkinan akan menjadi salah satunya. Tidak diragukan lagi dia juga memiliki akses; Begitu dia memasuki Englesia, dia dilaporkan langsung menuju ibukota.

Dia benar-benar menggunakan gerbang di sana. Greater demon yang dipanggil Diablo untuk mengikutinya berkata begitu sendiri. Kota itu memiliki penghalang di atasnya, sehingga Greater demon masuk dapat menyebabkan kehebohan, jadi dia hanya melihat Reyhiem masuk ke dalam gerbang dan melaporkannya kembali ke Diablo.

“Tetapi dia belum meninggalkan ibukota sejak itu?”

“Tidak. Kami telah mengawasi kota, jadi kami harus diberi pengarahan begitu dia muncul dari sana...”

...tapi itu belum terjadi. Reyhiem harus terjebak di Gereja. Aku mulai takut akan yang terburuk.

“Apakah mereka membunuhnya untuk membuatnya diam, mungkin?”

“Aku belum mendeteksi hal seperti itu. Keterampilan Tempterku dapat merebut jiwa siapa pun yang telah ditakdirkannya pada saat mereka mati.”

Jika tidak ada jiwa untuk dipanen, dia pasti masih hidup. Aku mulai agak takut pada Tempter, tetapi tidak apa-apa.

Aku membayangkan Reyhiem akan aman di ibu kota Lubelius, apa yang terjadi dengan para Ksatria Kuil yang menjaganya. Tapi dia masih belum kembali. Penyelidikan Gereja bisa memakan waktu cukup lama; Mungkin ini bukan alasan untuk khawatir, tapi itu sedikit mengganggu Aku. Tapi hei, jika dia hidup, maka baiklah. Selama mereka tidak membunuhnya dan menyalahkan kami untuk itu, itu semua baik.

“Jadi kita masih tidak benar-benar tahu apa yang Gereja Suci Barat rencanakan?”

“Tidak pak. Mereka mungkin mencoba mengganggu rencana Aku, tetapi saat ini, sulit untuk mengatakannya. Aku pasti akan tetap waspada dan menangani apa pun yang kami temukan.”

“Baik. Tapi agak menakutkan. Terlalu sedikit kecerdasan untuk membaca situasi dengan sangat baik.”

Jika kami memiliki informasi yang cukup, Aku bisa saja menyerahkan semuanya kepada Raphael.

“Maaf, Tuanku,” kata Soei, tampak frustrasi. “Mencoba menyusup Lubelius, Sayangnya, adalah proposisi berbahaya...”

“Oh, tidak, tidak, kamu baik-baik saja! Mendorong dirimu terlalu keras tidak akan pernah berhasil!”

Jika kami akan menyelip ke pusat saraf Gereja Suci, bersumpah musuh monster, Soei sendiri akan menjadi satu-satunya kandidat kami. Bahkan saat itu, jika Hinata ada di sana, aku akan sangat cemas untuknya. Soka dan yang lainnya tidak akan memiliki kesempatan; Mereka ditemukan dan dieksekusi dalam waktu singkat. Aku memiliki perintah tegas untuk tidak berlebihan dengan hal semacam ini.

Meski begitu...

“Kamu pikir kita akan menjadi musuh sekarang?”

Pesan yang Aku rekam memberikan gambaran — dengan banyak kata — menempatkan seluruh keributan dari sebelumnya dengan kuat di belakang kami. Aku mengejek mereka sedikit, juga, tapi hei, Aku perlu bersenang-senang, bukan?... Atau tidak? Mungkin itu ide yang buruk, tapi itu sudah keluar dari tanganku sekarang. Tidak ada tombol undo untuk menekan.

Namun, keseluruhan pesannya ramah, jadi Aku cukup yakin itulah cara mereka menerimanya. Hinata cukup pintar untuk membuat keputusan yang tepat, Aku percaya. Jika dia memilih untuk tinggal bersama kita tanpa permusuhan, itu akan menjadi hal yang paling ideal.

Untuk saat ini, di luar Octagram, Gereja adalah ancaman terbesar di luar sana. Kekaisaran Timur juga tampak agak mencurigakan, tetapi mereka tidak mungkin mengambil tindakan untuk saat ini. Jika Gereja Suci Barat bisa melakukan hal yang sama untuk kita, rencana Diablo sudah tercapai.

“Itu pertanyaan yang sulit,” kata Benimaru. “Secara pribadi, aku lebih suka perselisihan ini diselesaikan dengan baik, daripada meninggalkan dendam.”

Aku menghargai umpan baliknya, tetapi jika kita dikalahkan, semuanya sudah berakhir, jadi mari kita tetap damai, oke?

Shuna menatapku penuh perhatian. “Anda tahu, Sir Rimuru, kami diserang saat Anda berperang melawan Saint Hinata. Serangan-serangan ini tidak diragukan waktunya, dan seseorang perlu merencanakan itu sebelumnya. Ditambah lagi, Clayman sendiri mengisyaratkan kehadiran seseorang di balik layar...”

Dia membantu Aku mengingat seseorang yang seharusnya tidak Aku lupakan. Pria besar di atas.

““Dia, huh?””

“Ya,” kata Hakuro, mengangguk pahit. “Namun sekarang kita tahu seseorang ini ada dan sedang mencoba menjebak kita, kita perlu mempertimbangkan langkahnya yang akan datang juga. Sekarang bukan saatnya untuk menurunkan kewaspadaan kita.”

“Tidak,” kata Shuna, mengangguk dengan kerumunan, “tidak ada waktu untuk membiarkan siapa pun luput dari perhatian kita.”

“Ya... Namun jika orang itu terlibat, Hinata mungkin akan mengambil tindakan juga.”

Tetapi sesuatu tampaknya tidak benar bagiku. Kau tahu perasaan itu? Kecurigaanmu menghadap sesuatu? Tetapi kemudian hal itu secara bersamaan mengejutkanku — hal ini memakan Aku.

“...Katakan, bagaimana jika Hinata tidak menyerangku atas kemauannya sendiri? Bagaimana jika dia diminta oleh seseorang atau diperintahkan? ”

“Bagaimana maksudmu?”

“Mengingat waktunya,” Shuna bertanya ketika dia menelusuri garis pikiranku, “bukankah itu jelas Hinata terhubung dengan orang lain ini?”

Itu hanya memperkuat kecurigaan Aku.

“Yah, jujur, aku benar-benar tidak berpikir Hinata menerima pesanan dari seseorang, tapi bagaimana menurutmu? Bahkan jika dia terhubung dengan seseorang itu, apakah kamu pikir dia akan menerima perintah darinya?”

“““?!”””

Aku mendengar beberapa terengah-engah dari penonton.

Wanita itu tidak repot mendengarkan kata yang Aku katakan. Mengapa dia mendengarkan permintaan, atau terutama pesanan, dari orang lain?

“Poin bagus, Sobat,” jawab Kaijin. “Dia kapten Tentara Salib; Dari siapa dia akan menerima perintah? Satu-satunya yang dia dengarkan adalah dewa Luminus sendiri. Maksudku, semua orang tahu bahwa bahkan pemimpin Gereja pun tidak dapat menyelamatkannya; Apakah Aku benar?”

Jika Hinata tidak menjawab apa-apa selain keilahian, itu menempatkannya di puncak tangga Gereja. Itu menghilangkan ide 'beroperasi berdasarkan perintah'.

“Ya, kamu lihat? Dia yakin tidak mendengarkan diriku sama sekali. Aku benar-benar tidak bisa membayangkan dia menerima permintaan.”

Yang berarti, jika kau melihatnya dengan cara lain, jika kami dapat meyakinkan Hinata bertarung adalah ide yang buruk, kami tidak perlu berselisih dengan Gereja sama sekali.

“Perintah dari siapa pun, ya?” Renung Benimaru.

“Jadi,” tambah Shuna, “waktu serangan itu hanya kebetulan?”

“Atau sesuatu yang sangat diambil Gereja,” gumam Diablo — teori yang sangat mirip iblis, tetapi itu masuk akal. Aku tidak bisa membayangkan Hinata dimanfaatkan, tetapi itu masih memungkinkan.

“Mungkin Diablo benar, dan seseorang menginspirasi Hinata untuk melakukan apa yang dia lakukan. Dalang misteri mungkin terlibat juga. Tapi...”

“Tapi Anda ragu kata dalang berada dalam posisi untuk memerintahnya?”

“Tepat,” kataku, mengangguk pada Diablo.

Benimaru menutup matanya, mempertimbangkan saranku. “Jadi dalang ini mendorong Farmus untuk bertindak, memanipulasi Clayman, dan mencoba menghancurkan bangsa kita. Tapi dia tidak memiliki kendali bebas semacam itu atas Hinata, kalau begitu...”

“Apakah itu berarti, Sir Rimuru, Anda tidak mengharapkan langkah apa pun dari Gereja Suci Barat saat ini?”

“Itu masalahnya, Diablo...”

Aku tidak bisa menjawab pertanyaannya.

Dari sudut pandangnya, sudah jelas bagi Hinata bahwa kita, dan Gereja, harus menghindari menjadi musuh. Aku dengan jelas menyatakan bahwa dalam pesanku kepadanya — Aku tidak ingin menentang mereka sama sekali, dan karena kami memiliki ancaman kelas bencana di dalam diriku dan ancaman kelas bencana di Veldora, Hinata tidak bisa cukup bodoh untuk menghadapi Tempest. Lihat saja taruhannya; Dia tidak akan mencapai apa-apa. Bahkan jika dia menang, semua yang dia dapat dari itu lebih terkenal, dan itu hampir tidak akan menebus kerugian besar yang akan dihadapi Gereja. Bukanlah waras untuk berperang jika Kau tidak mendapatkan apa-apa darinya. Hinata tidak suka mendengarkan orang, tetapi dia harus melihatnya, setidaknya.

Tapi Aku masih memiliki kekhawatiran. Ada naga yang menjengkelkan di sebelahku yang bergumam, “Luminus... Nama dewa ini adalah Luminus? Aku merasa seperti Aku

pernah mendengar itu sebelumnya” dan seterusnya, yang terus mengganggu jalur pemikiran Aku, tetapi Aku masih memiliki kekhawatiran.

“Hinata memberitahuku bahwa kami 'mengganggu' baginya. Itu karena ajaran Gereja Suci — Luminisme — menentukan bahwa kehidupan bersama monster mustahil. Tapi itu mungkin bukan keseluruhan cerita...”

Mengapa Hinata menyebut kami pengganggu? Karena Luminisme menolak mengakui kami. Tetapi jika itu adalah satu-satunya alasan, itu sepertinya tidak masuk akal baginya — atau dengan kata lain, itu sama sekali tidak seperti Hinata. Pasti ada sesuatu yang lain. Namun sementara ini adalah kebalikan dari apa yang Aku katakan, bagaimana jika ada beberapa dalang di balik itu semua? Seseorang selain Hinata, yang juga melihat kita sebagai pengganggu rencana mereka? Apa yang diinginkan seseorang itu?

Melaporkan. Ada kemungkinan yang meningkat bahwa banyak motif ada di tempat. Semua peristiwa ini saling berhubungan. Namun, diperkirakan bahwa semuanya tidak terjadi atas kehendak entitas tunggal.

Um, artinya...?

Dimengerti Mengingat bangsa, orang, faksi, dan faktor-faktor lain yang terlibat, beberapa tujuan dapat dikategorikan. Tujuan-tujuan ini mungkin kelihatannya cocok satu sama lain pada pandangan pertama, tetapi beberapa kontradiksi juga hadir. Tidaklah wajar menyatukan semuanya di bawah panji seorang dalang.

Jadi bukan hanya satu dalang. Itulah intinya, dan mendengarnya seperti itu, masuk akal.

Clayman dikendalikan oleh bagian lain dari komplotan rahasia itu? Ah iya. Itu masuk akal, jika memikirkannya. Mereka hanya bekerja bersama untuk tujuan yang sama; Clayman tidak mengikuti perintah tertentu atau apa pun. Mungkin mereka hanya saling memberi saran atau mendorong ke arah yang benar. Bahkan, Hinata mungkin tidak terlibat sama sekali.

Tampaknya lebih wajar untuk menganggap lebih dari satu pemain bermain. Ditambah lagi, jika faksi-faksi ini berubah, beberapa pemain mungkin tidak mau lagi bertarung. Begitulah cara kerja politik internasional; Itu bukan sesuatu yang beroperasi lewat emosi.

Begitu...

Bagi Clayman, kami hanya mengganggu — tetapi pada saat yang sama, ia mencoba mengambil keuntungan dari kami. Dia akan menyukainya jika Hinata dan aku saling menjatuhkan.

Bagi Farmus, Aku, sebagai pengawas Tempest, sangat merepotkan. Mereka tidak ingin menghancurkan kita; Mereka ingin kita jatuh di bawah kekuasaan mereka. Mereka berharap Hinata akan membawa Aku keluar dan akan menyukainya jika dia melakukannya.

Jadi di mana letak hati Hinata? Dalam hal menjadi pengikut Luminisme, dia tidak akan mengabaikan negara monster.

Inilah tiga kerangka pikiran yang mendorong seluruh situasi — dan pada akhirnya, Aku melarikan diri dari Hinata, Farmus mundur, dan Clayman meninggal. Yang membawa ke kondisi kita ke sekarang.

Situasi yang menarik dalam ini pada awalnya telah berubah. Clayman sudah pergi, dan 'orang' di belakangnya pasti sibuk merekonstruksi pasukan tempur kecil apa yang tersisa.

Apakah orang ini masih ingin langsung melawanku?

Dimengerti Kemungkinan untuk mengambil tindakan seperti itu kemungkinan rendah. Jika kekuatan dalam melampaui Clayman, dia akan terlibat jauh di depan ketika dia melakukannya. Bahkan jika dia mempertahankan kekuatannya sendiri sepanjang waktu ini, keterlibatannya tidak akan berarti banyak sekarang, setelah kekalahan strategis yang parah.

Jadi tidak ada alasan untuk mengejarku. Tidak seperti orang di bayang-bayang ini akan memutuskan untuk pergi mengungkapkan dirinya sekarang, cukup lama setelah

fakta. Apakah dia ingin melakukan comeback atau tidak, dia tahu serangan frontal pada Aku jelas bukan cara untuk melakukannya.

Bagaimana dengan faksi lain?

Raja Edmaris naik takhta, ambisinya hancur. Raja baru sedang melakukan... sesuatu, dan ada di antara administrasi yang tentu saja berharap kita terluka. Kami mengganggu mereka, tidak diragukan lagi, dan ada peluang bagus bahwa mereka tidak menyerah untuk mengeluarkan kami dari gambar. Tapi Diablo mengawasi mereka. Jika mereka mencoba menjadi dalang baru, mereka pasti akan meluangkan waktu dengannya. Aku ragu mereka adalah ancaman, meskipun Anda tidak bisa menyatakannya karena penghitungan. Mungkin seseorang di antara mereka menyembunyikan aspek yang lebih gelap, lebih menyeramkan. Inilah sebabnya mengapa berurusan dengan manusia terkadang sangat menyakitkan.

Gereja Suci Barat sepenuhnya buram. Menilai dari status Reyhiem yang hilang dalam aksi, segalanya pasti sangat kacau di sana. Apakah Hinata berjuang untuk mengatasi ini juga? Jika dia tidak memiliki alasan yang jelas dan jelas untuk menentang kami, tidak ada banyak alasan untuk mengambil tindakan. Tetapi bagaimana jika dia mengambil tindakan? Itu berarti ada sesuatu yang memaksa tangannya.

Melaporkan. Tidak boleh dilupakan bahwa ada kemungkinan besar banyak orang bekerja di latar belakang.

Yeah. Poin bagus. Tetapi jika ada, apakah Hinata menginginkannya atau tidak, segalanya dapat terus bergerak maju. Kurasa optimisme saat ini bukan ide yang bagus.

“Mungkin, karena ada banyak kepentingan yang dipertaruhkan di sini, kita harus bekerja dengan asumsi bahwa itu bukan semata-mata keputusan Hinata untuk membuat?”

Diablo pasti sampai pada kesimpulan yang hampir sama dengan yang Aku miliki.

“Kata baik, Diablo. Aku baru saja akan mengatakan itu sendiri. ”

Raphael yang menyelamatkanku, tentu saja, tetapi tidak perlu mengungkapkan sebanyak itu. Mungkin Diablo jauh lebih pintar dari yang Kukira? Aku menggunakan Mind Accelerate untuk memutar otakku satu juta kali di atas normal, dan Diablo telah

sampai pada kesimpulan yang sama pada waktu yang hampir bersamaan. Tanpa Raphael, Aku akan memakan debu nya.

“Heh-heh-heh-heh... Dalam hal ini, kita sebaiknya tetap memperhatikan campuran Gereja Suci Barat kali ini, juga.”

Dia tahu, dia sudah cukup banyak, jadi mungkin peringatan yang akan Aku buat tidak terlalu penting. Tetap saja, anggota timku yang lain layak untuk mendengarnya.

“Tapi, kita mungkin membuat kesalahan besar.”

“Bagaimana bisa begitu?” Tanya Benimaru. Kabinetku yang lain memperhatikan Aku dengan seksama. Aku jelas membutuhkan kami semua di halaman yang sama di sini.

“Seperti yang baru saja dikatakan Diablo, mungkin ada lebih dari satu orang bermain. Kemungkinannya adalah status quo saat ini adalah hasil dari berbagai minat yang bekerja di bidang bermain yang sama. Kali ini, juga, pemain yang berbeda mengejar gol yang berbeda, jadi kita seharusnya tidak menganggap oposisi kita semua akan bertindak dengan cara yang sama, kau tahu?”

Timku mengangguk setuju. Jika penjelasan itu cukup untuk menyampaikan maksudku, mereka sangat cepat dalam memahaminya juga. Kecuali untuk Gobta, mengingat bagaimana dia tidur siang saat ini. Itu hampir melegakan untuk dilihat. Tapi dia masih akan dihukum nanti.

“Lalu menurutmu berbagai kepentingan ini terkait dengan yang dibicarakan Clayman?”

“Aku tidak tahu, Benimaru. Tapi kami belum bisa memutuskan apa pun. Bekerja pada asumsi yang tidak berdasar ketika tidak ada cukup data berbahaya, Kupikir.”

Aku mengangkat bahu. Berada dalam kondisi slimeku, itu hanya tampak seperti beberapa riak yang berdenyut di tubuhku.

“Tapi itu masuk akal,” tambah Kaijin, yakin. “Seperti, jika Hinata bergerak berdasarkan kewajiban, belum tentu permintaan.”

“Heh-heh-heh-heh... Dalam hal ini, aku akan menyelidiki lebih lanjut. Para pedagang yang memberikan informasi kepada Edmaris dan menterinya, tetapi memikirkannya, yang seharusnya menimbulkan kecurigaanku.” Itu mengejutkan.

“Tunggu sebentar. Para pedagang...?”

“Apakah ada yang mengganggu, Tuan Rimuru?”

“Yah, maksudku, Farmus menyerbu kami untuk meningkatkan pundi-pundi mereka. Perang memiliki cara untuk memindahkan uang, dan kau selalu memiliki orang yang mencoba mengambil untung darinya. Mungkin beberapa pedagang sedang bekerja di belakang layar untuk mendapat bagian dari aksi itu?”

“Begini...”

Itu poin lain yang kami abaikan. Musuh kita mungkin bukan negara besar dengan pasukan besar di bawah kendali mereka. Pada akhirnya, baik sekarang maupun di masa lalu yang jauh, adalah keserakahan yang menyebabkan permusuhan di antara orang-orang. Jadi selama uang dapat ditukar dengan kekuasaan, para pedagang perlu dipantau juga.

Aku melompat dari kursiku, mengambil wujud manusia dan mengamati para hadirin. Kemudian Aku mulai membagikan pesanan.

“Shuna, periksa buku-buku akun yang kami temukan dari kastil Clayman dan lihat pedagang mana yang sering dikunjungi.”

“Baik tuan ku.”

“Diablo, tandai beberapa pegawai negeri sipil Farmus dan cari tahu pedagang mana yang paling dekat dengan mereka.”

“Secepatnya, tuanku.”

“Benimaru, aku ingin kamu memeriksa ulang pilihanmu untuk kekuatan yang kita kirim sebagai Bala bantuan Yohm. Mereka harus siap untuk apa pun.”

“Bukan masalah.”

“Rigurd, aku akan meninggalkanmu untuk memimpin kota. Kami akan mengadakan festival untuk abad ini, jadi siapkan tempat untuk itu.”

“Tidak perlu memberitahuku dua kali!”

“Geld, jangan khawatir tentang apa yang baru saja kita bicarakan. Fokus saja pada pekerjaan Anda sendiri. Jika kami mendapat masalah serius, kami akan mendatangi Anda, jadi percayalah pada Aku untuk saat ini, oke?”

“Tentu saja. Tidak ada orang di dunia ini yang tidak akan mempercayai Anda.”

“Hakuro, kamu membantu Benimaru. Gabil, bekerja dengan Rigurd. Rigur, kalahkan seluruh sistem keamanan kami. Kita harus siap untuk semua balapan yang akan kita adakan segera!”

“Diterima!”

“Ya pak!”

“Siap!”

“Dan, Shion, um... Kamu jaga diriku! Ya itu!”

“Benar!”

Jelas sekali, Aku sedang sibuk. Aku menepuk kepala Ranga saat aku tersenyum, puas. *Ini seharusnya bekerja; Setiap orang dapat menangani bisnis mereka sendiri sekarang.*

“Lalu bagaimana dengan diriku sendiri?”

“Oh yeah, uh, Veldora, jauhi semua orang.”

“Itu harus dilakukan!”

Aku meragukannya. Dia, Aku harus mengawasi pribadi. Oh, dan...

“Gobta, aku tahu kamu lelah, tapi datang temui aku di kantorku.”

“Gahh!”

Melihat senyumku yang pertama setelah aku membangunkannya, pasti membuatnya sedikit ketakutan.

Baiklah Bahkan setelah menjadi demon lord, pertemuan-pertemuan ini sepertinya tidak banyak berubah.

ROUGH SKETCHES

HINATA
SAKAGUCHI





CHAPTER
3

**THE SAINT'S
ANTICIPATION**

That Time I Got Reincarnated as a Slime



CHAPTER 3

THE SAINT'S ANTICIPATION

Pada hari itu, dunia tahu teror sejati sekali lagi. Veldora, Naga Badai, terlahir kembali.

Itu telah secara resmi diungkapkan oleh Gereja Suci Barat, tidak lama setelah Guild mengumumkan surat perintah terbaru dari para demon lord. Mereka berubah dari sepuluh menjadi delapan, membentuk Octagram, dan ini saja sudah cukup untuk menyebarkan kekacauan di seluruh dunia. Tidak lama sebelum raja-raja dari semua bangsa dihadapkan pada perubahan besar, yang menyebabkan sakit kepala dalam situasi dunia - perubahan yang akan berlanjut selama sehari-hari.

Gereja Suci Barat sendiri mengalami kerusakan yang tidak ada dalam ingatan baru-baru ini.

Beberapa hari setelah pertempuran Hinata Sakaguchi dengan Rimuru, kontak dengan Uskup Agung Reyhiem terputus ketika ia menemani pengerahan militer kerajaannya. Dia diminta untuk menyerahkan laporan berkala, dan jika laporan itu hilang, pasti ada yang salah dengan invasi Tempest.

Ketika diberi tahu tentang hal ini, Hinata segera memutuskan bahwa kunjungan pribadi ke Tempest dapat dilakukan. Tetapi sama seperti dia, dia menerima surat perintah ilahi untuk menjaga katedral sebagai gantinya. Veldora, Naga Badai, adalah alasannya. Jadi, meskipun mengharapkan pasukan Tentara Salibnya untuk berkumpul di hadapannya tak lama, dia dicegah dari penggelaran ketika dia mau.

Siapa sebenarnya yang paling diuntungkan ini adalah pertanyaan yang layak diperdebatkan. Hinata yang tidak siap menantang Veldora untuk duel pasti akan menghasilkan kekalahan. Namun, jika dia sadar akan kehadiran naga itu, dan bisa menyusun strategi jernih untuk menyerbu Tempest, bangsa itu bisa dihadapi dengan baik ketika Rimuru masih absen.

Tempest adalah tujuan akhir Hinata, bukan Veldora, dan dengan kekuatan yang dimilikinya, ia dapat membuat pekerjaan sederhana untuk itu. Bola ada di

lapangannya — tetapi hanya jika dia mempertimbangkan dengan seksama gerakan Veldora selanjutnya dan reaksi Rimuru sendiri terhadap mereka. Bagaimanapun, kedua belah pihak berhasil menghindari yang terburuk untuk diri mereka sendiri.



Itu adalah kota yang diselimuti oleh cahaya yang menenangkan, sebuah metropolis suci yang dilindungi oleh penghalang ilahi.

Penghalang ini telah menjadi subjek penelitian selama bertahun-tahun, disesuaikan dan disempurnakan sampai membual tingkat perlindungan tertinggi di negeri. Itu mencegah semua musuh luar untuk menyerang, patuh memenuhi kewajiban itu selama seribu tahun terakhir. Di satu sisi, itu adalah personifikasi doa-doa semua orang yang hidup di dalamnya. Ia bahkan bisa menghalangi matahari itu sendiri, secara otomatis menyesuaikan tingkat cahaya di dalam gelembung sesuai kebutuhan — lebih terang di siang hari, lebih redup di malam hari. Suhu di dalam dijaga konstan hampir sepanjang tahun, menghasilkan musim panas yang lebih dingin dan musim dingin yang lebih hangat, sementara lahan pertanian yang terkotak di dalamnya dapat menghasilkan tanaman musiman hampir setiap saat.

Itu adalah utopia, yang penduduknya tidak perlu khawatir tentang kelaparan. Setiap anak menerima tingkat pendidikan wajib, dan setiap orang dewasa diberikan pekerjaan. Masyarakatnya telah mencapai keharmonisan total, surganya dipantau oleh hukum dan ketertiban yang mengaturnya.

Ini adalah Lune, Kota Suci, ibu kota Kerajaan Suci Lubelius. Sehari setelah Walpurgis terakhir, Hinata berjalan di jalan menuju katedral utamanya. Udara di sekitarnya terasa hangat dan menyenangkan, diliputi keseriusan di atmosfernya. Tanah ini adalah tanah yang melimpah. Tidak ada yang kelaparan; Tidak ada pengemis di pinggir jalan. Setiap orang diberikan peran yang sesuai, melaksanakannya semaksimal mungkin. Mereka semua terbangun pada bel yang sama dan tidur pada waktu yang sama. Semakin mampu seseorang sebagai pekerja menolong pekerja yang tidak mampu. Jadi semua itu dikelola dalam harmoni yang sempurna, menjamin kebahagiaan setiap warga negara yang hidup dan bernafas di dalamnya.

Itu adalah masyarakat yang ideal, setara, yang diberikan atas nama dewa mereka, dan kota yang terbentang di depan matanya adalah bentuk fisik yang sempurna dari cita-cita itu.

Hinata mengamati wajah orang-orang yang lewat. Mereka semua tersenyum, masing-masing tampak tenang dan tenteram. Tapi ada sesuatu yang mengkhawatirkannya.

Baginya, tanah suci ini benar-benar kota yang ideal. Adalah tujuannya yang tinggi untuk menjadikan Bangsa Barat, dan akhirnya seluruh dunia, masyarakat yang damai dan bebas perang. Dia menginginkan tanah di mana yang kuat tidak lagi harus memangsa yang lemah untuk bertahan hidup. Namun, kenyataan terlalu suram. Kerajaan Englesia dan Kekaisaran Suci Lubelius jauh, terlalu berbeda satu sama lain. Itu membuat Hinata meragukan dirinya sendiri setiap saat.

Kebebasan Englesia, keharmonisan Lubelius. Dua negara yang tampaknya saling bertentangan dalam segala hal, dari sistem politik mereka hingga prinsip inti mereka.

Namun tidak ada yang membuat perbedaan mencolok seperti penampilan anak-anak di masing-masing negeri. Dia bisa mendengar beberapa dari mereka di dekat fasilitas pendidikan yang dibangun berdekatan dengan katedral. Beberapa dari mereka, mungkin terlambat masuk kelas, berlari menyusuri jalan setapak menuju gedung, yang lebih cepat menarik lengan seseorang yang terlambat. Itu adalah pemandangan yang umum, tentu saja tidak perlu khawatir. Tapi Hinata bisa melihat perbedaan yang ada dalam gambar.

Seperti apa Englesia? Dia ingat apa yang dia lihat di sana. Saat itu pagi ketika dia melihat anak-anak tersenyum ketika mereka menggeliat melewati gerbang sekolah tepat sebelum bel pagi. Siapa pun yang tertangkap basah sebelum ditutup pasti akan menghadapi kuliah dari instruktur mereka segera. Namun, di sini, mereka yang tiba tepat waktu mengejek orang-orang yang terlambat, berseri-seri dengan bangga. Sekarang apa yang akan terjadi jika mereka mencoba berjalan beriringan, seperti di Lubelius? Jawabannya jelas — mereka semua terlambat, menghadapi kemarahan kepala sekolah. Dia tahu ini adalah tolok ukur konyol untuk membuat perbandingan. Anak-anak dapat menghindari semua ini jika mereka baru bangun beberapa menit sebelumnya. Tapi dia tidak bisa berhenti memikirkannya.

Di mana perbedaannya? Apakah anak-anak lebih cepat menggertak? Tidak. Mereka memilih yang lebih lambat, tetapi tidak ada suasana superioritas yang terlibat. Bahkan orang-orang yang lalai memancarkan senyum malu pada mereka. Bahkan dengan kuliah kepala sekolah yang keras itu, mereka tampaknya masih bersenang-senang dengan hidup mereka. Tetapi apa yang akan terjadi pada Lubelius? Semua anak yang berlari ke kelas memakai ekspresi yang sama. Senyum kepuasan yang tenang dan tenteram, seperti halnya orang dewasa. Itu sama sekali tidak menarik dalam persaingan atau ekspresi pribadi; Semua wajah yang sama.

Masyarakat yang dikelola sepenuhnya dapat memberikan kebahagiaan, tetapi tidak bisa memberikan kebebasan. Mereka semua sederajat, menjalankan tugas-tugas yang telah ditentukan, orang-orang yang menyediakan banyak dukungan bagi yang miskin. Orang-orang di tanah ini sepenuhnya menyelesaikannya.

Itu adalah tujuan Hinata — menciptakan masyarakat yang setara dan bebas konflik. Dunia di mana tidak ada anak yang akan ditinggalkan oleh orang tua mereka, di mana setiap orang diizinkan untuk hidup dalam kebahagiaan. Hinata tahu itu ideal, bukan konsep yang realistis. Tetapi setiap kali dia merasa siap untuk menyerah sepenuhnya, gagasan tipis Lubelius muncul dengan sendirinya. Persaingan menimbulkan konflik, dan persaingan tidak ada dalam masyarakat yang sepenuhnya dikelola ini. Dengan kata lain, cita-cita Hinata untuk bertindak.

Sistem politik Kerajaan Suci Lubelius cukup dekat dengan komunisme. Dengan 'tuhan' mereka kepala negara, mereka telah membangun kesetaraan total di antara semua anggota masyarakat. Dewa ini adalah Kepausan, organisasi yang mewakili Kaisar Suci.

Kelemahan terbesar komunisme adalah kehadiran kelas penguasa yang tak terhindarkan di atas orang lain. Pemerintah terpaksa menyangkal pujian kesetaraan sambil benar-benar mempertahankan hierarki dalam praktik. Jika korupsi mulai membusukkan kelas atas, sulit bagi massa untuk memperbaikinya. Ini akan menyebabkan distribusi barang yang tidak merata, memperluas kesenjangan.

Keilahian adalah solusi Lubelius untuk masalah ini. Menurut definisi, Kepausan adalah eksistensi yang unggul sejak awal, sehingga ketidaksetaraan di antara orang-orang secara teoritis tidak akan menjadi masalah. Para penguasa, tentu saja, menangani masalah-masalah seperti diplomasi dengan negara-negara lain, tetapi di bawah tuhan mereka, semuanya sama. Itu penipu, ya, tapi penipu yang telah berfungsi sebagai kenyataan bagi Kekaisaran Suci selama lebih dari satu milenium dalam sejarah. Itu berfungsi sebagai cita-cita yang tidak ada yang bisa sebelumnya, dan ada alasan bagus untuk itu...

...Luminus, dewa yang memerintah semua ini, sebenarnya adalah penguasa iblis Luminus Valentine.

Luminus Valentine, raja absolut, demon lord dalam daging dan darah, Ratu Mimpi Buruk dan penguasa malam — dan satu-satunya musuh yang membuat Hinata kalah.

Di depan penguasa absolut, semua orang memiliki nilai yang sama. Bagi Luminus, konsep masyarakat yang sepenuhnya dikelola ini mirip dengan seorang petani yang merawat ternaknya. Tapi inilah tepatnya mengapa seluruh utopia bisa bekerja tanpa masalah sama sekali.

Sebagai vampir, Luminus dan kerabatnya tidak memisahkan orang untuk hidup dari daging mereka. Yang mereka butuhkan hanyalah sedikit darah untuk dicerna, menggunakan kekuatan hidup di dalamnya untuk menopang diri mereka sendiri. Semakin tinggi pangkat vampir, semakin sedikit darah yang mereka butuhkan saat mereka menjalani kehidupan abadi.

Dikatakan bahwa darah orang-orang yang mereka makan terasa lebih manis, lebih bahagia dari donor yang seperti itu. Dibandingkan dengan negara-negara lain, orang-orang memilikinya dengan cukup baik di sini. Jika seorang donor menyerahkan banyak nyawa sekaligus, itu akan menjadi masalah, tetapi Luminus memberlakukan larangan keras terhadap hal itu. Dengan demikian, ketertiban sepenuhnya dipertahankan di negara ini, karena vampir tingkat bawah tidak memiliki cara untuk menentang kehendak Luminus jauh di atas mereka. Semuanya sama, jauh lebih dari yang bisa dikelola oleh Bangsa Barat.

Itulah yang membuat Hinata percaya pada kesetaraan yang pernah ada dalam Luminisme, menggunakan keadilan sebagai kepercayaan ketika dia bergabung dengan Gereja. Sekarang dia adalah salah seorang misionaris yang paling bersemangat, percaya bahwa prinsip intinya adalah mutlak. Sebagai seorang paladin, yang ditugasi memberikan keselamatan yang setara kepada orang-orang, ia menginginkan keadilan untuk menang dengan apa pun yang ia lakukan.

Shizue Izawa, gurunya, terlalu lemah jika dibandingkan, dan struktur yang dibuat oleh Yuuki Kagurazaka, bocah lelaki dari tanah yang sama dengannya, adalah mimpi yang terlalu fantastis untuk diperlakukan sama dengan cukup serius. Ini hanya menangani masalah ketika mereka muncul, gagal untuk menawarkan tindakan pencegahan nyata. Berusaha untuk memperbaiki diri sendiri adalah usaha yang terpuji, dan dia memiliki kata-kata baik untuk pendekatan kerja sama Free Guild. Tetapi mengingat ketergantungannya pada upah sebagai imbalan atas pekerjaan, kesetaraan tampak seperti tujuan yang hilang bersama mereka.

Dengan demikian, Hinata meninggalkan pengawasan gurunya. Shizue mengatakan kepada Hinata untuk mengandalkannya jika dia salah jalan, tapi itu tidak akan terjadi. Itu akan sangat tergantung padanya. Jika dia terus bergantung pada Shizue, Hinata samar-samar berpikir, itu akan menghancurkannya.

.....

.....

...

Satu-satunya hal yang bisa dia andalkan di dunia ini adalah kekuatannya sendiri. Karena itu, Hinata mencari jenis kekuatan yang tidak bisa diharapkan oleh orang lain.

Dia memiliki ketakutan alami untuk membawa sesuatu yang berharga bersamanya, jangan sampai dia kehilangan apapun. Dia tidak berurusan dengan orang lain; Kekuatan adalah satu-satunya keinginannya. Dia telah menjadi paladin hanya setahun setelah bergabung dengan Gereja Suci Barat, kemudian menjadi kapten korpsnya kurang dari dua tahun kemudian, membangun apa yang dipuji sebagai kelompok Tentara Salib yang paling kuat dalam sejarah dengan kedua tangannya sendiri.

Tetapi semakin tinggi dia naik melalui jajaran Gereja, semakin dia melihat apa itu sebenarnya. Tetapi kemudian dia menemukan apa yang ada pada esensi Luminisme. Kaisar Suci Lubelius sebenarnya adalah vampir dengan nama Louis. Yang lebih mengejutkan baginya, Louis ini adalah saudara kembar tertua yang tak lain adalah demon lord Roy Valentine. Bersekongkol dengan demon lord untuk mempertahankan kekuatanmu — tidak ada yang lebih konyol, lebih menghina orang-orangnya.

Hinata sangat marah ketika dia mengetahuinya — cukup sehingga dia pergi ke Inner Cloister sendirian untuk membersihkan Roy dan Louis. Pertempuran yang ditimbulkannya membuatnya terluka parah, memaksanya untuk berbaring di sana dan menunggu kematiannya. Di sana dia, dengan sedikit rasa keadilan, kekuatannya yang lemah, tidak mampu menyelamatkan siapa pun. 'Kebaikan' memilih siapa yang akan diselamatkan, karena kau tidak dapat menyimpan semuanya. Itu tampak sangat lucu, sangat tidak berguna baginya.

Heh... heh-heh-heh... Begitu banyak untukku. Yang lemah selalu ditakdirkan untuk mati lemah. Tapi setidaknya Aku menyingkirkan satu hambatan dari dunia...

Tapi meski begitu... Hinata percaya dia tidak membuat keputusan yang salah. Dia mengurangi jumlah kejahatan di dunia ini; Dia tidak perlu malu. Itu, dengan sendirinya, membuatnya puas.

Saat pandangannya menjadi redup, Hinata bisa mendengar suara langkah kaki yang ringan. Dia pikir itu adalah pikirannya yang mempermainkannya, tetapi kemudian suara yang jelas dan menyegarkan menyadarkannya.

“Aku bisa mendengar kegaduhan ini di kamar tidurku sendiri. Apa yang kamu lakukan?”

Di depannya adalah seorang gadis muda yang bercahaya dengan rambut perak. Mata biru-andred heterochromatic-nya bersinar menakutkan, dengan dingin menatap Hinata dan yang lainnya di lantai. Aura yang melayang-layang di sekitarnya berada pada tingkat yang berbeda, membuat Louis dan Roy — yang baru saja ia lawan sampai mati dan seterusnya — terlihat seperti anak-anak.

...?!

Hinata, berhadapan muka dengan kematian, diliputi oleh kehadirannya, keindahan ini melampaui semua pemahaman manusia. Kehadiran yang jelas dan transparan ini, sangat jauh darinya.

Dia memiliki martabat kelas atas, suasana seseorang yang terbiasa memerintah orang lain. Baik dan jahat tampak seperti hal sepele ketika disajikan kepadanya. Dan seolah membuktikan itu:

“Jadi kalian berdua berpikir kau bisa mati dan meninggalkanku?”

Gelombang kekuatan yang berasal dari dirinya menghidupkan kembali Roy sang demon lord dan Louis si kaisar, meskipun pukulan mematikan Hinata benar-benar mengenainya. Itu adalah kekuatan supranatural, yang tidak diketahui oleh Hinata.

Ini sudah berakhir... Semua yang telah Aku lakukan...

Keputusasaan memenuhi hatinya, saat nyala kehidupan mulai berkedip—

“Untuk kamu juga, manusia. Kau tidak akan diizinkan untuk mati dengan kebanggaan itu di benakmu. Apa itu keadilan? Keadilan bukan tentang menumpas kejahatan. Kamu pikir dirimu ini siapa, memutuskan apakah aku terlibat dalam kejahatan atau

tidak? Tidak ada keadilan yang bisa memuaskan semua bentuk kehendak bebas. Sombong untuk berpikir kau bisa melakukan sebaliknya. Apakah aku salah?"

Kata-kata itu berdenyut terhadap gendang telinga Hinata ketika cahaya hangat turun ke arahnya, menyelamatkan hidupnya. Di sana, ketika lukanya tampak menghilang secara ajaib, gadis itu berbicara.

"Kamu punya satu minggu. Jika kau cukup kuat untuk mengalahkan orang kepercayaan terdekatmu, Kau pasti bisa mengatasi Pengadilan Tujuh Hari. Hanya dengan begitu Aku akan dengan serius berkenan untuk bertarung dengan dirimu."

Dia mengambil persidangan. Dia menyelesaikannya, merebut kekuatan orang-orang yang dia pelajari untuk mendapatkan kekuatan manusia super.

Namun kemudian, mempertaruhkan nyawanya untuk usaha itu... dia kalah dari gadis muda itu, Luminus Valentine, dan menyerah padanya.



.....

.....

...

Tetapi bahkan dengan kekalahan itu, pedang itu menolak untuk pecah. Sebaliknya, ia tumbuh lebih fleksibel, lebih kuat — dan dengan itu, Hinata terlahir kembali, sebagai pedang ilahi, tangan kanan ketuhanan, pembantaian semua kesusahan.

Bagi Hinata, keberadaan Luminus adalah yang terpenting. Luminus adalah kunci menuju masyarakat yang setara dan adil, dan kehilangan dia berarti kehancuran semua ketertiban. Mempertahankan utopia membutuhkan usaha dan tekad yang konstan, dan di sepanjang garis itu, Hinata adalah pedang bermata dua. Jika Luminus pernah menjadi musuh umat manusia, Hinata harus membunuhnya dengan pedangnya. Tampaknya mustahil, tetapi dia bertekad untuk melakukannya. Itulah sebabnya sekarang, bahkan hari ini, dia terus mengajukan diri ke persidangan.

✱

Segera, Hinata telah mencapai tujuannya. Di sana, menunggunya, adalah Louis, Kaisar Suci yang sekarang berjiwa kerabat. Dia punya berita luar biasa untuknya. “Saudaraku meninggal tadi malam.” Tadi malam.

Hinata mengusir penyusup tak dikenal di katedral malam itu. Dia ditakdirkan untuk bertemu dengan orang lain, tetapi setelah surat resmi Luminus membuatnya membatalkan semua itu, dia mengubah rencananya. Untungnya, itu memungkinkannya untuk mengakhiri malam tanpa mengotori tanah suci dengan darah orang lain. Atau begitulah pikirnya.

“Kamu bercanda kan? Roy adalah demon lord. Dia berada di Dewan Walpurgis.”

“Aku berbicara yang sebenarnya, Hinata. Roy kembali lebih awal dari Nyonya Luminus, dan penyusup yang kamu biarkan melarikan diri bertemu dengannya terlebih dahulu.”

“Tidak. Penyusup itu melarikan diri begitu dia melihatku. Dia sangat cepat sehingga Aku tidak bisa mengejar, tapi...”

“Memang, mungkin kamu mengira itu hanya pengalih perhatian. Lady Luminus memberimu tanggung jawab untuk mempertahankan tanah suci, bukan dengan membunuh pengganggu. Itu adalah tugas Pengawal Kekaisaran kita, sama tidak berharganya dengan yang baru saja mereka buktikan sendiri. ”

“Penjaga dengan diriku sebagai kepala ksatria. Tapi Roy, dibunuh oleh seseorang di level itu? Siapa yang tidak berharga sekarang?”

Dia tertawa dengan berani, tepat di depan Kaisar Suci — kakak laki-laki Roy.

Luminus Valentine adalah true demon lord, saudara kembar Louis dan Roy teman dekatnya. Louis memerintah dunia luar sebagai Kaisar Suci, sementara Roy memerintah di belakang layar sebagai demon lord. Luminus, sementara itu, mengatur segalanya sebagai dewa.

Inilah dunia yang mereka kejar. Itu juga mengapa Luminus lebih suka kebijakan pemerintahan picik, mengunci dirinya di dalam Inner Cloister dan tidak pernah mengungkapkan dirinya di depan umum.

Roy, yang melayani sebagai wakil demon lordnya, sudah lebih dari cukup kuat untuk duduk bersama sembilan lainnya di meja. Hanya terlahir sebagai vampir membuatnya setara dengan B, berdasarkan peringkat. Kekuatan ototnya, daya tahan, waktu reaksi, dan yang lainnya beberapa kali lebih baik daripada yang dapat dikerahkan manusia, dan rasnya memberinya banyak keterampilan yang sangat baik, termasuk Steel Strength, Self-Regeneration, Shadow Motion, Paralysis, Charm, Coercion, Transform, dan lainnya. Ada beberapa vampir di dunia, tetapi bahkan di antara apa yang disebut magic-born tingkat tinggi, mereka berada di atas kerumunan dalam kemampuan bertarung.

Louis dan Roy adalah bangsawan yang lebih tua, keduanya melayani pemimpin mereka Luminus sejak zaman kuno. Kekuatan mereka monumental, tak perlu dikatakan lagi, dan Hinata sepenuhnya menyadari hal itu. Setelah bertarung dengan mereka berdua sekali, dia tidak ragu. Ini hanya berarti satu hal: Siapa pun pengganggu tadi malam, mereka pasti sangat kuat.

“...Tapi itu tidak masalah, kan?” Hinata berbisik. “Selama Lady Luminus aman. Bukannya ada yang perlu khawatir tentang dia...”

Bahkan Hinata tidak bisa sepenuhnya mengukur kedalaman demon lord Luminus. Dia melampaui semua imajinasi, makhluk tertinggi yang berfungsi sebagai tujuan ideal untuk dicapai dan lawan potensial di masa depan. Tidak sopan bagi Hinata untuk repot-repot mengkhawatirkannya.

Roy, sementara itu, bernilai sebanyak kerikil di jalan. Bukan untuk menyinggung Louis, tetapi tidak masalah apakah dia dibunuh atau tidak. Dia lemah, dia mati, dan itu saja. Sejauh Hinata prihatin, itu adalah kesalahannya sendiri.

“Bermasalah. Kami membiarkan Roy menggunakan kekerasannya sebagai ancaman untuk membuat orang mematuhi Luminisme. Dengan dia mati, ada kemungkinan kepercayaan orang pada keyakinan kita berkurang. Naga jahat Veldora masih hidup sekali lagi, namun, Hutan Jura masih tetap stabil.”

“Kamu benar...”

Hinata bisa menebak kenapa. Itu adalah Slime yang dia lepaskan melalui jari-jarinya. Ini, dia tidak punya alasan untuk itu. Itu sepenuhnya kesalahannya, dan tidak ada yang lebih menyadari hal itu selain dirinya. Itu adalah pilihannya untuk membiarkan pengganggu tadi malam pergi, tapi Slime itu, Rimuru, dia ingin diberantas dari dunia untuk selamanya. Dia tidak bisa membantu tetapi memuji dia.

Aku hampir tidak percaya dia berhasil melarikan diri dari tempat itu. Aku tahu kamu berhati-hati, Rimuru, tapi itu bukan apa yang bisa aku bayangkan...

“...Aku tidak bisa berbicara tentang naga itu, tapi aku membayangkan hutan stabil karena Slime itu, Rimuru, yang melepaskan diri dariku.”

“Mmmm. Aku melakukan beberapa penyelidikan sendiri, dan telah dikonfirmasi bahwa pasukan Kerajaan Farmus telah dimusnahkan. Menghitung waktu kembali dari kebangkitan Veldora, itu pasti karya Rimuru itu. Cukup musuh bagi Anda, bukan?”

“Kurasa saat aku melihatnya, terbangunkus dalam Holy Field, adalah kesempatan terbaik yang aku miliki untuk mengalahkannya.”

“Kamu tidak memberinya kebijaksanaan, mungkin, setelah dia mengaku berasal dari kerajaanmu?”

“Tentu saja tidak. Tujuan Lady Luminus tidak kompatibel dengan Slime itu. Aku tahu dari mana dia berasal, dan meninggalkannya di perangkatnya sendiri hanya akan menghancurkan rencana kami. Itu sebabnya Aku memilih untuk mengabaikan apa yang dia katakan dan malah mencoba menghancurkan kotanya...”

“Jadi, malaikat akan segera bergerak.”

“Hal itu pasti. Mereka aman untuk saat ini, tetapi jika mereka terus mengembangkan kota dengan kecepatan seperti itu, hal itu pasti akan segera bergerak.”

“Itu akan sangat menyusahkan. Kami belum siap untuk mereka. Aku ingin memastikan bahwa kemenangan kami dalam Perang Temma berikutnya adalah mutlak.”

“Aku tahu. Kita perlu merobek anggota tubuh malaikat itu dari anggota badan, dan itulah sebabnya kita tidak bisa mempercepat jadwal waktu,” Louis mengangguk.

Setiap kali kota-kota di dunia berkembang melewati tingkat tertentu, para malaikat mulai menyerang mereka. Mengapa, tidak ada yang tahu, tetapi tindakan mereka mengikuti pola yang dapat dikenali. Ketika itu terjadi, tak terhitung jumlah orang tak berdosa mati — dan untuk melawan mereka, Hinata telah memperluas pasukannya dan menemukan cara untuk menjatuhkan mereka sepenuhnya dari gambar. Dakwahnya untuk Luminisme juga merupakan cara untuk membantu orang-orang bekerja sama, menjadikan kerja sama harmonis mereka sebagai kekuatan yang dapat diraba untuk diajak bekerja sama. Dia percaya, itu adalah cara terbaik untuk mengikuti kehendak Luminus, tuhaninya.

Perilaku Rimuru mulai menghalanginya — dan sekarang setelah dia tahu Rimuru adalah penyebab kematian Shizue Izawa, dia memiliki masalah pribadi dengannya. Tidak ada alasan sama sekali baginya untuk mengurangi kelonggarannya. Bersama dirinya adalah para monsternya — cerdas, rasional, dan pengertian manusia. Menyedihkannya sedikit untuk melibatkan mereka dalam hal ini, tetapi Luminus menyebut mereka musuhnya, dan kehendaknya adalah hukum.

Kemenangan dalam Perang Temma adalah prioritas utama, dan untuk mendapatkan itu, Hinata tidak akan ragu untuk melakukan apa yang harus dilakukan. Dia dingin, pragmatis, dan terutama rasionalis.

“Tapi mungkin kegagalanmu akan menjadi baik pada akhirnya.”

“Apa maksudmu?”

“Bangsa-bangsa Barat kemungkinan akan bersatu untuk menghadapi ancaman di Hutan Jura. Dengan Roy pergi, musuh apa yang lebih baik untuk menyatukan umat manusia untuk melawan?”

“...kau pikir begitu? Aku ragu itu akan berjalan dengan mudah.”

Tapi apakah dia ada benarnya? Mungkin, pikir Hinata, itu adalah hal yang baik. Hutan Jura yang stabil adalah yang mereka inginkan, dan jika mereka berusaha hidup berdampingan dengan manusia, itu semua menjadi lebih baik. Tetapi jika Rimuru benar-benar melakukan pembantaian terhadap pasukan Farmus, dia jelas merupakan ancaman yang tidak bisa mereka abaikan.

Masih...

“Kamu tahu pedagang Timur yang membawakanku informasi. Kami berencana untuk bertemu tadi malam juga. Jika itu bukan atas perintah Lady Luminus, Aku tidak akan berada di sini sekarang.”

“Oh? Waktu yang cukup baik, kalau begitu.”

“Hampir terlalu bagus, bukan? Para pedagang itu mencoba menggunakan Aku. Kalau dipikir-pikir, mungkin menjaga Rimuru tetap hidup dan hadir adalah jawaban yang tepat, bukan untuk mencari alasan.”

Tetapi kuku yang menonjol akan dipalu. Mereka mungkin selamat dari invasi Farmus, tetapi Storm Dragon yang telah bangkit pasti akan menyerang Rimuru lama. Ditambah lagi, Rimuru menyebut dirinya demon lord, rupanya, yang mengundang kemarahan sepuluh lainnya dan memberinya tiket ke Walpurgis semalam.

“Aku akan membayangkannya. Sampai kita sepenuhnya siap, Aku lebih suka menggunakan tanah itu sebagai benteng melawan Timur... dengan asumsi Rimuru selamat dari Dewan Walpurgis.”

“Baik. Apakah Anda pikir dia akan berhasil?”

“Nyonya Luminus akan segera kembali. Kami akan tahu saat itu.”

“Harus memberitahunya tentang kematian Roy adalah pemikiran yang menyedihkan.”

“Dia pasti dalam kondisi buruk, aku yakin.”

“Dia jauh lebih baik padanya daripada aku...”

“Mmmm. Kukira Aku sendiri tidak begitu baik. Adikku sendiri sudah mati, tapi aku tidak merasa sedih sama sekali.”

Hinata hanya mengangkat bahu pada Louis. Mereka berhenti berbicara, menunggu Luminus. Tidak lama kemudian, seorang pemberita datang.

“Mundur! Nona Luminus telah kembali!”

Dalam sekejap, katedral menjadi sarang aktivitas — dan segera, Hinata dan Louis akan menghadapi percakapan yang tidak pernah mereka harapkan.

*

Sekarang mereka berada di Inner Cloister, sebuah gunung suci yang menjulang di pusat Kekaisaran Suci Lubelius. Markas Gereja Suci ada di kaki itu; Lanjutkan langsung melalui halamannya, dan kau akan menemukan Kuil Suci, yang menampung katedral yang menghubungkan ke pintu masuk gunung. Di luarnya dan di jalan setapak, Biara Dalam tampak di depan.

Ini adalah tempat paling suci dan terlarang di seluruh Lubelius, bahkan lebih dari kamar resmi Kaisar Suci.

Bersantai di sana adalah demon lord Valentine — atau lebih tepatnya, Luminus — ketika ia menceritakan peristiwa malam sebelumnya, jelas-jelas kesal.

“Jadi begitu semuanya. Naga menjengkelkan itu hanya bersikeras menghalangi Aku di setiap saat yang memungkinkan!”

Pelaporan pertama Hinata tentang kematian Roy hanya menambah kemarahannya. “Anak bodoh,” gumamnya menjawab, tidak mengkhianati emosi apa pun ketika dia memasuki Inner Cloister, sama anggun seperti biasanya. Dia tampak cukup tenang ketika dia menggambarkan Dewan Walpurgis, tetapi ketika dia mencapai titik di mana Veldora mengungkapkan identitas aslinya, wajahnya yang indah dan cantik memerah

karena marah. Itu sangat kuat bagi pendengarnya saat dia mengeluarkan semua emosinya yang terpendam.

“Lalu lihat Roy juga! Aku bisa menghidupkannya kembali selama aku bisa melihatnya, tapi tidaaak...”

“Saudaraku senang, Nyonya Luminus. Hanya itu yang perlu dipertimbangkan—”

“Diam! Kedengarannya aku praktis membimbing Roy ke tangan kematiannya!”

“Tidak, Tuan Putri. Ini adalah kesalahan kakakku Roy karena gagal memenuhi harapan Anda.”

“Tapi...”

Jika ada satu faktor yang terlibat, itu adalah nasib buruk. Semua orang di Biara tahu itu bukan kesalahan mereka.

“Aku minta maaf,” kata Hinata. “Aku membiarkan pengganggu itu pergi, dan Roy...”

“Baiklah,” jawab Luminus, wajahnya menegang saat dia memandangnya dan Louis. “Kamu hanya mengikuti perintahku. Aku orang yang pantas disalahkan. Tapi kami tidak punya waktu untuk berduka untuknya sekarang. Naga itu dihidupkan kembali, dan kami memiliki demon lord baru si Rimuru. Itu adalah kebenaran yang tidak dapat disangkal, dan kita harus memutuskan bagaimana menanganinya.”

“Yes, my lady.”

“Aku mengerti.”

Hinata dan Louis mengangguk. Pertanyaan ini akan menentukan seluruh arah Kekaisaran Suci akan pergi di masa depan.

“Aku ingin mengalahkan Veldora untukmu,” Hinata menawarkan.

“Hinata,” Luminus dengan dingin menjawab, “kamu telah tumbuh lebih kuat, ya, jauh lebih kuat daripada ketika kamu bertarung denganku. Kau sudah melewati Tujuh Hari dan sedang dalam perjalanan untuk menyamakan level denganku. Tetapi bahkan jika kau bisa mengalahkan demon lord Rimuru, Kau tidak akan pernah mengalahkan Veldora.”

“Dia benar, Hinata. Betapa menakutkannya kehadiran naga itu. Bencana sejati.” Louis, yang ada di sana untuk mengamuk naga sebelumnya, setuju dengan Luminus. “Dia sekuat itu? Tapi bukankah Pahlawan menyegelnya?”

Jika manusia melakukannya sekali sebelumnya, Hinata beralasan, itu bisa selalu terjadi lagi. Luminus dan Louis segera menepisnya.

“Dengar, Hinata. Naga itu adalah bentuk energi alami. Mungkin Kau bisa menggunakan sihir untuk memadamkan badai yang mengamuk, ya, tetapi naga itu memiliki kehendak bebasnya sendiri. Itu tidak bisa dipotong dengan pedang atau dipengaruhi oleh sihir. Ketika dia terbang dalam amarah, gelombang kejut akan menghancurkan bumi, jauh lebih dari sihir kecil kita.”

Pikiran itu tampaknya benar-benar mengecewakan Luminus. Louis mengangguk setuju, wajahnya pucat seolah baru saja mengingat ingatan buruk.

“Itu benar-benar mimpi buruk,” katanya. “Ah, Kastil Nightrose yang begitu indah, berubah menjadi tumpukan abu yang tidak bisa dikenali...”

“Jangan ingatkan aku tentang itu, Louis. Kastil itu adalah puncak dari pengetahuan dan sains vampir, dan sekarang itu hanya ada dalam ingatan kita. Tidak ada gunanya mendambakan apa yang tidak bisa kita miliki.”

“Cukup benar.”

Pertukaran itu mengajari Hinata betapa berbahayanya Veldora ini. Tapi... jika itu terjadi, dia diam-diam bersumpah pada dirinya sendiri, aku akan membunuhnya.

Kemudian dia menyadari sesuatu yang lain. Seluruh alasan Biara Dalam berada di puncak gunung suci ini. Itu untuk mempersiapkan serangan potensial Veldora, bukan? Jadi dia bisa terus mengamati langit dan menghentikannya sebelum dia tiba. Nightgarden, kota utama di Kekaisaran Suci, juga terletak di bawah tanah karena alasan itu juga — untuk mencegah invasi naga, untuk menjaga korban seminimal mungkin dalam perkelahian. Itulah bagaimana Luminus waspada terhadap Naga Badai ini.

“Hinata, tolong tahan dirimu. Aku tidak ingin kehilangan Kau juga.”

Namun jika Luminus menyampaikannya dengan kuat, dia tidak punya pilihan selain untuk mengangguk kembali.

Sekarang, kesalahan penanganan pertemuan dengan Rimuru itu menempel di tenggorokannya seperti jarum jahit. Memberinya label monster dan mengabaikan upayanya untuk bercakap-cakap adalah kesalahan. Bukan dalam hal apa yang diajarkan oleh imannya, atau lebih tepatnya dia ingin berpikir, tetapi tetap saja, tindakannya telah mengarah langsung ke situasi saat ini. Jika itu yang diinginkan oleh para pedagang Timur, maka Hinata telah jatuh pada umpannya, garis, dan pemberat.

Sangat tidak menyenangkan. Memberi Aku informasi itu ketika mereka tahu persis bagaimana Aku akan bereaksi. Atau mungkin mereka punya informan sendiri?

Sulit baginya untuk percaya, tetapi Hinata dapat membayangkan seseorang di Gereja bekerja dengan para pedagang itu. Mereka mungkin tahu semua tentang persiapan mereka untuk para malaikat sekarang — dan mungkin itu sebabnya mereka mengarahkannya ke arah Rimuru, untuk membawanya keluar untuk mereka. Satu tikus tanah di Gereja harus menjadi sesuatu untuk dipertimbangkan — tetapi untuk sekarang, pemikiran seperti itu harus dibiarkan membara. Ada masalah lain yang harus dihadapi.

“Sangat baik. Tapi... apa yang akan kita lakukan tentang Rimuru sekarang, sebagai demon lord?”

“Kami tidak punya pilihan selain membiarkannya. Untungnya, Gereja belum menyatakan dia sebagai musuh ilahi.”

“Tidak tapi...”

“Apakah ada masalah?”

“...Ada. Aku takut kota dan jalan raya yang monster sedang bangun bisa menyebabkan malaikat menyerang lebih cepat.”

“Ah ya, ada itu. Memiliki serangga-serangga kecil itu berkeliaran cukup menjengkelkan, walaupun membuat demon lord Rimuru dan Storm Dragon Veldora musuh kita akan jauh lebih buruk. Tetapi jika mereka menarik lebih banyak perhatian untuk kita, mereka akan menjadi target utama para malaikat, kurasa. Bagaimanapun, tidak banyak gunanya memikirkannya sekarang.”

Bagi Luminus, para malaikat itu sama sekali tidak berharga. Hinata, memahami itu, menyuarkan persetujuannya.

Di luar itu, ada masalah lain:

“Ada juga fakta bahwa kota mereka... Mengubah konsep monster menjadi musuh bersama umat manusia, salah satu prinsip inti Luminisme, di atas kepalanya.”

Pertanyaan itu membuat Luminus tampak cemberut. Dia merenungkannya sejenak. Ini bukan lagi ancaman yang mudah dipadamkan, tetapi jika mereka membiarkan ajaran agama mereka ditentang seperti ini, mereka akan kehilangan validitasnya — dan daya tarik mereka kepada massa. Iman yang telah mereka habiskan untuk membangunnya dalam seribu tahun terakhir akan hilang, dan itu tidak bisa dibiarkan berlalu.

“Mungkin,” saran Louis, “dia bisa menjadi kaki tangan yang berguna bagi kita? Sebagai demon lord jahat?”

Itu adalah pemikiran yang dia bagikan dengan Hinata sebelumnya — biarkan Rimuru menjadi tumit propaganda, seperti bagaimana Roy bertindak sebagai demon lord. Tapi seperti yang Hinata duga, Luminus kurang antusias.

“Itu tidak mungkin terjadi. Rimuru, demon lord baru ini... Dia hanya ingin bersenang-senang tinggal di bangsanya sendiri. Itu saja. Dia akan langsung menghadap ke wajah kita dan menyatakan bahwa dia akan memberi manusia semua perlindungan yang mereka inginkan. Karena dia butuh bantuan mereka. Dia mengatakannya sendiri. *“Siapa pun yang menghalangi hal itu, apakah seseorang atau demon lord atau Gereja Suci, adalah musuhku.”*”

Dia menghela nafas sedih.

“Kalau saja dia tidak bergaul dengan umat manusia sepanjang waktu, Louis, itu akan menjadi ide yang bagus,” katanya dengan frustrasi.

Lalu Hinata menyadari, sekali dan untuk semua, bahwa Rimuru tidak berbohong. Dia benar-benar seseorang yang ditransfer dari dunia lain. Tapi sudah terlambat untuk bertindak.

Dia sepenuhnya sadar bahwa dia telah bertindak berdasarkan asumsi yang salah, didorong oleh kurangnya minatnya untuk mendengarkan orang lain. Itu adalah kebiasaan buruk, dan itu baru saja meledak di wajahnya. Setidaknya tidak ada yang

tampaknya tahu bahwa dewa Luminus adalah orang yang sama dengan demon lord Valentine. Jika yang lebih buruk menjadi yang terburuk, hanya nyawanya sendiri yang akan hangus.

“Untuk saat ini, yang bisa kita lakukan hanyalah duduk dan menonton.”

“Kamu benar. Cukup tahan diri kita seperti biasa. Tidak ada gerakan kurang ajar. Semakin banyak alasan yang kita buat, semakin kita bisa melibatkan diri. Satu-satunya tanggung jawab kami adalah memberikan kebenaran kepada para pengikut setia kami di seluruh dunia — Veldora, Storm Dragon, sudah kembali.

“Jadi bagaimana dengan Rimuru?”

Saat Hinata merenung, Luminus dan Louis sudah memutuskan kebijakan masa depan mereka.

“Ya... Yah, Rimuru tampaknya adalah jenis pemimpin yang terbuka untuk pertukaran politik. Kita bisa menipu Negara Barat dengan cukup mudah. Apa kamu setuju dengan itu, Hinata?” Itu pertanyaan, tapi Luminus memakainya sebagai kebijakan yang sudah ditentukan sebelumnya.

“...Aku.”

“Apakah dia akan mendendam padamu?”

“...Sedikit. Aku memang mencoba membunuhnya.”

“Ah ya, kamu melakukannya. Tapi Rimuru tidak cukup bodoh untuk menganggap itu untuk melawan kita sampai menjadi musuh.”

Begitulah kehendak Luminus — seorang pemimpin yang bahkan tidak keberatan jika Rimuru tahu warna aslinya. Tapi Hinata tidak yakin.

“...Aku akan mengingatnya,” kata Hinata, berusaha menyembunyikan pikirannya yang sebenarnya saat dia pergi.

✱

Sedikit lebih dari sebulan berlalu. Hinata menghabiskannya tanpa lelah di tempat kerja. Paladinnya sibuk membangun barisan pertahanan melawan Veldora, sementara Pengawal Kekaisaran sedang mengumpulkan intelijen untuknya. Pedagang-pedagang dari Timur, yang pernah menjadi bagian penting dari jaringan mata-mata ini, tidak bisa lagi dipercaya, jadi dia memutuskan untuk hanya mengandalkan info yang dia dapat kumpulkan sendiri.

Sekarang saatnya konferensi bulanan kekaisaran antara kedua kelompok utama Kepausan - Tentara Salib, para paladin di bawah kendali langsung Hinata, dan Master Rooks, pasukan Pengawal Kekaisaran yang melayani Kaisar Suci. Mereka berdua adalah kebanggaan Lubelius, dengan Hinata Sakaguchi berdiri di puncak.

Dia menjabat sebagai pembicara konferensi — Hinata, kepala ksatria Master Rooks dan kapten Tentara Salib, belum lagi ksatria terkuat di negara ini. Kursi tinggi disiapkan untuknya; Semua kursi peserta lainnya terletak di setengah lingkaran di sekelilingnya.

Di sebelah kanannya ada enam orang yang mewakili Tentara Salib. Pertama adalah Wakil Kapten Renard Jester, yang dikenal sebagai Noble of Light, seorang paladin dengan ekspresi lembut dan sedih. Di sebelahnya adalah Arnaud Bauman of Air, pria itu dipuji sebagai yang terkuat kedua setelah Hinata. Dia berdiri sebagai kepala dan bahu di atas sisa pemimpin pasukan, melayani sebagai semacam spesialis tim penyerang untuk Tentara Salib.

Mengikuti Arnaud adalah empat perwira komandan lainnya: Bacchus of Earth, seorang lelaki bertubuh besar yang berbakat dalam memukul dengan Mace Suci yang disuntikkan sihir ke dalam musuhnya; Litus of Water, penyembuh yang cantik dan Kontraktor Roh yang menggunakan roh suci Undine di medan perang; Garde of Fire, seorang ksatria tinggi dan tukang Sihir yang memegang Tombak Merahnya yang menyala-nyala; Lalu Fritz of Wind, seorang pejuang magis yang berbakat dalam sihir angin seperti dengan pedang kembarnya. Dia adalah penipu taktis, jarang di antara Tentara Salib yang dia layani bersama. Fritz tidak pernah mengenakan seragamnya sesuai dengan kode kesempurnaan yang ditentukan, tetapi tidak ada yang mengagumi dan menghormati Hinata sebanyak dia.

Masing-masing komandan ini memimpin tim yang terdiri dari dua puluh atau lebih paladin, sementara Arnaud berperan sebagai pemimpin keseluruhan mereka. Kelima

yang duduk di sini adalah yang terbaik di antara seratus sepuluh paladin, dan tidak ada yang meragukan bakat mereka.

Yang kontras dengan mereka, di sisi kiri Hinata, adalah Master Rooks, kumpulan berbagai hal yang jauh lebih banyak dalam macam-macam seragam dan baju besi. Jumlah mereka hanya tiga puluh tiga tetapi masih membentuk divisi mereka sendiri, karena masing-masing adalah kelompok besar dalam pertempuran - benteng, sebagaimana Kaisar Suci dengan bangga memanggil mereka. Mereka semua peringkat setidaknya A di tangga grafik, dan beberapa dari mereka bahkan tingkat juara, Bencana pada skala ancaman.

Beberapa sangat menonjol. Ada “Blue Sky” Saare, yang terlihat seperti anak lelaki yang tidak bersalah tetapi lebih tua dari siapa pun di ruangan itu. Dia adalah ksatria kepala Pengawal Kekaisaran sebelum Hinata mengambil peran.

Lalu ada “Giant Boulder” Grigori, tangan kanan Saare, yang Skill Impervious memberinya ketahanan fisik yang menakjubkan. Otot-ototnya adalah senjatanya, dan itu lebih keras daripada kebanyakan jenis logam, menjadikannya benteng pria yang tak tertembus.

Terakhir tapi tak kalah pentingnya adalah “Raging Sea” Glenda, yang lebih baru daripada Hinata tetapi telah membuat nama yang serius untuk dirinya sendiri dalam beberapa tahun terakhir. Terkenal karena rambut merah runcingnya, dia adalah seorang wanita liar, seorang mantan tentara bayaran yang keterampilan bertarungnya masih terselubung dalam misteri. Hanya Rama, orang yang menyerahkan jabatannya kepada Glenda setelah dia mengalahkannya, tahu tentang kekuatan penuhnya. Trio ini dikenal sebagai Tiga Battlesages, dan mereka duduk bersama berhadapan dengan enam paladin.

Kesembilan semuanya adalah manusia super literal, jauh melampaui batasan yang bisa dipikirkan tubuh manusia. Mereka semua adalah Orang Suci bersertifikasi, semacam pelengkap bagi demon lord, dan dengan Hinata, mereka secara kolektif dikenal hanya sebagai Sepuluh Great Saints.

Setiap kali seseorang terlibat dalam pelatihan yang sangat melelahkan dalam satu mata pelajaran atau lainnya, mereka kadang-kadang akan berevolusi menjadi bentuk kehidupan yang lebih tinggi setelah menyelesaikan uji coba semacam itu. Mencapai ini membuat mereka tercerahkan, sangat memperpanjang rentang hidup mereka dan

mengubah tubuh fisik mereka menjadi sesuatu seperti bentuk kehidupan setengah spiritual. Dengan kata lain, mereka dilepaskan dari darah dan daging, jadi dengan demikian jumlah energi yang dapat digunakan oleh individu yang tercerahkan sangat besar. Kekuatan brutal dan magis mereka didukung hingga tingkat yang tak tertandingi, membiarkan mereka menjadi setara dengan makhluk yang berpotensi menjadi demon lord.

Mereka adalah penjaga kemanusiaan, hamba keilahian yang berevolusi dengan cara yang benar — bahkan jika ini hanya berdasarkan standar orang-orang tertentu.

Mereka semua duduk di sana dengan tenang, menunggu kedatangan Hinata. Beberapa paladin ditempatkan di belakang masing-masing komandan, sisa dari dua divisi yang tersisa dengan kaki mereka dalam berbagai macam perlengkapan mereka.

Segera, pintu yang berat itu berderit terbuka.

“Maaf untuk membuatmu menunggu. Mari kita mulai.”

Dengan itu, pertemuan dimulai.

*

Di belakang Hinata, yang dinaungi oleh beberapa kerai bambu, Kaisar Suci Louis mengikuti konferensi bersama di kursinya. Tetapi tepat saat proses akan dimulai, Saare segera melemparkan mereka ke dalam kekacauan.

“Whoa, whoa, dari mana kamu datang terlambat? Anda tidak hanya gagal mencegah Veldora bangun, Anda bahkan membiarkan demon lord baru dilahirkan. Apakah Anda orang bodoh yang mewakili kami? Jika ini lelucon, aku tidak akan tertawa.”

Meskipun Hinata adalah pemimpin yang diakui, tidak semua tentaranya sangat antusias dengan perintah yang mereka lakukan. Saare, yang kehilangan posisinya sebagai pemimpin mereka, adalah kepala faksi anti-Hinata.

Selama bulan lalu, kedua divisi telah dikirim ke seluruh dunia oleh Hinata karena banyak misi, membawa kembali berbagai macam intelijen dan membenarkan bahwa ruam peristiwa bencana baru-baru ini semuanya terhubung. Kenaikan Rimuru,

kebangkitan Storm Storm, Dewan Walpurgis, dan turbulensi baru-baru ini di Kerajaan Farmus — semua kejadian ini berawal dari Hinata yang menjangkau Rimuru, dan Saare tidak malu untuk menyiratkan hal yang sama.

“Anda bersikap kasar, Sir Saare,” kata Renard yang bingung dengan dingin.

Arnaud mengangguk pada rekannya Paladin. “Dia benar, Nak. Jika Anda memiliki masalah dengan kapten kami, Aku akan senang untuk menyelesaikannya dengan Anda.”

“Oh,” Grigori membalas dari kursinya di sebelah Saare, “kamu para ksatria berkostum mewah ingin memulai pertarungan dengan kami? Sangat megah dari Anda, mengingat Anda hanya bertindak seperti itu di sekitar lawan cukup sopan untuk kalah dengan sengaja!”

“Apa?”

“Kamu sepertinya tertarik dengan kematian yang cepat.”

Pertemuan itu tumbuh dengan cepat dan intens. Hinata mengambil kesempatan untuk mendinginkannya.

“Kebodohan yang cukup. Sekarang bukan waktunya bagi sekutu untuk berselisih satu sama lain. Saare, jika Anda ingin mengambil tempatku di sini, Anda dipersilakan ke tempat dudukku kapan saja. Namun, Aku perlu menguji Anda terlebih dahulu, perlu diingat.”

Itu sudah cukup untuk membawa keheningan kembali ke ruangan. Kata-katanya melampaui rasa frustrasi dan jauh ke ranah niat membunuh — jika terus berlanjut, dia sepenuhnya siap untuk mulai menebas. Penonton cukup pintar untuk memahami hal itu. Jarang baginya untuk menunjukkan banyak emosi, memaksa bahkan Saare sendiri mengakui bahwa jika memberi dorongan lagi akan berbahaya.

Sebaliknya, dia hanya memelototinya dengan frustrasi. “Pfft! Aku akan mengingatnya.”

Dia sudah kalah darinya sekali — pertempuran yang seharusnya tidak pernah gagal. Di matanya, Hinata adalah underdog yang jelas, tetapi hasilnya membuktikan sebaliknya. Kenangan hari itu membuatnya tidak melakukan gerakan yang tidak bijaksana. Sampai dia bisa menyelidiki dan mengungkapkan rahasia kekuatan Hinata, dia tahu kemenangan tidak akan pernah menjadi miliknya. Jadi dia melakukan

permintaannya untuk saat ini, tidak tertarik melancarkan perang yang tidak bisa dia menangkan.

Dengan Saare tenang, misi bersama akhirnya dimulai.

“Pelaporan,” kata Litus, baru saja kembali dari kerja lapangan di sekitar Hutan Jura. “Hutan adalah gambaran perdamaian yang sempurna. Terlepas dari kebangkitan Veldora, Aku melihat sekelompok pedagang memasuki dan keluar dari daerah itu.”

Karavan dari Blumund mengalir ke ibukota Tempest di Rimuru hampir secara konstan. Ramuan penyembuh dengan merek dagang bangsa itu adalah barang laris, tetapi pedagang juga mengantre untuk barang langka seperti kain sutra dan senjata yang terbuat dari komponen yang diturunkan dari monster.

“Bagaimana bisa seperti itu? Apakah mereka terlibat dalam perdagangan dengan demon lord?”

“Kita harus memikirkan Veldora dulu. Catatan mengatakan dia sangat suka berkelahi, menyebabkan petak kehancuran ke mana pun dia pergi, tapi aku belum melihat tanda-tanda itu.”

Hinata mengangkat tangan untuk melambaikan pertanyaan. “Mari kita dengar laporannya sampai akhir.”

“Baiklah. Aku berbicara dengan para pedagang, dan mereka mengatakan kerajaan Blumund telah menyatakan hubungan penuh dan terbuka dengan Tempest. Ini termasuk jaminan keamanan, dan warga Blumund diizinkan untuk datang dan pergi sesuka mereka. Jalan raya yang menghubungkan mereka dengan Tempest juga dijaga rapi dan bersih; Bahkan kotoran hewan dibuang dengan cepat. Tidak ada tanda-tanda monster di dekatnya, jadi secara keseluruhan, Aku percaya perjanjian keamanan ini sah dan aktif.”

“Apakah kamu melakukan perjalanan menyusuri jalan raya ini?”

“Iya. Aku ingin melihatnya sendiri, jadi Aku menyamar sebagai seorang musafir. Ada pos penjaga perdamaian secara berkala di sepanjang jalan. Ketika Aku sampai di kota, Aku menemukan itu jauh lebih maju daripada yang Aku harapkan. Konsentrasi magicules di udara dapat dimengerti jika itu lebih tinggi dari normal, tetapi itu masih di bawah level yang akan mempengaruhi orang kebanyakan. Itu memberi Aku kesan

bahwa Rimuru, setia pada kata-katanya, benar-benar mencari hubungan persahabatan dengan umat manusia.”

“...Aku mengerti. Lalu bagaimana dengan Veldora?”

“Yah, ya, tentang itu...”

“Ada Apa dengan itu?”

“...Aku tidak dapat mengkonfirmasi kehadirannya. Masuk ke Gua tempat ia disegel dilarang, dan aku gagal menemukan tempat lain yang mungkin tempat naga itu bersembunyi di dalamnya.”

“Hmm.”

Hinata mengangguk dengan tenang kepada Litus saat dia menyelesaikan laporannya.

“Jika kita tidak bisa mengkonfirmasi keberadaan Veldora,” Fritz bertanya, “bisakah berita kebangkitannya menjadi sebuah kesalahan—?”

Hinata menembak dengan tatapan tajam untuk membungkamnya. “Wahyu ramalan dari Luminus tidak pernah salah. Setidaknya kita lebih yakin dengan aktivitas Rimuru sekarang. Mari kita lanjutkan.”

Dia terus menjalankan rapat, meminta setiap peserta melaporkan apa yang mereka lihat dan dengar, memastikan semua orang memiliki semua informasi yang tersedia sebelum mereka mulai berdebat.

“Jadi semuanya tenang dari awal sampai akhir selama Aku di Englesia. Jika saingan mereka di Farmus jatuh, Aku percaya mereka akan mengambil kesempatan untuk memperluas kekuatan mereka saat ini.”

Brifing berlanjut. Anggota Master Rooks memiliki kebebasan untuk mengunjungi Bangsa-bangsa Barat, juga hak untuk memberi perintah kepada Ksatria Kuil yang ditempatkan di dalam perbatasan mereka. Mereka bahkan melebihi kapten Kuil setempat, dan walaupun mereka biasanya hanya bertindak atas perintah dari Lubelius (demi mempertahankan rantai komando yang sederhana), Master Rooks dapat memerintahkan mereka secara langsung dalam kasus darurat. Ini memungkinkan mereka untuk beroperasi secara praktis di atas hukum di barat, bahkan mendapatkan beberapa informasi rahasia dengan mudah.

Ini adalah satu perbedaan antara mereka dan para paladin. Yang terakhir menikmati akses perjalanan yang sama tanpa batas ke negara-negara asing, tetapi mereka dilarang memberikan perintah kepada Ksatria Kuil. Organisasi adalah dua entitas yang berbeda, meskipun beberapa Ksatria Kuil kemudian pindah menjadi paladin. Terserah Hinata untuk memanfaatkan plus dan minus dari kedua kelompok, menempatkan mereka di mana mereka akan paling membantu.

Giliran Saare tiba di bagian paling akhir.

“Mendengarkan semua laporan ini,” katanya, “kurasa aku mulai melihat apa yang Hinata coba cari tahu. Giliranku berikutnya, dan Aku menduga laporanku seharusnya menjadi penentu, ya?”

“Betul. Aku memberikan pekerjaan itu kepada dirimu karena itu yang paling penting. Aku akan menghargai jika kau melakukannya.”

“Ah-ha. Nah, berita terkini dari Farmus... Raja Edmaris telah turun tahta, dan di permukaan, tampaknya transfer kekuasaan telah terjadi secara damai. Tetapi Edward, raja baru, sedang sibuk mengumpulkan pasukan tentara bayaran yang berbakat, dan sebagai tanggapan, kaum bangsawan juga mulai panik. Bagiku itu tampak seperti tanda-tanda perang saudara yang menjulang.”

Terlepas dari laporan bahwa kenaikan Rimuru menjadi berita utama di Bangsa-Bangsa Barat, perdagangan Blumund dengan Tempest memberi kesempatan pada seluruh negara itu untuk ikut campur. Sementara itu, segalanya tidak bisa lebih kacau di Farmus. Para bangsawan bekerja di seratus arah yang berbeda, banyak dari mereka yang berusaha untuk menopang kekuatan militer mereka dengan tergesa-gesa. Beberapa bahkan membuat terobosan dengan Gereja Suci Barat dan para tetua yang memimpin Dewan. Tidak akan lama sebelum pedang keluar. Dampaknya terhadap masyarakat sudah sangat besar — harga naik, distribusi tertinggal. Kehilangan dua puluh ribu tentara bahkan menyebabkan wajib militer yang diamanatkan pemerintah. Tentara amatir tidak akan banyak membantu dalam pertempuran, tetapi Farmus sangat terpojok sehingga mereka tidak punya pilihan lain.

Semuanya menunjuk ke arah yang sama: perang saudara. Kerajaan kecil di sekitarnya tidak memiliki konsensus tentang bagaimana menanggapi hal ini, tetapi mereka semua waspada terhadap Farmus, mencium ketegangan di udara dan memperkuat

perbatasan mereka untuk memastikan mereka tidak terlibat. Mereka semua mengharapkan hari yang menentukan itu datang tak lama.

“...Itu saja, tentu saja, bukan informasi yang cukup untuk membuat kesimpulan tentang apakah demon lord Rimuru terlibat dengan ini.”

“Benar. Jadi?”

“Jadi, aku mencatat semua orang yang dihubungi Raja Edward. Para pemimpin Dewan yang penting; Manajemen Free Guild; Beberapa pedagang dari Timur; Bahkan prajurit kita sendiri. Dia sibuk.”

“Apakah dia mencoba menopang pasukannya?”

“Bingo. Itulah tepatnya, Hinata.”

“Ya, sudah beres, kalau begitu. Raja baru ini tidak tertarik membayar ganti rugi perang apa pun. Tidak ada demon lord yang akan membiarkan tamparan di wajah itu tidak tertandingi, dan aku ragu Rimuru cukup bodoh untuk tidak mengharapkan itu darinya.”

“Hmm. Jadi, apakah kau pikir ini semua adalah bagian dari rencana demon lord baru kami?”

“Ya.” Hinata mengangguk.

Hampir lucu bagaimana semua potongan puzzel jatuh ke tempatnya. Berdasarkan apa yang dapat kita simpulkan dari ini, semuanya tampaknya mengarah pada semacam kesimpulan yang telah ditentukan... Seseorang pasti menarik tali dari bayang-bayang.

Semakin dia mendengar, semakin menjadi yakin dia. Siapa itu? Mungkin hanya ada satu jawaban — Clayman, penipu yang berkeliaran di sekitar Bangsa Barat selama bertahun-tahun, telah pergi, dan satu-satunya yang bahkan bisa mulai menirunya adalah Rimuru, anggota baru dari para pemain.

Aku tidak suka ini. Kau tidak bisa membiarkan kewaspadaanmu menurun di sekitarnya. Dia cukup pintar untuk menggambarkan strategi yang disiapkan secara menyeluruh ini. Mungkin dia benar-benar orang Jepang sebelumnya...

Menoleh ke belakang, ketika dia dengan tenang mengevaluasi kembali Rimuru, ini semua disebabkan oleh dia yang mempercayai para pedagang Timur itu sejak awal. Mereka telah membangun hubungan kepercayaan selama beberapa tahun, dan dia benar-benar menyukai garis yang diberikan padanya. Itu adalah kesalahan fatal, dan dia menyesalinya — dan bagian terburuknya adalah sebagian besar kecerdasan yang diberikan pedagang itu akurat. Hanya ketika topik beralih ke Rimuru barulah kebenaran mulai sedikit berubah. Kebohongan kecil ini yang tidak mungkin dikonfirmasi secara independen, dan Hinata membiarkannya dirinya tertipu oleh mereka. Jika dia memercayai Rimuru, saat mereka berdua berada di lokasi yang sama, mungkin keadaan akan berkembang secara berbeda. Tapi, dia beralasan, dia tidak bisa memikirkan masa lalu.

Kemudian dia memperhatikan sesuatu tentang laporan Saare yang membuatnya tertarik.

“Saare, katamu Edward juga menghubungi pedagang? Apa yang mereka katakan padanya?”

“Mm? Mengapa Kau peduli dengan para pedagang? Demon lord melukis gambar untuk kita jatuh cinta, dan hanya itu, kan? Aku pikir apa yang perlu kita bicarakan adalah arah masa depan kita. Langkah apa yang harus kita ambil sekarang?”

“Kami memang membutuhkan itu, tetapi Aku masih ingin tahu. Katakan padaku.”

“Pfft. Aku pikir uang adalah satu-satunya hal yang dibicarakan para pedagang itu.”

“Tidak begitu. Mereka hanya memiliki kebiasaan naluriah untuk mengalihkan pembicaraan ke arah apa pun yang akan menghasilkan uang bagi mereka. Salah satu dari mereka memanfaatkan diriku juga, jadi kalian semua harus mengawasi diri sendiri. Jadi apa yang kau pelajari dari mereka?”

“Hah. Itu cukup mengesankan, jika mereka berhasil menggunakan seorang wanita yang selalu perhitungan seperti dirimu. Hmm... Aku tidak bisa memikirkan apa pun khususnya yang mereka katakan. Oh, tunggu sebentar... Ada zona komersial di daerah yang kau cakup, kan, Glenda? Pedagang dari Timur dan Barat berbaur di sana. Apakah kau mendengar sesuatu yang menarik?”

Saare mungkin tidak terlalu menyukai Hinata, tetapi dia masih setia pada misinya. Dia tahu dan mengakui bakatnya — kepemimpinan yang membantunya menciptakan Tentara Salib dari sekelompok ksatria sampah. Dia tanpa ampun melawan monster;

Dia meletakkan segala sesuatu di sepanjang garis untuk menjaga orang tetap aman. Di suatu tempat di dalam hatinya, dia menghargai itu. Itulah sebabnya dia mengikuti semua perintah Hinata ke surat itu, tidak pernah menyembunyikan apa pun yang dia pelajari darinya. Dia mungkin punya beberapa ide tentang bagaimana merebut kembali posisinya dari wanita itu, tetapi dia tidak berniat menyeretnya ke bawah. Dia percaya pada meritokrasi, dan untuk lebih baik atau lebih buruk, dia sungguh-sungguh dalam semua yang dia lakukan. Hinata juga tahu itu.

Glenda, sementara itu...

“Yah, sejauh yang aku tahu, tidak ada hal mencurigakan yang terjadi.”

...tidak punya masalah menceritakan kebohongan yang tak tau malu. Sebagai seorang tentara bayaran, dia cukup berpengalaman dalam menjelajahi dunia bawah, mengalami bahaya fana yang tak terhitung jumlahnya. Sesuatu tentang ketegangan di udara berbau seperti uang baik baginya. Iman adalah satu hal; Menghasilkan keuntungan adalah hal lain. Begitulah cara Glenda bekerja, dan sementara orang-orang melihatnya sebagai seorang Luminis yang taat, itu bukanlah kebenaran yang sebenarnya. Yang benar-benar diinginkan Glenda adalah kekuatan yang dimiliki Luminisme di seluruh dunia. Terkadang uang, kecerdasan, kekuatan perang; Tapi Glenda membutuhkan semuanya. Posisinya saat ini memberinya akses terbuka, dan dia tidak pernah ingin kehilangannya.

Inilah sebabnya dia menyembunyikan banyak hal dari Hinata, termasuk pertemuan dengan pedagang dari Timur di zona komersial Saare. Dia juga membuat terobosan rahasia dengan salah satu tetua Dewan. Dia membayar mereka uang, dan sebagai gantinya, mereka akan menyebarkan desas-desus palsu untuknya. Tidak sekarang, tetapi ketika waktunya tepat untuknya.

Untuk saat ini, dia tidak mampu meminta Hinata mempertanyakan motifnya. Hinata dingin, tak kenal ampun, dan tanpa ampun terhadap musuh-musuhnya. Dia tidak pernah membiarkan dirinya terbuka untuk menyerang kapan saja. Tetapi pada saat yang sama, ia berpikiran terbuka, hampir lunak pada sekutunya — atau, lebih tepatnya, Luminis. Baginya, sesama pengikut dalam iman pilihannya seperti keluarga. Itu sangat jelas bagi Glenda. Kelembutan itu membuat Hinata memaafkan cara bicara Saare; Kelembutan itu membuatnya gagal memperhatikan orang-orang yang mencoba mengkhianatnya. Lalu segera, Glenda berpikir, kelembutan itu akan menyebabkannya kehilangan posisi yang telah ia upayakan dengan susah payah.

“Namun, jika Anda tertarik, Aku bisa memeriksanya lebih mendalam, Kapten.”

“Jika begitu..? Terima kasih. Jangan biarkan pedagang menipumu, oke? Jangan lengah.”

“Tentu. Aku punya beberapa koneksi, jadi Aku harus bisa mendapatkan beberapa detail.”

Glenda memiliki kebiasaan buruk membuat janji ke Hinata tanpa memberi mereka banyak pemikiran nyata. Dia tidak tahu persetujuan siapa pun membiarkan Hinata membaca cukup dalam ke dalam benaknya.

Meluangkan waktu sejenak untuk mengamati Glenda dengan cermat, Hinata menghela nafas pada dirinya sendiri.

Dia pasti benar-benar berpikir aku sebodoh itu. Mungkin dia di bawah kesan keliru bahwa Aku lembut pada orang-orangku?

Jika itu benar, pikirnya, maka itu sangat disayangkan.

Glenda punya satu hal yang salah — Hinata bukan orang yang menganggap teman-temannya itu penting. Dia menganggap mereka pion untuk bermain demi Luminus, dan itulah sebabnya dia memperlakukan mereka dengan sangat berharga. Mereka semua adalah milik Luminus, dan dia tidak diizinkan untuk menyia-nyiakannya.

Tentara Salib yang dibesarkannya untuk melayani karena lengan dan kakinya memiliki keyakinan mutlak padanya; Mereka pada dasarnya adalah milisi pribadi Hinata, dan dia percaya pada keyakinan itu. Ksatria Pengawal Kekaisaran, di sisi lain, sering terlibat dalam aktivitas egois yang tak tertahankan. Dia membiarkannya meluncur hanya karena mereka juga percaya pada Luminus.

Saare adalah lambang dari hal itu, mengomentari Hinata dan mencoba untuk memberontak sebisa mungkin. Tetapi baik dia maupun Saare tahu ini hanyalah sebuah kedok. Dia merengek, tapi dia selalu mengikuti perintah — yang, dalam satu hal, membuatnya mudah ditangani. Ditambah fakta bahwa Saare tidak tahu siapa Luminus. Bukan hanya dia juga. Tak seorang pun selain Hinata menyadari bahwa dewa Luminus adalah orang yang sebenarnya.

...Aku hampir merasa tidak enak untuk mereka. Mereka hanya tidak ada ide, sama seperti aku juga tidak...

Glenda memiliki ambisi nyata. Dia memiliki penampilan, bakat, dan kepercayaan diri yang berlimpah. Dia pasti benar-benar percaya dia memiliki apa yang diperlukan untuk menjatuhkanku, pikir Hinata. Dia bahkan mungkin mencoba menjilat Louis, Kaisar Suci, untuk alasan itu. Dia tidak tahu kalau dia adalah vampir, jadi wajar saja kalau dia mencoba mentegainya demi mendorong Hinata pergi.

Yah, dia bebas melakukan apa yang diinginkannya... tapi...

Tetapi jika dia bermaksud mengkhianati, itu masalah lain.

Hinata tidak pernah menyuarakan keluhan tentang apa yang dilakukan divisi-divisi yang dia lakukan — selama mereka tidak pernah berselisih jalan dengannya atau Luminus. Tetapi dengan tersangka pengkhianat di tengah-tengah mereka, perilaku Glenda menjadi bermasalah. Hinata tidak berniat memegang pembersihan saat ini — karena yang dia tahu, seseorang mungkin mengambil keuntungan darinya — tetapi dia harus waspada.

...Aku mulai melihat gangguan dalam disiplin. Mungkin sudah waktunya untuk memberi mereka pelajaran dan mengaturnya kembali.

Pikiran itu menekan Hinata. Tetapi ada masalah yang lebih mendesak. Dia secara mental mengganti persneling dan berbicara.

“Baiklah. Setiap orang telah memberikan laporannya. Aku percaya bahwa semua orang memahami situasi saat ini sekarang.”

“Ya,” kata asistennya, Renard. “Kebangkitan Storm Dragon memiliki dampak yang kurang dari yang diperkirakan, satu-satunya korban sejauh ini adalah militer Farmus yang dikerahkan. Namun, karena ini kemungkinan cerita sampul yang disebarkan oleh Rimuru, jumlah sebenarnya bisa nol.”

“Jika memang begitu,” tambah Saare, “Aku ingin mendengar dari Uskup Agung Reyhiem, yang selamat. Kami tahu Veldora kembali, dan Aku sangat ingin tahu tentang apa yang terjadi di medan perang.”

“Aku juga berpikir begitu. Aku sudah memanggilnya. Dia harusnya segera datang...”

Hinata sudah menghubungi Kardinal Nicolaus, mengarahkannya untuk membawa Reyhiem kepadanya. Dia ada di sana untuk kekalahan dan mungkin melihat Rimuru dengan matanya sendiri. Selain itu, mengingat beberapa hari senilai waktu yang jelas

antara munculnya Veldora dan kekalahan Farmus, rumor yang beredar di negara-negara tetangga tentang Veldora menghancurkan semua kekuatan itu sangat tidak mungkin. Sebagai orang yang selamat, kesaksian Reyhiem seharusnya sangat berguna. Dia seharusnya tiba pagi ini tetapi tampaknya tidak sesuai jadwal.

“Aku menantikannya. Aku tidak sabar untuk mendengar apa yang dia katakan.”

“Mungkin dia tahu sesuatu tentang Veldora juga.”

“Ada desas-desus tentang demon lord Rimuru yang bernegosiasi dengan Veldora dan menenangkan amarahnya,” Arnaud menambahkan, “Tapi aku juga tidak yakin apa yang harus dilakukan dengan itu. Dia dihidupkan kembali, ya, dan sejauh ini dia sudah berbohong, ya. Dengan mengingat hal itu, rasanya agak masuk akal. ”

Semua orang mengangguk pada ini. Diam-diam, mereka semua menyimpulkan bahwa Storm Dragon dan demon lord terlibat satu sama lain. Kalau begitu, Hinata tidak melihat alasan untuk menyembunyikan apa yang sudah dikatakan Luminus padanya.

“...Iya. Itu benar. Aku dapat mengatakan kepada kalian sekarang bahwa di antara wahyu yang Aku terima dari tuan kami Luminus, ada satu tentang bagaimana Rimuru mengendalikan Storm Dragon. Akibatnya,” Katanya, “kita tidak boleh meletakkan tangan pada demon lord Rimuru saat ini. Tolong ingatlah itu. ”

“M-maksudmu...?”

Hinata berdiri. “Aku akan berterus terang,” katanya dengan suara yang paling berwibawa. “Dalam hal ini, kita harus tetap menyamar. Tak satu pun dari transaksi kami dengan demon lord ini harus terungkap ke publik.”

Ini, pada dasarnya, adalah perintah agar semua orang melepaskan tangan mereka dari Rimuru. Itu mengejutkan mereka semua.

“Apa?! Kau ingin kami mengabaikan begitu saja sandiwara yang ia selesaikan di Farmus?!”

“Demon lord tidak bisa disentuh sebagai aturan, ya, tetapi hanya di mata publik, jika kau ingat. Mereka bukan tandingan dari Sepuluh Great Saints!”

Saare benar. Kemanusiaan tidak sepenuhnya tidak berdaya melawan ancaman kelas-S dari para demon lord. Mereka telah membangun kekuatan yang cukup untuk

melawan, jika perlu, dan itu adalah untuk kelas yang Tercerahkan, Sepuluh Great Saints di antara mereka. Arnaud, Renard, dan Grigori masing-masing dapat mengalahkan musuh peringkat-A Khusus, kupikir Hinata, dan bahkan di antara Sepuluh Great Saints, Saare hanya dikalahkan oleh Hinata saja. Melawan demon lord, Saare tidak akan sebesar itu. Kau hampir tidak pernah melihat duel gaya buku cerita satu-satu dalam kehidupan nyata, tetapi jika ternyata seperti itu, dia mengira itu akan menjadi pertempuran yang dekat. Jika itu adalah Clayman, Bangsa Barat yang menyelinap, kemungkinan itu bahkan menguntungkan Saare.

Namun, itu hanya berlaku untuk calon demon lord, mereka yang cukup kuat untuk peran itu tetapi belum berpengaruh. Melawan raja iblis sejati, tidak ada satupun dari Sepuluh Great Saints yang memiliki kesempatan pada akhirnya. Bagi Hinata, yang kenal baik dengan Luminus, hal itu sudah jelas.

Untuk Rimuru juga...

Farmus, dan negara-negara lain ukurannya, adalah rumah bagi sistem luas yang memanggil banyak orang dari dunia lain dan mengangkat mereka untuk menjadi pejuang. Banyak yang mengkritiknya sebagai pelanggaran hak asasi manusia, tetapi ketika dihadapkan dengan ancaman umum dari monster penghancur, kebutuhan yang sebenarnya cenderung menghalangi niat mulia. Jumlah mereka termasuk Razen, penyihir kerajaan yang bereinkarnasi sampai ke status magic-born, dan almarhum komandan Korps Ksatria Farmus Kerajaan, Folgen. Jumlah kekuatan yang sangat besar itu diarahkan langsung pada demon lord Rimuru, dan mereka kalah. Antara itu dan Luminus memberi tahu Hinata kisah tentang bagaimana Rimuru membunuh Clayman secara instan, tidak ada seorang pun — Sepuluh Great Saints atau bukan — yang memegang lilin padanya. Tidak kecuali mereka berevolusi lebih lanjut, dalam arti sebenarnya dari istilah itu, dan menjadi *true* Saints. Seperti yang dimiliki Hinata.

Saat ini, jika kesepuluh menghadapi Rimuru sekaligus, semua orang kecuali Hinata akan kalah. Dia tidak ingin melihat mereka menya-nyiakan hidup mereka dalam upaya. Plus...

“Kamu tahu, meskipun... Kami memiliki demon lord ini dan Storm Dragon untuk diatasi sekarang. Tidak ada keraguan bahwa langkah yang salah dapat menyebabkan kekacauan lebih lanjut.”

Seperti yang ditunjukkan Renard dengan tenang, Veldora bekerja sama dengan Tempest. Lubelius bisa memasukkan semua pasukannya ke Tempest, dan masih belum ada yang tahu siapa yang akan menang.

“Tapi kita tidak bisa membiarkan demon lord melakukan apa pun yang mereka inginkan dalam wilayah manusia!”

Teriakan Grigori membuat perdebatan sengit kembali membisu. Itu, dalam suatu cara, ringkasan dari apa yang dipikirkan setiap peserta untuk diri mereka sendiri. Semua mata tertuju pada Hinata. Dia tetap tenang, tidak terpengaruh, saat dia melihat kembali pada mereka.

“Surat resmi dari Luminus itu absolut. Kami tidak diizinkan untuk menentang mereka.”

“Ayolah! Apakah dia menyuruh kita membiarkan Farmus dihancurkan hingga rata dengan tanah?”

“Tidak, Litus. Masalah utama bangsa itu adalah perang saudara yang akan datang. Rakyatnya, bukan bangsawannya, harus dilindungi. Kau harus memperhatikan area tersebut, memastikan tidak ada percikan api yang memengaruhi orang-orang di Farmus atau tetangganya.”

“Berarti?”

“Kita mungkin melihat beberapa perubahan di kepala negara, tetapi mengganggu itu akan mencampuri urusan dalam negeri. Itulah alasan yang selalu mereka gunakan setiap kali kami mencoba mengakhiri proyek pemanggilan seseorang dari dunia lain mereka, karena Aku yakin kau ingat. Itu bekerja sebelumnya untuk mereka, dan mereka semua menganggap itu akan berhasil lagi,” Hinata bahkan tersenyum ketika dia dengan dingin mengemukakan fakta.

“Kalau begitu,” tanya Grigori, “haruskah kita duduk di sini dan mentolerir apa pun yang Rimuru lakukan?”

“Iya. Itu harus. Demon lord telah menyatakan ketidaktertarikannya dalam permusuhan dengan umat manusia, dan tidak ada alasan lagi bagi kita untuk bersikap bermusuhan sebagai balasannya. Uskup Agung Reyhiem dari Farmus adalah bagian dari tim invasi, dan Aku sendiri berusaha mengalahkan Rimuru. Kami berdua gagal. Tetapi sekarang dia sepertinya melihat kami berdua sebagai musuh, Aku tidak yakin ada pilihan lain bagi kami selain tetap diam.”

“Tapi itu adalah kesalahan Gereja Suci Barat — dan dirimu sendiri! Itu bukan kesalahan Lubelius!” Grigori berteriak.

Hinata berdiri kuat, senyumnya berubah dingin. “Tepat sekali. Jadi itulah mengapa kalian harus tetap lepas tangan. Jika lebih buruk menjadi terburuk, Aku akan menyatakan bahwa itu adalah keputusan sewenang-wenang dari Gereja Suci Barat untuk bertindak melawannya... Dengan kata lain, Aku.”

“Apa?!”

“Lady Hinata!!”

Paladin menyuarakan keberatan mereka ketika Hinata berbicara pada Master Rooks. Bahkan Saare merasa dirinya tidak dapat menjawab.

“Tenang. Aku ragu dia ingin berperang dengan kita juga.” Pernyataan itu tidak memberikan kenyamanan.

“Ayo, Hinata, kau benar-benar percaya padanya?” Tanya Saare.

“Aku tahu ini kedengarannya tidak mungkin dari seseorang yang mencoba membunuhnya lebih awal, tapi ya, kurasa kita bisa mempercayainya. Dia mengatakan kepadaku sendiri bahwa dia juga seorang dari dunia lain. Aku mengabaikannya pada saat itu, tetapi sepertinya dia berusaha menghindari konflik denganku.”

“Seseorang dari Dunia lain?! Jadi dia bereinkarnasi sebagai magic-born, seperti demon lord Leon?”

“Tidak. Menurut apa yang dia katakan, dia mati di planet asalnya dan dibangkitkan sebagai Slime di planet ini.”

“Apakah kamu bercanda?”

“Kau seharusnya tahu aku sangat tidak suka bercanda, Saare.”

“Pfft. Tapi Aku belum pernah mendengar pola itu sebelumnya. Ada kasus orang dilahirkan kembali, ya, tapi itu hanya masalah mempertahankan ingatanmu dari kehidupan sebelumnya. Tapi melintasi dunia saat melakukannya...? Itu Mungkin, tapi...”

“Aku belum pernah mendengarnya,” kata Renard, merujuk pada ingatannya sendiri.

“Tapi, apa ada kemungkinan reinkarnasi sebagai Slime?” Tanya Arnaud. “Maksudku, bagaimana jika itu terjadi padamu, Litus?”

Wajah Litus yang jelas terlihat meringis. “Aku tidak ingin membayangkannya. Jika Aku bahkan tidak bisa berbicara bahasa, bagaimana Aku bisa menjelaskan kepada orang apa yang Aku pikirkan? Mengingat tingkat melek huruf di seluruh dunia, Aku tidak yakin Aku bisa meyakinkan orang bahwa Aku bukan binatang bodoh. Slime tidak seharusnya berbicara.”

Tanpa bicara, tanpa lengan atau kaki. Bahkan jika kau berbagi bahasa, kau tidak akan bisa menggunakannya. Memikirkan hal itu, Litus bahkan mulai sedikit mengasihani Rimuru.

“Ya.”

“Benar...”

“Aku telah menolak ucapannya sebagai omelan monster,” kata Hinata, “tapi kupikir dia mungkin mengatakan yang sebenarnya sepanjang waktu itu. Pada titik ini, aku merasa agak kasar padanya.”

Jika Rimuru tidak berbohong — jika dia berusaha sekuat tenaga untuk jujur padanya — Hinata menyadari sekarang bahwa dia mungkin membenci nyali dia itu karena tidak melakukan upaya asal-asalan untuk berkomunikasi.

“Yah, siapa yang bisa menyalahkanmu?” Saare beralasan. “Dia monster.”

“Ya,” kata Renard, “dan iman kami melarang kontak dengan mereka.”

Keduanya kemungkinan besar akan melakukan hal yang sama Hinata lakukan dalam situasi itu. Iman mereka tidak berurusan dengan wilayah abu-abu. Meminjamkan telinga ke monster itu tidak ter pikirkan, dan jika Hinata melakukan itu, itu akan menimbulkan pertanyaan serius.

“Ditambah lagi, aku diberitahu bahwa Rimuru adalah orang yang membunuh masterku...”

“Apa maksudmu?”

“Aku sudah membicarakannya sebelumnya. Para pedagang Timur itu menggunakanku. Mereka mengatakan kepadaku bahwa monster berubah menjadi orang untuk memotong jalan mereka ke negara lain - membentuk negara mereka sendiri dan menipu orang-orang di sekitar mereka. Mereka juga mengatakan Rimuru, monster bernama yang memimpin mereka, membunuh masterku. Aku segera memutuskan untuk membunuhnya.”

Saare dengan sedih menggelengkan kepalanya. “Tetapi kamu membiarkannya pergi. Mungkin itu bukan hal yang buruk sekarang, ya...?”

Dia benar. Pada titik ini, sudah jelas tip yang diambil Hinata dari para pedagang ini tidak memberinya apa-apa selain masalah. Dia tahu itu, dan dia juga tahu bahwa tidak peduli bagaimana pertemuannya dengan Rimuru berakhir, dia masih akan berurusan dengan banyak kejatuhan.

“Tapi aku bilang, dia memiliki bakat alami untuk melarikan diri. Namun sekarang dia adalah demon lord. Dia pasti berevolusi, jadi membawanya lagi bukan ide yang bagus.”

Tidak ada yang keberatan. Surat itu diberikan; Tidak ada gunanya mencoba memperdebatkan ini dengan alasan agama. Mereka harus melakukan upaya rekonsiliasi.

“Jadi, apa yang akan kamu lakukan?” Tanya Renard.

“Aku tidak bisa melakukan apa-apa,” jawab Hinata dengan tenang.

Jika ini adalah manusia, dia akan siap mempertaruhkan nyawanya untuk melawannya. Tetapi jika demon lord Rimuru ingin membangun hubungan dengan negara-negara lain, Hinata siap untuk diam-diam menerimanya. Dia tidak punya niat untuk membalikkan keinginannya pada Luminus. *Jika tindakan Rimuru mulai menyimpang dari kata-katanya, di sisi lain, itu masalah lain.*

“Lalu bagaimana jika Rimuru melihatmu sebagai musuhnya?”

“Ya, kamu memang mencoba membunuhnya. Sekarang dia punya banyak kekuatan, mungkin dia akan mencoba untuk kembali bertarung, ya? Aku tidak akan menyalahkan orang itu.”

Hinata menepis kekhawatiran itu. “Sudah kubilang — aku hanya akan mengatakan itu semua adalah keputusan egoisku sendiri. Tetapi sebelum kita terlibat dalam

permusuhan apa pun, Aku ingin mencoba untuk pergi dan berbicara dengannya. Jika perlu, Aku akan memberinya permintaan maaf juga.”

Dia membuatnya terdengar biasa-biasa saja, seperti yang dia katakan, tapi tidak ada orang di pertemuan gabungan yang bisa membiarkan ini berlalu.

“Itu gila!”

“Ini sangat berbahaya!”

“Demon lord mungkin membuat jebakan untuk membunuhmu ketika dia memiliki kesempatan, Lady Hinata!”

“Iya! Tetapi bahkan jika dia tidak melakukannya, bagaimana jika semua pasukan monsternya turun ke mengepungmu?”

“Tenang. Aku tidak mengatakan Aku hanya akan melenggang ke sana besok. Aku harus memastikan bahwa Diriku memahami dengan benar pola pikir Rimuru terlebih dahulu...”

Tetapi ketika dia mencoba untuk meredakan keadaan di dalam ruangan, Hinata secara pribadi tidak berharap banyak masalah. Laporan semua mengatakan Rimuru sebagai orang yang sangat lembut. Dalam pengalaman singkatnya dengannya, dia tidak melihat apa pun yang membuatnya mempertanyakan hal ini. Jika mereka berdua bisa berbicara terus terang satu sama lain... Itu adalah harapan yang egois, dia tahu, tetapi tampaknya layak untuk diupayakan.

Namun, harapan itu tidak akan pernah terpenuhi. Di antara keinginan kusut dari begitu banyak pemain, semua karena belas kasihan motif mereka sendiri, segalanya kini bergerak ke arah yang lebih buruk daripada yang diantisipasi Hinata.

✱

Ada ketukan di pintu ruang konferensi. “Masuk,” jawab Hinata dengan singkat, dengan asumsi akhirnya Reyhiem. Para penjaga di sisi lain berkewajiban, membuka pintu yang berat, dan di dalam berjalan tepat pria yang dia harapkan — Kardinal Nicolaus, salah satu temannya yang paling dipercaya, dan Uskup Agung Reyhiem yang tampak gugup di belakangnya.

Itu semua sudah dijadwalkan sebelumnya. Tapi kelompok yang berada di belakang mereka yang membuat alis Hinata melengkung ke atas. Anggota Seven Days Clergy ada di sini.

(Senang bertemu denganmu lagi, Hinata.)

(Apakah kamu sehat?)

(Apa yang membuat kamu sangat terkejut?)

Hinata tidak bisa menyembunyikan keheranannya. “Kenapa kalian semua ada di sini...?” Bisiknya tanpa sadar. Kardinal yang biasanya tenang itu tampak gugup, dan Reyhiem pucat pasi.

“Siapa orang-orang ini, Hinata?” Tanya Saare.

“D-diam, Saare!” Nicolaus buru-buru menjawab. “Kamu berada di hadapan Seven Days!”

Nicolaus duduk tegak, kaget. “...Seven Days? Yang legenda?”

“Tepat sekali,” Hinata mengakui — dan ketika dia melakukannya, semua orang di ruangan itu berdiri dan memberi hormat.

Note: (Seven Days Clergy/Seven Days/Clergy disini satu arti pendeta tujuh hari) ini adalah nama kelompok, penyebutan anggotanya juga nama hari jadi tetap ori ya ^_^

Para anggota Seven Days Clergy semuanya bijaksana dan terlatih, melampaui ranah Tercerahkan dan ditugasi melatih generasi Pahlawan berikutnya. Keberadaan mereka adalah hal legenda, diselimuti misteri, dan mereka tidak pernah keluar di depan umum, puas dengan dibahas dalam konteks dongeng. Bahkan para paladin tidak tahu tentang mereka — hanya beberapa yang berinteraksi secara langsung dengan mereka, termasuk Hinata dan Nicolaus. Seseorang harus berada di puncak Gereja Suci Barat untuk diperkenalkan kepada mereka.

Ini adalah kelompok yang menyelenggarakan Tujuh Hari Percobaan yang dilakukan oleh Hinata, ujian untuk membantu menentukan Pahlawan dan juara kemanusiaan berikutnya. Tanggung jawab ini menjadikan Kependetaan bagian penting dari Gereja.

Tapi Hinata membenci mereka. Mereka adalah penasihat tingkat atas Gereja, diperintahkan oleh Luminus untuk mengawasi organisasi dan mendidik stafnya. Namun, sebelum Hinata mengambil jabatannya, Tentara Salib adalah sebuah organisasi dalam nama saja. Baginya, itu adalah kelalaian belaka.

Melihat ke belakang, Aku harus melepaskan kekuatan mereka ketika Aku memiliki kesempatan.

Skill unik Hinata, Usurper, bekerja dengan dua cara. Satu, disebut Seize, mengambil keterampilan targetnya; Yang lain, disebut Copy, biarkan dia mempelajarinya sendiri. Selama Percobaannya, dia menganggap Kependetaan sebagai kontributor legendaris bagi kaum Luminis, jadi dia secara alami menggunakan Copy untuk belajar dari kekuatan mereka dan meningkatkan dirinya sendiri. Orang bisa memanggilnya magang untuk Kependetaan sepanjang garis itu... tapi Seven Days tidak memilikinya. Mereka dijauhi Hinata karena berani naik di atas mereka, mengganggu dia dengan cara apa pun yang bisa mereka temukan.

Ini adalah kelompok yang licik, yang telah mengintai di dalam kegelapan Gereja dan memanggil tembakan untuk waktu yang tak terhitung. Tetapi tidak ada yang produktif dalam tindakan mereka. Jadi begitu dia mengambil Ujian dan menyadari itu, Hinata segera menilai mereka sebagai peninggalan yang tidak berguna, mengambil keterampilan mereka, dan pergi. Sekarang dia menggunakan apa yang dia pelajari untuk melatih Arnaud dan para komandan divisi lainnya.

Aku ingin tahu apakah itu sebabnya Luminus menyuruh Aku mengambil Tujuh Hari Percobaan di tempat pertama...

Jika dia melakukannya, dia harus menyerahkannya pada Luminus. Kebijakan yang luar biasa. Baginya, Kependetaan telah dengan jelas meninggalkan misi mereka untuk melatih generasi berikutnya, alih-alih berfokus untuk menutupi punggung mereka sendiri. Tetapi jika Luminus membiarkan mereka menghindar, pasti ada alasan untuk itu. Itu sebabnya dia tidak pernah menentang mereka. Tidak di depan umum.

Setelah semua orang duduk lagi, Hinata berbicara kepada kelompok itu.

“Jadi bolehkah aku bertanya apa yang membawamu ke sini hari ini?”

(Hee-hee-hee! Tidak perlu khawatir.)

(Tidak, tidak. Uskup Agung Reyhiem di sini telah membawa kembali beberapa informasi tentang demon lord Rimuru, bukan?)

(Kami hanya tertarik untuk mendengarnya sendiri.)

Suara-suara itu bergema di benaknya. Anggota Seven Days Clergy menggunakan Thought Communication untuk menjawabnya. Dia mengukurnya lagi.

Ada tiga dari mereka yang hadir — bukan seluruh kontingen — dan dalam penilaiannya, ini adalah yang paling korup dari seluruh kelompok.

Di antara mereka adalah Arze, Tuesday Priest yang memerintah api. Kekuatannya seperti korek sekali pakai dibandingkan dengan Shizue Izawa. Dia tidak punya apa-apa untuk diajarkan, dan Hinata bahkan tidak membutuhkan Usurper untuk menyelesaikan cobaannya — tetapi untuk beberapa alasan, dia harus berasumsi bahwa dia tidak mampu merebut keterampilannya. Itu membuatnya menatap wanita itu terus-menerus, yang membuatnya jengkel.

Dua hadiah lainnya, Dena, si Monday Priest, dan Vena, si Friday Priest — Hinata tidak bisa menebak motif mereka. Membantu Arze, mungkin.

Tugas yang berat. Luminus memerintahkanku untuk membuat ini secepat dan tidak menyakitkan mungkin, juga...

Hinata menjadi gugup. Rimuru sudah memiliki kesan buruk tentangnya. Jika dia membiarkan Clergy menghalangi jalannya ke sini, dia mungkin tidak akan pernah bisa berdamai dengan dia — tetapi selama dia tidak memiliki petunjuk mengenai tujuan mereka, dia harus fokus pada Reyhiem. Dia memalingkan pikirannya saat dia meminjamkan telinganya.

“Aku bodoh,” Reyhiem memulai. “Kami menantang musuh yang menakutkan, terlalu menakutkan bagi kita semua. Dia adalah demon lord, melampaui bayangan keraguan. Melalui kebodohan kita sendiri, kita telah merekayasa kelahiran demon lord baru!”

Ingatannya tentang peristiwa itu membuatnya hiruk-pikuk, matanya merah dan suaranya terangkat hingga nyaris berteriak. Dia melanjutkan, menceritakan kembali peristiwa-peristiwa yang menyebabkan kelahiran ini — perbuatannya yang salah arah, semuanya dibiarkan tanpa kelalaian. Itu bukan atas perintah seseorang; Dia

didorong oleh paksaan bahwa dia harus melakukannya. Dia membutuhkan pengampunan untuk dosa-dosanya, jika dia berharap untuk bebas dari rasa sakitnya dan diampuni oleh tuhan.

Ketika dia menceritakan kisah itu, para paladin mulai bergumam di antara mereka sendiri. Kekuatan musuh ini, di luar semua akal sehat, menyulitkan mereka untuk menahan diri. Baik penghalang anti-sihir atau dinding pertahanan spesifik jarak jauh, cukup untuk menghentikan monster-monster ini — bahkan penghalang suci pun tidak bisa memasang pertahanan apa pun terhadap kilatan cahaya itu.

Tapi Hinata tetap teguh. Berdasarkan kesaksian Reyhiem, dia menduga itu adalah serangan yang melibatkan sinar matahari terkonsentrasi. Kemudian seolah mendukung teori itu, anggota Seven Days Clergy mulai memberikan komentar mereka sendiri.

(Hmm. Mungkin ini adalah sihir sinar matahari, jenis yang selalu dimiliki oleh Sir Gren.)

(Sihir cahaya-lentur? Bukankah penghalang anti-sihir mempengaruhinya?)

(Namun Gren tidak memiliki banyak kekuatan untuk itu.)

Gren, si Sunday Priest, adalah kepala Clergy, sihir cahayanya yang memerintah. Salah satu mantranya memusatkan sinar matahari dengan cara yang serupa, dan sementara Pendeta berada di jalur yang salah dengan teori mereka, jika mereka dan Hinata memiliki kesan yang sama tentang ini, Hinata mengira dia benar.

Idiot. Itu tidak secara langsung membengkokkan sinar matahari dengan sihir; Itu memantulkan cahaya dari sesuatu yang lain untuk memfokuskannya menjadi sinar. Kalau tidak, penghalang bisa dengan mudah memblokirnya. Apakah elemental air dan angin bekerja sama dengannya? Tapi itu akan membutuhkan banyak perhitungan yang rumit...

Tapi dia tidak perlu takut. Begitu dia tahu trik di baliknya, mudah untuk membalas. Cukup pasang film pelindung untuk meredakan panas dan menyebarkan debu di udara untuk membiaskan cahaya, dan ancaman itu dinetralkan. Jika sinar matahari adalah satu-satunya yang dimanfaatkan, serangan itu penuh lubang untuk dieksploitasi. Bagi Hinata, serangan itu tidak ada artinya.

Sejauh yang Aku tahu, dia menggunakan pengetahuan ilmiahnya dari dunia lain untuk serangan itu. Tidak heran orang di sini tidak bisa menghadapinya. Mereka bahkan tidak bisa memahaminya. Namun, menggunakannya untuk memukul pertahanan magis mereka itu sangat cerdas. Tanpa kebutuhan bisnis yang terlewat...

Butuh banyak daya komputasi untuk merekayasa serangan itu, serta beberapa mantra yang sedang berlangsung sekaligus. Itu adalah ancaman serius, tetapi sekarang setelah Hinata tahu apa itu sebenarnya, sepertinya tidak menakutkan lagi. Tapi Hinata membuat kesimpulannya terlalu cepat. Reyhiem belum selesai berbicara. Ada lebih banyak... Hidangan utama, sebenarnya.

“Sebentar. Serangan misterius itu adalah hal yang mengerikan. Sir Folgen terbunuh tanpa daya; Sir Razen tidak bisa berbuat apa-apa melawannya. Hampir sepuluh ribu ksatria terbaik kita ditumbangkan olehnya, kurasa. Tapi...”

Dia berhenti di sini, menelan dengan gugup, keringat mengalir di kepalanya, mencoba yang terbaik untuk menahan teror.

“...Kengerian yang sebenarnya datang setelah itu. Saat berikutnya, medan perang menjadi sangat sunyi.

“Beberapa tidak sadar, terluka parah; Yang lainnya terluka dan berteriak-teriak di tanah; Lebih banyak lagi yang sehat tetapi berkeliaran, takut karena akalnya. Hiruk-pikuk yang mereka buat bersama-sama membuat medan perang menjadi hiruk-pikuk. Namun... saat berikutnya,” Kata Reyhiem, “semua kebisingan hilang.”

“Apa maksudmu?”

“Maksudku apa yang aku katakan, Lady Hinata. Pada saat itu, anggota yang masih hidup dari kekuatan dua puluh ribu orang yang kuat itu mati. Hanya tiga yang masih hidup: Sir Razen; Edmaris, raja Farmus; dan Aku. Melihatnya membuat Aku kehilangan kewarasan. Aku sangat diliputi ketakutan sehingga Aku pingsan.”

Di kisah Reyhiem, keheningan yang sama menghinggapinya katedral suci. Seekor monster tunggal membunuh kekuatan dua puluh ribu dalam sekejap. Kebenaran tentang hal itu sulit dikomentari dengan kata-kata. Namun di tengah ketegangan yang khusyuk, semua orang mengingat legenda yang sama di benak mereka — kisah tentang satu orang yang meratakan seluruh kota dan menjadi demon lord.

Kemudian Hinata mengingat sesuatu yang Luminus sendiri katakan kepadanya.

Pendahulu Gereja Suci Barat diluncurkan belasan abad yang lalu — kemungkinan lebih lama, tetapi itu sejauh catatan itu ada. Namun, orang-orangnya pertama kali pindah ke sini dua ribu tahun yang lalu, diusir setelah Veldora menghancurkan kerajaan mereka. Kekuatan dan keabadian naga membuat mereka melampaui harapan; Mencoba terlibat hanya akan menambah orang mati.

Bagi para vampir yang menyebut tempat ini rumah, Veldora berjingkrak-jingkrak dan menghancurkan umat manusia akan menyebabkan kekurangan makanan. Vitalitas berkualitas tinggi yang paling murni hanya dapat diperoleh dari manusia, dan sementara Luminus dan keluarganya aman, ini adalah masalah hidup atau mati bagi vampir tingkat rendah. Karena itu, Luminus terpaksa memunculkan pendekatan koperasi mereka saat ini untuk melindungi umat manusia. Dia menyelamatkan mereka, sungguh, dan sekarang mereka menyembahnya sebagai dewa.

Jadi itu semua kesalahan Veldora yang mengamuk. Dia lebih buruk daripada bencana alam apa pun, ancaman yang tidak mungkin dipersiapkan untuk — Malapetaka. Itu mengklasifikasikannya sebagai Special S dalam skala, sesuatu yang tidak bisa ditangani oleh manusia... tapi dia bukan satu-satunya perusak dunia skala besar. Satu-satunya makhluk di peringkat S khusus sekarang adalah empat naga yang diketahui ada. Tapi itu hanya cerita publik. Sementara itu, dalam mitologi, ada catatan dua demon lord yang menuntut kampanye kematian dan kegilaan yang serupa. Ini adalah Guy Crimson, Lord of Darkness, dan Milim Nava, the Destroyer. Demon lord semua mendapat peringkat S, tetapi ada perbedaan dalam peringkat ini. Beberapa makhluk, seperti dua ini, dapat diberi peringkat S Khusus di belakang layar — dan seperti yang dijelaskan Luminus, itu terjadi ketika seorang demon lord potensial dibangun oleh rekayasa penghancuran besar-besaran, yang mengambil jiwa-jiwa orang mati yang dihasilkan. Evolusi yang melampaui imajinasi akan dihasilkan.

Istilah demon lord secara teknis merujuk pada orang-orang sejati yang menjalani evolusi ini, dan bahkan kemudian, itu bisa terjadi di beberapa tingkatan. Itu membuat beberapa demon lord sekuat naga, dan Luminus bertanya-tanya apakah Guy dan Milim telah berevolusi melebihi itu. Bahkan Luminus, sebagai true demon lord, tidak memiliki peluang melawan mereka. “Jika aku melawan Milim,” katanya pada Hinata, “mungkin aku bisa mengalahkannya. Mungkin itu pertarungan yang bagus, jika itu yang terjadi. Tetapi pada akhirnya aku tidak akan pernah menang.” Lalu bagaimana dengan Guy? “Ha! Itu sangat membuatku jengkel, tapi itu akan sia-sia. Dia berada di dunianya sendiri.”

Seseorang yang percaya diri seperti Luminus, yang kekuatannya Hinata bahkan tidak bisa mulai mengerti, menggambarkan kekuatan Guy sebagai milik dimensi lain. Itu membuat Hinata berpikir — tentang Guy, dan tentang Milim, yang sebenarnya pernah berhadapan dengannya. Sulit dibayangkan.

Itulah gunanya peringkat S Spesial. Jika semua umat manusia bersatu, mungkin mereka bisa berurusan dengan monster seperti itu — tetapi bahkan itu adalah angan-angan, karena itu mengasumsikan kehadiran Pahlawan di jajaran manusia. Tidak ada Pahlawan sekarang, dan dengan demikian tidak ada kesempatan.

Ditambah lagi, jajaran demon lord saat ini — Octagram — berada pada tingkat bahaya sendiri, termasuk Rimuru. Luminus yakin Rimuru masih di tengah-tengah kebangkitan, dan kata-kata Reyhiem sudah lebih dari cukup untuk mendukung hal itu.

Segera yang lain mulai mengingat kisah para raja iblis sejati, kehadiran menakutkan itu. Mereka tidak diungkap ke publik kalau-kalau panik, tapi itu nyata, dan itu ancaman.

Ketika naga pertama kehilangan kekuatannya, itu tidak menunjukkan tanda-tanda regenerasi itu sendiri untuk beberapa alasan. Dari tiga lainnya, satu telah disegel sampai baru-baru ini, tetapi sekarang dia kembali dan mendukung Rimuru — seorang demon lord yang membantai kekuatan dua puluh ribu sendirian. Ini sebanding dengan apa yang dilakukan dua demon lord lainnya dulu. Penghancuran struktural tidak ada di sana, mungkin, tetapi jumlah jiwa yang ia peroleh harus cukup mengejutkan.

Keheningan berat memenuhi ruangan itu. Jelas tidak ada yang mau mengakui bahwa demon lord, dalam arti sebenarnya dari istilah itu, telah lahir. Ada perbedaan besar antara calon demon lord dan true demon lord, jadi semua orang di ruangan itu mengerti itu.

Akhirnya, Hinata yang diam-diam memecah kesunyian.

“Aku mengerti. Jadi kita harus menganggap demon lord Rimuru telah terbangun...”

Kata-kata itu seperti pisau tajam menembus keheningan, menyalakan api di bawah mereka yang tidak bisa lagi mentolerir keheningan.

“Sepertinya harus begitu. Sekarang apa? Jika kita membiarkannya, dia akan menjadi ancaman di luar apa pun yang bisa kita tangani, bukan?”

“Tenang. Rimuru adalah mantan manusia. Jika dia berusaha hidup berdampingan dengan umat manusia, seharusnya tidak ada kebutuhan untuk melawannya.”

“Baik. Kita perlu melihat bagaimana dia bereaksi.”

“Tapi kita tahu pasti bahwa dia menumpas dua puluh ribu ksatria tanpa ragu! Dia jelas merupakan ancaman. Apa kau yakin kita harus percaya padanya...?”

Komentar terakhir dari Renard menyimpulkan pemikiran semua orang. Begitulah banyak perang dimulai — pikiran memainkan trik, membangkitkan rasa takut terhadap lawan potensial. Itu cukup benar bahkan di antara umat manusia; Jika lawannya adalah demon lord, akan sulit untuk mempercayainya. Itu tidak akan menjadi masalah jika musuh itu bisa diburu kapan saja, tetapi Rimuru tumbuh lebih kuat dengan kecepatan tinggi. Bagi para paladin yang menjaga kemanusiaan, dan para ksatria yang berperan sebagai pedang Kaisar Suci, mereka perlu menghibur gagasan untuk menanganinya sebelum dia benar-benar tidak mungkin ditangani.

Tapi Hinata menempel di senjatanya. “Diam, semuanya,” katanya dengan tegas. “Surat resmi itu mutlak.”

Tidak ada yang bisa dikatakan orang akan berubah pikiran. Sebagai kapten Tentara Salib dan ksatria kepala Pengawal Kekaisaran, ia membimbing hati dan pikiran Kekaisaran Suci Lubelius. Dia harus menjadi model bagi setiap warga negara, pemimpin yang tegas bagi mereka yang melayani di bawahnya. Pikirannya akan berubah hanya jika itu terjadi dalam kehendak Luminus. Itulah yang membuatnya sangat teguh.

Jadi dengan itu, sesi bersama akan berakhir, semua orang kembali ke tugas pengumpulan intelijen mereka. Atau memang seharusnya begitu — tetapi kejahatan memiliki cara untuk muncul dari celah-celah yang paling tidak terduga.

✱

(Ah, Reyhiem, apakah Anda punya pesan lain untuk kami?)

Tepat ketika Hinata akan mengakhiri pertemuan, Seven Days Clergy akhirnya angkat bicara. Sepertinya itu menyentak pikiran Reyhiem, ketika dia mengeluarkan bola kristal dari sakunya dan dengan hormat menyerahkannya kepada Hinata.

“Aku — aku sebenarnya punya ini. Dikatakan sebagai pesan dari Demon Lord Rimuru kepada Anda, Nona Hinata...”

“Sebuah pesan?”

Dia menerimanya, mengamatinya dengan curiga. Sebuah pesan dari Rimuru kemungkinan adalah sesuatu yang tidak bisa dia abaikan.

Bola kristal ini, disodorkan oleh Reyhiem atas dorongan Clergy, adalah benda sihir yang sangat berharga. Itu memungkinkan siapa saja untuk merekam pesan gambar bergerak, menjadikannya cara yang berguna untuk mengirimkan pesan. Ia juga melihat digunakan dalam negosiasi internasional, dipandang sebagai bukti yang lebih dapat dipercaya daripada surat tertulis.

Terlepas dari di mana Rimuru berhasil mendapatkan salah satu dari ini, Hinata segera mencoba memainkannya kembali. Mengingat semua pejabat di tempat, itu bisa menjadi kesempatan besar bagi semua orang untuk melihat seperti apa Rimuru.

Tapi itu bukan akhirnya.

Gambar itu menunjukkan seorang gadis cantik, tetapi itu bukan seorang gadis. Itu adalah demon lord itu sendiri. Wajahnya, yang mengingatkan master Hinata, Shizue Izawa, memandang penonton dengan dingin, tanpa emosi. Perasaan kehadiran yang ia temui dengan kekuatan penuh melalui gambar video.

Hinata mengerjap. Benar-benar kejutan. Seperti orang yang berbeda dari beberapa bulan yang lalu... Matanya bertemu dengan Rimuru di gambar. Apakah itu kebetulan, atau...? Dia mulai menyadari betapa gugupnya dia. Rimuru, seorang senegaranya. Seorang demon lord yang lembut. Mungkin sentimentalitasnya membuatnya meremehkan ancaman ini. Secara logis, dia tahu itu. Jadi seolah-olah mendukung kecurigaan itu...

"Aku akan melawanmu. Kamu dan aku, dalam duel satu lawan satu. "

Itulah keseluruhan pesan. Sangat sederhana; Tidak ada ruang untuk kesalahpahaman. Semua orang melihatnya membawa pulang pesan yang sama: *Rimuru sangat marah. Dia membunuh Clayman karena menghalangi jalannya, dan Hinata berikutnya.*

Sebagai gantinya, bahkan Nicolaus tampak gelisah. "A-apa yang harus kita lakukan, Nyonya Hinata?" Tetapi sebelum dia bisa menjawab:

"Nyonya Hinata, perintah Anda! Aku dengan senang hati akan memimpin pasukan untuk menghancurkan ambisi demon lord ini!"

Arnaud, pria militer berdarah panas, mendorong masalah ini. Perdebatan sekarang berjalan lancar lagi.

"Ayo," tegur Saare, memberi Arnaud pandangan heran. "Kamu seorang ahli pedang, tentu, tapi bukankah kamu berpikir otakmu bisa menggunakan beberapa pekerjaan?"

"...Apa?"

"Bukankah Hinata hanya menghabiskan setengah jam terakhir mengatakan 'lepas tangan'? Kami menyentuhnya, dan demon lord lainnya tidak akan mengambil itu sambil duduk. Ditambah lagi, jika dia adalah demon lord yang sepenuhnya terbangun, akan lebih buruk lagi jika memaksanya. Kupikir kita harus santai saja dan menerima permintaan lawan kita."

"Dia benar, Arnaud," kata Litus, mengangguk setuju. "Jika kita memiliki Veldora untuk ditangani juga, kita tidak memiliki peluang untuk menang. Kemenangan hanya akan datang dengan kerugian yang tidak mungkin terjadi. Jika musuh mencari duel, lebih baik bagi kita semua jika kita memiliki Hinata menerimanya. "

Bentrokan kekuatan penuh akan menghasilkan apa yang harus menjadi korban mengejutkan tanpa jaminan kemenangan. Memiliki ksatria yang paling kuat di Kekaisaran Suci memimpin sebaliknya malah jauh lebih enak. Jika ada, gagasan itu memenuhi Saare dan Litus dengan optimisme. Tidak ada yang meragukan kemenangan Hinata sekarang.

Hinata, sementara itu, mempertimbangkan pilihannya.

Tawaran Arnaud untuk pasukan perang penuh adalah hal yang mustahil. Melibatkan bangsanya akan meningkat menjadi perang total yang ditakuti Litus, kemungkinan menyeret bangsa-bangsa Barat lainnya dan berkembang menjadi perang dunia. Massa yang mereka bersumpah untuk melindungi dalam krisis seperti ini akan berubah menjadi kerugian besar; Itu akan bertentangan dengan keinginan Luminus. Veldora juga merupakan ancaman. Dalam hal menjaga kerugian seminimal mungkin, tawaran duel Rimuru tidak bisa datang pada waktu yang lebih baik.

Tapi:

Bagaimana aku harus menangani ini...?

Itu membuat Hinata terdiam. Menoleh ke belakang, dia sangat beruntung dia tidak menyerbu Tempest tanpa sepenuhnya memahami situasi di sana. Dia memiliki kebijaksanaan Luminus yang hebat untuk berterima kasih karenanya. Jika lawan mereka naik ke true demon lord, hal-hal seperti jumlah tentara di lapangan tidak lagi memiliki makna. Tidak peduli seberapa uletnya mereka, kecuali mereka bertemu halangan yang cukup tinggi, mereka tidak berguna. Bencana yang menimpa Farmus cukup membuktikan hal itu.

Tapi tidak. Ketika Rimuru melawan Farmus, itu pasti sebelum dia naik. Kekalahan merekalah yang menghasilkan jumlah jiwa yang 'perlu' untuk pekerjaan itu. Dia telah memusnahkan dua puluh ribu bahkan tanpa terbangun.

Benar-benar monster, sungguh...

Merefleksikan pertempurannya dengan Rimuru, dia tidak berpikir dia mampu melakukan hal seperti itu. Mungkin dia telah menahan diri — tetapi sekarang, dia menginginkannya mati, tidak diragukan lagi.

Tetapi jika dia membencinya, mengapa harus melalui kesulitan menantangnya untuk berduel untuk membalas dendam? Sepertinya tidak wajar. Jika dia merasa Hinata dan Gereja Suci Barat adalah duri di sisinya, itu adalah waktu yang aneh untuk bertindak berdasarkan dorongan itu. Jika dia cukup bodoh untuk tidak melihatnya, dia tidak akan melalui semua penyelewengan yang cukup samar ini melawan Farmus.

Mungkin ada alasan lain.

Itu tidak wajar baginya, ya. Apakah ada yang berubah? Apakah kenaikan ke demon lord mengorbankan sisi manusiawinya?!

Memperoleh kekuatan sebanyak itu sekaligus akan menghancurkan jiwa setiap manusia. Dia melihat sendiri seberapa banyak masalah yang Shizue miliki dengan kekuatan mengamuk Ifrit. Itu akan membuat orang mudah marah — terutama jika dia sekarang adalah *true* demon lord.

...Tapi mungkin tidak. Dia tidak punya alasan untuk bersekutu dengan bangsa-bangsa, kalau begitu.

Luminus memberitahunya bahwa Rimuru bersumpah untuk menjaga agar umat manusia tetap aman. Jika hati manusianya adalah sesuatu dari masa lalu, pernyataannya untuk membangun kotanya sendiri tidak lagi masuk akal. Tidak ada informasi yang cukup untuk dikerjakan, pikir Hinata. Keahlian Measurernya tidak menghasilkan jawaban apa pun. Sepertinya kebenaran masih tersembunyi di suatu tempat.

Selain itu, seluruh bola kristal ini aneh dalam dirinya sendiri. Itu bisa menyimpan rekaman berjam-jam jika perlu, tetapi pesannya hanya beberapa detik. Dia tidak bisa menghilangkan kesan bahwa beberapa makna tersembunyi bersembunyi di baliknya.

Plus:

Si Tuesday Priest membiarkan dia tahu Rimuru punya sesuatu untukku. Mengapa?

Reyhiem telah mengajukan laporannya. Dia belum mengatakan sepatah kata pun tentang pesan Rimuru. Tetapi Arze bertanya kepadanya, “Apakah Anda punya pesan lain untuk kami?” Lalu Hinata mencermati pilihan kata-katanya yang tidak wajar. Benih-benih keraguan mulai tumbuh dalam benaknya, meskipun dia menelannya dan menolak untuk membiarkannya tumbuh di wajahnya. Sebagai gantinya, dia hanya melanjutkan mengukur posisinya, membiarkan tidak ada batu yang terlewat.

Sayangnya, ada terlalu sedikit data untuk dikerjakan. Dia bisa mencoba menghitung angka-angka dan membimbing dirinya sendiri ke solusi seperti yang selalu dilakukannya, tapi itu tidak membawanya ke mana pun saat ini.

“Ah, baiklah,” simpulnya sambil menghela nafas. “Jika dia memanggilku untuk keluar, Kukira aku harus pergi menjelaskan masalah kepadanya secara langsung.”

Jika Rimuru menginginkannya, dia tidak segan tentang duel. Tetapi apakah benar-benar tidak ada kesempatan untuk membicarakannya? Dia ingin sepenuhnya yakin akan hal itu terlebih dahulu. Jika dia bisa bertemu dengannya, dia akan memiliki jawabannya. Tampaknya lebih pintar daripada hanya mengkhawatirkan dirinya sendiri.

Either way, jika ini yang terjadi, terserah diriku untuk menyelesaikannya.

“Itu terlalu berbahaya!” Nicolaus memprotes dengan panik. “Tidak perlu bagimu untuk keluar sendiri! Tidak dengan kebencian tanpa alasan yang jelas-jelas dia miliki untukmu!”

Itu tidak cukup untuk membuat Hinata berubah pikiran. “Kita tidak akan pernah tahu itu dengan pasti kecuali kita menyelesaikan niatnya, bukan? Plus, ada permintaan maaf dariku untuk dipikirkan. Bukankah lebih bijaksana untuk bertemu dengannya sekali dan mencoba membicarakan masalah?”

Dia berharap ini akan mengakhiri perdebatan. Tetapi sekali lagi, seolah menunggu saat yang tepat, Pendeta Tujuh Hari angkat bicara.

(Heh-heh-heh. Itu keputusanmu? Baiklah!)

(Semoga perlindungan dewa Luminus melindungi Anda.)

(Demon lord Rimuru adalah ancaman, ya.)

(Tetapi bahkan jika pembicaraan Anda memburuk, tidak perlu ada kekhawatiran.)

(Anda tentu memiliki apa yang diperlukan untuk mengalahkannya.)

(Tapi, Hinata, kamu lupa sesuatu.)

(Memang. Kehadiran naga itu.)

(Aku khawatir kamu bahkan tidak bisa mengalahkan ancaman seperti itu!)

(Jangan melebihi-lebihkan kekuatanmu, Hinata.)

(Tidak ada serangan yang akan mengganggu naga itu.)

(Tapi hati-hati, Hinata.)

(Kami akan meninggalkan Anda dengan ini.)

(Ini disebut Dragonbuster!)

Ugh. Bisakah mereka menjadi lebih tak tahu malu tentang hal itu? Yang aku katakan adalah aku berbicara dengannya, tetapi mereka sudah mendorongku ke dalam pukulan perdagangan. Jadi tujuan mereka adalah agar aku menghadapi Veldora, bukan? Atau itu...?

Seven Days Clergy adalah sekelompok mantan manusia yang menikmati persetujuan pribadi Luminus. Iman mereka hanya untuknya. Hinata bisa mengerti jika mereka ingin dia melenyapkan naga yang sangat jelas diperhatikan oleh Luminus... tapi dia sudah tahu itu bukan satu-satunya motivasi. Mereka takut. Takut bahwa sayang Luminus akan berpaling dari mereka dan menuju keajaiban baru. Itulah sebabnya mereka begitu tidak antusias melatih generasi muda. Mengapa mereka secara aktif berencana untuk menghilangkan siapa pun di jalan mereka.

Orang-orang bodoh itu. Mereka tidak berarti apa-apa selain bahaya bagi Luminus...

Tapi Hinata tidak melakukan apa pun untuk menentang mereka. Itu adalah keputusan Luminus, dan Hinata tidak dalam posisi untuk mengambil tindakan. Sebaliknya, dia tetap tenang.

“Aku dengan senang hati akan menerimanya,” ia melantunkan saat mengambil Dragonbuster dari Vena, Friday Priest. Dia dan rekan-rekan konspiratornya mengangguk puas.

(Kuharap semuanya berjalan baik untuk Anda.)

(Jika lebih buruk menjadi terburuk, pedang itu akan melindungi Anda.)

(Namun jika usaha berakhir dengan kegagalan, tanggung jawab akan jatuh ke pundakmu.) Lalu dengan itu, Clergy mengambil cuti mereka.

“Lady Hinata...”

Paladin berusaha memohon kasus jika mereka. Dia melambaikan tangan, mengalihkan pandangan cepat ke arah Louis di balik tirai.

“Baiklah. Kalian memiliki tugasmu. Sesi bersama ini dengan ini ditunda.”

Tiga Battlesages duduk di sana, lidah dibungkam terlepas dari apa pun yang mereka katakan padanya. Para paladin dengan patuh menerimanya, menghormati pilihan pemimpin mereka.



Hinata terbangun dari tidur nyenyak.

Semua refleksi egois pada ingatannya pasti membuatnya tertidur. Dia bisa mendeteksi aroma kopi ketika kesadarannya mulai fokus. Nicolaus, yang dengan gagah mengambil dirinya dengan dia, bisa terlihat menyiapkan sarapan di kamar yang berdekatan.

“Ah, kamu sudah bangun?”

Ini adalah Kardinal Nicolaus Speltus — seorang pria yang, menurut Hinata, paling baik digambarkan sebagai orang yang tidak biasa. Dia adalah penasihat terpercaya Kaisar Suci, pemimpin tertinggi Lubelius, yang menempatkannya di puncak kekuasaan di negeri itu. Tetapi ketika berhadapan dengan Hinata, ia tabah dan penuh kasih sayang seperti anak anjing.

“Ayo, sarapan disajikan. Apakah kamu mau makan? ”

Itu hampir lucu. Sulit membayangkan seseorang seperti dia menyiapkan sarapan untuk orang lain. Bagi siapa pun yang mengenalnya, Nicolaus adalah iblis dalam topeng Saint.

“Ya. Terima kasih.”

Nicolaus balas mengangguk dengan gembira.

Itu adalah makanan pertama yang bisa dikatakan Hinata jujur dia nikmati sesaat. Karyanya nyaris tidak memberinya waktu untuk tidur sampai larut — tetapi sekarang itu akan segera berakhir.

“...Apakah kau akan pergi?”



“Ya. Itu pekerjaanku.”

“Tapi akulah yang memerintahkan Reyhiem untuk datang ke sini...”

“Namun aku yang membiarkanmu melakukannya tanpa komentar. Anda tidak perlu khawatir tentang hal itu.”

“Apakah ada cara untuk meyakinkanmu... ah, bukan?”

“Sudah cukup. Berhenti mengkhawatirkan. Itu belum dijamin akan berkelahi.”

...Namun jika itu, itu tidak dijamin akan menjadi kekalahan. Hinata masih punya trik yang di sembunyikannya — bukan Dragonbuster yang konyol, tetapi sesuatu yang lebih tinggi, lebih mulia. Selain itu, Luminus secara pribadi menyuruhnya untuk menahan diri.

Dia tidak punya niat mati. Jika sampai meledak, apakah Rimuru naik atau tidak, dia percaya dia masih menjadi target yang bisa dikalahkan — untuk saat ini. Tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Dia tidak 100 persen yakin akan kemenangan, tetapi dia memiliki banyak pengalaman dengan menghadapi target yang lebih besar darinya. Ditambah lagi, dia bahkan memiliki lebih dari satu kartu as di lengan bajunya. Pagi itu indah sekali. Tidak perlu dirusak dengan pembicaraan suram seperti itu.

“Ini akan baik-baik saja, Nicolaus. Seperti itu selalu terjadi. Anda tidak perlu khawatir tentang apa pun.”

Dia tersenyum — senyum kecil, lembut. Yang pertama tanpa perhitungan yang cermat di belakangnya untuk sementara waktu.



A PRIVATE CHAT

That Time I Got Reincarnated as a Slime

INTERLUDE

A PRIVATE CHAT

Kerajaan Seltrozzo adalah dunia kecil, terletak di sepanjang garis pantai utara antara Englesia dan Farmus. Saat ini menyediakan panggung untuk pertemuan rahasia yang akan mengubah sejarah selamanya.

“Jadi bagaimana hasilnya?”

“Seperti yang kita duga. Penutup kami masih utuh.”

“Heh-heh-heh... Penyihir itu mungkin memiliki pikiran yang tajam, tapi mungkin dia tidak terlalu menakutkan Lagipula.”

“Aku tidak akan begitu yakin. Dari sisi kekuatan, tidak ada yang meremehkannya. Dia yang terbaik di Barat.”

“Memang. Kecerdasan yang keliru tidak berdaya melawan kekerasan. Aku akan merekomendasikan Anda semua untuk tidak pernah melupakan itu.”

Di sini, di sebuah ruangan besar dan terang di dunia yang tetap dingin sepanjang tahun oleh angin laut yang bertiup, Lima Tetua berkumpul. Gaun mereka penuh hiasan — beberapa dibuat dengan sutra Tempestian, masih jarang didapat. Itu dihiasi dengan artefak anti-sihir, memberikan pertahanan penuh terhadap serangan yang tidak terduga. Itu berbicara banyak tentang dukungan keuangan kelompok.

Ruangan itu, tentu saja, telah sepenuhnya disegel dari dunia luar, diperkuat dan dirancang untuk menahan sihir hingga ke tingkat nuklir. Mereka bahkan memiliki ksatria gagah A-rank berdiri di tengah. Mereka semua duduk berurutan, dan bersama mereka adalah Glenda, keindahan liar dengan rambut merah runcing — si Raging Sea, salah satu dari Sepuluh Great Saints dan Tiga Battlesages. Sumber pekerjaan utamanya berasal dari Lima Penatua ini, kekuatan perantara Dewan.

Salah satu dari mereka, mengenakan pakaian putih longgar, memiliki mata setajam elang, kehadirannya mendominasi ruangan... jika bukan karena gadis kecil yang

tampam dan seperti boneka yang duduk di pangkuannya. Dia mungkin belum berumur sepuluh tahun, rambutnya pirang, bibirnya merah muda. Pada pandangan pertama, itu tampak seperti seorang lelaki tua yang mengasuh cucunya

Seperti pemandangan yang berbenturan dengan lingkungannya. Tapi tidak ada yang membawanya. Mereka membiarkan lelaki itu melakukan apa yang diinginkannya, seolah-olah ini adalah pemberian — karena lelaki itu adalah Granville Rozzo sendiri, kepala keluarga Rozzo dan mediator Lima Tetua.

Rozzos dari Bangsa Barat adalah keluarga para penguasa. Seltrozzo adalah domain eksklusif milik mereka, dan anggota keluarga dapat ditemukan di antara para bangsawan di Farmus dan Englesia juga. Pembentukan Dewan Barat sebagian besar merupakan hasil dari upaya tak kenal lelah mereka, dan sementara kursi Dewan secara teoritis dipilih oleh negara-negara anggotanya, sebagian besar diambil oleh mereka yang berada di bawah perlindungan Rozzos. Kekuatan mereka jauh melampaui batas kecil mereka, mengalahkan seluruh negara di panggung internasional. Mereka bisa dengan aman disebut penguasa de facto Bangsa-Bangsa Barat. Bahkan dana mereka yang memungkinkan Yuuki Kagurazaka mendirikan Free Guild.

Granville adalah pemimpin mereka, dan tidak ada orang di sini yang akan mengkritik perilaku pemimpin itu. Dia memberi gadis itu di pangkuannya tepukan yang meyakinkan di kepalanya ketika dia dengan sungguh-sungguh berbicara.

“Sangat bagus.” Senyum tipis muncul di bibirnya. “Tapi Sir Damrada, aku khawatir kebohonganmu telah terbongkar, bukan?”

Ini mengacu pada laporan Glenda bahwa Hinata mendapati dirinya dimanfaatkan. Pertanyaan itu ditujukan kepada Damrada, berpakaian serba hitam dan menutupi wajahnya dengan topi lebar yang mirip payung. Dia juga memegang dirinya seperti bangsawan tinggi, meskipun pakaiannya jarang di bagian ini. Dia bukan dari Bangsa Barat.

“Heh-heh-heh... aku tidak melihat masalah dengan itu. Kami mungkin telah kehilangan kepercayaan Hinata Sakaguchi, tetapi kami mendapat imbalan besar — kepercayaan Anda, lelaki baikku Granville.”

“Ha. Anda mengatakan itu, meskipun Timur telah datang ke sini untuk menyebar divisi di Barat dan menghasilkan uang dari penjualan senjata berikutnya. Maka Kekaisaran akan menunggu sampai kita lelah untuk mengambil tindakan, ya? Kepercayaan hampir tidak masuk ke dalamnya.”

“Yah, baiklah, baiklah. Aku seharusnya mengharapkan wawasan yang begitu bagus darimu, orang baikku.”

“Apakah kamu menyangkalnya?”

“Tidak ada gunanya melakukannya, kan?”

“Heh. Anda baik bagaimana mengatakannya. Tapi kembali ke masalah utama.”

“Yes.”

“Kami berdua sepakat bahwa Hinata perlu dihilangkan, apakah aku benar?”

“Tentu saja. Tak perlu dikatakan bahwa Veldora, Storm Dragon, adalah penghalang terbesar Kekaisaran untuk ekspansi baratnya. Sekarang mereka mengatakan dia telah dijinakkan oleh demon lord Rimuru. Apakah itu benar atau tidak, aman untuk mengatakan sekarang bahwa naga dapat di ajak negosiasi. Itu membuka peluang bagi kita. Masalah berikutnya adalah ancaman dari Gereja Suci Barat. Mereka adalah perekat yang menyatukan semua bangsa ini, dan dengan itu, kekuatan penuh Kekaisaran tidak akan cukup untuk merebut Barat.”

“Oh? Jadi kami sulit menerima pemberitahuan darimu? ”

“Aku tidak bermaksud itu sama sekali. Kalian berlima cerdas dan memahami minatmu. Setelah Kekaisaran mengambil alih Barat, aku berharap kita dapat terus bekerja sama untuk mengendalikan ekonominya.”

“Bekerja sama? Apakah kau meminta kami untuk memimpin Kekaisaran langsung ke rumah kami? Jangan membuatku tertawa.”

“Heh-heh-heh. Kekaisaran adalah hal yang kuat, Kau tahu. Ini akan sulit tetapi bukan tidak mungkin. Apakah Anda menentang kami?”

“Penghinaan seperti dari pedagang senjata belaka!”

Glenda yang akhirnya melakukan pelanggaran verbal terhadap hal ini. Dia mengeluarkan senjata asing - pistol - dari pakaiannya dan mengarahkannya ke pedagang.

Damrada tidak terpengaruh — dan bukan karena dia tidak tahu apa yang bisa dilakukan senjata itu.

“Heh-heh-heh... Pistol?” Dia terdengar kurang terkesan. “Aku terkejut melihat mereka di sini, di Barat.”

“Oh, kamu tahu benda apa ini? Sepertinya tidak terlalu mengganggu.”

“Tentu saja aku tahu itu. Apakah kau pikir Barat adalah satu-satunya tempat yang dapat ditemukannya orang dari di dunia lain? Dan ingat, aku berurusan dengan senjata. Adalah tugasku untuk terbiasa dengan setiap jenis senjata di luar sana. Yang kau tunjukkan kepadaku adalah hal biasa di negeriku. Hal itu diproduksi dalam jumlah besar.”



Lima Tetua tidak bisa menyembunyikan keterkejutan mereka atas penjelasan Damrada yang tidak tertarik.

“Apa? Dalam jumlah banyak?”

“Kamu pedagang Timur yang lihai, memang...”

“Sungguh, tidak ada yang tahu kekuatan pasukan Imperial. Ini mungkin bukan tandingan monster, tapi melawan seseorang, senjata ini tidak bisa dihentikan.”

Damrada bukan orang yang berbohong. Apa yang dia lakukan adalah mengambil keuntungan dari cara dia ditafsirkan, membuat orang salah mengerti kata-katanya. Siapa pun yang berurusan dengan dia disarankan untuk berjaga-jaga, dan jika kau membedah hukumannya, jelas untuk melihat kebencian yang menetes dari mereka. Di sini, Damrada memberi mereka peringatan — lebih baik bekerja dengan Kekaisaran, bukan menentangnya.

“Tapi kamu benar. Kami memahami kepentingan kami. Dan seperti yang kau katakan, yang terbaik adalah menundukkan kepala dan bekerja bersama untuk saat ini.” Suara serius Granville memulihkan ketertiban di antara para penatua.

“Apakah Anda yakin tentang ini, Sir Granville?”

“Cukup, Glenda. Tujuan kami sama sejak awal. Sekarang bukan waktunya untuk permusuhan.”

Glenda tidak menantangnya lebih jauh. Keputusan Granville adalah final. Namun Damrada harus banyak mendengarkan, dalam hal apa artinya bagi semua orang yang terlibat. Dia adalah pemimpin yang kuat dari sebuah perusahaan perdagangan senjata, seperti halnya Rozzos, yang mendapatkan kekuasaan politik melalui kekuatan finansial mereka. Jika situasinya berbeda, mereka akan berada dalam persaingan yang lebih langsung satu sama lain. Tapi tidak sekarang.

“Heh-heh-heh... Baiklah, pria yang baik. Itu mungkin tidak selalu menjadi masalah, tetapi untuk saat ini, kami adalah kawan.”

“Memang. Farmus dan Englesia mencapai keseimbangan dengan mempertahankan kekuatan mereka sendiri, dan aku tidak ingin memiringkan timbangan. Tidak jelas motivasi apa yang Rimuru miliki untuk menjatuhkan Farmus, tapi aku tidak ingin tanah itu diperintah oleh demon lord.”

“Aku bisa mengerti itu, ya. Sangat menyakitkan bagi kami, juga, untuk kehilangan rute perdagangan melalui Farmus dari Kerajaan Dwarven. Demon lord Clayman adalah mitra dagang yang berharga bagi kami, dan aku tidak bisa mengatakan diriku menghargai Rimuru mengalahkannya. Aku akan senang bekerja sama dengan Anda. Begitu...”

Dia berhenti.

“Jadi, Anda ingin kami menangani Hinata?” Granville menawarkan. “Tidak perlu khawatir di sana. Kami membuat jebakan untuknya, dan dia sudah melangkah di dalamnya. Sekarang yang harus kita lakukan adalah membuat Rimuru mengatasinya untuk kita.”

“Ya,” tambah Glenda. “Tidak diragukan lagi. Hinata melihat pesan Rimuru, dan itu mengirimnya bersiap langsung ke Tempest. Sekarang kita hanya perlu mengubah kemarahan demon lord itu kepadanya.”

“Aku senang mendengarnya. Tetapi mengapa Anda begitu ingin menghilangkan Hinata? Aku akan berpikir Orang Suci seperti dia akan lebih berguna hidup daripada mati.”

Damrada menoleh ke arah Granville, berusaha menguraikan perasaannya tentang masalah itu. Granville menertawakannya.

“Heh. Itu mudah. Wanita itu terlalu kuat. Tidak berlebihan untuk menyebutnya ksatria terkuat di Barat. Razen si Magic-born, Grand Master Yuuki, 'Lightspeed' Masayuki — dia berdiri di atas para juara itu. kau mengerti itu, dan itulah sebabnya kau mencoba menggunakan kami, bukan? Apakah aku salah, Sir Damrada?”

“Heh... heh-heh. Ya, dia benar-benar menakutkan. Terlalu banyak yang harus ditangani, menurut Anda? Jadi itulah mengapa kalian ingin mengambil bagian ini dari majelis ini. Masuk akal.”

Mereka berdua saling mengangguk. Sama seperti mereka, satu anggukan dapat banyak berkomunikasi di antara mereka. Dengan demikian, tanpa diskusi lebih lanjut tentang topik tersebut, kelompok pindah untuk menentukan tugas pekerjaan mereka.

Damrada berjanji untuk menghilangkan manuver iblis di belakang layar di Farmus. Dia memerintahkan Glenda untuk mengatur Ksatria Kuil yang ditempatkan di negara-negara di sekitar Farmus untuk bertindak, juga berjanji untuk bekerja dengan raja

baru, Edward, dan mengejar faksi yang berpihak pada Rimuru yang mendukung Edmaris. Kemudian dia akan menyebarkan desas-desus bahwa Hinata sedang bepergian ke Tempest untuk mengalahkan Rimuru, menyudutkannya dan membuatnya tidak mungkin untuk mengirim bala bantuan ke negeri lain. Selama mereka bisa mengurus iblis yang melakukan tembakan, akan mudah untuk membuat Yohm dan band-nya menghilang. Lalu pada saat itu, Rimuru tidak punya pilihan selain mengalahkan Hinata pembuat onar itu.

“Tapi bagaimana jika Hinata Sakaguchi benar-benar mengalahkannya?”

“Itu bisa bermanfaat bagi kita juga. Tapi jangan khawatir. Rimuru tidak seperti demon lord lainnya. Dia adalah elemen berbahaya, yang harus kita selesaikan cepat atau lambat, tetapi dengan Veldora di sisinya, membunuhnya akan keliru. Kami memiliki rencana lain yang sedang berjalan.”

“Heh-heh-heh... Aku akan meninggalkan itu di tanganmu yang berbakat, kalau begitu.”

“Pasti. Hanya saja, jangan mengacaukan bagaimana Anda menghadapi iblis itu, oke?”

“Aku tidak perlu pengingat,” kata Damrada. “Aku yakin Gereja Suci Barat juga memiliki pakar iblis, tetapi Timur memiliki organisasi yang jauh lebih luas untuk itu. Bahkan Arch Demon pun tidak akan menjadi masalah untuk itu.”

“Baik sekali.”

“Kalau begitu, aku sebaiknya pergi.”

Granville mengangguk ketika Damrada membungkuk kecil dan meninggalkan ruangan.

Hanya Rozzos dan pengawal mereka yang tersisa. Begitu mereka yakin Damrada pergi, Glenda menghela nafas berlebihan.

“Kebencian! Hanya itu yang diberikan pedagang kepada kami. Memperlakukan kita seperti anak-anak... Itu membuatku gila!”

Granville menatap pintu dengan dingin. “Heh... Jangan seperti itu, Glenda. Bahkan dengan sikap itu, kami diperlakukan dengan sangat hormat.”

“Tapi, Sir Granville ...”

“Glenda,” tegurnya dengan tenang, “Kamu tidak tahu siapa orang-orang itu sebenarnya. Hinata cukup mengenal mereka, ya? Pedagang kematian, menjajakan senjata di belakang layar. Dia membiarkannya karena itu berguna baginya di tempat terbuka, tetapi jika dia tahu sifat asli mereka, dia tidak akan pernah bergaul dengan mereka.”

“Sifat sejati mereka?”

“Iya. Mereka adalah bagian dari organisasi bawah tanah yang dikenal sebagai Cerberus — dan Damrada si Gold adalah salah satu pemimpin mereka.”

Sisa Tetua mengangguk setuju. Mereka tahu siapa yang mereka hadapi, itulah sebabnya mereka berlima hadir. Glenda bisa memahami keprihatinan mereka.

“Hah. Aku pernah mendengar tentang kelompok itu... Bagaimana mereka memerintah dunia bawah di Timur, dan seterusnya. Tidak, menantang mereka bukan ide yang bagus, ya? Aku berharap dapat melihat apa yang mampu mereka lakukan.”

Dia menyeringai liar ketika Granville mengangguk padanya dan membelai rambut gadis itu di pangkuannya.

“Heh-heh-heh... Ini mungkin tidak begitu mudah bagimu, Damrada. Iblis yang kamu hadapi bukan hanya Arch Demon.”

Ada kegembiraan nyata pada tawanya. Penelitiannya menunjukkan bahwa iblis itu sangat kuat sehingga Razen yang seorang magic-born pun tidak akan menjadi masalah baginya. Itu adalah kesempatan bagus untuk menguji keterampilan kelompok Damrada, tetapi mereka perlu mempertimbangkan apa yang harus dilakukan jika dia dikalahkan.

“Jika itu yang terjadi, aku bisa melangkah...”

“Hmm. Aku membayangkan dia tidak akan menjadi masalah bagimu, tetapi untuk berjaga-jaga, aku ingin melibatkan Battlesage lain juga.”

“Iya. Poin bagus,” kata seseorang lainnya.

“Demon lord Rimuru perlu dilemahkan dengan cara apa pun yang mungkin. Iblis yang berbahaya harus segera diatasi.”

“Namun bahkan jika kita gagal dalam hal itu, kita perlu melakukan apa pun untuk memastikan kemenangan pasukan kerajaan Farmus.”

“Ya,” kata Granville. “Iblis itu tidak bisa melakukan gerakan secara terbuka. Jika dia melemparkan kekuatannya di panggung publik, akan lebih sulit baginya untuk mencegah negara lain berbicara. Semakin berbahaya ancamannya, semakin banyak politisi yang ketakutan yang kau temui menjerit-jerit di kepalanya. Kau tahu apa pekerjaanmu, kan, Glenda? Aku ingin Kau menggunakan Cerberus untuk memeriksa gerakan iblis itu.”

Jika Damrada dan anak buahnya bisa membunuh iblis, maka hebat. Jika mereka tidak bisa karena suatu alasan, bagaimanapun juga dia tidak berdaya, dikelilingi oleh pasukan kerajaan yang bermusuhan. Mudah bagi Glenda dan mantan-Battlesage Rama untuk mengatasinya secara pribadi, tetapi selama mereka dapat mencegah iblis itu dari mengambil tindakan, misi tercapai. Pasukan Yohm tidak pernah bisa melawan pasukan federasi dari raja baru Farmus.

Untuk mencapai ini, Granville ingin mengambil setiap tindakan pencegahan yang mungkin dan membawa Saare dan Grigori, dua Battlesage lainnya, ke dalam campuran. Formasi mereka perlu sesolid batu.

“Kamu mengerti,” kata Glenda dengan senyum bangga. “Glenda Attley sedang bekerja.”

Memiliki nama keluarga meskipun tidak bangsawan itu unik di negeri ini. Itu karena Glenda sama sekali bukan dari sini — dia adalah seseorang dari dunia lain yang dipanggil diam-diam oleh Seltrozzo, atau sebenarnya, keluarga Rozzo itu sendiri. Dia adalah mantan tentara bayaran yang mempelajari taktik militer selama bertugas di pasukan asing dari negara yang tidak diungkapkan, dan keterampilannya, diasah oleh perjalanannya di seluruh dunia, sangat bagus. Dia menggunakan Skill unik Sniper, yang memungkinkannya menangani semua jenis senjata dan senjata proyektil dengan mudah, dan dia juga seorang petarung dan pembunuh bayaran yang berbakat, menggunakan pisau sebagai senjata pilihannya.

Dia terlahir sebagai predator, yang kesetiaannya pada Granville terukir dalam jiwanya ketika dia dipanggil. Di matanya, bahkan Hinata, yang selamat dari peperangan selama sepuluh tahun, adalah seorang anak belaka. Glenda memiliki pendidikan yang hancur akibat perang di dunianya, dan sebuah planet di mana seorang wanita bisa menjadi yang teratas hanya dengan mendapatkan sedikit kekuatan pada usia enam belas atau tujuh belas tahun adalah surga dibandingkan dengan neraka yang dialaminya. Tapi itu, sayangnya, didasarkan pada asumsi bahwa dunia ini adil bagi semua orang. Sebenarnya tidak. Itu sebabnya orang berdoa kepada dewa; Itu dalam ajaran Luminisme. Tetapi bahkan setelah mencapai posisi di Tiga Battlesages, dia sudah lupa tentang itu.

“Baik. Kalau begitu, aku akan membuat Blood Shadow menggerakkan Saare dan Grigori ke dalam tindakan. Pastikan Kau melakukan bagianmu juga.”

Blood Shadow adalah sisi gelap keluarga Rozzo, sekelompok pejuang yang berjuang keras yang terbuka untuk semua jenis pekerjaan yang diberikan kepada mereka. Itu akrab bagi banyak orang dari dunia lain, termasuk Glenda, terikat kontrak untuk bertarung demi Rozzos.

Glenda mengangguk. “Kamu akan menggunakannya? Baiklah. Semua demi keluarga... dan kebebasanku.”

“Mmmm. Kamu boleh pergi.”

Dengan perintah Granville, Glenda meninggalkan ruangan, api menyala di matanya.

Api di perapian membakar warna merah, berderak hidup saat itu semakin terang.

“Apakah semua ini baik untukmu, Maribel?”

“Iya. Sangat mirip, Kakek. Menyebarkan grup ini akan mencegah keduanya mengambil tindakan. Rimuru akan terlalu sibuk berurusan dengan Hinata untuk membantu Farmus, begitu Bangsa-Bangsa Barat turun tangan untuk mengakhiri perang saudara — atas nama Edward, tentu saja. Lalu dia akan berhutang budi padamu, bukan?”

“Itu benar sekali, Maribel. Jadi aku menolak untuk membiarkan siapa pun mengacaukan kotak pasir yang kami kuasai!”

Kalau bukan karena bayangan demon lord yang melanda konflik Farmus, dia bisa memberikan dukungan kepada kedua belah pihak dan mengubah pertarungan menjadi jalan buntu — tapi itu memiliki potensi untuk memberi Englesia terlalu banyak kekuatan. Satu kekuatan yang mendominasi tanah itu bukanlah kehendak Rozzos; Alih-alih, Granville bermanuver untuk mempertahankan keseimbangan yang ideal.

“Untuk Rozzos,” Maribel yang berambut pirang dan tersayang berkata, 'dunia!’”

“““Untuk Rozzos,””” semua orang berteriak, “““dunia!”””

Ini adalah pusat dunia — dunia yang ingin dibawa Rozo sepenuhnya di bawah kekuasaan mereka. Dan di bawah kedok Dewan Barat, keinginan ini mulai terbentuk. Tumbuh dengan mantap — dan tumbuh besar.



CHAPTER
4

**THE SECOND
CONFRONTATION**

That Time I Got Reincarnated as a Slime



CHAPTER 4

THE SECOND CONFRONTATION

Jalan raya menuju Kerajaan Dwarven sudah selesai, dan kami memiliki jadwal untuk jalan menuju Blumund — tetapi aku terus sibuk dan sibuk. Kami perlu membangun jalan raya baru ke Dinasti Sorcer Thalion, Lalu Milim dan rakyatnya membutuhkan seluruh kota yang direncanakan untuk mereka.

Ada banyak hal yang harus dilakukan, dan dalam prosesnya, kami juga mengembangkan festival besar-besaran dan menyusun skema untuk menaklukkan Kerajaan Farmus. Aku tahu menjadi demon lord akan menempatkan lebih banyak barang di piringku, tetapi ini mendorong beban kerjaku ke batas absolut.

Lalu di tengah-tengah semua ini, aku menerima berita buruk dari Soka: Hinata Sakaguchi berada di jalur perang, dan dia langsung menuju ke arahku.

Ketika Soka berdiri di sana, terengah-engah ketika dia melaporkan kembali kepadaku, aku membawa tangan ke kepalaku. Aku berencana untuk memeriksa menempa kami hari ini, tetapi sebagai gantinya, aku membatalkannya dan menuju ke kantorku sehingga dia bisa menjelaskan padaku dengan detailnya.

Rupanya, katanya padaku, dia bepergian benar-benar tanpa ditemani.

“Sendirian?”

“Ya,” katanya, menatap lurus ke arahku. “Nanso melaporkan dari pos penjagaannya di luar penghalang Lubelius bahwa dia tidak melihat siapa pun meninggalkan kota suci. Hanya Hinata, yang kamu suruh untuk mengawasi dengan ketat, yang terlihat di Englesia.”

Bimbingan Soei telah mengubahnya menjadi ahli spionase. Jika itu yang dia katakan, itu pasti benar.

“Tunggu sebentar!”

Kemudian Toka, penjaga lain di bawah komando Soka, melompat keluar dari bayang-bayangnya.

“Kami mendeteksi gerakan baru.”

“Apa yang terjadi?”

“Empat paladin muncul untuk bergabung dengan Hinata, Sir Soka!”

“Hanya empat?”

“Ya, Sir, tapi semua tampak sangat kuat. Mereka menggunakan semacam sihir untuk mengusir kami dari mengikuti mereka segera.”

Toka tampak sedih ketika dia memberi kami berita itu. Hmm. Tentang apa itu semua? Apakah dia pergi tanpa memberi tahu siapa pun, dan mereka mengejanya? Tampak ragu. Apakah mereka mengejutkan penempatan mereka untuk mengantisipasi diawasi? Tidak, mereka akan lebih berhati-hati jika itu taktik mereka.

Aku tidak bisa mengatakannya, tetapi aku harus menyerahkannya ke Hinata. Selalu selangkah di depanku. Mengangkat siapa saja yang menyeretnya ke bawah dan berusaha menyerang kami hanya dengan orang-orang terbaik yang dimilikinya? Mungkin dia berpikir bahwa kurang dari itu hanya akan menghalangi.

Begitu...

“Kurasa Hinata ingin melawan kita, ya?”

Aku tidak ingin terlalu banyak berpikir tentang bertempur dengannya, tetapi itu semua tergantung pada tindakan yang ia pilih untuk diambil. Aku ragu diriku akan kalah dari dia semudah itu sekarang, tapi aku tidak bisa mempermainkannya. Aku berharap pesanku akan membuka pikirannya untuk memikirkan hal-hal yang sudah selesai, tapi...

“Itu tidak jelas. Namun, dia membawa pedang yang terlihat aneh ini, jadi aku ragu dia datang dengan ramah.”

Hmm. Dia bersenjata, ya? Ya, dipersenjatai adalah pemberian di dunia ini, dan sepertinya dia tidak akan berbaris ke demon lord dengan tangan kosong. Akan

gegabah untuk menganggap ini berarti dia sedang dalam suasana hati yang ingin bertarung.

“Aku tidak tahu... Itu tidak cukup untuk membuat keputusan.”

“Tentara Salib bersenjata lengkap juga...”

“Oh benarkah? Benar-benar, Lengkap? ”

“Iya! Lengkap, sir!”

Hmm. Lengkap. Nah, dengan paladin-paladin yang bergabung dengan Hinata siap untuk berperang, aku punya firasat akan terjadi pertengkaran. Itu mengecewakanku. Aku bukan penggemar pertempuran di sini. Langkah itu menunjukkan bahwa kami adalah duri di sisinya, dan dia menginginkan cara untuk menghadapinya. Tapi apa yang dia inginkan setelah itu? Jika kami tidak mencoba memahami satu sama lain, maka satu sisi harus dihilangkan. Ini akan menjadi perjuangan besar, hidup dan mati.

Jika Hinata menolak untuk berbicara dengan kami, kami harus memaksakan kehendak kami padanya dengan cara apa pun yang memungkinkan. Dia menolak untuk melihat masalah ini dari sudut pandang kami; Dia menolak untuk mendengarkan kata-kata kami. Aku benar-benar tidak bisa menyebut itu jalan termudah, dengan cara apa pun yang nyata. Bukankah Hinata mengerti? Dia tidak pernah benar-benar mendengarkan aku sejak kami pertama kali bertemu, tetapi aku tidak berpikir dia begitu tertutup.

Apakah Luminismenya penyebabnya? Mungkin dia tidak melihat mengapa monster seperti diriku pantas untuk didengarkan. Aku yakin imannya melayani dia dengan baik dalam banyak aspek; Itu penting baginya, tetapi Aku tidak begitu yakin bahwa kepercayaan buta adalah yang terbaik baginya. Siapa pun yang hidup di zaman modern Jepang akan merasakan hal itu, mengingat semua darah yang telah tumpah atas nama agama. Penting untuk menggunakan mata dan telingamu — dan berpikir dengan kepalamu sendiri. Kalau tidak, Kau hanya mematikan pikiranmu, bukankah? Itu bodoh.

Bagaimanapun, terserah padanya untuk menggunakan informasi yang dia miliki. Apa yang akan dia putuskan? Bagaimana dia akan bertindak? Itu semua masalahnya. Jika Hinata memutuskan untuk memusuhi kami, aku siap untuk itu.

Berita buruk selalu datang bergelombang.

Aku menggelengkan kepala, mencoba menyesuaikan pikiranku. “Baiklah. Aku akan mengumpulkan stafku dan menyusun rencana...”

Dengan Hinata yang berpotensi menyerang segera, kami tidak bisa diam. Bahkan jika hanya ada lima dari mereka, orang-orang itu tidak bisa dihirup. Setiap kali demon lord dikalahkan, itu hampir selalu oleh Pahlawan dan teman-teman mereka yang dipilih sendiri. Aku sendiri tidak ingin menjadi demon lord, tetapi sekarang, Aku tidak akan duduk di sini dan membiarkan diri Aku dikalahkan. Kami perlu memutuskan siapa yang menangani keempat paladin itu sementara Aku bertunangan dengan Hinata.

Kemudian Diablo muncul, wajahnya agak muram. “Tuan Rimuru, aku punya laporan,” katanya, kesulitan mengeluarkan kata-kata. “Ada apa? Apakah kita punya masalah?”

Pasti begitu. Keyakinan Diablo yang biasa tidak ditemukan.

“Ya, benar.”

“Apa itu?”

“Reyhiem sudah mati. Aku tidak yakin tentang penyebabnya, tetapi dia kemungkinan besar dibunuh. Dia dalam kesehatan yang sempurna terakhir kali aku melihatnya, jadi itu kecelakaan atau pembunuhan.” Dia berhenti sejenak, menatapku dengan minta maaf. “Ini salahku, Sir Rimuru. Bagaimanapun juga kekhawatiranmu tentang dia dibungkam...”

Aku memang mengatakan sesuatu tentang hal itu, bukan? Aku tidak berpikir itu benar-benar terjadi.

Kami tidak tahu apa yang terjadi; Itu semua terjadi di dalam penghalang yang menutupi Kekaisaran Suci Lubelius. Namun, mengingat situasinya, Diablo tampak cukup yakin bahwa dia terbunuh. Segalanya mulai tampak jauh lebih serius.

“Ada rumor yang menyebar di negara-negara tetangga Farmus,” lanjutnya dengan getir. “Mereka berbicara tentang rencana iblis untuk membunuh uskup agung. Seseorang menggunakan sihir untuk menyebarkan berita, dan Ksatria Kuil telah dikerahkan sebagai tanggapan. Begitu mereka selesai bersiap dalam beberapa hari, aku yakin mereka akan bergabung dengan pasukan Raja Edward...”

Ini sama sekali bukan bagian dari rencana Diablo. Bahkan, itu bisa berdampak buruk bagi mereka. Tentu saja itu semua terjadi ketika Hinata terus bergerak. Tidak diragukan lagi—

Dipahami. Diperkirakan bahwa semuanya terhubung.

Ya, bahkan aku bisa melihatnya. Apakah Raphael mengira aku begitu putus asa sehingga aku tidak akan melakukannya, atau apa? Ayolah! Heh-heh... Raphael terkadang bisa sangat menyakitkan.

Tetapi ini adalah hal terakhir yang aku butuhkan. Gereja Suci belum menandai diriku sebagai musuh ilahi, tetapi itu mungkin hanya masalah waktu sekarang. Lalu begitu dekrit resmi dikeluarkan, mustahil untuk menghindari perang habis-habisan. Mereka tidak akan mengatakan “Ups, kesalahan kami” dan mengambilnya kembali.

Jadi aku memerintahkan Soka untuk mengumpulkan stafku. Yang ingin aku pikirkan adalah mengembangkan negaraku. Tampaknya itu tidak lagi mungkin.

✱

Sudah waktunya untuk pertemuan darurat — semua tangan di geladak, kecuali untuk Geld.

“Apakah kamu yakin kita seharusnya tidak memanggil Geld juga, Sir Rimuru?”

“Ya. Dia bekerja keras pada proyeknya untukku. Ini adalah masalah antara Hinata dan aku. Apakah itu berubah menjadi pertarungan atau tidak, kita tidak membutuhkan pasukan besar.”

Ini bukan pertahanan perbatasan yang panik. Tampaknya tidak tepat untuk melawan tim beranggotakan lima orang dengan seluruh militer kita. Maksudku, dengan kesenjangan besar antara penghuni yang lebih lemah dan lebih kuat di dunia ini, angka tampaknya bahkan tidak berarti banyak waktu. Para paladin yang datang dengan cara masing-masing akan diberi peringkat A atau lebih tinggi, jadi kami membutuhkan tim utama kami di garis depan untuk melawan.

Selain itu, memanggil Geld dan seluruh timnya di sini akan menjadi mimpi buruk logistik. Aku bisa menggunakan sihir transferku untuk membawa mereka kembali, tetapi butuh terlalu banyak waktu untuk melakukannya jika memang diperlukan. Kami juga membutuhkan seseorang untuk mengawasi para tahanan; Kami tidak bisa bersikap serampangan dengan itu.

Menerima alasanmu, stafku duduk di sana dan mendengarkan Soei menyampaikan situasi.

“Baiklah. Pertama, rombongan lima orang yang dipimpin oleh Hinata, kapten Tentara Salib, sedang melakukan perjalanan menuju Tempest. Teman-temannya semua adalah pasukan Tentara Salib tingkat tinggi, dan mereka berhasil menghindari upaya tim Soka untuk melacak mereka.”

Pengarahan Soei mengirim gumaman ke seluruh hadirin. Soka dan anak buahnya juga semuanya level satu, dan mereka masih tidak bisa mengikutinya. Itu menunjukkan jenis ancaman yang kita hadapi. Mereka mungkin akan berhasil jika mereka berada di udara, tetapi terbang akan membuat mereka terlalu mencolok. Mereka benar untuk tidak mendorong keberuntungan mereka, dan berkat jaringan siaga yang kami bangun di sekitar kota, Soei sudah mengikuti perkembangan kemajuan Hinata. Informasi adalah kunci dari strategi apa pun, seperti membuat persiapan yang cukup sehingga Kau tidak perlu panik nanti.

Tapi aku harus menyerahkannya pada Soei. Keterampilan pengumpulan-intelijennya sangat fenomenal. Menyewa informan untuk memberinya data, menyamarkan Replikasinya sendiri untuk dikirim ke lapangan... Aku telah mengajarnya sedikit tentang ninja dari duniaku, dan dia jelas telah mengembangkannya dengan gayanya sendiri. Aku telah memanggilnya 'bayangan'ku, dan ternyata dia sangat cocok untuk pekerjaan itu. Antara itu dan instruksi praktis yang diberikan Fuze padanya, dia adalah mata-mata profesional sekarang. Jika semua orang bisa mengambil hal-hal aneh yang aku katakan dan memanfaatkannya sampai sejauh ini, aku tidak akan pernah khawatir.

Soei juga melatih dan mendidik Soka dan seluruh timnya, bahkan, menggunakan penduduk setempat untuk mengumpulkan informasi baginya. Pada titik ini, dia bisa menangani semua itu tanpa diriku mengarahkannya. Melihatnya di sana, memberikan pengarahan seperti itu adalah tugasnya, membuat aku merasa bangga.

“Ksatria Kuil di daerah Farmus sedang dikerahkan ke daerah perbatasan tetangganya, secara efektif membentuk cincin di seluruh negara. Mereka bergerak cepat, dalam

kelompok-kelompok kecil, dan Aku yakin jumlahnya lebih dari tiga puluh ribu. Misi mereka adalah untuk menghancurkan iblis, dan mereka tampaknya tidak tertarik ikut campur dalam perang saudara itu sendiri. Namun, jika ini terus berlanjut, kita tidak dapat mengharapkan banyak dukungan untuk Sir Yohm dari para bangsawan yang kuat di dalam dan sekitar Farmus.”

Diablo tumbuh lebih pucat. Dia telah mengambil informasi yang sama ini, dan sepertinya itu tidak mengejutkannya. Tidak ada keraguan tentang “Iblis” mana yang dimaksud, dan dia mungkin sangat ingin tahu bagaimana kabar keluar tentang dirinya.

Namun, tiga puluh ribu... Lucu bagaimana semua ksatria dari negara-negara sekitarnya — beberapa ratus di sini, beberapa ribu di sana — dapat berubah menjadi kekuatan sebesar itu. Itu tidak bisa diabaikan, dan mereka juga bisa dipasok tanpa batas dari desa. Jika ini berubah menjadi perang gesekan, pihak Yohm akan memiliki kerugian.

“...Namun, raja-raja tetangga Farmus yang beragam tidak mengikuti pimpinan Gereja Suci Barat. Tak satu pun dari mereka yang mengerahkan pasukan mereka. Tampaknya Gereja juga memiliki faksi internal sendiri, yang memperumit rantai komando di daerah tersebut. Akan lebih mudah untuk memahami situasi jika kita memiliki ide yang lebih baik tentang internal mereka...”

Soei menggelengkan kepalanya, sedikit malu pada informasi yang kurang dalam laporannya. *Ya, mereka semacam kelompok misteri, bukan?* Bahkan Yuuki mengaku tidak tahu banyak tentang mereka. Ditambah lagi, Ksatria Kuil tampaknya lebih rendah di tiang totem daripada Tentara Salib.

“Kita seharusnya bertanya pada Reyhiem tentang ini,” komentar Diablo yang sedih. Dia selalu cukup mandiri, tidak pernah repot-repot meminta umpan balik dari seseorang yang dia lihat lebih rendah darinya. Itu kembali menggigitnya di sini.

“Tepat sekali! Ini kegagalanmu, Diablo. Akan lebih baik bagi kita semua jika seseorang yang lebih berpengalaman, sepertinya aku akan, mengambil alih komando!”

Shion memangsa kesempatan itu, tentu saja. Dia pasti benci melihat 'lelaki baru' mendapatkan pekerjaan besar seperti itu. Namun siap seperti biasanya dia akan membalasnya, Diablo tetap diam saat ini. Baiklah *Mungkin aku yang akan bertanya padanya.*

“...Sebenarnya, Shion, jika aku membiarkanmu menangani invasi Farmus, apa yang akan kamu lakukan?”

Mungkin — maksudku, itu bukan tidak mungkin — mungkin ia sebenarnya memiliki strategi yang baik dalam pikiran.

“Aku akan memimpin pasukan ke kerajaan dan membunuh semua orang di kelas bangsawan, Sir Rimuru!” Mungkin tidak.

“Tidak! Tidak, oke?! Kamu tolol!”

Jika kita membunuh semua orang di kelas penguasa, kekosongan kekuasaan akan mengarah pada perang saudara yang kompleks dan multi-sisi. Tanpa seseorang untuk didukung, Kau akan memiliki semua jenis calon panglima perang yang bersaing untuk mendapatkan kekuasaan. Cara terbaik untuk menjaga korban seminimal mungkin adalah dengan mempertahankan sistem saat ini, mengganti figur pemimpin di bagian atas, dan perlahan-lahan membiarkan yang baru bertahan. Itu sebabnya aku memiliki Diablo yang lebih cerdas menangani ini. Shion tidak sanggup melakukannya.

“Tidak...? Baiklah.”

Bahkan dia pasti menyadari betapa bodohnya itu. Dia terdiam, berdiri lurus di belakangku. Aku berharap dia tidak repot-repot mengatakannya jika dia menyadari betapa bodohnya dirinya itu terlihat, tetapi aku tidak yakin dia benar-benar menginginkan pekerjaan Diablo. Atau mungkin ini caranya membantu Diablo melupakan ini.

Either way, Diablo masih laki-lakiku untuk ini.

“Dengar, Diablo, semua orang membuat kesalahan. Bahkan aku tidak berpikir kalau Reyhiem akan terbunuh. Plus, apakah ini benar-benar masalah besar yang pernah kau ketahui?”

“Apa? Tapi, Sir Rimuru...? Dengan semua pembicaraan tentang iblis yang lepas ini, aku hampir tidak bisa...”

Perhatian utamanya tampaknya tentang mendapatkan rasa lega dari posisinya di drive ini.

“Dengarkan. Saat kau melakukan kesalahan, penting untuk memikirkan bagaimana kau dapat menebusnya. Adakah yang bisa membuangnya dan berkata ‘Aku berhenti’ jika mereka berantakan, oke? Itu jalan keluar yang mudah! Namun selain itu, masyarakat umum sudah tahu Yohm terhubung dengan diriku. Kau seorang iblis, tetapi kau juga anggota stafku. Siapa yang peduli dengan apa yang dikatakan orang-orang di sekitar Farmus? Yang penting sekarang adalah siapa yang membunuh Reyhiem, kan? Jika kami dapat membuktikan bahwa itu bukan Dirimu, maka kami semua baik-baik saja. kau tidak perlu terlalu memikirkannya.”

Aku benar-benar seorang demon lord. Tentu saja aku akan memiliki satu atau dua iblis di daftar pengajianku.

“Kamu benar,” kata Shuna. “Namun aku ragu kamu ingin menggantikannya dengan Shion.”

“Kamu salah, Nyonya Shuna! Jika itu aku, aku akan mengubah Kerajaan Farmus menjadi gurun...”

Suara Shion menghilang saat Shuna menatapnya dengan tatapan layu. Mata itu terlalu tajam baginya untuk menghadapinya.

“...Dia tidak akan pergi,” Shuna melanjutkan dengan suaranya yang kuat tetapi tegas. “Aku menghargai doronganmu, Shion, sejanggal mungkin. Kami semua adalah bagian dari staf Sir Rimuru. Kita tidak bisa membiarkan kesalahan kecil menjerumuskan kita ke dalam depresi.”

“Nyonya Shuna, kau membuat terlalu banyak bakat iblis yang tidak berguna ini. Sebagai sekretaris pertama, Aku hanya mengajarkan pemula ini tentang gravitasi jabatanku!”

Cibiran yang diberikan padanya membuatnya sedikit malu. Mungkin itu dimaksudkan sebagai dorongan. Agak sulit untuk diikuti, tapi itu Shion untukmu. Shuna mengambilnya lebih baik daripada aku. Kadang-kadang orang bodoh itu bisa sangat pintar.

“Baiklah,” kata Benimaru, “itu dia. Kebutuhan akan bala bantuan akan tergantung pada strategi kami. Jika lebih buruk menjadi terburuk, kami akan membawa Geld kembali, dan aku akan berada di garis depan.”

Angka tidak terlalu mempedulikannya. Apa yang dilakukan adalah bagaimana mereka akan menggunakan kekuatan mereka. Tidak ada keraguan di wajahnya; Dia tampak siap untuk menghadapi setiap Temple Knight di planet ini. Aku senang diriku bisa mempercayainya.

“Jadi kamu ingin aku melanjutkan rencana yang sekarang...?”

“Tentu saja, Diablo. Aku akan memiliki tanganku penuh dengan Hinata, jadi itu tugasmu untuk menangani pengambilalihan Farmus. Aku yang memberi dirimu izin untuk mengirim Reyhiem sejak awal. Aku juga sebagian bersalah. Jadi aku ingin kau melihat ini sampai akhir untukku, oke? Atau mulai terlihat seperti itu tidak mungkin? Dalam hal itu...”

“Oh, tidak, tidak sama sekali! Anda cukup baik untuk memberiku pekerjaan ini, Sir Rimuru, dan Kuharap Anda akan membiarkan diriku mengambil kesimpulannya.”

“Dapatkah engkau melakukannya?”

“Heh-heh-heh-heh-heh... Tentu saja!”

“Baik. Aku tahu Kau bisa menebus ini. ”

Diablo mengangguk, kemudahan dan kepercayaan dirinya kembali. Dia seharusnya baik-baik saja sekarang.

“Tuan Rimuru,” kata Shuna sambil tersenyum mendengar ini, “Aku punya saran.”

“Oh? Aku tidak banyak mendengar saran dari dirimu. Jika kau ingin mengatakan sesuatu, silakan saja.”

“Mengapa kita tidak mencari nasihat dari Adalmann? Dia adalah bagian dari Gereja Suci, meskipun beberapa abad yang lalu.”

Adalmann?

Dimengerti. Adalmann adalah raja wight yang melindungi kastil Clayman...

Ohhh! Baik! Cowok undead yang berteman dengan Shuna. Kupikir dia hanya wight biasa sekarang, apa dengan kekuatannya hilang. Dia tampak benar-benar kagum ketika kami bertemu, tentang berapa banyak dewa yang aku miliki atau apa; Kukira dia adalah tipe orang yang mau menerima ide begitu ide itu masuk ke kepalanya. Jika dia adalah bagian dari Gereja, mungkin dia tahu sesuatu tentang pekerjaan batiniahnya. Segala sesuatu pasti telah berubah antara sekarang dan kemudian, tetapi tidak ada salahnya bertanya.

“Itu ide yang bagus. Mari kita membawanya bersamanya.”

Saat ini, Adalmann bekerja dengan Gabil, menangani tugas penelitian dan keamanan di Gua Penyegel. Aku mengirim Komunikasi pikiran ke Gabil, memerintahkannya untuk mengirim Adalmann untuk datang secepatnya. Dia bersama kami dalam hitungan detik, menggunakan sihir teleportasi untuk menggerakkan dirinya ke pertemuan kami. Bahkan sebagai seorang wight, dia tampaknya masih bisa melemparkan sihir yang dia pelajari selama masa hidupnya, dan itu adalah hal-hal yang cukup tinggi. Dalam hal Sihir, ia mungkin hanya memberi peringkat B, tetapi Kau tidak bisa meremehkan kekuatannya terlalu banyak. *Dia cerdas dan cukup berbakat dengan sihir — mungkin aku harus memberinya pekerjaan yang lebih baik.*

Tentu saja, dia pada dasarnya adalah kerangka berjalan, dan kekuatan undead-nya lemah terhadap sinar matahari dan tidak mampu berbicara. Kau dapat berkomunikasi dengan mereka, kurang lebih, tetapi bekerja di sekitar kota mungkin sedikit sulit. Mari kita pikirkan tentang itu nanti.

Apapun, sudah waktunya untuk mendengarkannya.

“...Diberikan dengan kekayaan luar biasa dari audiensi denganmu, Tuanku, adalah kehormatan terbesar yang—”

“Cukup!”

Dia telah memujiku sepanjang waktu aku memikirkannya. Aku mengabaikannya, tetapi sepertinya itu tidak akan berakhir dalam waktu dekat, jadi aku akhirnya berteriak padanya untuk tutup mulut. Pria yang sangat intens. Shion menyukainya (“Kamu punya potensi, aku mengerti!”) Lalu Diablo memberinya senyum setuju, tetapi stafku yang lain sedikit terhambat oleh tampilan.

“Itu bagus untuk saat ini, Adalmann,” kata Shuna. “Kami semua tahu Anda senang melihat Sir Rimuru, tapi kami kekurangan waktu sekarang, jadi silakan lanjutkan dengan bisnismu.”

Terima kasih, Shuna. Jika bukan karena Dirimu, dia mungkin mulai berdoa secara terbuka kepada diriku berikutnya. Dengan iman yang teguh seperti itu, tidak heran dia begitu kuat. Agak masuk akal.

Begitu seterusnya ke Adalmann...

Ternyata dia sebenarnya adalah kardinal Gereja Suci, salah satu posisi tertinggi di seluruh birokrasi. Lubelius bukan tokoh pusat sebenarnya suatu negara pada saat itu — Gereja bukanlah sebesar sekarang — tapi kami masih belajar banyak darinya.

Pertama, dia memberi tahu kami bahwa Kekaisaran Suci Lubelius adalah negara religius dengan dewa Luminus di puncaknya. Kaisar Suci dianggap sebagai juru bicara resmi untuk dewa ini; Identitas dan penampilannya tidak diketahui. Tahta kekaisaran mungkin diwariskan atau tidak diturunkan dari generasi ke generasi, tetapi Adalmann, setidaknya, tidak pernah melihat itu terjadi.

Operasi negara sehari-hari ditangani oleh Kepausan, otoritas penguasa utama. Pada masa Adalmann, seluruh Gereja Suci Barat hanyalah sebuah divisi dari Kepausan ini. “Gereja mulai dengan ketat sebagai kelompok misionaris untuk menyebarkan kabar baik tentang Luminisme,” jelasnya. “Itu tidak memiliki pasukan tetap sama sekali.”

Namun, karena bahaya yang terlibat dengan pekerjaan lapangan mereka, itu Kepausan membentuk Ksatria Kuil, mengerjakan perjanjian dengan negara-negara dunia untuk membangun stasiun pasukan di bidang aktivitas mereka. Mereka semua menyambut para Ksatria (terutama karena Kepausan membayar tab) dan berjanji untuk bekerja sama dengan mereka. Melindungi umat Luminus dari ancaman monster juga membantu menjaga keamanan masyarakat umum, sehingga kedermawanan mereka dapat dipahami.



Ketika hubungan dengan negara-negara asing ini tumbuh, secara alami mulai terjadi gesekan di bidang-bidang tertentu. Itu menciptakan kebutuhan akan Master Rooks, sebuah divisi yang bekerja di bawah kendali langsung Kaisar Suci. “Aku menyebutnya divisi,” kata Adalmann, “tetapi pada awalnya, itu adalah segelintir orang. Mereka semua membual kekuatan yang luar biasa dan memiliki hak untuk memberi perintah kepada Ksatria Kuil. Sebagai sebuah kelompok, mereka berjanji kesetiaan mereka secara ketat kepada Luminus dan Kaisar Suci — bahkan para konsul yang paling kuat di Kepausan tidak bisa lebih dari 'meminta' layanan mereka, bukan memerintahnya.”

Konsul-konsul ini adalah para politisi Lubelius. Jika tidak, bahkan mereka bisa memerintah divisi ini, mereka harus cukup kuat, memang.

“Ngomong-ngomong, temanku Alberto diundang untuk bergabung dengan divisi ini satu kali. Dia menolaknya sehingga dia bisa melayani sebagai ajudanku di Gereja Suci. Kaisar Suci menghadihinya dengan sebutan acolyte.”

Tulang rahangnya berdenting naik turun dalam sebuah pertunjukan tentang apa yang aku anggap bangga. Alberto adalah ksatria kematian yang memberi Hakuro semua masalah itu, jika aku ingat. Dia sekarang hanya seorang pejuang tulang, tetapi di antara keterampilan pedangnya dan memiliki kekuatan monster, dia akan membuat siapa pun lari untuk uang mereka.

“Namun, aku mengerti bahwa hal-hal sangat berbeda di sekitar kelompok sekarang.”

Ups. Adalmann masih belum selesai berbicara.

Menurutnya, perbedaan terbesar adalah kekuatan yang diperoleh Gereja; Korps Paladin Crusader mereka memberi mereka suara yang jauh lebih besar dalam berbagai hal. Konsul paus sekarang sebagian besar dipilih dari para kardinal Gereja Suci, menempatkan mereka dalam posisi yang jauh lebih aman daripada sebelumnya. kelompok Seven Days Clergy sangat terkait dengan hal itu.

Ketika Adalmann ada di sana, Clergy ini juga bekerja sebagai konsul, menikmati kekuatan kedua setelah Kaisar Suci. Mereka diperintahkan untuk membangun kembali dan menopang posisi Gereja, dan perubahan yang mereka lakukan menciptakan struktur Gereja yang kita kenal sekarang.

Tapi Seven Days Clergy ini agak mencurigakan bagiku. Kedengarannya seperti merekalah yang mencoba mengusir Adalmann dan teman-temannya keluar dari Gereja, dan dia jelas masih bukan penggemar mereka.

Meskipun Tentara Salib melakukan beberapa prestasi penting di bawah arahan Clergy, pelatihan Hinata telah membantu mereka tumbuh menjadi korps ksatria terkuat. Beginilah cara Lubelius mendapatkan Master Rooks dan Tentara Salib untuk dirinya sendiri.

“Kamu sepertinya tahu banyak tentang ini, Adalmann. Bukankah Kau di domain Clayman pada saat ini terjadi?”

Adalmann tertawa gelak. “Demon lord Clayman melihat Gereja Suci Barat sebagai musuhnya. Dia takut kekuatannya untuk melakukan perang dan mengumpulkan sebanyak mungkin intelijen tentang mereka. Aku adalah seorang pemimpin dalam birokrasi mereka, jadi meskipun dia tidak menerima tanggapanmu, dia masih memberi diriku informasi yang dia miliki.”

Itu masuk akal. Kegelisahan Clayman yang nyaris obsesif secara tak terduga membantu kami.

“Tolong, tuan dan penyelamatku Rimuru, berhati-hatilah. Lubelius adalah rumah bagi kelompok Tercerahkan yang dikenal sebagai Sepuluh Great Saints, sebuah komplotan rahasia yang bahkan ditakuti oleh Clayman. Aku harus menyarankan Anda untuk tidak lengah.”

Dia juga menyebutkan Tiga Battlesages, sebuah kelompok di dalam Master Rooks yang juga merupakan kelas yang Tercerahkan. Trio ini, bersama dengan enam ksatria tingkat komandan dan Hinata, membentuk Sepuluh Great Saints. Seorang yang Tercerahkan adalah manusia dengan kekuatan yang setingkat dengan calon demon lord, dan jika mereka memiliki sepuluh dari mereka, tidak heran mereka membuat Clayman terjaga di malam hari. Tampaknya sangat mungkin bahwa empat sahabat Hinata dalam perjalanannya saat ini berasal dari kelompok ini.

Membawa tentara reguler hanya akan menjamin kematian mereka; Lebih baik untuk menganggap bahwa petinggi akan mengetuk pintu kami. Ditambah lagi, jika Ksatria Kuil dimobilisasi, aman untuk menganggap Master Rooks juga, bersama dengan Tiga Battlesages.

“Tuanku, perkenankanlah aku sebagai mantan kardinal Gereja untuk mencoba berunding dengan wanita Hinata ini! Aku dengan senang hati akan meyakinkan dia untuk meninggalkan imannya pada Gereja dan mengubahnya ke arah Anda—”

“Ah, tunggu, tunggu. Aku tidak membutuhkan semua itu, jadi Anda bisa pergi.”

Aku menghentikan Adalman sebelum segala sesuatu menjadi aneh. Di satu sisi, ia bahkan lebih buruk daripada Hinata — begitu pikirannya berubah, tidak ada yang akan mengacaukannya. Berbicara dengan seseorang seperti dia jarang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

“Aku mengerti... Ide yang bagus.”

“Heh-heh-heh-heh-heh... Ah ya, selalu ada pendekatan itu!” Tentu saja Shion dan Diablo menyukainya.

“Apa yang kalian berdua bicarakan?! Jika kita mencoba menarik omong kosong itu padanya, segalanya akan menjadi semakin rumit!”

Bicara tentang dipotong dari kain yang sama. Aku mulai bertanya-tanya apakah mereka benar-benar menyukai lebih dari saling membenci.

*

Setelah Adalman pergi, sudah waktunya untuk kembali ke topik yang sedang dibahas. Kami memiliki semua informasi yang kami butuhkan — sekarang untuk menyusun beberapa kebijakan aktual.

Pertama, aku ingin memiliki semacam potongan yang bisa aku gunakan untuk mengukur kekuatan lawanku. Siapa yang akan bekerja untuk itu...? Aku bisa merasakan Veldora dengan penuh semangat menatapku. *Tidak, Veldora, bukan kamu. Itu terlalu banyak.*

“Veldora, kamu—”

“Ah! Akhirnya, giliranku dalam sorotan? Untuk melayananimu!”

“Tidak, Veldora. Aku ingin kau mengatur garis pertahanan terakhir kita.”

“Apa?”

“Apa kau mendengarku? Baris... pertahanan terakhir. Bukankah itu terdengar keren? Kau satu-satunya orang yang dapat Aku bayangkan untuk pekerjaan itu.”

“Mm, tentu saja, tentu saja. Aku juga berpikir begitu!”

Dia mengangguk bangga. Bagus. Untung aku bisa mengurungnya sebelum dia mengamuk padaku. *Veldora tidak akan pernah kalah dalam pertempuran, tetapi mengirimkannya hanya bukan hal yang tepat untuk dilakukan*, pikirku. Aku tidak menyerah untuk membicarakan hal-hal dengan Hinata, jadi Aku tidak bisa begitu saja mencabut Veldora pada pandangan pertama, atau bahkan sebagai cadangan utama.

Dengan Veldora yang tenang, Benimaru yang berbicara selanjutnya.

“Pertama, Aku akan mengumumkan tugasku untuk bala bantuan Sir Yohm.”

Em. Baik. Benimaru berubah menjadi komandan. Dia telah mendapatkan banyak pengalaman dalam pertarungan sebelumnya, dan tidak seperti Shion, dia tidak membiarkan hal itu sampai ke kepalanya lagi. Sekarang dia bisa menganalisis data yang ada dengan benar dan menentukan perbedaan antara kedua belah pihak. Aku masih komandan tertinggi, tetapi pada titik ini, dia lebih cocok untuk pekerjaan itu daripada diriku. Maksudku, sih, aku tidak benar-benar ingin itu berhasil. *Mari berharap Benimaru dapat tumbuh menjadi peran itu.*

Dengan suaranya yang nyaring dan dalam, Benimaru mengumumkan tugasnya. Bala bantuan akan terdiri dari seratus goblin riders, yang dipimpin oleh Gobta; Empat ribu pasukan dari Green Numbers Benimaru, bersama dengan seratus anggota Tim Kurenai untuk memimpin mereka (sisa dua ratus anggota Kurenai akan tetap kembali untuk melindungi kota), dan seratus pejuang dari Tim Hiryu Gabil. Itu adalah kekuatan total 4.300.

“...Itu semuanya. Ini berarti lebih sedikit pasukan yang menjaga kota, tetapi kami memiliki lycanthrop di antara pejuang kami sekarang, serta Sir Veldora, jadi Aku tidak mengantisipasi hal itu menjadi masalah. Ada umpan balik?”

“Wah! Uh, aku?!”

“Apakah ada masalah dengan itu, Gobta?”

“Nnnn... tidak.”

Mata Benimaru cukup untuk menutup mulut Gobta. Doofus.

“Hakuro akan menjadi komandan tertinggi pasukan ini, tapi jangan khawatir. Jika sesuatu terjadi, Aku akan menggunakan Spatial Motion untuk mendukung kalian secepatnya. Hanya perlu diingat bahwa ada peluang bagus Aku akan bertarung

melawan Hinata Sakaguchi sendiri. Ini mungkin membuat tidak mungkin untuk menghubungiku, jadi cobalah untuk mengikuti perintah Hakuro sedekat mungkin!”

“Dipahami, Tuan, “Kata Hakuro.

“Ini akan menjadi pertempuran ini, pertempuran ini, di mana namaku akan bersinar!”
Seru Gabil.

“Ya, ya, baiklah...,” gumam Gobta.

Hakuro dan Gabil bersiap untuk pergi. Gobta terus terang membuatku sedikit khawatir, tetapi dia memiliki keahlian untuk mengatasi krisis, jadi dia seharusnya baik-baik saja, kurasa. Mungkin.

“Hmm. Tapi aku masih khawatir. Ranga, kamu sudah bangun?”

Aku berbicara dengan Ranga, saat ini tidur di bawah bayanganku. Dia menghabiskan hampir seluruh waktunya di sana akhir-akhir ini, sebagian untuk melindungi diriku, tetapi energi sihirnya telah berkembang dengan cara yang paling aneh. Dia mungkin membutuhkan lebih banyak olahraga.

“Apakah Aku akan dikerahkan, Tuan?”

“Ya. Aku perlu membuat dirimu berlarian sekarang dan kemudian, Kau tahu? Ikuti Gobta dan amankan dia!”

“Akan kulakukan! Sedikit latihan untuk bangun akan sangat baik bagiku. ”

Aneh. Aku mendapatkan perasaan aneh bahwa melepaskan orang ini akan menjadi berita buruk. Untuk musuh kita.

“Oooh, ya, jika Ranga bergabung denganku, aku akan baik-baik saja!”

Sekarang Gobta menunjukkan antusiasme yang lebih besar. Mencari nomor satu, bukan?

“Ranga, jangan mengambil risiko sembrono. Jadi cobalah untuk tidak membunuh lawanmu, oke? ”

“Itu harus dilakukan! Lady Shion telah mengajari Diriku cara menahan diri!”

“Um, bagus...”

Sekarang Aku benar-benar khawatir. Kupikir dia hanya menghabiskan sepanjang hari tidur di bawah bayanganku, tetapi dia juga melakukannya? Memiliki Shion sebagai gurunya membuatku cemas, tapi mudah-mudahan itu akan berhasil. *Kami punya ramuan, Kukira.*

Benimaru tidak membantah, meskipun matanya menunjukkan dia pikir aku sedang memanjakan Gobta. Dengan demikian, dengan melolong senang, Ranga meringkuk di sebelah Gobta. *Mari kita berharap siapa saja yang meghadapinya hidup untuk menceritakan kisah itu.* Aku hampir ingin berharap keberuntungan lawanku.

Kami memiliki tugas pasukan kami. Sekarang kami harus mendiskusikan bala bantuan yang diterima raja baru Farmus.

“Jadi, Diablo, katakan padaku bagaimana kamu akan melanjutkan.”

“Terima kasih Sir. Aku mengharapkan bala bantuan, tetapi tiga puluh ribu jauh melampaui proyeksiku. Rencana awalku mengasumsikan kekuatan sekitar sepuluh ribu berjuang untuk Edward.”

Rencana barunya dimulai dengan meminta Edmaris mengirim surat kepada raja baru begitu dia mulai memindahkan pasukan ini, memintanya untuk menjelaskan tindakannya. Edward tidak diragukan lagi berencana untuk mengalihkan tanggung jawab atas reparasi ke Edmaris, dan Aku ingin mencegah hal itu terjadi. Raja yang baru tidak diragukan lagi akan mengatakan bahwa perjanjian apa pun yang ditandatangani Edmaris adalah batal demi hukum. Itu tidak akan diterima dengan Dewan jika Farmus menjadi bagian dari itu - itu hampir tidak terjadi pada kita, pada kenyataannya.

Tidak, rencananya kemungkinan melibatkan mengeksekusi Edmaris dan mengingkari janjinya kepada kita. Kami kemudian cukup marah untuk melancarkan operasi militer, dan kemudian Bangsa Barat akan bergabung bersama untuk melawan kami — hal semacam itu. Untuk mencegahnya, Edmaris telah diselamatkan oleh pasukan Yohm. Dia sedang berbaring rendah di Migam pada saat itu, dan itulah yang kami rencanakan. Yohm memiliki kekuatan sekitar lima ribu di sana, dan rencana awal meminta kami untuk mengirim 4.300 lebih ke Migam untuknya. Itu bukan perbedaan besar, tetapi efek psikologis — teror karena memiliki pasukan baru muncul entah dari mana di belakang pasukan pertama — akan membalikkan keadaan selama pertempuran.

Tapi sekarang Edward sudah mulai mengumpulkan bala bantuan, kami tidak bisa menggunakannya. Jika kami menunggunya mengumpulkan seluruh kekuatannya, kami akan dihadapkan dengan kerugian empat lawan satu. Semakin cepat kita bertindak, semakin baik.

“Sepertinya bagiku,” simpul Diablo, “bahwa Edward sedang menunggu bala bantuan yang dapat ia gunakan untuk menyerang domain Edmaris.”

Rencananya pada saat ini adalah mengalahkan Edward dalam satu pertempuran yang menentukan, kemudian Edmaris mendukung juara Yohm sebagai raja alih-alih merebut kembali tahta.

“Saat ini, Edward memiliki akses ke kekuatan dua puluh ribu,” komentar Soei. “Beri dia tiga minggu lagi, dan kekuatan penuh empat puluh ribu akan dikumpulkan. Itu sudah lebih dari cukup Migam, selelah penjaga belakangnya saat ini.”

Jadi semakin lama kita menunggu, hal-hal buruk akan terjadi. Tapi jika kita keluarkan semua sekarang, itu akan menjadi perang yang penuh darah. Farmus telah kehilangan dua puluh ribu pasukan; Perang yang terseret akan menyebabkan kerusakan yang tak terhitung.

Lalu bagaimana...?

“...Ini hanya yang terburuk. Kami selalu bisa menyerah begitu saja, Anda tahu. Jika Aku memaafkan sisa hutang mereka pada kita, kita bisa menghindari perang dengan cara itu, bukan? Itu akan menghilangkan seluruh kepura-puraan untuk memerangi kita sejak awal.”

“Kami tidak bisa! Jika kami melakukan itu, Sir Rimuru, Anda akan terlihat seperti penurut besar!”

“Aku tidak mau itu, tidak, tapi kami sudah mendapat untung dari ini cukup besar. Bukankah lebih mudah jika kita menginjak rem dan menunggu sampai kita menangani Hinata untuk menghadapinya?”

Sejauh yang Aku ketahui, kami dibayar lebih banyak uang daripada yang pernah Aku harapkan dari mereka. Memotong kerugian kami sekarang masih akan menempatkan kami di depan, dan Aku merasa bahwa berperang di dua front akan terlalu berisiko jika dibandingkan. Tapi Shion ada benarnya. Demon lord memiliki kepentingan pribadi untuk ditakuti.

“Heh-heh-heh-heh... Meninggalkan rencana ini tidak akan terpikirkan. Sir Rimuru, Anda bersedia membiarkan Diriku menangani ini, ya?”

“Ya, tapi aku tidak ingin orang-orang terus mati di sepanjang waktuku, apakah mereka terlibat atau tidak...”

“Itu tidak akan menjadi masalah. Jika itu adalah kehendak Anda, sir, maka itu adalah tugasku untuk mematuhi. Ini akan menjadi tugas sederhana bagiku.”

Aku serius mempertimbangkan untuk membatalkan semuanya, tetapi Diablo tidak menyerah sama sekali.

“Apa yang ingin kamu lakukan?”

“Aku akan menemukan pelakunya,” jawabnya pelan. “Penjahat yang mencoba menjebakku dengan kejahatan.”

Wow. Dia sangat marah.

“Hancurkan iblis, kata mereka?” Dia memberiku sedikit senyum. “Yah, jika mereka ingin aku diberantas, aku dengan senang hati akan berperan sebagai lawan mereka. Di suatu tempat, di antara tiga puluh ribu ini, mungkin ada seseorang yang terlibat dengan pelakunya. Aku akan memberi mereka interogasi yang lembut.”

Uh oh. Tidak ada sedikit pun kelembutan tentang itu. Tetapi Diablo terdengar seperti dia siap untuk menghadapi 30.000 Ksatria Kuil sendirian. Lebih baik mengendalikannya sedikit—

“Aku mengerti,” kata Benimaru ketika aku merebus ini. “Jika Anda keluar untuk melibatkan mereka, kami tidak perlu khawatir. Tapi jangan bunuh orang tak bersalah, oke?”

“Tidak perlu untuk mengingatkanku. Aku tidak akan pernah menentang kehendak Sir Rimuru.”

“Cukup adil. Kalau begitu, Hakuro, bisakah kamu menekan tentara raja yang baru tanpa membunuh salah satu dari mereka?”

“Seharusnya tidak menjadi masalah. Akan lebih mudah untuk melakukan serangan mendadak untuk mengakhiri semuanya dengan cepat, tetapi itu tidak akan memberikan pelatihan bagi kita.”

“Benar. Gabil, kita akan membutuhkan banyak ramuan.”

“Pasti! Aku akan yakin itu sudah siap.”

Hah? Um, halo? Aku ditinggalkan dalam debu.

Shion tersenyum padaku. “Sepertinya invasi Farmus ada di tangan yang baik, Sir Rimuru.”

“Uh, ya... Ya. Semoga beruntung, kawan...”

“Ya, Tuanku!”, Mereka semua menjawab.

Dengan itu, pembicaraan selesai. Tidak bisa berdebat dengan itu.

*

Aku tidak suka bagaimana hal itu ditangani dengan sangat banyak, tetapi bagaimanapun juga, diskusi kami beralih ke masalah berikutnya — siapa yang akan menangani Hinata dan partynya.

“Jadi tentang party lima orang,” kata Benimaru, menatapku. *Baiklah. Saatnya mengambil inisiatif untuk yang ini!...* Tapi tepat ketika aku akan berbicara, Soei tiba-tiba berdiri.

“Tuan Rimuru,” katanya dengan suara tegang, “kita mengalami keadaan darurat. Tentara Salib sudah mulai bergerak...”

Ruangan itu menjadi panik... atau setidaknya, Aku tahu.

“Apakah ada sesuatu dengan tim Hinata?”

“Tidak. Hokuso, yang memantau Englesia, melaporkan kepadaku bahwa dia melihat seratus ksatria yang dipersiapkan berangkat pada saat ini...”

“Apa?!”

“Mereka setengah hari di belakang Hinata, tapi kalau terus begini, mereka akan menyusul mereka tidak dalam waktu lama. Mereka menuju ke arah yang sama, setidaknya, jadi sepertinya adil untuk menganggap bahwa mereka datang ke arah kita.”

Hinata bergerak dengan kecepatan teratur dan tidak tergesa-gesa, meskipun keempat paladinnya telah menggunakan sihir untuk mengejar dengan kecepatan penuh sebelum memperlambat kembali. Dilaporkan ada beberapa perselisihan di antara kelompok ketika mereka bertemu, tetapi mereka tetap bersama, sebuah tim beranggotakan lima orang yang menuju kota kami. Mereka masih di tanah Englesian, menuju Blumund, tetapi hanya dengan kecepatan yang relatif lambat. Jika seratus ksatria itu ingin mengejar ketinggalan, mereka bisa — namun, alih-alih menggunakan jalan raya atau rute lain yang biasa digunakan, mereka dilaporkan lebih cenderung meninggalkan kuda mereka dan mengambil jalan lama ke hutan sebagai gantinya.

“Jadi mereka tidak berusaha bertemu dengan Hinata?”

“Motif mereka tidak jelas. Butuh waktu tidak kurang dari dua minggu bagi Hinata untuk tiba, dan para ksatria di belakangnya kemungkinan akan memakan waktu yang hampir bersamaan.”

Soei, yang sama bingungnya dengan diriku, memerintahkan pasukannya untuk membuntuti mereka. Kami hanya harus menunggu laporan lebih lanjut. Keluar dari penggorengan dan ke dalam api, ya? Kecuali Aku memiliki kesan kami tidak meninggalkan wajan sama sekali. Aku benar-benar tidak suka ini, tetapi tidak ada gunanya mengeluh tentang hal itu. Segalanya berubah dengan cepat.

Stafku mulai berdebat di antara mereka sendiri. Aku mendengarkan, memikirkan pilihanku.

Ada lima orang tercerahkan untuk ditangani, termasuk Hinata, ditambah seratus paladin yang tahu siapa. Seratus ini jauh lebih merupakan ancaman bagi kami daripada dua puluh ribu anggota militer Farmus — neraka, Hinata saja jauh lebih buruk. Itulah cara kerja di dunia ini. Kekuatan dalam jumlah tidak berarti apa-apa melawan kekuatan yang dibawa ke kegilaan ekstrem. Tidak peduli berapa banyak punk yang memakai Mohawk tanpa nama yang kamu antre berturut-turut, mereka tidak akan mengalahkan Fist of the North Star.

Aku tidak berencana pergi ke sana sendirian. Bagiku itu semacam bunuh diri. Terus?

“Mengapa tidak membunuh mereka semua alih-alih mengkhawatirkannya?”

Aku mungkin tidak perlu mengatakan siapa yang menyarankan itu. Hidup begitu mudah jika Kau tidak pernah menggunakan otakmu sama sekali, bukan? Fokus saja pada hasilnya; Jangan berpikir apakah Kau bisa atau tidak bisa melakukan sesuatu. Tentu saja, itu mungkin cara dia mendapatkan Skill uniknya yang aneh, tapi tetap saja...

“Ini akan menjadi hal yang bisa kita panggil untuk Geld,” kata Hakuro.

“Ah, dia punya tugas sendiri untuk ditangani,” alasan Benimaru. “Kita harus menangani ini sendiri, kecuali benar-benar tidak ada jalan lain.” Aku benci mendengarnya, tetapi mereka ada benarnya. Haruskah aku benar-benar keras kepala untuk mencegah Geld keluar untuk ini? Maksudku, kita hanya berbicara sekitar seratus orang. Tidak ada gunanya mengerahkan kekuatan besar-besaran untuk melawannya; Itu sudah jelas sesuatu yang hanya bisa dilakukan oleh orang terkuat kami.

Jika Aku akan menangani Hinata, orang lain perlu menjaga empat lainnya untuk diriku. Akan sangat bagus jika Hinata menyetujui tawaran satu lawan satuku, tetapi menghadapi lima orang sekaligus sendirian terlalu berisiko.

Dimengerti. Itu tidak akan menjadi masalah. Satu-satunya perhatian adalah subjek Hinata Sakaguchi.

Um, masalah seperti itu di sini, bung! Apakah kamu merasa baik-baik saja? Anda mulai tampak jauh lebih tidak dapat diandalkan daripada Great Sage yang dulu.

...

Seluruh alasan Aku meributkan ini adalah karena Aku tidak ingin ada orang yang terbunuh. Jika Aku pergi dengan jumlah besar untuk melelahkan para paladin, kemenangan terjamin, tetapi itu akan menghasilkan banyak korban. Kami semua tetap hidup dan sehat sampai sekarang; Itu akan konyol untuk menghentikan goresan itu sekarang.

Tapi... ini adalah Hinata yang sedang kita hadapi. Dia berita buruk. Aku benar-benar fokus melarikan diri saat terakhir kali kami berselisih, tetapi jika aku benar-benar mencoba untuk melawannya, aku hampir pasti sudah mati. Meskipun dia bahkan tidak berusaha keras.

Saat ini, Aku adalah satu-satunya dari kita yang dapat memberi Hinata tantangan apa pun, dan jika itu adalah duel satu lawan satu, Aku tidak berpikir Diriku akan kalah. Jika dia dipasangkan dengan paladinnya, aku tidak yakin. Melangkah dengan terlalu percaya diri bisa membuatku terbunuh. Seratus paladin lainnya juga merupakan masalah lain; Bagaimana kita harus menanganinya? Jika dia hanya ingin berbicara dengan diriku, dia tidak akan membawa orang sebanyak ini dengannya. Dan mengingat bagaimana dia keluar dari jalannya untuk menghindari pemberitahuan, Kau harus bodoh untuk tidak khawatir.

“Tunggu!” Veldora tiba-tiba menyahut. “Aku tahu! Bagaimana kalau Aku kebetulan menguji napas nagaku ketika mereka tiba? Kami hanya akan berpura-pura itu macet dan Aku tidak tahu ada orang di dekatku!”

“Bisakah kamu diam sebentar? Kau adalah garis pertahanan terakhir, dan maksud Aku yang benar-benar final, oke?”

Aku bersumpah. Dia seperti anak nakal kadang-kadang. Jika Hinata memang ingin berbicara, dan kami melakukan aksi seperti itu, itu akan menghancurkan semuanya. Tidak ada yang tahu berapa banyak kerusakan yang disebabkan oleh nafasnya. Terlalu menakutkan untuk dipikirkan. Akan lebih bahagia bagi semua orang, termasuk kami, jika dia menjauh dari pertempuran. Rencananya memang masuk akal jika kita berada di sini untuk membunuh, tapi aku harus tahu pasti apa yang diinginkan lawan kita terlebih dahulu. Kami tidak bisa meninggalkan mereka ke perangkat mereka sendiri, karena, hanya beberapa paladin yang diperlukan untuk membangun Holy Field lain di atasku. Mereka harus diawasi tetapi tidak dibunuh.

Paladin diposisikan sebagai penjaga umat manusia, dilindungi oleh roh-roh elemental. Di dunia ini, kekacauan berbasis monster bukanlah masalah untuk ditertawakan. Itu adalah ancaman harian bagi kehidupan seseorang. Paladin yang dilatih Hinata tumbuh dengan mengetahui ketakutan itu, ketika mereka berpatroli di desa-desa dan kota-kota perbatasan yang mereka tawarkan perlindungan gratis kepada mereka. Banyak orang berutang nyawa kepada mereka. Tentara Salib memegang tempat khusus di hati mereka yang selamat, bersama dengan Luminisme. Kekuatan mereka adalah rak paling atas, masing-masing peringkat A atau di atasnya, dan kami akan mengambil korban serius dalam serangan frontal.

Tapi bukan itu masalahnya. Membunuh para ksatria ini, para pejuang ini dengan harapan dan doa serta antisipasi terhadap mereka yang lemah dan tak berdaya yang menumpuk di pundak mereka, tidak diragukan lagi akan menjadi sumber sakit kepala yang tak terhitung yang akan datang.

Jika bukan karena sikap Luminisme bahwa monster adalah musuh bersama umat manusia, mungkin kita bisa membicarakan ini. Aku tidak meninggalkan harapan itu, tetapi Aku tidak bisa terlalu percaya diri bahwa upaya ini akan berhasil lebih baik daripada yang terakhir. Bagi mereka, kami benar-benar jahat, dan mereka tidak bernegosiasi dengan kejahatan. Namun Aku bisa memahami pikiran mereka. Beberapa dari mereka pasti selamat dari desanya sendiri dihancurkan, orang tua mereka dibunuh. Ditipu oleh musuh yang salah berarti hilangnya nyawa — bukan hanya milik mereka, tetapi semua orang yang membutuhkan perlindungan di belakang mereka.

Bahkan sekarang, ada monster liar yang menyebabkan kekacauan di mana-mana. Jumlah mereka telah turun di tanah sekitar Tempest, tetapi di alam lain, mereka masih muncul dari hutan dan mengamuk. Jika kita memusnahkan para paladin, siapa yang akan menjaga keamanan desa? Jika Anda memikirkannya seperti itu, Aku tidak yakin kita harus memusnahkan semua orang ini.

Jika Hinata baru saja membuka dan berbicara dengan Aku terakhir kali, bahkan tidak akan ada kesalahpahaman ini. Sayangnya, dia tidak melakukannya. Karena aku monster. Dia keras kepala seperti itu — cukup keras kepala sehingga, bahkan setelah pesan yang Aku kirim, dia membawa seluruh kekuatan bersamanya.

Perhatian. Beberapa faktor tampaknya tidak wajar tentang itu. Kemungkinan besar aktivitas paladin ini bertentangan dengan keinginan Hinata Sakaguchi.

Hah? Jadi ada ruang untuk bicara?

Jika Aku meletakkan kakiku dan menyatakan dia musuh, ada satu juta dan satu cara Aku bisa mengalahkannya. Tetapi selama Aku tidak tahu apa yang mereka lakukan, itu mustahil untuk menemukan langkah terbaik kami. Ada beberapa alasan untuk itu, tetapi jika Aku harus memilih satu, Kukira itu hanya karena Aku tidak ingin membunuh Hinata. Shizue juga mengkhawatirkannya, dan sekarang setelah aku mengambil kehendaknya, aku tidak ingin menggunakan kekerasan.

Ugh! Jadi ini semua karena betapa kerasnya dia. Sangat mengganggu.

Bagaimanapun, jika pembicaraan gagal, kami tidak akan menghindari pertengkaran. Jika memang begitulah hasilnya, kami benar-benar dirugikan. Kami berhadapan dengan ahlinya anti-monster, tidak ada yang bisa kami anggap remeh, dan aku yakin diriku ingin menghindari korban di kedua sisi.

Kita perlu mengasumsikan yang terburuk dalam pendekatan kita, apa pun yang mereka lakukan. Jika berbicara tidak berhasil, Aku ingin itu menjadi duel antara Hinata dan aku. Itulah yang dikatakan oleh pesanku, sehingga seharusnya tidak menjadi masalah. Mereka mungkin mempertimbangkan pertempuran yang lebih penuh, tetapi jika mereka, mereka akan melakukannya di wilayahku.

Jika kita bisa membuat perangkat atau sesuatu pada mereka, itu bisa mengulur cukup waktu bagiku untuk mengalahkan Hinata. Itu adalah rasa sakit untuk dipikirkan, tetapi harus dilakukan.

“Baiklah. Aku sudah menyelesaikannya. Kita perlu mempertimbangkan masa depan di sini, dan di sepanjang garis itu, Aku ingin melakukan yang terbaik untuk menghindari membunuh salah satu paladin juga.”

Itulah arah yang ingin Aku tuju — dengan asumsi pembicaraan gagal, tentu saja — dan itu memicu perdebatan lagi di antara stafku. Akan sia-sia jika kita mengambil korban di sisi kita sendiri dalam upaya untuk menghindari melukai mereka. Kami harus mengusahakan pendekatan terbaik, dan cara yang paling pasti bagiku adalah mengalahkan Hinata dan menghancurkan moral para paladin. Akibatnya, fokus utama kami adalah menghasilkan waktu sebanyak mungkin untuk diriku.

“Jadi mengapa kita tidak menebas mereka semua dan membungkam mereka seperti itu?”

“ ... ”

“Aku bercanda,” kata Shion dengan batuk. *Apakah dia baik-baik saja? Cara dia bertindak membuatku takut hampir seperti Veldora.*

“Pada dasarnya,” lanjutnya, “Kamu ingin mempertahankan pertempuran, tanpa membunuh paladin, dan tanpa kehilangan siapa pun di pihak kita. Sementara itu, Anda akan mengalahkan pemimpin musuh. Apakah Aku benar, Sir Rimuru?”

“Ya. Itulah itu. Aku senang kau mampu mengerti.”

Oh, jadi dia memang mengerti maksudku. Aku sangat khawatir untuk kewarasannya sejenak di sana. Lalu jika dia mengerti maksudku, Aku yakin semua stafku mengerti juga. Tapi ketika aku menghela nafas lega, Shion dengan percaya diri tersenyum padaku.

“Kalau begitu, aku punya ide!”

Uh oh. Aku mulai merasa cemas, untuk alasan yang tidak bisa Aku ungkapkan.

“...Apa itu?”

“Kebetulan ada seratus anggota di Tim Reborn, kelompok yang aku pimpin. Mereka pasti akan menghadapi tantangan. Aku ingin mereka menggunakan paladin!” Dia menatap Aku dengan menantang.

“Apakah kamu gila?! Tim Reborn hanya tentang level ancaman peringkat-C! Mereka tidak akan sanggup menghadapi tantangan — tidak!”

Aku ingin tahu dari mana kepercayaan diri Shion berasal. Mereka mungkin cocok dengan angka-angkanya, tetapi dalam hal kekuatan, rasanya seperti siang dan malam.

“...Ada beberapa masalah dengan saran itu, ya, tapi aku pikir itu akan menjadi ide yang efektif.”

Anehnya, Benimaru yang membelanya. Semua orang di Team Reborn memiliki skill ekstra Complete Memory, yang membuat mereka sulit untuk dibunuh dengan serangan reguler. Tidak mungkin, katanya, bahwa musuh kita akan memecahkan serangan terburuk dan paling menghancurkan jiwa mereka pada salvo pertama melawan kekuatan yang lebih lemah. Seperti yang dia katakan, kelemahan mereka “akan membuat para paladin lengah, memberi kita lubang untuk terjun. Jika mengulur waktu adalah yang kami cari, mereka mungkin cocok untuk itu.”

Dia mulai meyakinkan diriku. Jika para paladin tidak memiliki cara untuk secara langsung menyerang jiwa musuh mereka, Tim Reborn bahkan akan mendapat keuntungan. Itu bisa membuat banyak hal lebih mudah daripada jika kita mengirim orang lain dengan cara mereka.

“Benimaru benar!” Shion berteriak. “Untuk itu juga, Sir Rimuru, Aku telah dengan hati-hati melatih mereka semua. Mereka telah berhasil memperoleh Cancel Pain, tentu saja, dan mereka juga resist poison, paralysis, and sleep. Dalam hal keuletan, setidaknya, mereka tidak akan kalah dari siapa pun. Hakuro sendiri yang mengatakannya.”

Hakuro mengangguk padanya. Itu pasti kebenaran, tapi Kupikir Aku akan memastikannya.

“Ngomong-ngomong, bagaimana mereka mendapatkan resistensi itu?”

“Baik...”

Jawabannya mengejutkan diriku. Rupanya, dia meminta Kurobe untuk membuat mereka semua senjata yang menyebabkan target mereka dengan status penyakit, kemudian menyuruh mereka menggunakan senjata itu saat berlatih melawan satu sama lain, membangun kekebalan alami mereka. Mereka sebagian besar abadi, jadi mereka tidak akan pernah mudah pada mitra sparring mereka, dan sangat sulit untuk mengalahkan mereka sepenuhnya sehingga pertempuran cenderung bertahan selamanya dengan mereka. Dalam pertarungan simulasi yang mereka lakukan, itu lebih merupakan masalah “siapa pun yang berdiri adalah pemenangnya.”

“Namun jika Tim Reborn dalam bahaya, Tuan Rimuru, aku bisa mengirim Tim Kurenai untuk membantu mereka. Apakah Anda siap untuk itu, Gobwa?”

Benimaru sedang berbicara dengan ogre besar yang tampak menarik yang menjaga pintu untuk kami. Dia menghampiriku, berlutut, dan menundukkan kepalanya kepada kami berdua. Gobwa ini adalah pemimpin pasukan Kurenai, rupanya. Dia pasti seorang goblin pada saat Aku memberikan nama itu kepadanya, tetapi kau tidak akan pernah mempercayainya sekarang — pada titik ini, dia adalah seorang perwira elit, mengenakan seragam merah tua yang mencolok.

“Sir!” Katanya, membusungkan dadanya. “Aku telah melatih pasukan kita sama kerasnya dengan yang dimiliki Lady Shion. Ijinkan kami melayani kebutuhan Anda di lapangan, Sir Rimuru!”

Matanya tajam, memberinya kehadiran yang kuat. Dia juga peringkat A, mungkin lebih tinggi, yang membuatnya setidaknya sekuat Soka. *Kukira Benimaru telah meningkatkan bakatnya sendiri.*

“Mereka mungkin bukan pertandingan yang seimbang untuk para paladin,” kata Benimaru, “tetapi para pejuangku memang berbakat. Dua dari mereka bisa menahan salah satu paladin cukup lama untuk memungkinkan Tim Reborn mendapatkan waktu untuk melarikan diri.”

“Jangan konyol! Timku bisa menetralkan semua paladin sendiri!”

Mereka mulai bertengkar. Keduanya pasti siap untuk bertarung, setidaknya. Mungkin ada baiknya menyerahkan pekerjaan ini kepada mereka.

“Baiklah. Shion, Aku menerima tawaranmu. Gobwa, kau yang menangani sisanya.”

“Y-ya tuan! Dengan senang hati!”

Pipi Gobwa memerah saat dia menjawab. Pasti menyenangkan baginya, yang menurutku baik-baik saja. Akan lebih ideal jika Aku tidak perlu menggunakannya sama sekali, tetapi apa pun itu.

“Ingat, Shion, jangan kirim mereka sampai kita yakin bahwa pembicaraan itu tidak bisa dimulai, oke?”

“Tidak apa-apa! Tapi jika musuh kita membuat langkah mencurigakan...”

Ya, itu akan jadi cerita yang berbeda. Aku lupa tentang perlunya mengganggu mereka terlebih dahulu, jangan sampai mereka melemparkan Holy Field ke arah kami.

“Jika mereka mencoba sesuatu yang lucu, jangan takut untuk menahannya. Periksa dengan Diriku melalui Thought Communication terlebih dahulu, lalu ambil tindakan!”

“Roger,” jawab Shion, memberikan anggukan puas ketika Benimaru memerintahkan Gobwa kembali ke pintu.

*

Jadi kami sekarang memiliki Tim Reborn ditugaskan untuk menunda Tentara Salib dan Tim Kurenai menyediakan cadangan darurat, sekitar tiga ratus orang melawan seratus paladin. Aku senang dengan itu. Sekarang kami hanya memiliki pertanyaan tentang siapa yang akan menangani empat paladin kelas suci yang menyertai Hinata.

Pertama, siapa di antara kita yang cukup kuat untuk menangani mereka? Menurut perkiraanku, grup tersebut termasuk Veldora, Ranga, Benimaru, Shion, Soei, Geld, Gabil, Diablo, dan Diriku. Hakuro memiliki keterampilan pedang untuk mengimbangi, meskipun kekuatan sihirnya tidak cukup untuk tingkat orang lain. Shuna... Aku tidak yakin. Pertarungan sihir adalah satu hal, tetapi melawan seorang ahli jarak dekat, Aku tidak menyukai peluangnya. Sepuluh Great Saints dilaporkan memiliki tingkat yang sama dengan seseorang yang akan menjadi demon lord atau Orc Disaster; Itu akan banyak ditanyakan dari Shuna.

Jadi menghitung Hakuro, sepuluh orang. Aku menangani Hinata. Veldora keluar dari pertanyaan — Aku tidak ingin dia lepas kendali pada diriku, sehingga ia bisa fokus pada pertahanan kota. Maksudku, sejauh yang kami tahu, mungkin ada kekuatan musuh lain dalam gerakan yang belum kami perhatikan. Kami membutuhkan pertahanan kami sekokoh mungkin. Geld, sementara itu, aku tidak mau repot jika aku bisa menolongnya.

Aku ingin agar Diablo, Ranga, Hakuro, dan Gabil fokus pada Farmus, bukan pertarungan ini. Yang tersisa:

“Jadi satu-satunya orang yang aku bebaskan adalah Benimaru, Shion, dan Soei, ya?”

Idealnya, Aku ingin satu pejuang per musuh, tetapi Aku kekurangan satu orang lagi. Jadi sekarang bagaimana?

“Aku akan bergabung dengan pertempuran, tentu saja,” kata Benimaru. Inilah mengapa dia membiarkan Hakuro memimpin bala bantuan Yohm. Aku tidak bisa membiarkannya melewatkan yang satu ini.

“Aku akan tetap di sini,” tambah Soei. “Replikasiku dapat menangani tugas intelijenku dengan cukup baik, tetapi Soka dan yang lainnya terbukti cukup berguna pada titik ini.”

“Aku juga!” Teriak Shion. “Sebagai sekretarismu, Sir Rimuru, aku akan selamanya berada di sisimu—“

Melaporkan. Jika ada pejuang tingkat Tercerahkan di antara seratus paladin, berusaha mengulur waktu bersama mereka mungkin terbukti mustahil. Akan lebih aman untuk mencurahkan sebagian kekuatan perangmu kepada mereka juga.

Ohhh Ya, selalu ada kekhawatiran itu juga. Terima kasih atas umpan balik bermanfaat yang sebenarnya! Aku tahu Diriku bisa mengandalkan Raphael.

“Tunggu, Shion. Ada sesuatu yang ingin Aku tanyakan kepada Soei terlebih dahulu. Apakah kau tahu jika ada kekuatan dari Paladin yang tercerahkan, terpisah dari Hinata?”

Soei memejamkan mata untuk beberapa saat. “Maafkan aku,” jawabnya. “Mereka semua setidaknya peringkat A, tetapi tidak ada yang menonjol dari kelompok dalam persepsiku.”

Dengan monster, cukup mudah untuk mencari tahu, apa dengan cara mereka membiarkan aura mereka di biarkan begitu saja dengan santai. Semakin kuat mereka, semakin Kau bisa merasakannya dari mereka. Tetapi dengan (misalnya) Hinata, ia tidak merasa berbeda dari manusia lainnya. Aku tidak bisa memilihnya sama sekali, yang membuat kekuatannya sangat mengejutkan. Baiklah Lagi pula, kita akan mengetahui cukup cepat dalam pertempuran.

“Untuk jaga-jaga, aku ingin Shion memantau kelompok paladin. Kami akan mendapatkan perintahnya baik dari grup Reborn dan Kurenai. Apakah itu baik-baik saja, Benimaru?”

“Jika itu keputusan Anda, itu sama sekali bukan masalah, Sir Rimuru. Soei dan Aku masing-masing dapat menghadapi dua sahabat Hinata.”

Bicara tentang kepercayaan diri. Bagi Soei, ini semua tampak sangat alami.

“Suatu saat, Sir Rimuru,” kata Rigurd. “Mungkin ini kesempatan bagus bagiku untuk bergabung? Aku puas dengan mengatur sistem politik kami di sekitar kota, tetapi bahkan Aku ingin menghancurkan beberapa kepala kadang-kadang!”

“Kalau begitu, aku juga ada,” tambah Shuna sambil tersenyum. *Lihat, kamu tidak cocok untuk pertarungan jarak dekat, oke? Itu akan terlalu berbahaya bagimu.*

“Namun aku juga. Aku tidak ingin Gobta menjadi pusat perhatian selamanya!”

Sekarang Rigur melemparkan topinya di atas ring. Dia dan Rigurd keduanya melewati pangkat A, tetapi tidak ada yang mendekati status demon lord. Itu akan membuang hidup mereka.

“Tunggu, tunggu. Aku pikir ini sedikit terlalu berbahaya untuk kalian semua.”

“Tapi kita tidak punya orang lain, kan?”

“Dengan kita terlibat,” kata Benimaru, “itu akan lebih dari cukup.”

“Mungkin,” balas Rigurd. “Aku tahu timmu kuat, tapi akan lebih baik untuk tidak meremehkan musuh kita, bukan? Izinkan Rigur dan aku mengambil tanggung jawab ini...”

Perdebatan mulai memanas. Semua kekhawatiran ini mungkin sia-sia jika perkelahian tidak pecah pada akhirnya, tetapi Aku ingin mengatasi ini dengan kepercayaan diri sebanyak mungkin. Jika kita akan menghentikan semua ini, mungkin kita harus memanggil kembali Geld, hanya untuk satu hari itu.

Aku sedang merenungkan hal ini ketika aku keluar dari perdebatan tak berujung stafku ketika ada suara keras di sisi lain pintu.

“Sudah kubilang,” aku bisa mendengar Gobwa berkata, “kita berada di tengah pertemuan—”

“Ya, dan kami ingin menjadi bagian dari itu!”

“Berhentilah berperang, Sufia. Ayolah, nona, yang kita inginkan hanyalah membalas budi kita berutang padanya, oke?”

Itu Sufia dan Alvis, dua dari Tiga Lycanthropeers. Pintu akhirnya terbuka untuk mereka.

“Hei. Maaf untuk menerobos masuk. Aku melihat pria kurus itu berlari-lari di sekitar tadi, tapi ada apa dengan itu? Kami juga ingin bergabung, Sir Rimuru.”

“Demon Lord Rimuru, maafkan kunjungan mendadak kami. Sufia bersikap kasar seperti biasa, tetapi kami benar-benar berusaha untuk mendukung Anda. Tolong, izinkan kami kesempatan untuk membalas budi yang Anda berikan kepada kami.”

Keduanya di depanku, berlutut. Yah, tidak langsung di hadapanku, karena Gobwa masih berusaha menyeret mereka keluar dengan memegang telinga. Benimaru mengangkat tangan untuk menghentikannya, akhirnya membiarkan mereka mendekat — tapi sekarang Diablo berdiri di antara mereka dan aku. Benimaru tampaknya mempercayai mereka juga, tetapi bagaimanapun, beberapa orang di sini agak gelisah tentang mereka yang dekat dengan diriku. Diablo, khususnya, menatap mereka dengan curiga. Jika Aku memerintahkannya, Aku yakin dia akan memenggal kepala mereka dalam sekejap.

Sufia dan Alvis sangat kontras satu sama lain, tetapi pada titik ini, mereka adalah dua beastmen dengan pikiran yang sama. Mereka mendorong masuk ke sini, tahu itu akan menyinggung, dan memintaku untuk membiarkan mereka membantu. Perlakuan dingin dari beberapa stafku adalah sesuatu yang tampaknya mereka harapkan.

“Benimaru, Diablo, kalian berdua, mundurlah.”

“Dimengerti.”

“Ya, Sir Rimuru.”

Ketika mereka kembali ke tempat duduk mereka, Aku memiliki kursi untuk Sufia dan Alvis. Setelah beberapa saat untuk memastikan semua orang tenang, Aku melanjutkan.

“Jadi, Anda ingin membantu kami?”

“Ya, Sir Rimuru. Kita berurusan dengan beberapa dari Sepuluh Great Saints di sini, kan? Sepertinya Anda membutuhkan seseorang untuk menghentikan mereka, dan kami ingin menjadi orang yang melakukan itu untuk Anda.”

“Iya! Memerangi satu-satunya hal yang bisa kulakukan, kau tahu. Kami tidak akan pernah bisa membayar hutang kami kepada Anda sebaliknya. Tolong, gunakan kami dengan bebas!”

Aku memikirkan hal ini. Dari sisi kekuatan, ini bukan masalah. Tetapi jika salah satu dari mereka terluka, bagaimana Aku bisa menjelaskannya kepada (mantan) demon lord Carillon?

“Apakah kamu yakin bisa menjadi sukarelawan untuk itu tanpa persetujuan Carillon?”

“Tentu saja! Lord Carillon selalu cukup toleran terhadap hal-hal seperti itu. ”

“Lalu tuan kami tampaknya khawatir tentang membayar utangnya juga kepada Anda, Sir Rimuru. Jika kita tidak melangkah ke sini, Aku yakin dia akan memberi tahu kita tentang hal itu.”

Hmm... Terus terang, Aku sangat menghargai tawaran ini. Memiliki dua orang ini akan membuat pikiran Aku sedikit tenang untuk pertempuran.

“Aku setuju,” tambah Benimaru. “Aku yakin kita bisa mempercayai mereka.”

“Ketika aku pergi,” Shion bertanya, “Apakah kamu dapat menghilangkan siapa pun yang menghalangi jalan Sir Rimuru?”

“Tentu saja,” jawab Sufia dengan santai. Keduanya tampaknya rukun satu sama lain — dan Aku tidak mendengar ada suara.

“Dapatkah engkau melakukannya?”

“Kamu bisa mengandalkan kami!”

“Terima kasih atas kata-kata baikmu!”

Aku benci hujan di parade Rigurd ketika dia semua bersemangat seperti ini, tetapi Aku membutuhkan seseorang untuk memimpin orang-orang di kota. Ketika sampai pada pertempuran, aku juga tidak memiliki kepercayaan penuh padanya. Tetapi dengan Sufia dan Alvis di pihak kita, kita tidak bisa jauh lebih siap untuk Hinata dan pasukannya.

Sulit untuk menyebut apa yang telah kami buat bersama sebagai 'strategi,' tetapi bagaimanapun, kami memiliki sesuatu untuk dikerjakan. Sekarang stafku sedang mendiskusikan detail satu sama lain, memeriksa untuk memastikan tidak ada lubang dalam rencana kami.

Aku menutup mata dan mencoba menebak perilaku Hinata lagi. Perhitungan Raphael memberi tahuku bahwa pendekatan ini adalah cara yang paling mungkin untuk menghindari korban. Kau dapat mengatakan bahwa Aku tidak perlu khawatir, tetapi Aku masih terpaku pada beberapa masalah.

Satu, semua ini akan jauh lebih banyak di dalam tas jika aku menyerah menaklukkan Farmus atau memanggil Geld kembali ke sini. Lagi pula aku sudah menyelesaikan

semua ini dengan alasan Kurasa kau bisa menyebutnya murni egois. Itulah sebabnya Aku harus mengincar kemenangan yang sempurna dan tanpa cacat.

Jika Hinata setuju untuk berbicara, maka baiklah. Jika tidak, kami akan melakukan duel, satu lawan satu. Kami sepenuhnya siap untuk skenario itu, meskipun dengan satu jebakan yang cukup besar: Bagaimana jika Aku kalah? Maka semuanya akan menjadi tidak berarti. Raphael tampaknya memiliki sedikit keraguan tentang kemenangan diriku, tetapi jika Aku gagal, itu akan menahan seluruh operasi ini. Bisakah Aku benar-benar mempercayai perhitungan Raphael? Aku curiga Raphael cenderung berbuat salah karena terlalu percaya diri, dan itu juga bukan yang pertama. Itu terlalu percaya padaku — itu tidak terlalu mengesampingkan peluang diriku, bukan?

Aku tidak bisa membuang pikiran itu... tetapi Aku harus melakukan ini. *Begitulah yang selalu terjadi, dan itulah yang akan selalu terjadi. Apakah Aku sepenuhnya percaya pada diri sendiri atau tidak, semua temanku tentu saja percaya. Aku hanya harus berhenti bimbang dan menekan.*

“Aku akan mengatakan ini sekali lagi. Jika, pada titik mana pun dalam pertempuran ini, sepertinya kita akan kesulitan menjaga diri kita tetap bertahan, Aku ingin Kalian segera fokus pada penghancuran musuh. Kehidupan sekutu kita harus diprioritaskan. Kau perlu memahami bahwa semua ini tidak ada artinya jika ada di antara Kalian yang terbunuh. Aku berharap semua orang bisa melewati ini hidup-hidup, seperti yang selalu kita lakukan. Dibubarkan!”

“““Yes sir!!”””

Jika kita terlalu enggan untuk memilih paladin, dan itu membuat salah satu teman kita terbunuh, itu akan membuat kita semua terlihat konyol. Aku ingin memastikan semua orang menyadari hal itu. Melihat mereka semua menyuarakan persetujuan mereka, Aku membalas dengan anggukan puas.

Sekarang untuk menunggu dan melihat apa yang dicoba Hinata.



Perjalanan ke Tempest berjalan dengan baik untuk Hinata.

Perjalanan singkat melalui gerbang transportasi adalah semua yang diperlukan untuk pergi dari Lubelius ke Englesia, tetapi dari sana, dia harus melakukannya dengan cara yang normal — dan tanpa kuda pengganti, maka istirahat yang sering adalah

keharusan. Dia terbiasa long march seperti ini, jadi dia menyimpan perlengkapannya sendiri seminimal mungkin. Satu kuda dan satu kantong tidur, yang dia simpan penuh dengan ransum darurat, pot, dan sebagainya.

Jalur tidak terhalang oleh salju atau apa pun, tetapi cuaca musiman masih menghalangi dia untuk melakukan perjalanan ini dengan tergesa-gesa.

Dia telah bertemu dengan empat bawahan paladinnya segera setelah berangkat. Mula-mula itu mengejutkan, mendengar tapak kuda dari belakang dan melihat empat wajah yang dikenalnya — Arnaud, Bacchus, Litus, dan Fritz, komandan paladinnya. Renard, wakil kapten, menangani benteng sementara Hinata pergi, dan karena mengarahkan semua komandan dari Lubelius secara bersamaan bukanlah suatu pilihan, mereka berunding cukup lama dan memilih Garde untuk tetap tinggal.

“...Apa yang kamu lakukan?” Tanyanya pada mereka.

“Kami akan menanyakan pertanyaan yang sama, Lady Hinata. Mencoba untuk memulai dari kita?”

“Dimulai dari diriku untuk apa? Aku hanya pergi ke sana untuk berbicara.”

“Oh, ayolah sekarang. Anda tahu, Anda terdengar kurang meyakinkan karena betapa jelas Anda diperlengkapi untuk berperang.”

“Iya! Namun kami tidak tertarik berdiri di atas pengorbanan Anda. Kemuliaan kami datang hanya ketika kami melayani di bawah Anda.”

“Memang. Jadi selain itu, pesan itu tidak mendesak Anda bepergian sendirian, bukan?”

Hinata memutar matanya dan menghela nafas. “Aku tahu Aku tahu. Tapi ini adalah demon lord, oke? Aku orang yang membuatnya gusar. Ini masalahku. Kalian tidak memiliki tanggung jawab atau keterlibatan apa pun di dalamnya. Kembalilah ke tanah air kita secepatnya.”

Tapi Arnaud dan yang lainnya mengabaikan perintah itu. Dia akhirnya dipaksa untuk mengatakan 'Terserah' dan membiarkan mereka bergabung dengannya.

Jalan yang dipilih gerombolan beranggotakan lima orang ini dipertahankan, tetapi jalannya sudah lebih baik. Losmen jarang di sepanjang jalan, dan pada saat tahun ini, tanda-tanda tidak ada lowongan sering terlihat. Mereka akan dipaksa untuk berkemah, dan meskipun mereka tidak bertemu monster, berkemah di musim dingin tanpa apa-apa selain jatah darurat dengan korbannya Hinata dan teman-temannya.

Pada saat mereka mencapai Blumund sepuluh hari kemudian, mereka telah kehabisan kekuatan yang mengkhawatirkan. Mereka memutuskan waktunya sudah cukup siap untuk bermalam di dalam ruangan, untuk perubahan.

✱

“Kota ini sudah berubah,” kata Arnaud setelah mereka berlima menyewa kamar masing-masing dan berkumpul di ruang makan.

Hinata merasakan hal yang sama. Litus telah banyak bicara dalam laporannya, tetapi melihatnya dengan matanya sendiri membuat perbedaan itu sangat jelas.

Setelah berganti dan beristirahat sedikit, mereka memutuskan untuk pergi menjelajahi kota. Pasar penuh sesak dengan orang, meskipun cuaca musim dingin, dan segala macam barang dagangan yang aneh dan asing sudah tersedia. Atmosfer pedesaan yang terbelakang, Hinata merasakan terakhir kali sebuah misi membawanya ke sini sekarang jauh lebih lemah.

“Tetapi apakah kamu melihat orang-orang? Jauh lebih banyak variasi untuk pakaian di sekitar sini sekarang. Beberapa dari mereka memiliki jenis pakaian mewah yang biasanya hanya kau lihat di Englesia.”

“Ya, dan senjata dan armor itu... Kupikir sebagian darinya berasal dari monster. Barang-barang berkualitas tinggi yang sebenarnya beredar.”

Arnaud dan Bacchus kesulitan mempercayai mata mereka. Hinata bisa melihat alasannya. Itu tidak sesuai dengan standar yang mereka nikmati sebagai paladin, tetapi semua yang mereka lihat hampir terlalu mewah untuk negara kecil seperti ini. Untuk semua kios pedagang! Di dunia di mana banyak toko tutup untuk musim dingin, jumlah yang sedikit yang mereka lihat sangat jarang. Jika mereka tetap buka, itu pasti berarti pelanggan ada — dan itu harus berarti bahwa, bahkan di musim dingin, kota kecil terpencil ini menghibur banyak pedagang dan petualang.

“Apakah pengaruh Tempest ini sudah dekat?” Fritz bertanya, mengukur respons Hinata seperti yang dia lakukan. Semua perkembangan ini pasti terjadi setelah hubungan perdagangan dibuka dengan Tempest. Itulah satu-satunya alasan dia bisa memikirkan. Itu juga berarti bahwa sejumlah besar orang di kota ini tidak hanya mengabaikan ajaran Luminisme, tetapi juga secara aktif mencemooh mereka.

“Semua kemakmuran ini,” bisik Litus, jelas terkejut, “dengan melakukan bisnis dengan demon lord?”

Hinata, jauh di lubuk hatinya, harus setuju dengannya. Ini tidak normal. Tapi untuknya; Untuk seseorang seperti Rimuru yang datang dari tanah yang sama dengannya, mungkin ini sama sekali tidak aneh.

Misalnya saja menu di dinding ruang makan ini.

“Apakah kamu sudah memutuskan?” Tanya seorang pelayan yang menarik.

Hinata siap untuknya.

“Tolong, aku akan memesan ramen.”

“Ramen! Itu telah banyak di pesan akhir-akhir ini. Muncul dalam rasa miso, shoyu, dan tonkotsu, masing-masing tersedia dalam kaldu yang lebih ringan atau lebih Kental. Apakah Anda punya preferensi?”

Enam jenis dalam semua. Ini bukan kesalahpahaman. Ramen, di sini, jelas berarti makanan yang dia kenal.

“Tonkotsu, tolong, di sisi yang Kental. Dengan satu sisi gyoza dan nasi cocok dengan itu.”

“Luar biasa! Anda pasti tahu makanan Anda, Nyonya, apakah ini pertama kalinya Anda ke sini. Lalu untuk kalian semua?”

Teman-temannya menyaksikan dengan kagum ketika dia memesan tanpa ragu-ragu.

“Um... Sama saja.”

“A-aku juga...”

“Ya.”

“Untuk aku juga.”

Tak satu pun dari mereka yang tahu apa itu, jadi mereka hanya mengikuti pimpinan kapten mereka.

“Nyonya Hinata, bisakah Anda memberi tahu kami apa... ramen ini?”

“Kamu tahu, kan?”

“Ya. Itu... Yah, mungkin agak sulit bagi kalian untuk makan.”

“““Apa?!”””

Ketegangan melesat melintasi meja.

“Jangan khawatir. Aku hanya berpikir akan butuh latihan sebelum Kalian bisa memakannya dengan benar.” Hinata hanya khawatir dengan sumpit. Apakah Arnaud dan rekan senegarannya yang lain tahu cara menggunakannya? Apakah ada orang di Lubelius, tau dalam hal ini? Teman-temannya, sementara itu, sekarang takut Hinata membuat mereka memesan sesuatu pada tingkat otak monyet.

Setelah menunggu sebentar, mangkuk keluar. Tidak diragukan lagi, itu adalah ramen — pemandangan nostalgia bagi Hinata, pemandangan yang sama sekali asing bagi sisa meja.

Menyikat rambutnya ke belakang dengan satu tangan agar tidak mencelupkannya ke dalam sup, Hinata mengambil sepasang sumpit sekali pakai, memisahkannya.

Mereka bahkan jenis jika dirimu istirahat... Apakah ini yang menjadi fokus mereka?

Bisakah Tempest benar-benar mempopulerkan sumpit begitu cepat sehingga mereka sudah menyebar ke negara tetangga mereka? Itu sedikit membuatnya takut, tetapi ramen yang mengepul di depannya mengalihkan perhatiannya.

Dia meletakkan tangannya bersama dalam doa kecil sebelum mengambil sendok ramen renge dari tumpukan dan mencicipi sup. Itu pasti kaldu babi tonkotsu, di sisi yang lebih kental. Dia tidak tahu dari mana mereka mendapatkan kaldu sup dashi, tetapi itu benar-benar menciptakan kembali rasa berat, beraroma yang dia ingat.

Kemudian dia mengambil beberapa mie, membawanya ke mulutnya... dan setengah meludahkannya kembali.

“Apakah kamu baik-baik saja?!”

Arnaud berdiri. “Apakah diracun, Lady Hinata ?!”

“Diam. Tenang saja dan makan.”

Hinata mengambil mie lagi — kali ini, meletakkannya di sendok dan meniupnya sedikit lebih dulu. Dia tidak terbiasa dengan makanan yang disajikan pada suhu ini. Itu hampir imut untuk dia, terutama memberikan sikap dingin yang biasa, tetapi dia terlalu fokus pada mie di mulutnya untuk peduli.

Tubuh yang bagus. Selera yang baik. Kaldu gurih telah meresap ke dalam mie. Itu luar biasa. Dia tidak pernah berpikir dia akan merasakan ini lagi, tetapi itu adalah penciptaan ulang yang sempurna.

Diam-diam, Hinata berkonsentrasi pada makanannya, Arnaud dan yang lainnya dengan cermat memperhatikan setiap gerakannya. Segera, mereka mencoba meniru dia.

“...Agh! Panas!”

“Mmmm! Wow, apa ini?!”

“Supnya juga enak!”

“Luar biasa! Aku belum pernah makan yang seperti ini sebelumnya...”

Mereka berjuang mati-matian dengan sumpit mereka saat mereka menantang diri mereka sendiri untuk ramen, tetapi reaksi mereka seperti yang tidak diduga Hinata. Bagi mereka, yang dietnya berputar di sekitar makanan pokok roti keras, sup asin, dan salad segar, ramen ini membuka seluruh dunia rasa baru. Itu adalah revolusi untuk selera mereka.

Namun lihat nasi ini! Beras ini mereka dipesan hanya karena Hinata melakukannya. Itu adalah iringan sempurna untuk ramen, tumbuh lebih manis di mulut semakin Kau

mengunyah dan mengisi perutmu dengan cara yang paling memuaskan. Untuk gyoza... Oh, gyoza! Isi menyebar di mulutmu ketika kau menggigitnya, aromanya melayang sampai ke sinusmu. Itu adalah simfoni rasa, dimainkan oleh berbagai macam bahan dan tampil dalam harmoni yang indah dengan nasi.

“Ini sangat enak!” Arnaud setengah berteriak. “Aku tidak percaya ini!”

Dibandingkan dengan jatah portabel selama sepuluh hari terakhir, ini adalah surga. Tidak lama sebelum satu pangsit gyoza tersisa. Sumpit Fritz mulai melayang ke arahnya... hanya untuk dibelokkan oleh Hinata dengan tssh kering! Suara.

“Itu mangsaku, Fritz. Aku ingin menyimpannya untuk yang terakhir. Jangan mencuri.”

Fritz merasakan menggigil di punggungnya. Dia bermain untuk bercanda.

“M-maaf, Nyonya Hinata. Itu sangat enak, Aku tidak bisa menahan diri...”

“Kamu selalu bisa memesan piring lain,” jawab Hinata yang terkejut — dan segera setelah itu, keempat temannya mulai berteriak untuk pelayan. Namun kemudian, tragedi menimpa.



“Oh, maafkan aku, teman-teman, tapi itu persediaan terakhir kami untuk hari itu.” Pelayan itu menyampaikan berita yang menghancurkan. “Kau tahu, ramen ini sebenarnya adalah persembahan baru dari kami. Kami baru mulai menyajikannya minggu lalu... dan hanya antara kau dan aku, Aku mendengar itu dimulai sebagai permintaan kuat dari demon lord untuk makan malamnya. Ada seorang pedagang bernama Sir Mjo Ilmile yang merupakan salah satu nama besar di kota ini, Anda tahu, dan dia membeli ramen ini langsung dari demon lord itu sendiri. Bisakah kamu percaya itu? Ini belum terjual dengan baik — harganya mahal, dan ada semacam kurva belajar — tetapi begitu kau mencobanya, Kau tidak akan mendapatkan dirimu merasa cukup!”

Mengingat ini adalah “hanya antara kau dan aku,” pelayan itu cukup keras untuk terdengar jelas di seluruh ruang makan. Tindakan itu membuat Hinata terpesona; Tidak diragukan lagi dia diperintahkan untuk mengiklankannya kepada pengunjung tetapnya seperti itu. Membangun basis pelanggan tetap yang setia akan memungkinkan mereka untuk membuat lebih banyak dalam jumlah besar, menjadikannya sebagai produk sepenuhnya. Dia bisa melihat beberapa orang di aula dengan penasaran menatap mejanya. Melihatnya mengkonsumsi mangkuk itu dengan sangat ahli mungkin membuat mereka ingin mencobanya sendiri.

Dia mengambil sup yang terakhir saat mereka mengobrol.

“Terima kasih. Itu sangat Enak.”

Hinata membayar makanan dan berdiri. Teman-temannya, melihat ini, bergegas untuk menyeruput sisa sup mereka.

“Tidak perlu terburu-buru. Aku baru saja akan kembali ke kamarku. Juga, inilah kata-kata nasihat: Jika Anda minum semua supnya juga, Anda akan bertambah gemuk.”

Litus adalah satu-satunya yang berhenti makan.

“Hah? Tapi... Anda melakukannya...?”

“Aku tentu saja kurus.”

Lalu dengan peringatan itu, dia pergi. Dia bisa merasakan tatapan penuh kebencian Litus menunjuk padanya, tetapi dia terlalu bahagia dan mengantuk untuk berbalik.

✱

“Ayo pergi.”

Kelompok itu kembali ke jalan keesokan paginya, sepenuhnya beristirahat dan diisi ulang. Mereka akan membutuhkannya, karena menavigasi jalan berbahaya ke Hutan Jura membutuhkan banyak kemauan.

Hinata semua tersenyum ketika dia berangkat dengan mereka, tetapi itu tidak lama sebelum antusiasme itu menguap.

“Tentang apa semua ini?”

“Ini sangat mudah, hampir membuatku bosan.”

“Ya, dan lihat saja jalan raya ini! Jalan beraspal dengan rapi seperti jalan-jalan di ibu kota Englesian. Ini gila!”

Kejutan di sekitar party itu bisa dimengerti. Jalan itu beraspal batu, tidak ada genangan air yang bisa ditemukan. Itu bahkan dengan mudah ditekuk di sekitar belokan, dan selokan telah digali di kedua sisi. Cuaca musim dingin sama sekali tidak membekukan jalur, memastikan perjalanan termudah yang mungkin.

“Aku bahkan tidak berpikir ada monster di dekat sini. Tidak ada terlalu banyak di hutan terbuka, baiklah...”

Litus, yang telah melakukan ekspedisi singkat ke hutan yang belum dijelajahi, tidak bisa menahan diri untuk tidak heran. Dia benar — penghalang yang dipasang di seluruh jalan raya itu mengejutkan untuk dilihat saat beraksi. Perangkat magis telah dipasang setiap enam mil untuk menyalakannya, mencegah monster di dekatnya berkeliaran di jalan. Ini membuat perjalanan jauh lebih aman, dan mereka melihat lebih banyak pedagang melintas bepergian di jalan saat mereka terus maju. Para pedagang itu pasti bertanggung jawab untuk menghembuskan begitu banyak kehidupan ke Blumund sekarang.

“Jika mereka mencurahkan banyak waktu dan upaya untuk membangun jalan seperti ini, aku ingin tahu apa yang seharusnya kita temukan di tanah air monster di depan.”

Tidak ada yang menanggapi Arnaud. Dia hanya menyatakan apa yang dipikirkan orang lain — dan mereka semua menginginkan jawaban yang sama buruknya.

“Pedagang itu bilang kau bisa melalui jalan raya ini dengan cukup mudah. Dia benar.”

“Ya. Aku pikir kuda kami akan merepotkan di hutan, tapi Kukira kami tidak perlu khawatir.”

Hinata telah mendengar laporan tentang proyek konstruksi skala besar yang dilakukan Rimuru di hutan. Namun melihatnya sendiri, membuatnya sulit untuk menyembunyikan keterkejutannya. Hutan Jura, yang melarang manusia selama bertahun-tahun, sekarang dapat diakses seperti taman kota.

Jadi, party berjalan selama beberapa saat, sampai mereka melihat sekelompok hobgoblin mengendarai serigala di depan.

“Apakah mereka memperhatikan kita ?!”

“Tunggu,” kata Hinata dengan tenang. “Kurasa tidak.”

Dia benar. Mereka bisa mendengar tawa. Itu terdengar seperti para hobgoblin hanya mengobrol di antara mereka sendiri. Itu adalah jalan lurus di depan, jadi mereka telah memperhatikan party Hinata, tetapi mereka hanya melambaikan tangan dan mendekat dengan ramah.

“Halo! Kami belum pernah melihat Anda sebelumnya. Anda tampaknya bukan pedagang — akankah Anda petualang?”

“Kurang lebih, ya.”

“Ah, sangat bagus! Semoga sukses dalam misi Anda. Sekarang, Aku yakin Anda akan baik-baik saja, tetapi ada beberapa hal yang perlu Aku ingatkan kepada Anda.”

Hobgoblin mengubah nada bicaranya, lalu menjabarkan aturan yang harus diikuti semua pelancong di jalan raya:

Tidak ada tempat pembuangan sampah.

Tidak ada pertempuran di jalan raya.

Gunakan air mancur minum yang terletak setiap enam mil di jalan raya saat berkemah semalam.

Untuk keamanan tambahan, manfaatkan stasiun patroli yang terletak setiap dua belas mil di jalan raya.

Jika Anda punya uang untuk itu, penginapan terletak setiap dua puluh lima mil.

Jika Anda melihat seseorang dalam masalah, laporkan ke stasiun patroli terdekat.

...dan seterusnya.

“Juga, Anda akan melihat tablet batu bercahaya setiap enam mil, tapi tolong jangan sentuh mereka. Merusak mereka akan menyebabkan hukuman berat.”

Batu-batu bercahaya itulah yang membuat penghalang tetap berjalan, jelasnya. Itu adalah titik-titik kecil bercahaya di antara batu-batu nisan yang membentuk jalan, yang juga membantu para pelancong menemukan jalan mereka di malam yang gelap.

Semua dalam semua, aturan masuk ke detail yang begitu banyak sehingga party hampir tidak percaya bahwa mereka diberlakukan dan ditegakkan oleh monster.

“Baiklah. Terima kasih telah memberi tahu kami.”

“Oh, tidak apa-apa! Anda akan melihat orang-orang seperti kami berpatroli di jalan raya, jadi beri tahu kami jika Anda mendapat masalah.”

Dengan itu, detail keamanan hobgoblin melesat di jalan, meninggalkan Hinata yang tercengang.

“Um, Lady Hinata...”

“Tahan itu. Bisakah kau tetap diam sebentar? Aku perlu memikirkan sesuatu.”

Arnaud dan yang lainnya patuh. Party berjalan dalam keheningan selama satu jam berikutnya sampai mereka menemukan air mancur minum — pada jarak satu mil persis yang menurut penjelasan hobgoblin mereka akan menemukannya. Penanda ini, yang terletak di setiap mil di sepanjang jalan raya, mulai dari nol di pintu masuk barat ke Rimuru (ibukota) dan dihitung ke atas dari sana. Masing-masing memberikan panduan cepat tentang seberapa jauh sumber air, stasiun patroli, dan penginapan terdekat.

Hinata, mengenali ini dari perjalanan yang telah diambilnya di jalan bebas hambatan Jepang, segera melihat nilai penanda ini dalam keadaan darurat. Jika Kau membutuhkan bantuan dan tidak yakin apakah akan melanjutkan atau kembali melalui jalan yang sama, ini memberikan panduan instan tentang apa yang harus dilakukan. Ini berbicara banyak tentang betapa banyak perancang jalan raya ini peduli tentang keamanan perjalanan.

Ngomong-ngomong, 'mil' awalnya tidak ada sebagai satuan pengukuran di dunia ini, tetapi Rimuru mengabaikannya dan hanya menggunakan sistem yang sudah dikenalnya. Penginapan ditempatkan setiap 25 mil berdasarkan asumsi bahwa rata-rata orang dapat berjalan sedikit lebih dari tiga mil dalam satu jam dan mengelola itu selama delapan jam sehari dengan cukup mudah. Gerobak pedagang berjalan secepat orang dewasa berjalan kaki, jadi selama kau tidak terburu-buru, mudah untuk mengatur perjalanan yang memberi kau penginapan untuk beristirahat di setiap malam.

Jelas, seseorang telah mencurahkan banyak pemikiran untuk mendesain ini. Tidak ada yang meragukannya sekarang. Rimuru jelas menginginkan interaksi dengan umat manusia.

Perjalanan di luar Blumund berjalan jauh lebih nyaman daripada yang sebelumnya. Air mancur minum tempat party ternyata hanya itu — sumber air minum yang bersih, tersedia untuk siapa saja secara gratis. Itu hampir membuat mereka pusing. Melihat konsep planet-Bumi yang sangat modern tentang air gratis yang diterapkan pada hutan sama berbahayanya dengan yang satu ini membuat sebagian besar pihak bertanya-tanya apa yang mungkin dipikirkan oleh Rimuru.

Air mancur ini dipasangkan dengan lubang masak dan area berumput yang ditebang untuk mereka yang memasang tenda di dekatnya, lengkap dengan bangku-bangku yang terbuat dari kayu gelondongan dan area beratap untuk keluar dari hujan. Itu adalah lokasi perkemahan, sama seperti yang kau temukan di jalan raya lokalmu.

Di antara ini dan yang lainnya, Hutan Jura — yang pernah dipandang sebagai tempat suci terlarang oleh seluruh planet ini — kini tenang dan mudah diakses oleh siapa saja. Hutan ini yang seharusnya dirayapi dengan semua jenis monster mengerikan; Jenis tempat di mana jika kau seorang petualang peringkat B atau lebih rendah, satu gerakan salah bisa menyebabkan kematian.

Ini bukan domain manusia. Itu adalah Eden untuk monster. Namun mengembangkannya sampai-sampai terbuka untuk siapa saja... Hinata bahkan tidak hanya terhibur konsep itu. Itu bukan masalah apakah itu mungkin atau tidak — itu hanya di luar imajinasinya, dan mungkin juga dari sesama orang dari dunia lain Yuuki Kagurazaka, juga. Semua upaya yang mereka keluarkan untuk melindungi manusia dari ancaman monster, dan dia membuatnya terlihat sederhana ini?

Kau pasti bercanda, pikir Hinata dengan enggan pada dirinya sendiri. Sekarang setidaknya aku mengerti apa yang Yuuki katakan padaku.

Dia ingat pertemuan dengan Yuuki di salah satu kafe favoritnya di Englesia. Mereka secara teratur bertemu untuk bertukar intelijen, dan kali ini, topik Rimuru muncul. Rupanya, kata Yuuki, Rimuru sungguh-sungguh serius dalam menciptakan dan mengembangkan bangsa monster — dan bukan hanya itu, tetapi ia mengirimkan perasa ke Bangsa-bangsa Barat, dengan harapan bisa lebih bersahabat dengan mereka. Tetapi kue brendi baru yang mereka nikmati di kafe? Sudah tersedia untuk dibeli dari Rimuru, yang telah berinvestasi dalam memproduksi berbagai macam minuman keras berkualitas.

“Dia tidak seperti orang lain di luar sana,” Yuuki tertawa ketika Hinata mengambil sedikit gigitan dari irisannya, menikmati masing-masing. “Sepertinya dia melakukan semuanya dan membuatnya terlihat mudah, kau tahu? Tetapi dia memiliki wawasan jauh lebih jauh ke masa depan daripada diriku. Aku pikir itu sebabnya dia berusaha keras membawakan makanan kecil seperti kue itu ke dunia ini.”

Dia memperingatkannya bahwa permusuhan dengan dia akan salah — yang pada gilirannya menyarankan Free Guild memihak padanya. Dia membiarkan slide itu tanpa komentar pada saat itu. Tapi sekarang:

...Dia benar, pikirnya ketika dia melihat beberapa pedagang dengan penuh syukur memanfaatkan air mancur di dekatnya. Tidak mungkin dia fokus pada hal-hal kecil ini kecuali dia benar-benar bisa 'melakukan semuanya.'

Dua jam setelah meninggalkan air mancur, mereka melihat sebuah penginapan, yang terakhir dari tujuh dibangun di sepanjang jalan raya ini. Party Hinata memutuskan untuk bermalam di sini, dan tak lama, mereka berada di ruang makan.

“Baiklah,” katanya setelah mereka duduk. “Aku ingin mendengar tanggapan Kalian. Apa yang kau pikirkan tentang apa yang kita lihat hari ini?”

Arnaud, mewakili mereka yang lain, berbicara lebih dulu. “Jika aku... mungkin jujur padamu, Lady Hinata?”

“Lanjutkan. Itulah yang ingin Aku dengar.”

“Menilai dari jalan raya ini saja, aku pikir demon lord Rimuru pasti seorang pemimpin yang sangat berbakat. Rasa aman yang diberikan patroli-nya di jalan ini pasti menarik semua jenis pelancong. Aku tidak bisa melihat banyak masa depan bagi bisnis yang berbaris di Farmus.”

“Memang,” kata Bacchus, “monster bukan satu-satunya ancaman di luar sana. Kau memiliki bandit yang menargetkan pedagang; Dirimu sakit; kau memiliki potensi cedera; kau mungkin mematahkan tulang dan terdampar. Hal-hal seperti itu sering terjadi, dan semakin banyak orang naik dan turun di jalan raya dapat melakukan banyak hal agar orang tidak khawatir.”

“Benar,” jawab Litus. “Jika kau berada di suatu tempat di mana dirimu dapat mengharapkan bantuan jika kau membutuhkannya, itu benar-benar menenangkan pikiranmu.”

“Namun kau juga dapat menghemat uang,” tambah Fritz, “Karena kau tidak lagi harus menyewa detail penjaga pribadi. Itu saja... Ini besar.”

Pujian untuk Rimuru bersinar di sekitar.

“Dia tampaknya lebih mengabdikan pemerintahannya daripada banyak baron yang kau lihat di sana. Gelarnya mungkin adalah demon lord, tetapi jika itu dia, dia sangat baik hati.”

“Ya. Ada banyak yang bisa kita pelajari darinya. Termasuk beberapa hal yang dilakukan pemimpin kita Lubelius akan disarankan untuk menerapkan.”

“Aku hanya senang deklarasi musuh tuhan tidak pernah turun.”

“Sekarang kita harus melihat apakah dia mau menerima permintaan maafmu, Lady Hinata.”

Hinata mengangguk setuju. “Aku harus sepenuh hati dengan itu semampuku. Jika dia masih ingin berduel dengan diriku, Aku harus menerima, tapi...”

Tapi dia punya keraguan. Kenapa dia mencari duel saat ini? Apakah dia memaafkan Hinata atau tidak, dia tidak melihat mengapa itu membutuhkan pertarungan lain untuk diselesaikan. Rimuru sepertinya bukan tipe orang yang memamerkan kekuatan demon lord barunya seperti ini.

Bahkan dengan keraguan itu dalam benaknya, perjalanan Hinata terus berlanjut. Mereka mengambil keuntungan dari penginapan pada hari ketujuh juga, dan yang ini sudah berhias dan mewah seperti yang kau temukan di Englesia. Bahkan ada pemandian umum yang luas, tempat yang sempurna untuk berendam setelah perjalanan panjang.

Terlebih lagi, penginapan ini selalu memiliki setidaknya beberapa orang yang direkrut dari Blumund yang bekerja untuk mereka. Berdagang dengan uang untuk layanan masih merupakan hal baru bagi staf monster, rupanya, sehingga partynya sering melihat seorang karyawan manusia memberikan bimbingan di lapangan. Dalam beberapa hal, itu adalah hubungan lintas spesies yang ideal, dan itu sudah lebih dari cukup untuk membuat Hinata melihat perlunya mempertimbangkan kembali ajaran Luminisme.

Mereka akan tiba di Rimuru, ibukota, keesokan harinya — dan dengan itu, pertemuan dengan demon lord itu sendiri.

Aku harap kita bisa menyelesaikan ini dengan kata-kata dan bukannya pedang...

Dia tahu itu adalah pemikiran yang egois, tetapi Hinata benar-benar bersungguh-sungguh... bahkan sebagai jaringan luas niat buruk yang saling bercampur yang direncanakan untuk mencegahnya.



Hinata, yang masih berjalan, dijadwalkan sampai pada malam ini, menurut laporan terbaru dari tim Soei. Dia telah menghabiskan dua minggu dalam perjalanan ini, tidak menggunakan teleportasi atau cara magis lainnya untuk mempercepat segalanya.

“Terima kasih. Sangat penting untuk memiliki informasi semacam ini sejak dini. Teruskan.”

“Ini bukan apa-apa,” kata Soei, diam-diam menerima pujianku. “Kami akan melipatgandakan upaya kami.”

Dia benar-benar sebuah bayangan. Aku sungguh-sungguh. Jadi ketika seseorang setampian dia melakukannya, Kau tidak bisa iri karenanya. Dia tampak hebat.

Namun Aku harus mencatat bahwa ketika dia memberi Aku laporan mendesak dari penginapan yang pertama kali ditempati oleh Hinata, dia menyarankan meracuni wanita itu untuk “mengeluarkannya dari gambaran lebih cepat daripada nanti.” Aku memberinya beberapa kata yang tidak terlalu baik Tentang ide itu. Masih terasa bagiku bahwa Hinata ada di sini untuk berbicara, bukan berkelahi, sebanyak yang kami butuhkan untuk tetap waspada. Sesuatu tentang cara dia tinggal di setiap penginapan di sepanjang jalan, benar-benar tidak tergesa-gesa, tampak terlalu berani bagiku.

“Mungkinkah ini pengalih perhatian?” Saran Benimaru. Pengalihan? Apakah dia sengaja menarik perhatian sementara kekuatan terpisah itu meluncurkan serangan mendadak? Itu mungkin, Aku kira. Ini adalah Hinata yang kami hadapi. Sekalipun sedingin hatinya, aku yakin tidak ada metode untuk mengamankan kemenangan di bawahnya.

“Apa yang dilakukan seratus paladin lainnya?”

“Mereka terus bersembunyi cukup tertutup di sepanjang jalan lama, Tuan. Jika kami tidak melihat mereka ketika mereka pergi, Aku tidak yakin kami akan memperhatikan mereka sama sekali.”

Sementara itu, orang-orang ini berada dalam mode militer penuh. Hinata semakin terlihat seperti umpan. Bagaimanapun, bagaimanapun juga, kita tidak bisa santai. Shion sudah mengerahkan pasukannya; Jika paladin-paladin ini bergerak, segalanya akan segera terjadi setelah itu.

“Mengingat kekuatan Hinata, dia melayani sebagai umpan tidak akan aneh sama sekali. Aku satu-satunya yang bisa menanganinya — bahkan sekarang, Benimaru, kau mungkin sudah bisa mendinginkan kepalamu. Jika Aku mencoba menebak, Aku berani bertaruh dia pikir dia bisa mengalahkan kita semua bersama.”

“Heh. Itu cukup percaya diri, percaya omong kosong seperti itu bahkan setelah dia mengenal Anda. Aku hanya bisa menyebutnya bodoh,” kata Soei dengan senyum tipis, meskipun bagi diriku, pernyataan itu adalah omong kosong.

Tapi siapa yang tahu? Dia hanya akan mengenal Aku sebelum kenaikandiriku, tetapi Aku tahu betapa dia mampu. Melihat ke belakang, jelas sekali betapa mudahnya dia menyerang diriku saat itu.

“Sebaiknya kita tidak membiarkan paladin keluar,” kata Benimaru. “Jika mereka membangun Holy Field, itu akan menempatkan kita pada kerugian besar.”

Soei mengangguk padanya. “Benar. Jika demikian, kita perlu menghubungi Shion di lapangan dan mencoba membuatnya menghilangkannya sesegera mungkin...”

Dia diam sejenak dan kemudian mengatakan satu hal yang tidak ingin Aku dengar:

“Sir Rimuru, kami mendeteksi pergerakan. Mereka telah berusaha untuk menyebar dan menutupi empat arah mata angin di sekitar kota, tetapi Shion telah mencegat mereka. Pertempuran dilaporkan sedang berlangsung.”

Jadi Hinata memilih untuk bertarung. Baiklah Jika dia ingin menjadi musuhku, aku punya rencana untuk itu.



Menempatkan penginapan di belakang mereka, Hinata dan teman-temannya bersiap untuk perjalanan hari berikutnya. Mereka mungkin akan mencapai ibu kota Rimuru malam itu, dan ketegangan itu tertulis di wajah semua orang.

“Yah, ini dia. Aku tidak tahu apakah kita benar-benar akan melihatnya hari ini, tetapi bersiaplah, oke? Bahkan jika ini berakhir dengan perkelahian, Aku tidak ingin kalian ikut campur.”

“Tapi-“

“Itu perintah. Tidak ada gunanya memusuhi demon lord. Aku akan masuk, Aku akan bertanggung jawab penuh untuk semua ini, dan kemudian kita akan membicarakan semuanya—“

Sebelum dia bisa menjadi puitis tentang keinginannya akan perdamaian, dia terputus. Pesan darurat baru saja dikirim secara sihir kepadanya.

(...akhirnya, kami terhubung dengan... Anda mendengar kami, Lady Hai...? Tiga Battlesages... dalam perjalanan ke...)

Itu memudar saat pesan keluar-masuk, tetapi urgensi dan identitas pengirimnya — Kardinal Nicolaus Speltus — keduanya jelas. Pasti ada yang mengganggunya.

Hinata mencoba mengirim pesan kembali— (Ada apa? Apa yang terjadi?) - tapi dia bisa merasakan transmisi menghilang ke udara sebelum sampai jauh.

(Waspadalah Seven Days...)

Lalu dengan pesan terakhir itu, kehadiran Nicolaus menghilang. Pasti ada sesuatu yang terjadi, Hinata sadar.

Apakah dia mencoba mengirim pesan kepadaku berulang kali sebelum akhirnya berhasil? Mungkin apapun yang terjadi, terjadi jauh sebelum sekarang. Tapi Tiga Battlesages bergabung...? Tunggu, apakah mereka bagian dari kekacauan di Farmus?!

Darah mengering dari wajah Hinata saat dia membuat transmisi sihir lain, yang ini menunjuk pada Kaisar Suci Louis.

(Apa itu? Itu mantra yang agak buruk yang kamu gunakan. Apakah ada sesuatu yang membuatmu bingung?)

Kaisar terdengar tenang seperti biasa. Itu melegakan Hinata.

(Ya. Tidak ada waktu untuk menjelaskan. Aku hanya akan menanyakan hal ini: Apakah kau memerintahkan Tiga *Battlesages* dikerahkan?)

(Apa? Aku tidak melakukan hal semacam itu. Apakah mereka?)

(Ya, Aku tidak berpikir kau tiba-tiba tertarik pada negara-negara manusia. Aku diperintahkan dari Luminus untuk menjaga mereka dalam keadaan siaga, dan mereka bukan jenis orang yang bekerja atas kemauan mereka sendiri. Sesuatu sedang terjadi.)

Minat utama Louis dalam kehidupan adalah Luminus dan kota Nightgarden. Inilah mengapa Hinata menyebut tembakan yang sebenarnya di sekitar Lubelius. kelompok

Battlesage tidak takut menyuarkan ketidakpuasan mereka, tetapi perintah Hinata selalu diikuti. Sulit baginya untuk membayangkan mereka memilih waktu sekarang, setelah selama ini, untuk menentang.

Jadi ya, pasti ada sesuatu yang terjadi. Atau seseorang memberi makan garis pertempuran pada Battlesage. *Seven Days...*?

Dia sekarang yakin tentang perasaan buruk di perutnya. Segera, dia memutuskan untuk kembali ke rumah. Sihir transportasi kecil akan membantu menebus waktu yang hilang. Dia benar-benar ingin sepenuhnya segar dan siap untuk pertempuran potensial melawan Rimuru, tetapi sekarang bukan saatnya untuk mengeluh tentang itu.

Tapi waktu sudah berjalan melawannya.

(Ya, kelihatannya seperti itu. Aku harus—)

Rasa sakit yang tumpul terdengar di kepalanya saat hubungannya dengan Louis terputus. Semacam medan kekuatan menutupi area di sekelilingnya, menghalangi casting sihir. Ketika itu terjadi, dia bisa merasakan pertempuran besar yang sedang berlangsung tidak jauh, membuat udara sangat berkilau.

“Apa... ?! Apakah itu... Renard?!”

Arnaud, mengawasi Hinata, dengan cepat mengungkapkan keterkejutannya pada peristiwa yang tiba-tiba ini.

“Ayo pergi!”

Segalanya bergerak cepat — dan tidak ke arah yang baik. Dia bahkan belum bertemu Rimuru, dan situasinya memburuk dengan cepat. Kegelisahan memenuhi pikirannya saat dia berlari dengan kecepatan penuh ke medan perang.



Mendengar bahwa Hinata melakukan kontak dengan seseorang, aku memilih untuk memblokir sinyalnya. Begitu Aku melakukannya, dia dilaporkan mulai berlari ke medan perang dengan kecepatan penuh. Itu akan menggigit tunas apa pun yang dia rencanakan.

Tapi sekarang, sudah pasti.

“Itu yang dilakukan Hinata, ya?”

“Tampaknya begitu,” jawab Benimaru. Cara dia segera mengubah taktik begitu dia tahu kita ada di depannya... Cerdik seperti biasa.”

“Yah, mari kita ikuti rencananya. Hinata dan aku akan menyelesaikan ini, hanya kita berdua. ”

“Diterima! Aku tidak akan membiarkan siapa pun ikut campur. ”

“Ya. Jauhkan paladin. Ayo bergerak!”

“““Ya sir!””””

Dengan anggukan yang cepat dan meyakinkan pada Benimaru, aku berubah menjadi sosok manusia.

“Semoga keberuntungan bersamamu!”

Shuna melambai ketika kami semua berangkat — Benimaru, Soei, Alvis, Sufia, dan aku. Mempertahankan diriku, aku melemparkan Dominate Space dan mampir ke lokasi Shion sebelum Hinata bisa mencapainya. Aku menghargai dia menanganinya sendiri di luar sana, tetapi melawan sekumpulan Tentara Salib, Tim Reborn akan menghadapi pendakian yang menanjak...

...atau lebih Aku berasumsi; Tetapi terkadang, Aku anggap salah.

Aku tidak tahu apa yang sedang terjadi. Kupikir Aku sudah gila. Bagaimana ini bisa terjadi ?! Pemandangan di depanku membuat Aku benar-benar kehilangan indera bicara.

Apa yang Aku lihat? Yah, itu Shion, lengan terlipat di depannya, mengeluarkan perintah untuk Tim Reborn. Sebanyak itu baik-baik saja — bagian dari rencana. Cara mereka bertempur itulah masalahnya. Dalam cara yang baik, itu sama sekali tidak terduga.

“Ada apa di... ?! Serangan kami tidak berhasil!”

“Ini bukan mayat hidup! Apa artinya ini?!”

Paladin terdengar sama terkejutnya. Orang yang mengajukan pertanyaan tertentu itu tidak akan pernah menerima jawaban, karena anggota Reborn menjatuhkannya dengan serangan belati cepat. Tim Reborn telah menggunakan tubuhnya sendiri sebagai tipuan untuk mendaratkan serangan, memanfaatkan keabadiannya yang paling luar biasa.

Tapi Aku tahu itu tidak bisa bertahan lama. Paladin akan segera berkumpul kembali, dan kemudian itu akan menjadi pertandingan satu sisi... atau begitulah yang Aku pikir.

Sekali lagi, prediksi Aku dibalikkan. Kurang dari tiga menit kemudian, musuh kami hampir mencapai titik puncak.

Seperti yang aku pikirkan, para paladin melakukan reli, berhasil mengurangi jarak antara mereka dan Tim Reborn tanpa tantangan. Mengingat perbedaan dalam kekuatan inti, mereka pasti mengira abadi tidak akan cukup untuk membuat mereka tak terkalahkan. Jadi, mereka berusaha menjabarkannya — tetapi tidak berhasil. Tebas semua yang kau inginkan; Orang-orang Reborn segera sembuh, sesuatu yang paladin tidak bisa kelola. Begitu mereka jatuh, mereka dengan cepat diikat oleh anggota Tim Kurenai dalam keadaan siaga, memastikan mereka keluar dari pertarungan.

“Hee-hee-hee!” Kata salah satu dari Reborn, seorang anak kecil, ketika dia setengah mengejek salah satu paladin yang ditangkap. “Kamu tahu apa? Pisau ini memiliki obat tidur super kuat ini digosokkan di atasnya! Saat kami mendaratkan serangan pada Anda, kami menang!”

Aku bukan penggemar berat dia merusak seluruh trik, tapi ah baiklah. Dia hanya anak-anak.

Melaporkan. Subjek Gobwe lebih tua dalam beberapa tahun dari pada subjek Gobta.

Kawan Betulkah? Sobat, aku punya kesulitan terburuk untuk membedakan monster-monster ini. Aku tahu Gobta telah berevolusi sejak Aku pertama kali melihatnya, tetapi terlihat bijak, itu adalah wajah tolol yang persis sama. Jadi haruskah aku mengharapkan semacam transformasi yang menakjubkan darinya di masa depan?

Either way, melihat gadis kecil ini memberi ceramah paladin di depan mataku hampir membuatku tertawa kecil. Ini sama sekali bukan pertempuran yang sulit. Jika ada, untuk Team Reborn sekarang, itu adalah jalan menurun yang cukup curam. Kecuali para paladin cukup berhati-hati untuk membawa penawarnya atau memiliki keterampilan alami untuk melawan racun, tidak ada yang menolak serangan menyelinap ini. Tentu saja itu hanya berfungsi sekali, tetapi sial, apakah itu efektif.

Namun, itu dengan cepat akan segera berakhir. Ada lebih banyak paladin di grup, dan mereka tidak akan menyerah sekarang. Tipuan seperti ini tidak akan bekerja dengan mudah melawan kekuatan luar biasa seperti itu — dan sekarang setelah mereka melihat bagaimana trik itu bekerja, kita tidak bisa mengharapkan kinerja yang sama. Satu-satunya alasan Team Reborn bisa memberikan lecet dan luka kecil itu adalah karena para paladin menurunkan kewaspadaan mereka setelah merobek mereka menjadi serpihan, setelah semua.

Namun, lecet dan luka itu telah berhasil membuat setengah dari musuh keluar dari pertempuran, dan itu lebih dari terpuji. Bicara tentang pencapaian yang terlalu tinggi. Sekarang untuk kembali ke rencana semula, yang menyerukan gesekan pertempuran yang berkepanjangan dengan para paladin— Tidak, aku terbukti salah lagi.

Shion memberi orang yang berkumpul di depannya tanda dengan dagunya. Itu ditargetkan pada Gobzo dan Gobwa, yang saling memandang, lalu Shion, tidak percaya.

“Anda ingin kami bergabung?”

“Apakah kamu tidak akan bergabung?” Tanya Gobzo. “Karena kalau itu hanya kita, aku tidak berpikir itu akan mudah untuk mengalahkan orang-orang itu!”

“Tidak,” Gobwa menjelaskan, “Aku pikir tidak apa-apa jika kita tidak menang, selama kita dapat mengulur waktu...”

“Huhhh?! Aku pikir kami diperintahkan untuk menang dengan cara apa pun!”

Gobwa, yang berjaga di dekat pintu-ruang pertemuan, tahu apa yang telah kami diskusikan di sana. Gobzo tidak dan benar-benar terjatuh oleh berita. Sesuatu tidak ditambahkan di sini, bukan?

“Um,” Gobwa bertanya pada Shion, merasakan keresahan Gobzo, “Selama pertemuan strategi kita, kita seharusnya bersiaga, bukankah kita...?”

Ya. Mereka. Kupikir ada sesuatu yang aneh tentang itu. Senang mendengar pikiran Aku tidak mempermainkan diriku. Tapi Shion tidak memilikinya. “Apa yang kalian bicarakan?!” dia meraung. “Kami memiliki kemenangan dalam jangkauan; Tidak bisakah kau melihatnya?! Mengamankan kemenangan melawan musuh yang lebih kuat adalah bagaimana kau bisa memanjat dinding ke tingkat berikutnya! kau diberi kesempatan emas! kau harus berterima kasih kepada Aku untuk ini!”

Aku... tidak yakin apakah Diriku setuju dengan pernyataan ini. Kemenangan masih dalam jangkauan, tetapi musuh kita lebih kuat? Agak kontradiktif, bukan? Tapi Gobwa yakin, binar muncul di matanya saat dia tersenyum menantang.

“Iya. Ya kau benar. Biarkan Tim Kurenai mengambil kesempatan ini!”

Gobzo, sementara itu...

“Uh, ummm... Bukankah itu, seperti, mengabaikan perintah atau sesuatu?”

Butuh banyak nyali untuk menanyakan pertanyaan itu kepada Shion, tetapi Shion segera menjatuhkannya. “Kamu masih di sini?! Entah kau melakukan apa yang kau katakan, atau kau akan menjadi subjek uji untuk kesenangan dapur terbaru. Apakah itu keputusan yang ingin kamu buat?!”

Ancaman itu terlalu nyata bagi Gobzo. Apakah dia yakin dengan argumennya atau tidak, dia langsung terjun ke pertempuran.

...Aku tidak bisa mengatakan dia salah. Tapi itu aneh. Cara dua lainnya membingkainya, ini sekarang semua kesalahan Gobzo. Gobwa, sebagaimana layaknya salah satu pejuang Benimaru, selalu siap untuk memo itu, yang membuatnya lebih mudah untuk meyakinkannya. Gobzo, terlepas dari penampilannya yang lemah di rahang, jauh lebih jujur. Sayangnya, yang sering mendorongnya untuk mengatakan hal-hal yang lebih baik tidak dikatakannya, yang selalu meledak di wajahnya. Mungkin dia kadang-kadang datang, tetapi jika dia melakukannya, dia tidak pernah menyadarinya. Meski

begitu, dia tampak cukup puas secara keseluruhan, jadi Aku memilih untuk tidak campur tangan.

“...Apakah kamu yakin ini baik-baik saja, Benimaru?”

Benimaru balas mengangkat bahu. “Tidak, tetapi memainkannya dengan telinga terkadang merupakan keharusan dalam pertempuran. Shion, khususnya, memiliki naluri yang tajam untuk ini. Dia memberi perintah seperti itu karena dia merasakan kemenangan, Aku pikir.”

Benar. Aku telah mengambil pendekatan yang lebih pasif, meminta mereka untuk mengulur waktu karena Kupikir mereka tidak bisa menang — tetapi jika kita bisa menetralsisir ancaman ini tanpa korban, tidak perlu merasa mudah.

Aku mengalihkan perhatianku ke medan perang.

Segalanya benar-benar mulai meningkat. Tim Reborn menghadapi 50 paladin yang tersisa, dua anggota tim per lawan dengan satu pejuang Tim Kurenai menyediakan cadangan. Dalam pertarungan penuh, Kurenai jatuh di belakang para paladin dengan kekuatan, tetapi tidak dengan celah yang tidak dapat diatasi. Paladin berada di peringkat A, tetapi ujung bawah A, sementara Tim Kurenai hampir sedekat A yang bisa kau dapatkan tanpa melewati batas. Dengan dukungan yang tepat, itu bisa benar-benar berubah menjadi pertarungan yang layak.

Ditambah lagi, tim Kurenai memiliki cadangan di tempat, menggantikan jika salah satu tim mereka jatuh atau semakin lelah. Kami memiliki semua ramuan yang kami butuhkan, sehingga siklusnya dapat terus berlangsung setengah tahunan.

Mereka benar-benar kekuatan besar,” Alvis heran. “Bayangkan, kekuatan kaliber lain yang melayani bangsamu?” Matanya tidak mengarah ke Kurenai, tetapi tim Reborn — bertempurlah dengan kuat (abadi, bisa dibilang) dan siap bertarung selama itu diperlukan.

“Ya,” jawab Sufia dengan anggukan, “mereka bermasalah. Bahkan pemenggalan kepala tidak bisa menghentikan mereka. Aku yakin mereka akan memberi kita latihan.”

Mereka sangat memuji Tim Reborn, dan bahkan aku cukup terkejut. Paladin, sementara itu, tidak memiliki dukungan cadangan. *Jika ini terus berlanjut, kita bahkan mungkin memiliki kesempatan dalam hal ini.*

“Ya, aku tidak benar-benar berencana untuk ini, tapi...”

Samar-samar aku mengangguk ke arah mereka.

Shion, sementara itu, menjilat bibirnya ketika dia menghargai pertempuran yang terjadi. Aku melihat kilau basah di ujung lidahnya. Dia berbalik ke arahku, merasakan kehadiran kami, dan memberi kami senyum lebar. Sulit membayangkannya, sungguh, mengingat topeng teror yang dia berikan pada Gobzo sedetik yang lalu.

“Rencananya berhasil, Sir Rimuru!”

“Apakah kamu, gila? Ini sama sekali bukan rencananya!”

“Pujianmu adalah suatu kehormatan, Tuanku!”

“Aku tidak memujimu...”

“Sekarang, aku harus pergi!”

Dengan itu, dia menanamkan kakinya di tanah dan lepas landas seperti peluru, meninggalkan debu.

“Uh, pergi ke mana...?”



Dia seperti angin, menggunakan indranya yang luas untuk menenun dengan mudah melalui pohon-pohon bengkok. Roh elemental itu tertanam di tubuhnya saat dia meluncur dengan cepat melewati hutan.

Setelah mencapai tempat terbuka, Hinata bertemu dengan lima tingkat magic-born. Mereka melihat dia datang, tetapi mata mereka terfokus pada pandangan yang jauh lebih jauh. Mengikuti petunjuk mereka, Hinata melihat orang-orangnya, para paladin bangsawan, menghadapi apa yang bisa segera menjadi kekalahan pahit.

Dia menghela nafas, menahan emosinya. Kekalahan itu tidak membuatnya marah. Apa yang terjadi adalah cara semua ini pecah menjadi permusuhan begitu cepat. Dengan pertempuran yang sedang berlangsung, negosiasi tidak lagi bisa diharapkan. Apapun jenis dalih internal yang terjadi dengan sisi Hinata, itu bukan masalah Rimuru.

Rimuru, sementara itu, hanya berdiri di sana, menyaksikan pertempuran setenang Hinata. Keduanya diam-diam berpikir untuk diri mereka sendiri, mengukur kekuatan lawan mereka.

Di sisi Rimuru ada empat magic-born yang kuat, ditambah seorang wanita dalam setelan yang memancarkan aura menakutkan. Kedua wanita di depan tampak seperti lycanthropes, mantan pelayan Carillon, dinilai dari laporan. Tampaknya mereka adalah bagian dari Tiga Lycanthropeers yang terkenal, dari Beast Master's Warrior Alliance; Penampilan mereka semata-mata mengusir magic-born jauh-jauh dari mereka.

Tetapi dua tokoh lainnya yang berbaris dengan mereka juga bukan penurut. Di satu sisi lycanthropes, ada sosok gagah dengan rambut merah dan dua tanduk hitam. Di sisi lain ada yang berambut biru muda dengan tanduk putih tunggal.

"Tiga Lycanthropeers?" Arnaud segera berbisik kepada Hinata ketika dia menyusulnya.

"Tetapi apakah para orge itu... Tidak, penyihir ogre?" Hinata terus mengawasi mereka. "Tidak. Mereka oni."

"Oni?"

"Aku pernah mendengar tentang mereka. Monster yang kekuatan magisnya menempatkan mereka pada level dewa regional. Beberapa agama kafir bahkan menyembah mereka sebagai dewa, Dari yang kubaca."

"Ya. Mereka adalah bagian dari tangga evolusi yang naik dari ogre, tetapi hanya sedikit dari mereka yang pernah mencapai tingkat itu. Tapi di sini mereka, tepat di depan kita. Anggap masing-masing sebagai ancaman peringkat-A Khusus."

Ini adalah wilayah demon lord, dan mereka adalah tamu tak diundang. Arnaud dan yang lainnya terlalu menyadari hal itu. Hinata, sementara itu, khawatir bahkan Special A mungkin akan metepotkan dirinya sedikit. Yang berambut merah, khususnya, tampaknya memiliki kekuatan lebih dari calon demon lord. Jika mereka datang untuk

meledak, dia ingin Arnaud dan setidaknya dua komandan di sisinya — tetapi mereka memiliki empat magic-born, dan hanya ada empat perwira Tentara Salib untuk berkeliling. Itu bukan kebetulan; Rimuru pasti mengatur angka seperti itu.

Tetapi kemudian ada demon lord itu sendiri. Kehadirannya luar biasa, tidak seperti pertemuan mereka sebelumnya.

“Aku akan melawanmu. Kamu dan aku, dalam duel satu lawan satu.”

Kata-kata itu terlintas dalam benak Hinata.

Ya... Ya. Kau ingin berduel dengan diriku, bukan? Karena Kau tidak ingin ada gangguan?

Jika itu yang terjadi, dia setidaknya ingin dia mengambil nyawanya dan menyelamatkan pasukannya. Tidak— Dia ingin dia menang, dan menang sangat banyak, lalu menerima permintaan maafnya.

Secara rahasia, tanpa memberi tahu siapa pun, dia mempersiapkan diri.

Dia memperhatikan wanita magic-born yang dalam setelan itu mulai bergerak, mengeluarkan gelombang kekuatan yang membara ketika dia terbang menuju Renard yang jauh. Rimuru ada di sana, mengawasinya pergi — dan ketika dia selesai, dengan sangat lambat, matanya beralih ke Hinata.

Mata mereka bertemu.



Oh, saudara. Maksudku, serius, oh, saudara. Tapi semuanya masih dalam perkiraan kami. Sejauh ini tidak ada masalah.

Jadi Aku berbalik. Hinata berdiri di sana, terlihat keren, tenang, bahkan tidak kehabisan napas. Dia pasti menonton pertempuran, sama seperti aku. Tatapannya

bertemu dengan milikku. Kami hanya berdiri di sana beberapa saat, saling memandang. Aku akhirnya berbicara lebih dulu.

“Yah, Hinata, sekarang kamu sudah melakukannya. Aku membayangkan kau tidak perlu diingatkan, tetapi ini adalah wilayahku. Saat kau melakukan aksi militer di dalam perbatasan kami, itu sudah cukup untuk membuat Aku menganggap kau bermusuhan. Aku seorang pria yang baik, tetapi tidak cukup baik untuk memungkinkan kau menyerang kami terlebih dahulu, kau tahu?”

...Yang mana, yah, jika kita masuk ke argumen 'siapa yang menembak lebih dulu', maka kebenarannya lebih suram. Tapi itu tidak masalah! Kami dijamin akan kalah jika mereka meluncurkan Holy Field, jadi tentu saja aku akan mengirim Shion ke depan. Jika Hinata mulai merengek padaku tentang hal itu, dia menggonggong ke pohon yang salah.

“Ya,” Hinata dengan tenang menjawab, “itu yang bisa aku katakan. Aku juga tidak tahu mengapa Renard juga melanggar perintah.”

Bicara tentang tak tahu malu.

“Oh, tentu saja. Kau membunuh Reyhiem sehingga kau bisa menyalahkan kami, bukan? Lalu sekarang Raja baru Farmus memiliki semua momentum di dunia di belakangnya.”

“Membunuh Reyhiem...?”

“Ya. Uskup Agung Reyhiem. kau memanggilnya kembali ke sana, ingat? Yang Aku lakukan adalah memberinya pesan itu untuk dirimu. Tidak ada lagi.”

Untuk sesaat, Hinata tampak benar-benar bingung, tetapi di luar itu, ekspresinya adalah topeng ketidakpedulian. Matanya yang dingin mengaliri diriku, mengukurku. Dia mungkin cantik, tetapi itu hanya menambah polesan pada tampilan mati rasa itu.

“Oh... begitu,” bisiknya.

“Kamu memang menerima pesannya, kan?”

“Iya. Aku menerimanya.”

“Jadi ini jawabanmu?”

“Yah... kurang tepat, tapi kamu tidak akan percaya padaku jika aku mengatakan itu, kan?” Kurang tepat bagaimana?

“Oh, aku bisa. Tetapi sebelum itu, kau harus memerintahkan mereka untuk menghentikan permusuhan dan kembali ke rumah.”

Aku menunjuk pada pasangan yang terkunci dalam pertempuran dengan Shion. Dia melihat ke mana aku menunjuk, lalu dengan lembut menggelengkan kepalanya.

“Aku tidak tahu apakah Aku bisa. Kupikir ini akan berakhir sebelum Aku melangkah.”

Poin bagus. Itu... Renard, kan? Dia adalah pria terkuat di lapangan, dan Shion tidak menahannya. Namun orang lain juga — tidak sekuat Renard, tetapi masih di atas sana. Aku berasumsi mereka berdua di antara Sepuluh Great Saints, tetapi Shion melawan mereka berdua, membiarkan jiwa monster dalamnya bersinar. Ya ampun. Jika setebal itu, kami tidak punya banyak pilihan kecuali membiarkan mereka keluar sampai mereka selesai.

Aku sedikit kesal menerima alasan Hinata, tetapi Aku tidak berpikir dia bisa memenuhi persyaratanku.

“Apa yang kamu bicarakan?!” salah satu kesatria muda berteriak dengan kemarahan sebelum aku bisa berbicara. “Jika Lady Hinata memanggil pasukan kita kembali, apa yang akan terjadi padanya? Kaulah yang memanggilnya ke sini; Bagaimana kami tahu Kau tidak akan melakukan apa pun padanya?!”

Sepertinya mereka tidak punya niat untuk membicarakan ini sejak awal...

“Diam,” jawab Benimaru. “Satu-satunya orang dengan izin untuk berbicara di sini adalah Sir Rimuru dan Hinata Sakaguchi. Kau tidak dipanggil ke sini. Ketahui tempatmu.”

“Apa?”

Ksatria itu tidak terpengaruh. Beberapa Detik berikutnya, kilatan pedang meletus di depan Benimaru. Salah satu dari mereka, milik ksatria bernama Arnaud, dengan anggun dibelokkan dengan sapuan santai dari pedang Benimaru.

“Bukan pukulan pembunuh, bukan? Pilihan cerdas. Jika Kau berniat membunuhku, Kau akan berada di tanah sekarang.”

“Aku tidak ingin menghalangi negosiasi Lady Hinata. Aku hanya mendorong Kau sedikit, meskipun Aku tidak mengharapkan dirimu untuk bereaksi. Aku tidak ingin kau memiliki ide yang salah.”

“Satu-satunya dengan ide yang salah adalah kamu.”

“Heh-heh. Bagaimana kalau kita melanjutkan percakapan ini jauh dari aksinya?”

“Baiklah.”

Arnaud tersenyum padanya, meskipun aku bisa melihat pembuluh darah berdenyut di pelipisnya. Dia bisa mengeluarkan pembicaraan sampah, pikirku ketika mereka pergi, tapi dia jelas tidak bisa menerimanya. Dari empat anggota rombongan Hinata, pria Arnaud itu tidak diragukan lagi yang terkuat. Itulah mengapa Benimaru memilih untuk mengambil tindakan. Sempurna. Aku yakin Arnaud akan menghadapi dirinya dengan cukup baik tanpa ada pembunuhan, seperti aku menyukainya.

Hinata hanya memperhatikan mereka pergi, memutar matanya alih-alih mencoba menghentikannya. Dia pasti memperhatikan bahwa Arnaud bukan tandingan Benimaru, tapi dia tetap membiarkannya pergi.

“Baiklah,” kata Alvis, “Kalian semua bisa menggunakan hiburan juga, bukan? Aku akan senang menghabiskan waktumu untuk sementara waktu, jadi kami tidak menghalangi Sir Rimuru.”

“Ya,” tambah Sufia, “Aku selalu ingin menguji kekuatan Sepuluh Great Saints!”

Mereka berangkat. Mungkin ini adalah motivasi mereka selama ini; Aku tidak tahu. Sufia adalah jenis maniak perang seperti itu.

“Biarkan aku bergabung denganmu.”

“Baiklah... aku akan melawanmu.”

Keempatnya berhadapan. Yang tersisa hanyalah Soei dan satu-satunya paladin perempuan.

“Bolehkah kita?”

“Kurasa begitu,” katanya, tak diragukan lagi membaca suasana di lapangan.

Ini, um, bukan apa yang Aku rencanakan. Maksudku, mereka tidak perlu secara fisik berbaris seperti itu. Kecuali Benimaru, ketiga pasangan itu bertindak lebih seperti berpasangan untuk kencan daripada berkelahi. Kau tidak harus bertukar pukulan, kawan. Sheesh.

Selain itu, Aku sendiri berkelahi dengan seorang wanita. Yang paling indah, tidak kurang. Bukan berarti Aku mendapatkan banyak kesenangan dari itu.

...Semua bercanda, kami sekarang ditinggal sendirian. Kukira ini tidak bisa dihindari.

Sudah waktunya untuk pertandingan ulangku dengan Hinata.



CHAPTER
5

**HOLY AND
DEMONIC
COLLIDE**

That Time I Got Reincarnated as a Slime



CHAPTER 5

HOLY AND DEMONIC COLLIDE

Pertempuran dimulai.

Renard adalah wakil kapten pasukan Tentara Salib, memerintah mereka saat mereka menyusul Hinata dalam perjalanannya. Dia sendiri bukan seorang paladin, tepatnya — dia adalah seorang Penyihir Suci, seorang ahli sihir sorcerous. Itu adalah kelas khusus, yang hanya bisa dikuasai oleh mereka yang menguasai sihir elemental, Aspektual, dan suci.

Namun, Renard sama mahirnya dengan pedang, menggunakan miliknya sendiri untuk memimpin beberapa misi. Bahkan menyembunyikan sisi Holy Wizard-nya, dia masih cukup terpuji sebagai seorang paladin untuk melayani sebagai komandan dan akhirnya menjadi wakil kapten Crusader. Itu semua karena bakatnya — keterampilan pedang yang indah itu. Jika pedang Arnaud adalah senjata tumpul, Renard memiliki sentuhan yang lebih lembut. Keduanya pejuang teladan, tetapi Arnaud memiliki sedikit keunggulan, berkat keuletan yang tidak pernah mengecewakannya dalam pertempuran. Dalam pukulan knock-out melawan monster yang tangguh, teknik yang indah seringkali kurang penting daripada kekuatan kasar. Perbedaan itu membuat Arnaud mahkota di antara teman-temannya.

Tapi berkat skill sihir level jenius itu, Renard telah membuktikan dirinya lebih dari layak sebagai pendekar sihir. Teknik fisiknya tidak cukup sesuai dengan standar Arnaud, tetapi jika dia bertarung dengan gaya hybrid antara sihir/pedang yang lebih standar daripada menyembunyikan sihir seperti biasanya, dia sama berbakatnya dengan fenomenal. Bahkan, saat Renard sendiri mengukurnya, dia mungkin bisa mengalahkan Arnaud dengan kekuatan.

Bagi seorang Paladin, kemahiran seseorang dalam sihir aspek tidak benar-benar bagian dari evaluasi. Itu lebih dari yang diberikan, dengan beberapa paladin bahkan mampu memadukan roh elemental mereka sendiri dengan sihir aspek untuk meluncurkan mantra yang kuat tanpa waktu casting. Sihir Aspektual, dengan sendirinya, membutuhkan waktu lebih lama untuk digunakan daripada sihir roh —

dan meskipun sering lebih kuat, dalam pertempuran jarak dekat, kecepatan adalah prioritas yang paling penting.

Renard tidak terkecuali termasuk dalam pepatah itu, karenanya fokusnya pada keterampilan pedang. Kekuatan sejati, ketika dia melihatnya, terletak pada akhir dari usahanya untuk menguasai pedang. Menambahkan elemen suci ke dorongan cepat hampir seperti keilahian memungkinkan dia untuk memotong apa pun cukup baik, seperti yang dia lihat.

Pikiran ini bersamanya sejak pengalaman yang masih berdering jelas di benaknya. Kembali ketika dia masih mahasiswa, dia belajar di luar negeri di sebuah negara kecil yang jatuh di bawah ancaman demon lord Valentine. Itu adalah Hinata, yang baru ditahbiskan sebagai seorang paladin pada saat itu, yang datang untuk menyelamatkan; Jadi singkatnya, dia kuat. Satu sapuan rapiernya melenyapkan gelombang monster yang penuh sesak. Bahkan iblis beberapa kali ukuran manusia tidak berdaya dikalahkannya. Kedatangan Hinata menyelamatkan orang-orang bangsa itu dari keputusan yang mereka hadapi, dan sejak saat itu, Renard mendapati dirinya tertarik pada pesona pedang.

Bahkan ketika dia memoles keterampilan sihir rohnya, dia terus-menerus mengingat rapiernya Hinata dalam pertarungan, berusaha untuk meniru dia dalam pelatihan hariannya. Setelah memperoleh penguasaan seni magis, ia kembali ke akademi di Englesia, belajar tentang sihir aspek sambil menunggu kesempatan untuk pindah ke Kekaisaran Suci Lubelius. Ini adalah tugas yang sulit bagi orang luar, tetapi kepatuhannya pada Luminisme dan keterampilan yang terbukti sebagai bakat luar biasa membuatnya mendapat anggukan dari pemerintah mereka.

Dia menerkam tawaran itu, meskipun itu berarti memutuskan hubungan dengan keluarganya. Setelah menyelesaikan langkahnya, dia mengambil sihir suci dan mendapatkan tempat sebagai trainee paladin. Roh yang dia bina pakta berafiliasi dengan cahaya — semurni dan tak bercela seperti jiwa orang yang mereka sebut Paladin of Light.

Setelah bergabung dengan penjaga paladin, Renard membutuhkan waktu relatif singkat untuk menjadi asisten pribadi Hinata. Dia mengambil inisiatif untuk menjadi sukarelawan untuk misi apa pun, tidak peduli seberapa cerobohnya, dan hasil yang dia berikan kepada negaranya yang baru diadopsi membuat kualifikasinya sangat jelas.

Hinata dapat menghitung banyak orang sebagai saingannya: Arnaud dan Fritz, keduanya tiba pada saat yang sama; Bahkan Kardinal Nicolaus, yang berhati dingin dan licik seperti Hinata sendiri. Sepertinya pengagumnya? Tidak ada cara untuk mulai menghitungnya. Menjadi ajudan paladin semacam itu adalah sumber kebanggaan tak terbatas bagi Renard.

Untuk itu...

(Renard, ada sesuatu yang Aku inginkan dari dirimu, dan hanya kau yang tahu.)

Tepat setelah pembunuhan sensasional Uskup Agung Reyhiem, Renard diberi isyarat oleh Seven Days Clergy. Di sana, dia memiliki kebenaran yang tak terkatakan yang diungkapkan kepadanya.

(Hinata, Kau tahu... Dia terlibat, haruskah kita katakan, dengan demon lord Valentine.)

(Kami akan membunuh Valentine, kau tahu, tetapi sebelum kami bisa, dia mengungkapkan hal itu kepada kami saat ia memohon belas kasihan.)

Pengungkapan itu membuat kepala Renard menjadi kosong. Hinata, wanita yang sangat ia hormati, memiliki hubungan dengan Valentine. Itu berarti dia menarik wol ke matanya selama ini. Jika itu benar, itu adalah pengkhianatan yang tidak pernah diizinkan oleh Renard yang berpikiran murni. Tampaknya mustahil itu dari Clergy, pahlawan besar ini, akan berbohong — tetapi tampaknya mustahil bagi Hinata untuk menipu para paladinnya sendiri.

Mungkin, meskipun... Memang benar bahwa Valentine tidak aktif akhir-akhir ini. Lady Hinata seharusnya lebih dari cukup kuat untuk membunuhnya, tetapi dia tidak menunjukkan minat sama sekali...

Hinata memiliki kekuatan yang cukup untuk mengalahkan Valentine — Renard yakin akan hal itu. Penjelasan Battlesage Saare membuat kemenangan Hinata sangat terjamin dalam pikirannya. Dia pasti punya motivasi sendiri, tentu saja... tetapi pikiran itu masih mengganggu Renard.

Clergy melanjutkan:

(Tentu saja, itu mungkin kebohongan yang menyedihkan dari Valentine. Tapi itu bukan akhir dari cerita, Kau tahu.)

(Sekeras apa pun untuk percaya, kita telah melihat tanda-tanda bahwa dia telah berusaha untuk menghubungkan dirinya dengan demon lord Rimuru.)

(Bukankah tidak terpikirkan, biasanya, untuk melihat seseorang seperti Uskup Agung Reyhiem yang terbunuh di tanah suci ini?)

“Tapi...!” Pikiran Renard adalah pusaran kebingungan. “Tapi iman Lady Hinata lebih kuat dari siapa pun yang Aku kenal. Bagaimana dia bisa mengkhianati kita, untuk tidak mengatakan apa-apa tentang tuhan kita?”

(Ya, ada kesulitannya, Renard. Kami juga curiga tentang itu.)

(Tapi mungkin sebaliknya. Mungkin Hinata yang memainkan permainan rumit melawan kita — dan Luminus. Kita tidak bisa menyebutnya mustahil.)

(Ada satu cara kita bisa menyelesaikan keraguan ini dengan pasti...)

“A-apa itu ?!” Renard setengah berteriak, menerima umpan.

Clergy terdiam sesaat sebelum melanjutkan. (Jika kami memberi tahu dirimu, tidak akan ada jalan untuk kembali.)

(Ini bukan pertanyaan yang bisa kami buat untuk menjadi masalah publik...)

(Tidak sampai kami membuktikan ketidak bersalahan Hinata.)

Tetapi pikiran Renard sudah dibuat, dipimpin secara ahli ke dalam perangkat yang diletakkan Pendeta untuknya dengan kata-kata mereka.

“Aku menerima risikonya. Aku berjanji akan membuktikan kepada dunia bahwa Lady Hinata tidak bersalah!”

(Mm, ya...)

(Kalau begitu, kamu akan membantu kami, Renard?)

(Kemungkinan akan menjadi tugas yang berbahaya.)

Renard hanya melihat, menunggu mereka untuk melanjutkan.

(Kalahkan demon lord Rimuru!)

(Lakukan itu, dan kami akan memberikan jawaban.)

(Jika Hinata terhubung dengan dia, dia pasti akan terburu-buru untuk menghentikanmu.)

Ini cukup untuk melemparkan bahkan kepercayaan diri Renard.

“Tapi... Tapi Veldora ...!”

Tanggapan ini adalah apa yang diharapkan oleh Tujuh Hari.

(Jangan kehilangan tekamu.)

(Tenangkan dirimu dan pikirkan.)

(Apakah naga jahat benar-benar terbangun? Tidakkah kau mengira semua itu hanya angan-angan?) Ini mengingatkan Renard akan fakta kunci. Satu-satunya orang yang mengaku tahu secara langsung bahwa Veldora kembali adalah Hinata dan Kaisar Suci.

“Jadi maksudmu Veldora tetap tertidur?”

(Itu sangat mungkin.)

(Bahkan Reyhiem tidak secara pribadi menyaksikan naga, seperti yang kita mengerti.)

(Bahkan mungkin Hinata menipu dirinya sendiri.)

Pusaran keraguan mulai berputar di benak Renard — persis seperti yang diinginkan Clergy.

(Namun Hinata telah menemui Rimuru sekali.)

(Kami percaya itu adalah saat ketika ia jatuh di bawah mantra demon lord.)

(Jika dia telah melakukan penawaran Rimuru sejak...)

Timbangan di hati Renard mulai miring. Ya, dia secara alami mulai berpikir. *Hinata perlu diselamatkan. Tetapi hanya aku yang bisa menyelamatkannya.*

“Memang. Ya, Aku yakin kau tidak salah! Lady Hinata tidak akan pernah dengan sengaja menipu kita. Jika dia tanpa sadar melakukan penawaran orang lain, itu akan menghilangkan keraguanmu, benar?”

Seven Days Clergy mengangguk dengan serius.

(Itu akan terjadi. Jika kamu bisa melakukannya, tidak akan ada kecurigaan.)

(Tapi itu akan berbahaya!)

Mereka tampaknya menguji tekad Renard. Mereka tidak perlu melakukannya.

“Kalau begitu tolong, izinkan Aku untuk mengambil tugas!”

Pikirannya sudah terpengaruh. Hinata membutuhkan keselamatannya. Jadi jika dia sengaja berbohong kepada semua Paladin yang melayani dia... dia tidak takut untuk menjatuhkannya, jika itu terjadi.

(Baiklah. Itu akan menjadi milikmu untuk ditangani.)

(Tekadmu kuat, kita mengerti.)

(Apakah kita bangga, Renard!)

Dengan demikian, ia berangkat, melanggar langsung perintah Hinata.

✱

Pada saat dia berada di dalam Hutan Jura, kecurigaan Renard telah tumbuh menjadi fakta yang tak terbantahkan dalam benaknya.

Veldora dibangkitkan? Omong kosong. Ada terlalu sedikit magicules di udara untuk membuat kemungkinan itu menjauh. Yang berarti bahwa Hinata kemungkinan besar telah mengkhianati semua Luminisme — fakta yang hampir tidak ingin dipertimbangkan Renard, bahkan ketika dia melanjutkan kemajuan tanpa gentarnya.

Lalu kemudian, tepat ketika dia mengipasi pasukan di bawah komandonya dan berusaha meluncurkan Holy Field, dia diserang oleh monster, seolah-olah mereka telah menunggu saat yang tepat untuk menyerang.

“Mungkinkah Lady Hinata telah menjual kita...?” Rekannya, Garde, bertanya. “Bahwa dia mengetahui tindakan kita dan memberi tahu demon lord itu kepada mereka?”

(Jika Hinata terhubung dengan dia, dia pasti akan terburu-buru untuk menghentikanmu.)

Kata-kata Clergy terdengar di benak Renard. Tetapi sekarang bukan saatnya untuk berpikir secara terukur. Dia langsung mengirim perintah untuk melawan, dan dengan itu, pertempuran pun berlangsung.

Musuh-musuh mereka lebih kuat dari yang diperkirakan... tetapi ternyata, dia belum melihat mereka semua. Ketika Renard mulai merasakan posisinya dalam bahaya, keluarlah oni — kehadiran yang menjijikkan, seperti mimpi buruk — jatuh dari langit. Dirinya menabrak tanah, menghancurkannya seperti ledakan dan mengirimkan gumpalan debu ke udara.

“Kami punya ikan besar di sini,” kata Garde sambil menyiapkan tombaknya. Renard mengangguk padanya, lalu dengan tenang memberikan perintahnya. Terlepas dari mereka berdua, ada empat paladin di dekatnya, sisa pasukan terlibat dengan monster lain. Sebentar lagi, keempat orang ini menyelesaikan persiapan mereka seperti yang diperintahkan. Seluruh kelompok diselimuti cahaya, membentuk penghalang pertahanan yang kuat — baju besi spiritual, perlindungan utama bagi seorang paladin.

Baju besi ini datang dalam bentuk surat suci, ringan seperti bulu dan diilhami dengan kekuatan untuk memanggil roh-roh yang telah ditempa oleh masing-masing paladin. Ini memberi mereka akses tanpa batas ke kekuatan roh-roh ini, dan terlebih lagi, kemampuan mengatasi kejahatan ditambahkan ke senjata mereka menetralkan semua resistensi dalam musuh mereka, membiarkan mereka menyerang untuk merusak di setiap kesempatan. Semua ini menghabiskan banyak energi dan dengan demikian tidak dapat dimanifestasikan dalam waktu yang lama, tetapi dengan itu, paladin adalah musuh alami sebenarnya dari semua monster.

Dipersiapkan untuk pertempuran, keempat paladin menyebar ke segala arah, fokus pada target mereka. Mereka akan mengerahkan Holy Field yang disederhanakan, dan

tidak terlalu cepat, karena musuh yang mereka deteksi di depan hampir sangat kuat. Secara khusus, kedudukan magic-born di hadapan mereka memiliki energi magis yang sangat besar, seperti yang belum pernah dilihatnya sebelumnya. Itu adalah peringkat A — dan di ujung yang lebih tinggi dari skala itu. Bukan Rimuru sendiri, tidak, tapi kemungkinan salah satu rekan terdekatnya.

Itu, dalam pikiran Renard, hidangan pembuka di depan hidangan utama demon lord. Dia ingin mengakhiri ini dengan cepat sehingga dia bisa beralih ke ikan terbesar di kolam — dan dia memilih untuk tidak meninggalkan apa pun di atas meja untuk serangan pertamanya.

“Luncurkan Holy Field menuju target!”

Tapi kurangnya pandangan ke depan akan membuatnya rugi. Perintah itu disusun sebelum dia menyadari musuhnya sepenuhnya.

Keempat paladin segera bertindak, mengerahkan penghalang suci. Eksekusi itu sempurna — tidak ada yang bisa memecahnya dari dalam. Tapi itu tidak lengkap, penghalang tipuan dengan jarak dekat dan kurangnya efek melemahkan monster. Itu bisa mencegah musuh mengambil tindakan, tetapi bisakah itu sepenuhnya memblokir serangan dari luar penghalang? Itu pertanyaan terbuka.

Penghalang ini dikerahkan dalam bentuk piramida, sekitar lima belas kaki ke satu sisi, tapi itu membuka kemungkinan target meluncurkan mantra skala besar sebelum semua magiculesnya dihilangkan. Dalam kasus seperti itu, mungkin serangan itu bisa mencapai di luar penghalang. Itulah salah satu alasan mengapa sebagian besar penghalang dibangun menjadi lebih besar dari ini. Tetapi untuk bersikap adil, bahkan penghalang semu ini dapat sepenuhnya mencegah magicules masuk. Itu adalah langkah pembunuh paladin, yang bahkan tidak bisa ditembus oleh magicborn tingkat tinggi.

Karena itu, Renard memerintahkan timnya untuk mengerahkan penghalang, dengan mengawasi mereka semua. Cahaya yang memurnikan yang mengelilingi mereka tidak akan cukup untuk membunuh target seperti ini, jadi pertahanan yang kokoh adalah suatu keharusan. Mereka bisa menyerang musuh dari luar— tetapi mereka harus yakin apa dia yang pertama. Jika itu adalah salah satu dari jenis yang lebih jarang yang dapat membelokkan kerusakan, mengatasinya akan diperlukan untuk menghindari pembantaian. Mereka tidak mungkin melakukan kesalahan.

Saat para paladin menyelesaikan semua persiapan mereka, debu dari pendaratan akhirnya menghilang. Di sana, di depan mereka, ada satu monster, betina ramping dan tinggi dengan rambut panjang keunguan diikat ke belakang. Di dahinya ada satu tanduk, berwarna hitam legam, dan setelan aneh yang dikenakannya membuat penasaran siapa pun yang melihatnya.

Matanya yang ungu berbalik ke arah Renard.

“Namaku Shion, sekretaris pertama untuk Sir Rimuru. Pemimpinku memiliki pesan berikut untuk kalian: Pilih antara menyerah atau kematian. Aku yakin kalian semua cukup pintar untuk tahu apa arti kata-kata itu. Jatuhkan senjatamu dan serahkan diri pada pasukanku secepatnya!” Dia menyatakan dengan angkuh.

Monster yang menyebut dirinya Shion menatap ke bawah seperti dewa ketika dia berbicara. Dia menekankan kata pertama terlihat di seluruh hutan.

Renard menaksir lawannya, menilai kemampuannya. Dia mengira jumlah Sihirnya menempatkannya pada peringkat A yang tinggi, tetapi sekarang bahkan ini tampak seperti kebodohan.

“Pemandangan yang luar biasa. Spesial A... atau mungkin dia bahkan bisa menjadi demon lord, jika semuanya datang tepat.”

Menilai dari tanduknya, dia adalah anggota keluarga besar dari orge. Penyihir orge atau mungkin lebih tinggi— *Seorang Oni*, pikir Renard, *hanya menebak, melewati, dan melompat menjauh dari demon lord*. Jadi seorang oni bernama — pasti benar-benar peringatan dari malapetaka, atau lebih buruk. Bencana, bahkan, seandainya dia pernah mengambil risiko itu menjadi lord-dom. Paling tidak satu oni dari masa lalu, dia tahu, memiliki kekuatan yang sifatnya ilahi, memberi mereka kendali atas alam itu sendiri. Mereka lebih sedikit monster dan lebih banyak dewa tingkat rendah.

Dia jelas benar untuk membuat timnya memperlakukannya dengan sangat hati-hati.

“Hmph! Maaf mengecewakanmu,” Shion dengan tenang menjawab, “tapi aku bukan tuhan, sebanyak aku mirip. Aku seorang oni, dan sesuatu memberi tahu Aku bahwa Kau pikir Aku jauh lebih baik daripada Aku sebenarnya.”

Kebaikan adalah sesuatu yang tak seorang pun menghadapi Shion akan menuduhnya begitu sekarang. Mereka tidak tahu apa yang membuatnya menghibur gagasan itu, tapi sungguh, itu hanya cara Shion untuk memperingatkan mereka.

“Seorang oni? Mungkin tidak banyak perbedaan, tidak, tapi itu tidak penting bagi kita. Ilahi atau tidak, Kau hanyalah monster jahat di mata kami. Satu-satunya dewa dalam kamus kami adalah satu-satunya dewa Luminus!”

Ini adalah prinsip inti dari Kerajaan Suci Lubelius, dan itu tidak dapat ditentang. Mereka tidak akan pernah mengenal tuhan lain, bahkan tuhan dengan tingkat dukungan regional di antara orang-orang. Jika mereka tidak menyatakan diri mereka sebagai dewa, maka baiklah, tetapi jika demikian, mereka harus dihancurkan. Plus, ini hanya monster. Tidak peduli berapa banyak kekuatan yang dimilikinya, tidak perlu mudah pada antek demon lord.

Keyakinan inilah yang membuat Renard merespons seperti yang dilakukannya. Jawaban Shion terhadap ini sama sekali tidak terduga.

“Aku tidak peduli dengan tuhanmu! kau punya pilihan, sekarang beri Aku tanggapanmu!” Tunduk atau kematian. Tawaran itu membuat peringkat Renard sangat dalam.

“Diam, binatang buas. Dunia akan dimurnikan dari makhluk najis seperti dirimu!”

Marah, dia memerintahkan para paladinnya untuk meluncurkan serangan Cannon Suci. Salah satu dari beberapa mantra ofensif di keluarga sihir-suci, itu bekerja pada tingkat magicule, membungkus partikel untuk memecah monster dari esensi yang membentuk tubuh mereka. Pada target manusia, itu hanya akan membuat mereka pingsan dengan kekuatannya; Pada monster, itu akan menghapus keberadaan mereka. Sementara itu tidak bekerja pada target yang dipenuhi dengan elemen suci, monster sangat lemah terhadapnya, karena tidak seperti elemen alam bumi, air, api, dan angin, elemen 'kegelapan' tidak mampu membatalkan elemen 'suci'. Tanpa sihir suci malaikat, tidak mungkin untuk memblokir Meriam Suci.

Menerima perintah Renard, para paladin melakukan serangan, menembakkan energi suci dari semua sisi ke arah Shion. Tapi dia hanya berdiri di sana dengan tenang, pedang besar di tangannya mengalihkan semua energi menjauh. Kemudian, dengan ekspresi sedih mengapa-bukankah-mereka-dengarkan-tome, dia berbalik ke Renard sekali lagi.

“Apakah itu jawabanmu? Jika kau menolak untuk menyerah, itu artinya sudah waktunya untuk mati!”

Bahkan Renard terkejut. Tapi dia tidak akan tunduk pada ini. Apakah ini dewa setempat atau bukan, dia sudah berada di dalam Holy Field. Yang harus mereka lakukan adalah menjaga penghalang itu berjalan, menunggu target goyah di bawahnya, dan melakukan pukulan terakhir.

Tetapi bahkan ketika dia memikirkan itu, Renard harus menawarkan pujian untuk Shion untuk keterampilan pedangnya yang hebat. Dia harus setidaknya sedikit melemah sekarang, tetapi kecepatan gerakannya setiap pertandingan cocok untuknya sendiri. Bahkan dia tidak bisa menyembunyikan keterkejutannya.

Pedang itu, apa pun itu, memiliki kemampuan untuk membelokkan energi suci, yang sangat luar biasa. Diberikan efek Holyule Cannon yang menimbulkan korosi, setiap pedang iblis yang dipersembahkan untuk melawannya seharusnya telah hancur menjadi debu. Tapi pedang besar itu tampak sebagus biasanya.

Kemudian salah satu paladin yang menangani penghalang dan penyerangan mengeluarkan erangan yang menyakitkan. Sebuah bolt Cannon Suci telah menabraknya.

Tidak! Adakah yang bisa melakukan itu?!

Renard terkejut. Di sinilah dia, tampaknya mengambil energi suci ini dalam dirinya, memfokuskannya pada pedangnya, dan benar-benar menembakkannya kembali ke musuhnya. Dari sudut pandang akal sehat, itu benar-benar mustahil, membutuhkan ketelitian pada tingkat kejadian tunggal dalam waktu — dan Shion menariknya tanpa kesulitan.

Dengan tergesa-gesa, dia menghentikan serangan itu. Paladin itu, untungnya, masih sadar, meskipun bingung. Mereka hanya perlu tetap tenang dan memikirkan pendekatan lain — tetapi langkah ini telah mengguncang mereka semua. Serangan melalui Holy Field dan menyerang mereka berada di luar imajinasi mereka, suatu keadaan yang tak terpikirkan oleh paladin mana pun. Renard harus menutup semuanya saat dia memikirkan langkah selanjutnya.

Shion, pada bagiannya, terkejut (atau benar-benar, jengkel) bahwa dia tidak melihat efek penuh yang dia maksudkan. Dia telah melakukan pukulan telak pada Paladin itu, tetapi kerusakannya bisa diabaikan. Itu membuatnya sadar bahwa apa pun serangan ini, itu jauh lebih efektif pada manusia daripada monster. Dia telah meremehkan musuh-musuhnya, dan sekarang dia berada di dalam penghalang ini — kesalahan yang jelas.

Tapi dia mengharapkan ini dari awal. Dia punya ide sendiri tentang ini, dan jika ada, inilah yang diinginkan Shion.

Kekuatan mengikat ini adalah sesuatu yang mirip dengan Rimuru yang diperingatkan kepadanya. Itu serupa di alam, dan jumlah magicule di dalamnya mulai turun. Segera, tak lama kemudian, kekuatan Shion sendiri akan terpengaruh — dan Spatial Motion yang diam-diam dia coba beberapa saat yang lalu diblokir.

Namun, ini semua telah diperhitungkan dalam rencananya.

“Hei... Hei.” Dia menahan amarahnya saat dia memaksakan senyum. “Menyerah sekarang, sementara aku masih bersikap baik padamu.”

Itu sangat angkuh baginya, belum lagi tidak ada yang pernah mengguncang kehendak seorang paladin, tetapi dia sangat serius tentang hal itu. Itu, tentu saja, tidak menemukan.

“Bodoh!” Garde balas berteriak. “Sudah cukup dari kekacauan itu! Kau tidak dapat melakukan apa pun, terkunci di dalam penghalang itu!”

Suara melolong ini tidak mengurangi rasa frustrasi Shion. Dia hampir siap meledak — dan mengingat seberapa pendek sekeringnya biasanya, dia pikir dia melakukan pekerjaan yang patut dicontoh untuk menjaga itu tetap bersama. Mungkin hanya masalah waktu sekarang, tapi tetap saja, Shion terus berusaha berunding dengan mereka.

“Dengar, aku benar-benar jujur ketika aku mengatakan bahwa Sir Rimuru memerintahkanku untuk menghindari membunuhmu sebanyak mungkin. Saat ini, Aku dapat berjanji kepada kalian bahwa Aku tidak akan memukul siapa pun — bahkan, Aku bahkan dapat membiarkan kau mencoba beberapa masakan terkenalku! Ide yang bagus, tidakkah kalian setuju? Ini peringatan terakhirmu. Apa itu?”

Usulannya terlalu angkuh diberikan kepada siapa pun untuk menerima. Efek Holy Field hanya menumpuk dari waktu ke waktu karena memurnikan magicules yang terperangkap di dalamnya. Tidak ada magicules berarti untuk sihir, tidak ada seni mistik, tidak ada kekuatan ilahi, tidak ada manipulasi magis, dan tidak ada yang berdampak pada hukum alam. Hanya keterampilan khusus yang mungkin atau mungkin tidak lolos efeknya. Bagi para paladin yang mengelilinginya, gertakan Shion hanya terdengar seperti rentetan alasan yang buruk.

Tetapi harus dicatat bahwa Holy Field bukanlah penghalang defensif. Itu sepenuhnya mematikan semua interaksi magicule tetapi tidak menawarkan perlawanan terhadap benda-benda atau energi fisik tumpul. Jika kau memicu ledakan di dalam penghalang, misalnya, itu masih mengirimkan gelombang kejut dan pecahan peluru di luarnya. Paladin, yang sepenuhnya sadar akan hal ini, mendekati pertempuran ini dengan baju besi lengkap karena suatu alasan.

“Kami di pasukan paladin,” jawab Renard bahkan ketika ia gagal menenangkan kegelisahannya, “jangan bernegosiasi dengan monster. Aku melihat tidak perlu membahas masalah dengan Anda lebih lanjut!” Itu sudah cukup untuk mendorong kesabaran Shion dari atas tebing.

“Dikatakan dengan baik! Jadi, terserah dirimu, dan bersiaplah untuk ditundukkan dengan teror maksimal!”

Lalu dia menancapkan pedangnya ke tanah. Kekuatannya merobek udara, mengisinya dengan debu dan batu sekali lagi. Dia meraih tandan mereka sekaligus, melemparkan segenggam kepal kesatria di depannya.

“Ah...?!”

Sesaat — dan kemudian raungan yang dahsyat, ketika sebuah ledakan kecil meletus di depan paladin. Batuan yang dilemparkan bertabrakan dengan perisai ksatria, menghancurkannya menjadi besi tua. Kekuatannya sangat mencengangkan. Ini dia dalam keadaan lemah. Jika itu bukan karena Holy Field, segalanya akan menjadi lebih buruk.

“Jangan menyerah! Fokus pada baju zirah spiritualmu!”

“Ya,” Garde menambahkan, “pertahankan! Anggap ini demon lord yang kita hadapi!”

Paladin yang malang dan tak berdaya buru-buru membangun kembali perisai cahaya untuk dirinya sendiri, ketika Shion mengepalkan tinjunya dan menatap mereka semua. Tidak diragukan lagi, dia bermaksud untuk menghabisinya, dan melihatnya gagal membuatnya marah lagi. Kesenjangan antara itu dan kecerdasannya yang jelas serta tampannya yang bagus sulit ditelan.

Tetapi pada titik ini, bahkan dia harus menyadari ini tidak ke mana-mana. Menelan amarahnya, dia berbicara kepada Renard sekali lagi.

“Aku punya tawaran.”

“Kami tidak bernegosiasi dengan monster. Aku baru saja memberitahumu itu.”

“Dengarkan aku. Seperti yang Aku katakan, Aku memiliki perintah untuk tidak membunuh kalian — tetapi sebagai bagian dari itu, Aku perlu menunjukkan kepada kalian betapa jauh lebih kuatnya kami daripada dirimuS.”

“.....”

“Aku mencoba untuk bersikap santai pada batu-batu yang Aku lempar, tetapi itu jauh lebih sulit daripada kedengarannya. Jika aku melangkah lebih jauh berhadapan denganmu, kupikir aku mungkin akan membunuh satu atau dua orang—”

“Itu hanya gertakan!”

“Jangan dengarkan dia! Ini adalah taktik monster, yang dimaksudkan untuk membuat kita kebingungan!”

Shion menyeringai ketika melihat respon instingtual para paladin. “Ah, bagus, aku senang kamu mengetahui maksudku di sini. Jadi tawaranku...”

“Jangan biarkan dia menipumu,” sela Garde. “Biarkan kata-katanya yang manis masuk ke telingamu, dan—”

Kemudian, untuk sesaat, dia merasakan sesuatu yang sangat panas di telinga kanannya. Kemudian datang tumbukan, diikuti oleh suara udara yang terkoyak di belakangnya, memecahkan gendang telinganya. Mungkin hanya latihan mental dan fisik regulernya yang menyelamatkannya dari gegar otak.

“A-apa...?!”

Berbelok ke arah Garde, Renard terkejut menemukan sebuah pohon besar di belakangnya terlepas dari akarnya, membuat serpihan terbang saat jatuh ke tanah. Itu membuatnya lupa bagaimana berbicara sejenak.

“Ah...!”

Garde, darah menetes dari telinganya, menyadari apa yang baru saja terjadi. Shion telah melemparkan batu lain — pada dasarnya, hanya itu yang terjadi. Tetapi batu sebesar kepala yang dia pilih telah menyapu melewati kepala Garde dengan kecepatan supersonik sebelum menabrak (dan menembus) pohon itu. Dia tidak melewatkan sasarannya, tentu saja. Telinga itu adalah targetnya, dan dia berhasil.

“Apakah kamu bahkan perlu telingamu, jika kamu tidak repot menggunakannya? Sekarang diam dan dengarkan.”

Paladin melakukan apa yang diperintahkan.

“Kamu benar-benar aneh...” Garde mengutuknya pelan, tapi dia tidak akan mau bergerak. Bahkan Renard menyadari sekarang bahwa Shion harus didengarkan. Serangan langsung oleh salah satu dari mereka berpotensi membunuh salah satu anak buahnya. Bahkan baju zirah spiritual pun bukanlah benteng melawan semua kekuatan fisik. Dengan kekuatan penuh Shion yang sekarang diperlihatkan, mereka harus mengakui bahwa ini sama sekali bukan gertakan — jika dia bisa menembakkan bolt lebih cepat daripada Garde si Battlesage dapat bereaksi, itu diragukan pangkatnya dan para pelapor bisa mendapatkan harga yang jauh lebih baik.

Iya. Dengarkan dia. Semakin lama hal ini berlanjut, dia akan menjadi semakin lemah. Pilihan Renard jelas.

“Baiklah. Mari dengar kata-katamu.”

Shion memberinya anggukan puas, tersenyum menantang. “Baik. Dengarkan aku. Aku ingin kalian semua memukul Diriku dengan serangan paling kuat yang kau miliki. Aku berjanji kepadamu bahwa Aku akan menerimanya dengan tubuhku sendiri. Jika Aku tetap berdiri, Aku menang, dan kalian tunduk pada pasukanku. Kedengarannya bagus?”

Renard menatap Shion dengan penuh percaya diri. Kemudian sedikit keraguan muncul dalam benaknya:... *Apakah dia benar-benar tidak ingin membunuh kita sama sekali?* Karena itulah cara Shion bersikap selama ini. Tapi untuk apa...?

Tetapi Renard tidak punya waktu untuk memikirkannya. Garde, setengah tuli, sudah menunjukkan kemarahannya padanya.

“Baiklah. Kami akan menerima tawaran itu. Para pria, selaraskan kekuatan spiritual kalian denganku. Renard, kau mengendalikannya! Monster itu terlalu berbahaya untuk tetap hidup!”

Mendengar namanya sendiri, Renard tersentak. “Tu-tunggu! Kita perlu membicarakannya—”

“Diam! Ayo lakukan!!”

Paladin lain mulai mengumpulkan pasukan mereka bersama-sama seperti yang diperintahkan, semburan kekuatan suci tepat di puncak Holy Field. Ini kemudian direduksi menjadi energi magis murni, diperkuat oleh suntikan kekuatan Garde sendiri. Tanpa bantuan Renard, kekuatan keempat paladin ini akan lepas kendali.

Di tengah pertempuran ada waktu untuk berkubang dalam ketidakpastian. Dia sengaja meminta ini dari kami. Dia tidak bisa mengeluh tentang apa yang terjadi.

Jika dia menginginkan kekuatan penuh mereka, dia ingin mempertaruhkan harga dirinya sebagai seorang paladin untuk menyediakannya. Menyebut ini sebagai langkah pengecut — enam pejuang yang bertumpuk melawan satu — akan menjadi pengawal. Melawan monster, kemenangan adalah satu-satunya hal yang penting.

“Baiklah, Garde. Aku akan membimbingnya.”

“Baik! Kita mulai! Api Infernal!!”

Dengan kekuatan spiritual yang menyala seperti tumpukan kayu dari dunia bawah, Garde mengendalikan api yang menjulang. Ini adalah bentuk akhir dari sihir spiritual, meminjam kekuatan seorang raja elemental untuk pekerjaan itu. Itu adalah kekuatan yang lebih dari yang bisa dikendalikan oleh Garde sendiri, dan sekarang semuanya dibanting ke tubuh Shion. Itu bahkan lebih kuat daripada Meriam Nuklir dalam hal panas, gelombang murni energi destruktif yang ditenagai oleh partikel spiritual yang membentuk sihir itu sendiri.

Adapun tanggapan Shion:

“Hee-hee-hee! Itu tentu sesuai dengan permintaan! Bukan serangan yang kuharapkan, tapi jadilah itu. Ini seharusnya menjadi cara terbaik untuk menanamkan ketakutan ke dalam hatimu!”

Dia berseri-seri dengan gembira saat dia menyiapkan pedang besarnya. Saat berikutnya, dia tanpa ampun memotong Infernal Flame — efek samping dari Skill unik Master Chef-nya.

Meskipun perilaku Shion biasanya menunjukkan tidak ada perencanaan yang rasional sama sekali, dia telah menggunakan banyak keterampilan untuk menghasilkan momen ini. Pertama, dia menggunakan skill ekstra Multilayer Barrier untuk melindungi dirinya, menjaga All-Seeing Eye dan Magic Sense aktif untuk menyelidiki kelemahan lawan-lawannya. Kemudian, dengan menggunakan keterampilan Tindakan Optimal Master Chef, dia membaca aliran gelombang panas itu dalam satu gerakan alami, memotongnya untuk menghindari serangan langsung. Itu, tentu saja, bukan berarti serangan itu gagal membakar kulitnya dan membuatnya dalam kondisi yang mengerikan. Regenerasi Ultraspeed, membuat Shion tidak khawatir. Kulitnya langsung mulai memperbaiki diri, kembali normal dalam sekejap mata. Sekonyong-konyong dan sembrono kelihatannya, semua didasarkan pada logika yang masuk akal, bahkan patut dipuji.

“Janji adalah janji. Menyerah kepada pasukan Aku dan melepaskan penghalang ini.”

Tidak ada yang menemukan respons siap terhadap deklarasi Shion. Para paladin dengan gugup melirik ke arah Renard dan Garde. Melihat pemandangan yang tidak realistis dalam suksesi yang cepat membekukan otak mereka. Kebanggaan mereka sebagai paladin baru saja hancur.

Hanya Garde yang tidak yakin.

“Jangan meremehkan kami, monster. Selama penghalang itu tetap ada, kau benar-benar tidak berdaya! Itu membuat Aku kesal untuk menyarankan ini, tetapi Aku akan mengatakan bahwa kita harus mengubah ini menjadi pertempuran ketahanan!”

“G-Garde?!”

Renard terkejut. Garde adalah orang yang berakal, bahkan jika amarahnya terkadang mendapatkan yang terbaik dari dirinya, tetapi di sini ia tidak tahu kapan harus berhenti. Sebagai seorang paladin, itu mungkin pilihan yang tepat, tetapi sama sekali tidak seperti Garde yang dia kenal.

Tetapi waktu telah habis pada proposisi itu. Aura Shion melonjak, memproyeksikan bahaya melintasi hutan.

“Ha! kau masih menolak untuk menerimanya? Aku benar-benar harus membunuhmu sekarang...”

Renard bergidik. *Semua — semua kekuatan itu...?! Jika monster ini menginginkannya, kita semua akan mati dalam sekejap. Holy Field atau bukan, kita tidak bisa membuatnya marah...*

“Kita tidak bisa membuatnya marah! Hentikan provokasi! Turunkan senjatamu dan—
“

“Kamu bodoh! Seorang paladin tidak pernah menerima kekalahan! Apakah kamu juga lupa itu?!”

Garde segera menembaknya. Tampilan darinya tidak terbayangkan. Jika ada, dia tampak seperti orang yang berbeda.

“K-kamu...”

Tetapi sebelum kebingungan Renard sepenuhnya dapat mengubah dirinya menjadi keraguan, ia terputus.

“Hngh!”

Dengan geraman kekuatan itu — ditemani oleh suara *kreeeeen* yang tajam bergema di langit — pedang Shion menembus penghalang. Holy Field, sumber kepercayaan bagi semua paladin, hancur.

“T-tidak...”

“Itu adalah penghalang suci!!”

“Apakah ini... semacam mimpi buruk?!”

“Bagaimana mungkin monster menghancurkan Holy Field?! Itu memblokir semua Sihir!”

Para paladin bergumam di antara mereka sendiri, kata-kata dan wajah mereka penuh kegelapan. Shion, di sisi lain, memperlakukan semua ini sebagai hasil yang jelas.

“...Aku tahu itu. Sama sekali bukan Penghalang Multilayer yang padat; Itu hanya Penghalang Khusus yang dimodifikasi untuk sedikit mengubah aturan. Memodifikasi hukum-hukum alam seperti itu merupakan spesialisasiku. Aku pandai memasak semacam itu lah, bisa dibilang!”

Renard tidak tahu apa arti semua itu, tetapi tidak ada keraguan apa yang baru saja dia lakukan. Menggunakan Master Chef, dia telah memodifikasi hasil yang diproyeksikan Holy Field di dunia. Menulis ulang buku masak, dengan cara, menimpa penghalang dengan sesuatu yang lebih disukainya.

Itu adalah skill Guarantee Results, alat paling berharga dalam gudang senjata Master Chef dan alasan utama mengapa makanannya menjadi jauh lebih baik hingga akhir-akhir ini. Mungkin membuang-buang keterampilan yang begitu kuat untuk mencadangkannya ke dapur terutama, seperti yang dia lakukan — tapi sekarang, dengan cara dramatis, dia baru saja memamerkan aplikasi dalam pertempurannya.

Hasil akhir: empat paladin, ditambah dua perwira, dungu karena ketakutan. Apa cara yang mungkin ada di sana untuk bertahan melawan lawan yang bebas untuk mendapatkan hasil yang diinginkannya hanya dengan memikirkannya? Itu tidak berguna. Satu-satunya cara untuk melawannya adalah dengan menimpa kehendaknya dengan yang lebih besar — tetapi itu mengasumsikan bahwa kau dapat mengacaukan hukum alam. Jika kau tidak menggunakan kekuatan semacam itu, tidak ada yang bisa dilakukan.

Renard, jeniusnya dia, segera menyadari apa artinya ini. Rasa takut itu mematikan baginya. Seperti yang Shion prediksi, teror telah menguasai hatinya. Tetapi sebagai pemimpin pasukan ini, ia menolak untuk menyerah. Jika pertempuran berarti kehancuran, maka yang terbaik adalah menyerah dan mencari cara untuk tetap hidup.

“Itu tidak mungkin... Ini konyol... Bagaimana — bagaimana monster ini...?!”

Ketika Garde mengoceh tak berdaya di sisinya, Renard membuat keputusan, suaranya goyah, seolah bangun dari mimpi.

“...Kami menyerah. Aku hanya berharap kau akan menawarkan perlakuan yang adil kepada pasukanku.”

Akhirnya, untungnya, Shion memberinya senyum lebar. Untuk pertama kalinya, Renard menatapnya. Seringai tegas dan tanpa rasa bersalah itu.

Kemudian, merenungkan kata-katanya sendiri, dia kembali tenang dan merenungkan peristiwa hari itu.

Tampaknya monster Shion ini benar-benar tidak tertarik untuk membunuh mereka. Itu bukan kehendak Shion, tetapi tuannya, demon lord Rimuru. Ini membuat kisah tentang Rimuru yang memerintahkan iblis untuk membunuh Uskup Agung Reyhiem tampak sedikit tidak wajar baginya. Tetapi kalau dipikir-pikir, seluruh alasan Hinata bepergian ke sini adalah dengan harapan membangun hubungan persahabatan dengan Rimuru. Mengapa demon lord itu sendiri berusaha mengganggu itu? Jika dia mencoba menjerumuskan dunia ke dalam perang dan kekacauan, itu masuk akal — tetapi melihat Shion di sini, Renard dapat mengatakan bahwa bukan itu masalahnya.

Yang berarti:

Tunggu. Apakah Aku yang digunakan di sini...?

Mendengar bahwa demon lord Valentine, musuh bebuyutan yang menghancurkan begitu banyak teman sekelasnya, yang terhubung dengan Hinata telah membuatnya kehilangan keterampilan berpikir kritisnya. Apakah itu digunakan untuk menipunya...? Oleh siapa Kelompok Seven Days Clergy, tentu saja.

Mencapai titik ini dalam benaknya, Renard merasakan darah mengalir dari kepalanya. Sekarang, dia menyadari, kekuatan yang dia pimpin hanyalah halangan bagi Hinata dan misinya. Mencuri tatapan, dia bisa melihat dia berhadapan melawan Rimuru sekarang, dan tidak ada pihak yang tampak ingin berbicara. Itu adalah ketenangan sebelum badai.

Ini, ini... Maafkan aku, Lady Hinata! Berkat diriku, setiap upaya negosiasi adalah...

Sekarang Renard tahu yang sebenarnya. Tetapi kebenaran datang terlambat untuk melakukan apa pun selain menonton pertempuran. Tidak ada ruang baginya untuk campur tangan.

Lalu kemudian pertempuran dimulai, Hinata dan Rimuru beradu pedang di depan mata Renard...



Beruntung bahwa Hinata Sakaguchi bertemu dengan Shizue Izawa. Bahkan jika itu hanya untuk sesaat — sebulan saja — dia adalah satu-satunya orang yang benar-benar membuat Hinata terbuka.

Dalam periode singkat itu, Hinata telah mempelajari semua keterampilan pedang Shizue, dan ketika dia selesai, dia pergi. Hinata takut ditolak, dan pada akhirnya, ia takut kehilangan kehangatan yang berhasil diraihinya kali ini. Dia sepenuhnya menyadari betapa canggungnya ini, dan dia tetap melakukannya.

Dia telah membunuh ayahnya demi ibunya — tetapi yang dilakukannya hanyalah menghancurkan hati ibunya. Terlepas dari itu semua, dia mencintai suaminya. Mungkin ibunya masuk agama karena dia membutuhkan doa untuk menghadapinya. Tetapi tidak ada pemberantasan ketidakbahagiaan dari dunia. Itu adalah kebenaran yang alami dan jelas. Mencoba membuat semuanya hilang tidak akan menghasilkan apa-apa.

Hinata tidak mau mengakuinya. Dia meratap pada kenyataan yang tidak adil, memimpikan sebuah dunia di mana setiap orang bisa hidup dengan damai.

Bagaimana jika ibunya berdoa untuk menebus kejahatan putrinya? Jika itu masalahnya, apakah ibunya benar-benar membencinya? Hanya membayangkannya membuat Hinata ketakutan. Itu sebabnya dia melihat datang ke dunia ini sebagai hal yang sangat beruntung. Keberadaannya di sini membebaskan ibunya dari rasa sakit, tidak diragukan lagi, dan Hinata tidak akan menjadi gila lagi. Dia bisa terus dan terus, seperti mesin, dan tidak khawatir tentang apa pun.

Demikianlah jenis-jenis fantasi yang dijalani Hinata.

Itulah mengapa Hinata tidak pernah bisa menerima Shizue. Jika dia melakukannya, dan akhirnya membenci itu, Hinata kemungkinan akan berusaha untuk hidupnya. Dia tahu itu sepenuhnya, dan itu membuatnya pergi sebelum itu terjadi. *Satu-satunya yang rusak di sini, pikirnya, adalah aku.*

Kekuatan yang ia peroleh membuatnya hidup di dunia yang penuh keputusan, dunia di mana orang bisa mengambil nyawa orang lain dengan mudah. Tetapi di tengah-tengah itu, dia menemukan sebuah pemandangan yang terbukti mengejutkan baginya. Satu tempat monster kelas malapetaka menyerang, membunuh banyak, sementara yang lain berjuang untuk menjaga anak-anak tetap aman. Tak satu pun dari mereka melarikan diri, karena mereka membentuk perisai manusia untuk melindungi mereka.

Jadi di sini dia mengira dunia penuh dengan apa pun kecuali orang-orang yang hanya peduli untuk menjaga diri mereka tetap hidup. Itu meninggalkan kesan padanya.

Di dunia ini, mereka yang bertarung disebut paladin. Individu yang meletakkan tubuh mereka di garis untuk orang lain, bahkan itu berarti pengorbanan tertinggi. Orang-orang yang berpatroli di daerah sekitar kota ini, memikul tugas melindungi umat manusia.

Cara hidup itu selaras dengan Hinata. Dia memutuskan untuk menjadi seorang paladin sendiri, mengambil keuntungan dari kekuatannya sendiri. Jika dia bisa mengabdikan dirinya sepenuhnya untuk bertempur, tidak perlu khawatir tentang hal lain.

Jadi, Hinata menemukan cara untuk menebus dosa-dosanya. Dari sekarang, lalu sepuluh tahun kemudian, Hinata adalah pelindung umat manusia yang lain.

*

Hari-hari penuh dengan pertempuran monster. Dia tidak bisa mengatakan kapan momen konstan ini, hal yang sama terjadi berulang-ulang, membuatnya bosan.

Begitu dia menjadi kapten Tentara Salib, langkah-langkah yang dia terapkan telah mengurangi korban hingga ke tingkat yang sangat rendah. Mereka bisa membuat prediksi akurat tentang di mana monster akan muncul, dan berapa banyak kerusakan yang mereka timbulkan. Mereka bekerja lebih baik sebagai tim sekarang, merevisi patroli mereka untuk efisiensi optimal. Mengolah kembali sistem telah mengurangi kekacauan, menghasilkan hasil yang tidak kurang mengesankan.

Hinata bisa menunjuk itu sebagai alasan para ksatria sangat mempercayainya. Dia harus menertawakan ironi hubungannya di balik layar dengan iblis Valentine, tetapi dia bisa melihat itu adalah cara terbaik, paling rasional untuk menjaga perdamaian di negeri ini.

Dia tidak membiarkan itu mengganggunya. Dia tidak menyesal. Di bawah dewa Luminus, semuanya setara — dan hanya di dunia yang dikelola sepenuhnya orang dapat menikmati kebahagiaan sejati.

Namun, sekarang situasinya buruk. Sangat miskin. Tapi itu juga menyebabkan terobosan.

Tidak ada lagi ruang untuk negosiasi. Dia harus menang, atau dia bahkan tidak akan memiliki kesempatan untuk menjelaskan tindakannya. Sepertinya dia tidak mau mendengarkannya, mungkin sebagai imbalan karena mengabaikannya dengan sengaja terakhir kali.

Sepatu ini benar-benar berada di kaki lain kali ini...

Hinata terkekeh pada dirinya sendiri. Banyak hal telah berubah sehingga dia mulai merindukan kebosanan.

Tidak ada sedikit pun kebaikan di dunia ini, kan?

Dia bisa mengeluh tentang semua yang dia inginkan, tetapi pikirannya sudah bulat. Tidak ada gunanya mengkhawatirkan, atau bahkan berpikir, tentang itu. Kemenangan adalah satu-satunya cara dia bisa keluar dari ini. Apakah kepercayaannya benar atau salah? Itu hampir tidak penting lagi, ketika pikirannya bergeser hanya pada bagaimana dia bisa memenangkan ini.

Hinata mengukur Rimuru. Arnaud dan yang lainnya telah bergerak dengan lawan mereka sendiri; Hanya mereka berdua sekarang.

Diam-diam, dia menggunakan Skill unik Measurer untuk memeriksanya. Dia mungkin juga orang yang berbeda dari sebelumnya. Rimuru adalah demon lord, dan tidak ada yang tahu seberapa dalam air ini sebenarnya.

Oh Boy. Lihatlah semua pertumbuhan itu. Gagasan tentang dia berperang dengan manusia membuat Aku bergidik.

Jika bahkan Measurer tidak bisa sepenuhnya mengukurnya, itu berarti Rimuru berada di levelnya atau lebih tinggi. Dia berganti, memanggil Usurper, Skill uniknya yang lain dan satu-satunya keunggulan absolut yang selalu bisa dia nikmati daripada yang lebih unggul darinya. Itu membuat dia dengan mudah melihat dan mencuri skill dan seni bertarung target — dan sementara itu tidak berarti dia bisa menggunakan semuanya untuk potensi penuh mereka, mengambil skill yang lawannya bekerja keras untuk dapatkan adalah, dengan caranya sendiri, sebuah Sikap kejam dan tanpa ampun.

Jika target di bawah Hinata dalam skill, hasil evaluasi yang diberikan selalu 'tidak berlaku.' Itu berarti dia tidak bisa mengambil keterampilan target itu, meskipun itu tidak berpengaruh pada kemenangan akhirnya. Jika target lebih baik daripada dia, Usurper bisa 'gagal' atau 'berhasil.' Mengakhiri dengan salah satu dari hasil itu berarti ini adalah musuh yang cukup kuat — tetapi kesuksesan berarti dia tahu semua skill dan seni target, dan jika gagal, Dia hanya bisa mencoba lagi, sebanyak yang dia inginkan. Tidak peduli seberapa tangguh lawannya, dia selalu bisa membuat keterampilannya berhasil setelah diberikan cukup banyak percobaan. Itu hanya masalah untuk tetap waspada, mengulur waktu, dan menunggu saat yang tepat. Melakukannya dengan benar, dan kemenangan Hinata terjamin.

Ketika dia bertarung dengan Rimuru untuk pertama kalinya, Usurper kembali dengan 'tidak berlaku' untuknya. Itu meyakinkan Hinata bahwa dia tidak perlu khawatir. Dia benar-benar meremehkan peluangnya, dan sementara memiliki Ifrit di panggil olehnya sedikit mengejutkan, itu masih bukan masalah serius. Dia telah mengasah keterampilannya sampai-sampai dia memiliki Force Takeover, keterampilan melanggar aturan yang sepenuhnya efektif melawan musuh yang lebih lemah.

Memaksa dia beralih ke hal itu, pikir Hinata, sangat mengesankan bagi Rimuru. Tapi itu saja.

Hinata dengan demikian memanggil Usurper sebagai starter, hanya untuk melihat musuh seperti apa yang dia hadapi. Tapi kali ini gagal. Keterampilan melewati gerakan... dan setelah selesai, hasilnya dikembalikan padanya 'diblokir."

Itu adalah kedua kalinya dia melihat itu. Yang pertama adalah melawan Luminus Valentine. *Jadi kau berada di ketinggian yang sama dengan Luminus...?*

Hinata terkesan. Namun dalam waktu yang singkat juga. Tipuan tidak akan mencapai banyak hal di sini.

Dia mengambil pedang Dragonbuster yang besar dan kuat dari punggungnya dan melemparkannya ke samping, menyadari itu tidak akan membantu sama sekali baginya. Sebagai gantinya, dia menggambar senjata yang diberikan Luminus padanya— Moonlight, pisau kelas legenda. Melindungi dia adalah Holy Spirit Armor, 'asli' yang diberikan kepada paladin lainnya dalam bentuk spiritual. Itu adalah salah satu penanggungan terbesar Gereja Suci Barat, sebuah item yang dimiliki oleh para Pahlawan besar di masa lalu, dibangun untuk mengatasi naga dan monster. Hanya mereka yang benar-benar dicintai oleh arwah yang bisa menggunakannya.

Cahaya menyelimuti Hinata, menempatkan dirinya dalam bentuk armor yang bersinar di atas wujudnya. Sekarang dia bebas dari semua batasan dan lebih kuat dari seorang yang Tercerahkan — seorang Suci dalam hal kekuatan. Sekarang, itu adalah bentrokan kekuatan melawan kekuasaan — dan dia bersedia mempertaruhkan semuanya.

Rutinitas yang membosankan dalam hidupnya baru saja mencapai akhirnya.

Melancarkan perang tanpa harapan untuk menang adalah pekerjaan orang gila - tetapi di sini, hati Hinata bernyanyi. Dia tersenyum sedikit. Rimuru bertanya apakah dia menerima pesan itu, yang berarti dia siap untuk menyelesaikan ini dengan duel.

Kukira Aku bisa membebaskan diri dengan kemenangan di sini...

Pikiran dan hatinya dibuat siap, dia membiarkannya mengalahkan irama hingar bingar saat dia mengarahkan pedangnya ke Rimuru.



Hinata mengarahkan pedangnya padaku.

Dia mendengar pesan itu, dan dia masih memutuskan untuk bertengkar denganku? Kupikir dia ingin berbicara ketika dia melemparkan senjata itu, tetapi Kukira tidak - dia hanya mengeluarkan yang tampak lebih jahat, matanya menatapku.

Baiklah Mari kita menangkan ini dan menangkapnya Aku memberi ceritanya kemudian.

Menghadapi dia seperti ini, Aku tidak bisa tidak mengingat bahwa wanita ini tidak memiliki kelemahan sama sekali. Dari semua senjata yang ada di dunia ini (yang pernah Aku lihat), ini harus jauh berbeda dari yang lainnya.

Aku mengeluarkan katanaku untuk mengatasinya. Jika aku tahu itu akan mengguncang seperti ini, aku harusnya membuat Kurobe menyelesaikan katana yang aku masak untuk penggunaan pribadiku. Seseorang yang telah duduk di Perutku untuk sementara waktu, merendam dalam aliran sihir yang stabil dan sekarang warna hitam yang terlihat sehat dari ujung ke ujung, tetapi sekarang berada di bengkel Kurobe. Aku telah menunggu begitu lama untuk itu, Kupikir tidak ada terburu-buru besar. Menghadapi pisau Hinata, pengganti yang Aku miliki di tangan ini tampak sedikit kurang. Lebih baik simpan dalam auraku untuk perlindungan dan mencoba untuk menghindari banyak permainan pedang.

Jadi aku menyuruh Uriel mengambil alih keterampilan Sihir Aura-ku, menutupi pedang dalam nyala api yang gelap dan bergemuruh. *Semua siap sekarang. Mari kita lihat apa yang dilakukan Hinata.*

Kami memulai dengan beberapa pertukaran berkecepatan sangat tinggi. Itu baru saja dimulai, dan dia akan keluar.

Kecepatan pedang Hinata sangat mengejutkan. Mind Accelerate menaikkan kecepatan komputasi otakku menjadi jutaan kali normal, dan itu tetap saja membuat Aku bereaksi. Itu bahkan mengingatkan Aku pada perjuangan Diriku melawan Milim. Tapi Aku tidak kalah. Aku membelokkan pukulan itu, lalu kembali dengan tebasanku sendiri.

Kami telah bertukar beberapa pukulan pada saat ini, tetapi tidak satupun dari kami yang biasa melakukan serangan. Tidak ada pukulan menyerempet ke tubuhku, yang Aku senangi. Kami sedang menguji satu sama lain, tetapi Aku masih tidak bisa memahami apa yang dia mampu lakukan. Bahkan dengan dukungan Raphael dan kekuatan demon lord, tidak ada apa-apa. Dia harus menjadi semacam monster. Terus terang, Kipikir Aku akan menguguli dia sedikit lagi. Maksudku, ya, dia kuat, tetapi

sebagai true demon lord, Kupikir itu akan memberi Aku keuntungan tubuh yang menentukan — tetapi sepertinya tidak.

Hinata, tampaknya membaca jalur pedangku dengan ketelitian robot, selalu menerjang pada saat yang tepat. Tidak ada gerakan asing dalam alirannya, dan bahkan ketika aku menebas kembali, dia hanya mengangkat bahu dan memberiku pukulan tajam, menyodokku mencari kelemahan. Diriku yang dulu tidak akan punya kesempatan, Aku yakin — artinya, dengan kata lain, bahwa Hinata tidak benar-benar mencoba terakhir kali. Beruntung aku, kurasa.

Aku juga tidak bisa menahan apa pun di sini.



Kurasa dia tidak bermain-main, pikir Hinata.

Dia berharap untuk mengalahkannya dengan pedangnya, membuatnya menerima kekalahan pada tahap awal. Tapi Rimuru dengan mudahnya setara dengannya. Butuh sepuluh tahun baginya untuk memoles keterampilan pedangnya, dan dia membalas semua itu.

Tubuh manusia memiliki batasnya. Hanya dengan menggunakan sihir dan keterampilan serta seni semaksimal mungkin, Kau akhirnya bisa mengalahkannya melawan monster. Namun Rimuru bahkan tidak perlu bernafas. Daya tahannya tidak akan berkurang, ototnya tidak pernah sakit, dan tidak ada penyembuhan sihir yang diperlukan untuk memastikan itu.

Heh-heh... Berdiri di atas ring yang sama seperti ini membuat Aku menyadari lagi betapa tidak adilnya ini...

Dia mengerti kerugian yang dia hadapi sejak awal, berurusan dengan monster.

Survival of the fittest adalah aturan hukum di dunia ini, membuatnya penting untuk mengatur semua kondisi yang Kau butuhkan untuk kemenangan diawal. Dia memutar Measurer, mempercepat pikirannya seribu kali, bahkan mendorongnya melewati batas saat dia mengukur lingkungannya. Itu memberi tekanan maksimum pada otaknya, bahkan meledakkan kapiler — sesuatu yang dia tangani dengan sihir regeneratif sendiri sebelum musuh bisa menikmati sekilas kelemahan.

Dalam keadaan ini, dunia sepertinya membeku untuknya — tetapi itu masih belum cukup. Dia menggunakan keterampilan Measurer's Compute Prediction untuk mengetahui jalur serangan Rimuru. Itulah yang dia rasakan terpojok. Setiap anak panah di quiver perlu digunakan — tetapi Rimuru masih terlihat seperti mengambilnya dengan mudah sebagai perbandingan.

Dia menyeka setetes darah yang baru saja menetes dari hidungnya, memastikan itu tidak diperhatikan oleh siapa pun, dan mengumpulkan napas. Jika ini berlangsung terlalu lama, kekalahan dijamin. Bahkan dalam status level-Saintnya sekarang, tubuh manusia Hinata membatasi dirinya. Jika dia ingin menjadi tubuh spiritual setengah manusia, dia masih memiliki satu tembok lagi untuk diatasi.

Usurper, garis hidup utamanya, diblokir dan tidak berguna. Satu-satunya keuntungan yang selalu bisa diandalkannya melawan musuh yang lebih kuat telah hilang. Sebagai gantinya, dia harus mengungguli Rimuru dengan semua keterampilan teknis yang telah dia kembangkan selama bertahun-tahun — dan ini hasilnya?

Pedang Luminus memberikannya kekuatan yang menakutkan. Menggunakan kekuatan sihirnya untuk menanamkan aura ke dalamnya biarkan pelt lawannya dengan jenis yang mematikan keterampilan regenerasi dasar tidak bisa mengatasinya. Bahkan musuh dengan Ultraspeed Regeneration bisa dipotong setengah dengan benda ini.

Jika dia bisa melepaskan lengannya dengan itu, pikir Hinata, ini akan berakhir. Tanpa pembunuhan. Jika dia bisa membuat Rimuru menerima kemenangannya, maka itu akan diselesaikan. Tapi dia tidak bisa mendaratkan serangan itu. Pegangan Rimuru yang piawai tentang udara di sekitar mereka, ditambah keterampilan fisiknya yang terasah, memungkinkannya memprediksi secara akurat setiap gerakan pedangnya.

Aku tidak bisa melupakan pertumbuhannya — tetapi hanya dalam hal kemampuan fisik. Aku tidak begitu yakin keterampilan teknisnya terus meningkat...

Dia telah berevolusi, dan sangat, tetapi bakat bawaannya tidak banyak berubah dari sebelumnya. Bahkan jika dia bisa mencuri seni seperti yang Hinata bisa lakukan, yang terlibat hanyalah memahami dasar-dasarnya dan membuat tubuhmu mengingat gerakannya. Memanfaatkannya secara penuh dan aktual membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk latihan berulang. Itu harus diterapkan pada Rimuru sama seperti itu berlaku untuknya — dan dia mengandalkannya itu untuk kemenangannya.

Ini mungkin karena pengalaman bertarung, dan Rimuru sangat kurang di sana. Hinata bisa melihat itu, jadi dia berganti taktik, berganti tempo untuk membuatnya lengah. Mengintip, dengan kata lain. Mengambil keuntungan penuh dari keterampilannya yang dipoles, dia melakukan yang terbaik untuk memimpin Rimuru ke ajalnya...



Tiba-tiba, pedang Hinata mulai melaju kencang.

Keterampilan pedangnya sepertinya mengubah persneling setiap saat. Otakku pergi sejuta kali lebih cepat dari biasanya, tetapi sepertinya dia membawa pedangnya di sini, lalu saat berikutnya, bam, itu ada di sana, seperti video online yang gelisah.

Ini tidak lucu, pikirku ketika aku melakukan yang terbaik untuk menangkisnya. Itu adalah Hinata Sakaguchi dalam ayunan penuh. Aku sudah tahu ini, tetapi mereka tidak memanggilnya 'pembela umat manusia' hanya untuk bersikap baik.

Jadi Aku terus mengawasinya ketika kami terus bertukar pukulan. Dia memiliki sedikit senyum di wajahnya, menatapku seolah kemenangannya terjamin. Dia tidak membutuhkan matanya untuk melakukan gerakan itu. Mereka fokus tepat pada diriku, seperti sensor yang disetel untuk menangkap semua yang ada di daerah itu, mendeteksi serangan. Inti dari tubuhnya tetap teguh, menjaganya dalam posisi alami yang dapat menangani setiap kemajuan atau mundur. Tak satu pun dari gerakannya yang dipaksa; Dia bisa melakukan berbagai serangan dari posisi netral yang santai tanpa perlu memutar.

Bagaimana dia membaca semua seranganku, Aku tidak tahu, tapi Aku jelas seperti buku yang terbuka untuknya. Sementara itu, aku memperhatikan gerakan serangannya, lalu menggunakan hadiah fisikku untuk menemukan cara menghindar. Itu tidak terlihat mulus, tidak. Aku dipermainkan, dan jika ini terus berlanjut, Aku dijamin akan kalah.

Aku cukup yakin bahwa diriku lebih berbakat secara fisik, tetapi karena suatu alasan, dia tahu setiap serangan sebelum aku melepaskannya. Sebagai seorang petarung teknis, dia jelas lebih baik. Dalam pertempuran ini, dia sama sekali tidak membiarkan kewaspadaannya turun. Segala sesuatu — atmosfer, kepribadiannya — berbeda dari waktu lalu. Namun serangan itu, sarat dengan kekuatan sebanyak itu, pasti akan sangat merusakku jika hal itu menghantam.

Dimengerti Pukulan itu tidak akan mematikan, tetapi akan menguras energi magis dalam jumlah besar.

Ya, lihat? Namun tidak mematikan itu hebat dan semuanya, tapi satu serangan yang buruk, dan aku akan membayar mahal untuk itu. Beberapa berturut-turut, dan aku dalam bahaya.

Menurut Profesor Raphael, pedang miliknya juga memiliki semacam kekuatan khusus. Panjang gelombangnya bisa mengubah hukum alam setempat, membiarkannya menembus Multilayer Barrierku. Benarkah? Tidak mungkin. Tapi Aku ragu Profesor Raphael salah.

...

Oh Maaf? Sesuatu terjadi?

Melaporkan. Serangan selanjutnya masuk.

Ups. Tidak ada waktu untuk melamun. Hinata memiliki pedang tajam padanya, dan dia mengerjakannya dengan bebas, bergerak dari tusukan ke sapuan dengan gerakan tunggal seperti tarian. Dia bukan siapa-siapa jika tidak mantap, menghindari semua sihir atau gerakan mewah dan mengandalkan permainan pedang pengalamannya untuk melibatkanku. Sejujurnya, satu-satunya orang lain di dunia ini yang bisa menghadapi Hinata dalam pertarungan pedang adalah Hakuro — dan sayangnya, Hakuro mungkin akan kalah. Perbedaan potensi itu terlalu besar.

Melihatnya seperti ini, Hinata benar-benar jenius dalam pertempuran. Tidak ada serangan setengah hati yang akan berhasil padanya. Misalnya, memanggil Replikasi diriku untuk melawannya tidak ada gunanya, karena ultimate skills hanya dapat digunakan oleh tubuh asli, sedangkan Replikasi hanya bisa menggunakan hingga keterampilan yang unik. Hinata hanya akan memotong klon-klon itu ke bawah. Bahkan jika kau mengambil pendekatan Soei dan menetapkan setiap salinan hanya keterampilan yang mereka butuhkan, itu tidak memberi kau kebebasan untuk mengubah taktikmu di tengah jalan, yang berarti kau tidak akan pernah bisa mengikutinya.

Trik seperti itu bisa membuat kau terbuka, yang tabu. Mungkin itu bukan strategi yang paling menarik, tetapi akan lebih bijaksana untuk menunggu Hinata sampai dia lelah.

Kelelahan tidak pernah terjadi pada diriku. Tapi sekarang lihat dia — dia mempercepat tebasannya!

...Tunggu, tidak. Tunggu sebentar. Aku tidak bisa membacanya lagi. Aku memperhatikan gerakannya, mengambil tindakan menghindar, tetapi sekarang dia mengejar Aku dengan pemogokan tindak lanjut, mengantisipasi di mana Aku mendarat setiap kali. Tunggu, ini tidak benar...

Dimengerti Anda terpancing ke daerah yang ia rencanakan untuk diserang.

Ah, itu masuk akal. Ke mana pun Aku mencoba melarikan diri, Hinata selalu ada dengan serangan yang sempurna. Dengan kata lain, dia bisa membuat Aku pergi ke mana pun dia mau?

Pakaianku robek. Pukulan beruntun mulai menumpuk lebih cepat. Oh sial. Ini sangat, sangat buruk. Profesor! Profesor Raphael !!

Satu-satunya kesempatan Aku adalah meminta Raphael menyelamatkan diriku. *Apakah tidak ada yang bisa kita lakukan? Pikirkan, kawan!*

Melaporkan. Predict Future Attack dipelajari. Gunakan Skill ini?

Iya

Tidak

...Whoa. Senang Aku bertanya. Orang ini tak terbendung. Aku selalu tahu prof akan datang dalam keadaan darurat. Aku mengalami kesulitan mencari tahu apa yang dikatakannya entah dari mana, tapi itu terdengar seperti Skill yang baru saja Aku peroleh, jadi...

Melaporkan. Itu tidak diperoleh. Itu dipelajari.

Um, oke? Aku tidak peduli, Aku menggerutu pada diri sendiri.

Seperti yang dikatakan profesor, mengamati pergerakan Hinata, itu beralasan bahwa dia pasti memprediksi seranganku untuk menghindarinya dengan sangat baik. Berarti itu telah dipelajari dari mengawasinya selama pertempuran kita bersama.

...Tunggu, itu bisa melakukan itu?!

Dimengerti Ya itu mungkin.

Hah. Sepertinya begitu. Jadi Aku benar-benar memiliki Skill sekarang, jadi itu bukan bohong.

Aku segera menggunakan Skill itu, dan ketika Aku melakukannya, Aku bisa melihat seberkas cahaya dalam penglihatanku — tercetak di otakku, jika kau mau — seperti indraku yang lain.

Salah satu dari mereka bersinar. Aku mengangkat pedangku untuk memblokir lintasannya, lalu mengagumi betapa mudahnya membiarkanku memblokir pedang Hinata. Garis-garis cahaya itu harus mewakili garis miring dan tusukan yang saat ini mungkin dari posisi musuhku, dengan jalur yang diproyeksikan. Beberapa pengulangan lagi, dan Aku perhatikan bahwa beberapa goresan ini berwarna hitam — ini berarti ketidakpastian dan berbagai serangan yang lebih beragam diarahkan sepanjang jalan itu. Dengan kata lain, Kukira, semua tipuan dan serangan tingkat rendahnya sekarang dapat dihitung sebelumnya, tetapi master seperti Hinata tidak dapat diprediksi sepanjang waktu.

Pra-perhitungan ini bahkan bukan bagian yang menakutkan tentang langkah ini. Itu terletak pada akurasinya. Garis-garis cahaya tidak mewakili kemungkinan; Jika prediksi itu berhasil, ada kemungkinan 100 persen serangan terjadi dengan cara itu.

Namun jika itu yang terjadi, Hinata tidak lagi menjadi ancaman bagiku. Tipuannya bukan tipuan lagi; Mereka hanyalah satu langkah lagi menuju kehancuran.

Aku menang!

Lalu dengan kepercayaan yang baru ditemukan itu, Aku membiarkan tubuhku mengalir dan mengikuti Predict Future

Panduan serangan, berusaha merebut pedang Hinata dari tangannya...



Itu adalah naluri, firasat tak berdasar dalam benaknya, dan itu memberitahunya bahwa membiarkan pedangnya berlanjut sepanjang jalan ini akan menjadi kesalahan fatal.

Hinata lebih suka pendekatan logis untuk pertempuran. Dia tidak pernah terlibat dalam perilaku yang bertentangan dengan bukti yang ada. Tapi kali ini, dia percaya pada indra keenamnya. Itu menyelamatkannya. Itu hanya tipuan, untungnya cukup, dan dia bisa memaksa pedangnya menjauh dari jalannya — atau benar-benar, dia mendorong tubuhnya sendiri di jalan, melakukan kontak dengan Rimuru dan keluar ke jarak yang aman.

Rimuru tampak sedikit terkejut akan hal ini tetapi menyiapkan pedangnya sekali lagi, menunggunya. Hinata melakukan hal yang sama — tetapi ada sesuatu yang berbeda. Sekarang, Rimuru tampak seperti petarung yang berbeda dari sebelumnya. Dia mencoba tipuan. Dia mengabaikannya, membiarkan jagoan pedang dengan seperti itu bahkan tidak mendaftar, dan menebas Hinata sebagai gantinya. Tidak ada keraguan sesaat, seolah-olah dia tahu persis apa yang akan dilakukan Hinata selanjutnya.

...Apakah itu suatu kebetulan? Tidak... Ini bahkan lebih akurat daripada Compute Prediction...

Itu sangat dekat dengan memprediksi masa depan. Dia merasa seolah dia hampir sempurna membaca pikirannya.

Kecepatan pertumbuhannya luar biasa. Aku mungkin mengalahkannya dalam skill pedang, tetapi kemampuan latennya lebih dari sekadar menebusnya. Tidak ada yang setengah hati akan bekerjanya. Namun jika tidak...

Dengan dingin, tanpa memihak, Hinata membandingkan dirinya dengan Rimuru. Pada titik itu, dia menyadari, peluang kemenangannya anjlok dalam jumlah yang mengejutkan. Dia berharap untuk resolusi cepat, karena lebih banyak waktu hanya akan menopang posisi lawannya, dan inilah hasilnya. Jika dia ingin mengalahkan pria ini, dia sekarang sadar, dia harus membuang segala kebaikan, segala upaya untuk 'menjadi mudah' atau tidak secara aktif membunuhnya.

Hanya ada satu jawaban yang tersisa. Untuk memulai suatu langkah yang biasanya dia tidak pernah tunjukkan di depan umum dan untuk meraih kemenangan dengannya.

Dia menjaga jarak, bertujuan untuk memulai hal yang baru.

Itu tampak seperti hal-hal sebagian besar diselesaikan di sekitar mereka. Semua orang terhenti, seolah waktu dibekukan untuk mereka; Mereka semua fokus pada pertempuran Hinata dan Rimuru. Mereka berdua bahkan tidak bisa saling menyerang lagi — mereka berdua bisa membaca sejauh ini di masa depan, mereka bisa memprediksi hasilnya sebelum mereka mengambil tindakan.

Waktu berlalu.

“...Rimuru, aku punya proposal.”

“Apa itu?”

“Mari kita selesaikan ini dengan serangan berikutnya. Aku memiliki gerakan finishing, dan Aku bermaksud untuk mengerahkan semua kekuatan Aku ke dalamnya. Jika Kau dapat menahannya, Anda menang. Jika tidak...”

“Aku kalah?”

Hinata mengangguk. “Tapi izinkan aku memperingatkanmu sebelumnya — gerakan ini berbahaya. Apakah kau bersedia menerima ini?”

Dia pikir dirinya akan melakukannya. Namun sekarang setelah Hinata dengan ramah memberikan peringatan ini, Rimuru tidak lagi dalam bahaya kematian akibat serangan. Itu berarti Hinata bisa menggunakannya tanpa penyesalan. Jika dia benar-benar membunuhnya, high-level magic-born di bawahnya akan berubah menjadi ancaman yang mengamuk, menyerang semua manusia tanpa prasangka. Hinata, kekuatannya yang kelelahan, akan terbunuh sekaligus, diikuti oleh semua pejuang paladinnya yang lemah. Untuk menghindari itu, Rimuru perlu dijaga agar tetap hidup.

Gerakan ini disebut Meltslash, bagian dari keluarga Overblade, dan biasanya, dia mempersiapkannya secara diam-diam, tidak membiarkan siapa pun memperhatikannya terlebih dahulu. Itu adalah kombinasi sihir dan permainan pedang, dan kekuatannya sangat besar. Tidak ada cara untuk meredamnya dalam

upaya lemah untuk mengurangi kematiannya. Itu sebabnya dia jarang menggunakannya.

Selain itu, jika Aku menunjukkan ini kepadamu, Kau hanya menyalinnya seolah itu adalah hal termudah di dunia, bukan?

Dia telah memesan Meltslash hanya untuk musuh yang ingin dia bunuh. Mengungkapkannya pada Rimuru, yang bisa belajar apa pun setelah pengulangan yang sama, membuatnya frustrasi. Tapi begitulah. Tidak ada lagi yang menahannya.

...Aku harus menyelesaikan ini di sini!

Satu-satunya cara untuk membuat Rimuru mengakui kekalahan adalah dengan menunjukkan kepadanya betapa dia sangat kalah.



“Tapi izinkan aku memperingatkanmu sebelumnya — langkah ini berbahaya. Apakah kau bersedia menerima ini?”

Dia pasti sangat percaya diri tentang finisher miliknya ini. Tetapi itu tidak masuk akal bagiku. Mengapa dia memberi Aku peringatan terlebih dahulu?

Dimengerti Tidak ada keinginan yang dapat terdeteksi pada bagian Hinata Sakaguchi untuk membunuh Anda. Jika dia memperingatkan Anda, itu menunjukkan betapa berbahayanya itu.

Aku mengerti. Dia tidak ingin membunuhku.

Tunggu apa? Bukankah dia datang untuk melakukan hal itu? Maksudku, ya, sesuatu tentang ini memang terlihat agak aneh bagiku. Terlambat untuk merebusnya sekarang. Akan ada lebih banyak waktu kemudian — sepanjang waktu di dunia, pada kenyataannya, begitu Aku memenangkan ini.

“Tentu. Aku menerima tantanganmu.”

Hinata tersenyum padaku. “Heh-heh... aku pikir kamu akan melakukannya.”

Ada sesuatu yang sangat murni pada senyum itu. Itu membuatnya tampak lebih muda daripada usianya — bahkan, dia hampir seperti baru saja melewati masa remaja. Rasanya jauh lebih alami daripada Hinata yang biasa dan keras yang aku kenal. Ini bukan seringai kekejaman, tidak ada ejekan mengejek. Mungkin ini adalah Hinata yang asli.

“Tapi tidak ada perasaan sulit setelah ini, oke?” Aku memperingatkannya. “Jika kamu kalah, berjanjilah padaku kamu tidak akan dipusingkan dengan bangsa ini lagi.”

Hinata menatapku bingung, lalu mengangguk, melepaskan keraguannya. “...Baiklah. Aku berjanji. Aku menyetujui duel ini karena kau memintanya; Aku ingin mendiskusikan masa depan dengan dirimu juga.”

Setidaknya dia kelihatan memikirkan itu, tetapi bertahanlah. Sesuatu yang dia katakan sepertinya tidak benar.

“Kamu menerimanya karena aku menginginkannya...?”

“Ya,” dia mengangguk. “Aku menerima pesanmu.”

Pesanku dimulai dengan beberapa salam sopan, kemudian beralih ke topik Shizue dan anak-anak yang terdampar di planet ini, dalam upaya untuk meredakan kesalahpahaman kita. Selain itu, Aku menawarkan kepadanya sebuah forum di mana kami dapat mendiskusikan masalah kami dengan tenang satu sama lain. Pada akhirnya, Aku mengakhiri dengan ini:

“Jadi Kuharap kau akan setuju untuk datang ke meja perundingan, tetapi jika Aku gagal meyakinkan dirimu, Aku akan mengajakmu. Bisa jadi kau dan diriku, dalam duel satu lawan satu, sehingga tidak ada orang lain yang terlibat. Namun, jika memungkinkan, Aku ingin mengakhiri ini dengan diskusi verbal, bukan penghancuran fisik. Jadi kerahkan semua yang kau butuhkan, dan Aku akan menunggu apa yang diharapkan menjadi respons positif. Untuk saat ini, sampai jumpa nanti.”

...Atau sesuatu yang dekat dengan itu; Aku lupa kata-kata yang tepat. Aku jelas tidak ingin berduel; Hanya saja Hinata begitu keras kepala sehingga kupikir aku harus mengalahkannya atau dia akan menghilangkan semuanya.

“ini dia.”

“Whoaaaaa!!”

Ups. Ketika Aku merenungkan semua ini, Hinata telah mempersiapkan dirinya untuk serangan. Kami benar-benar masih memiliki beberapa kesalahpahaman di antara kami, tetapi dengan hal-hal bagaimana mereka, Aku tidak bisa mengatakan apa pun untuk menghentikannya sekarang. Itu gila, betapa fokusnya dia; Tidak ada kata yang akan mencapai otaknya.

Baiklah Jika Aku bertahan, Aku menang. Sederhana.

Tampaknya Benimaru dan yang lainnya mendapatkan kemenangan saat aku sibuk. Beberapa dari mereka berbaring di tanah, beberapa duduk, dan sedikit yang punya energi untuk melakukan banyak hal lain. Hanya Benimaru dan Soei yang tampak seperti memiliki sisa gas di dalam tangki. Bahkan Tiga Lycanthropeers sama dihabiskan dengan paladin; Kukira mereka tidak pernah sempat Animalized untuk pertarungan ini.

Soei, meskipun... Apa yang dia lakukan? Ksatria wanita yang bertarung dengannya tampaknya tidak terluka, tetapi untuk beberapa alasan, dia menatap Soei dan tampak memerah. Aku bisa melihatnya merasa gelisah di kakinya, bahkan, yang hanya menambah misteri. Sepertinya dia naksir cowok atau semacamnya. *Ada apa dengan itu? Bukankah kita semua terkunci dalam pertempuran saat ini? Aku perlu menanyakannya nanti.*

Lalu kami memiliki Shion. Dia harus benar-benar menyerbu melalui pertarungannya, dan dia bahkan memiliki beberapa paladin yang mengikuti di belakangnya. Tahanan? Beberapa dari mereka tampak terluka, tetapi tidak ada yang fatal. Ramuan pemulihan kecil, dan kita semua baik-baik saja. Aku perlu membagikan pujian untuk kinerja itu.

Itu baru saja meninggalkan Hinata dan aku. Namun kami hanya satu serangan lagi dari penutupan.

“Benimaru.”

“Iya?”

“Jika, secara kebetulan, ini menimpaku, kau mengambil posisiku.”

“Ha. Tentunya Anda bercanda. Tidak ada orang di sini yang akan meragukan kemenangan Anda, Sir Rimuru.”

Aku mengangkat bahu pada evaluasinya yang ceria. Ya. Aku memiliki orang-orang di sini yang sangat mencintai diriku. Tidak seperti simpanan video 'spesial' yang Aku simpan di direktori tersembunyi di komputerku di rumah, ini adalah harta yang tidak mampu Aku tinggalkan. Aku tidak bertanggung jawab.

“Baiklah. Kalau begitu, tunggu kemenanganku di sana!”

“Ya sir! Beranilah!”

Aku mengangguk dan mengalihkan pandanganku ke Hinata.



Melihat sekeliling, tampaknya Hinata seperti panggung telah ditetapkan. Dia bisa melihat rekan-rekannya yang kelelahan di dekatnya, tetapi mereka tampaknya menerima perawatan yang lebih baik daripada yang dia harapkan. Penyalahgunaan tahanan harus sangat dilarang.

Seperti yang akan Aku bayangkan. Menilai dari disposisimu, Kukira Aku seharusnya memercayaimu sejak awal.

Pemikiran itu tentu membutuhkan waktu untuk terjadi pada Hinata, tetapi itu adalah pemikiran yang tulus. Jadi itu masih belum terlambat. Dia hanya bisa memenangkan pertarungan ini, dan mereka bisa membangun hubungan baru.

Dia memperbaiki kegembiraannya yang meningkat, mengubahnya menjadi doa ketika dia mulai melantunkan mantra dalam suaranya yang jernih. Itu tidak sepenuhnya diperlukan, tetapi dia ingin memamerkannya ke Rimuru. Jika dia akan mencurinya, dia ingin memastikan salinannya sempurna. Ini adalah mantra Disintegrasi, dan sekarang kekuatannya berkumpul di sekitar tangan kiri Hinata, mengeluarkan cahaya yang menyilaukan. Partikel bercahaya berkibar di sekitarnya, menciptakan pemandangan dunia lain, dan kemudian dia menanamkan pedang Moonlight-nya dengan kekuatan mistis ini, seolah-olah dengan lembut membelai pedangnya dengan satu tangan.

Sekarang semuanya sudah siap. Pedangnya mengandung sihir terkuat yang mungkin sekarang, dan tidak ada yang tidak bisa ditebas.

“Apakah kamu siap untuk ini?”

“Bawa itu!”

“Ini dia... Meltslash !!”

Hinata, bola cahaya yang bersinar, menerjang Rimuru.



Cahaya terang. Bukan kilatan pedang, tetapi seluruh tubuhnya, dengan partikel-partikel mengilat keluar darinya, saat dia maju dengan kecepatan manusia super yang melampaui apa yang aku harapkan.

Pedang yang dia gunakan memiliki kekuatan untuk mengusir dan menguapkan semua jenis kejahatan.

Melaporkan. Tidak dapat bertahan. Tidak dapat mengelak...!

Aku belum pernah mendengar Raphael terdengar panik secara terang-terangan sebelumnya. Bahkan dengan indraku meningkat satu juta kali lipat, cahaya tampak seperti sedang melaju dengan kecepatan biasa — tanda betapa cepatnya dia.

Antara jarak, sudut, dan waktunya, Hinata membidik di bawah perutku. Dia pasti mengira aku tidak akan mati jika kepalaku tetap utuh, tetapi bahkan jika dia tidak bermaksud membunuhku, langkah ini terlalu berbahaya. Aku tidak bisa menghindarinya, Multilayer Barrier tidak ada artinya, dan cahaya itu bersifat spiritual, mengusir kejahatan, mampu menghancurkan apa pun yang disentuhnya. Saat kami melakukan kontak, itu akan membakar tubuhku.



Melaporkan. Disarankan untuk mengorbankan ultimate skill Anda Belzebuth, Lord of Gluttony, untuk membatalkan serangan ini.

Aku tahu Diriku bisa mengandalkan Profesor Raphael pada saat seperti ini.

Sebanyak yang Aku benci untuk melepaskan Belzebuth, Aku tidak punya banyak pilihan di sini. Dari semua saran yang dimilikinya, ini adalah yang paling mungkin untuk bekerja, jadi tidak ada gunanya ragu pada keputusan. Pada kecepatan ini, selain itu, membidik secara praktis tidak masalah. Bukannya Aku bisa menyesuaikan lintasan Aku di tengah jalan.

Raphael menggunakan Predict Future Attack untuk menghitung titik yang diarahkan Hinata, mengaktifkan Belzebuth di tempat yang tepat. Saat pedangnya menghantamku, Belzebuth akan menelan semuanya — atau begitulah rencananya berjalan.

Cukup mudah. Tidak ada alasan untuk goyah. Jadi dalam beberapa momen yang kurang, keterampilan Hinata berpapasan dengan Belzebuth.

.....

.....

Hasil? Yah, aku selamat. Kupikir Aku tidak akan melakukannya sebentar, tetapi Aku lakukan.

“Heh-heh-heh... Ah-ha-ha-ha-ha!”

Aku bisa mendengar tawa Hinata berdering di telingaku ketika Aku berbaring di tanah. Semua Sihir di daerah itu telah dimurnikan; Universal Detect tidak bekerja untuk diriku, menjadikan ini pertama kalinya dalam beberapa saat Aku 'mendengar' menggunakan gendang telingaku yang sebenarnya. Itu lebih mengerikan daripada pengalaman nostalgia.

Tubuhku tidak bisa bergerak. Membatalkan serangan Hinata menghabiskan banyak magicules — dalam hal kerusakan, mungkin memusnahkan lebih dari 70 persen penyimpananku. Yang, hei, tidak apa-apa selama aku masih hidup... tapi serangan yang menakutkan dia lakukan di lengan bajunya. Jika dia mengirimkannya tanpa memperingatkanku... Yah, hanya memikirkannya saja membuatku merinding.

“Aku terkesan. Di tengah-tengah itu, Kau mengambil serangan penuh dengan Sengaja?”

Hah? Apa yang Hinata bicarakan? Orang idiot macam apa yang akan dengan sengaja melakukan serangan seperti itu?

...

Um, tunggu sebentar...

Bingung dengan perilaku aneh Raphael yang tiba-tiba, Aku memutuskan untuk mengajukan pertanyaan. Tapi prof itu diam. Menyembunyikan sesuatu, kemungkinan.

“Yah, jika kau mengambilnya dan hidup, aku kalah. Bukannya aku bisa bertarung melebihi ini.”

Lampu pelindung di sekitar Hinata menghilang... atau kabur, sungguh. Dia dihabiskan. Bahkan pedang miliknya yang luar biasa telah hilang, dimakan oleh Belzebuth. Dia tidak bisa lagi menawarkan perlawanan kepada siapa pun. Hanya harga dirinya yang utuh, kepalanya terangkat tinggi, saat dia menunggu jawabanku.

“Ya. Kami akan menyebutnya menang untuk diriku...”

Pertempuran berakhir. Tetapi masalahnya belum terpecahkan.

Saat aku berusaha menyatakan kemenangan atas Hinata, aku melihat sesuatu di sudut mataku. Hinata memperhatikannya juga, dan berbalik ke arahnya.

Di depan, mendatangi kami, adalah pedang besar.

Melaporkan. Gangguan pikiran dan ketidakstabilan magicule terdeteksi pada target. Akan segera meledak.

Targetnya adalah pedang besar itu sendiri. Jika seseorang mengganggu itu... Apakah itu serangan yang ditujukan pada kita ?!

“Tidak! Apakah ini kedalaman yang Anda akan tenggelam, Seven Days?!”

Hinata berteriak ketika dia berdiri di depanku. Aku masih tidak bisa bergerak. Lalu kemudian, ledakan yang dijanjikan. Tetapi kemudian Aku bisa melihat tubuh Hinata perlahan hancur.

ROUGH SKETCHES






CHAPTER
6

**GODS AND
DEMON LORDS**

That Time I Got Reincarnated as a Slime



CHAPTER 6

GODS AND DEMON LORDS

Di tanah malam abadi, di dalam ruang pemakaman yang tidak diketahui dunia, terbungkus dalam peti es, ada seorang gadis cantik, berambut gelap, telanjang. Sesosok di depannya, juga telanjang, saat dia memeluk peti mati dengan senyum menakutkan di wajahnya yang terpesona. Kulitnya, sepucat matahari putih-panas, membakar warna merah saat dia mendesah puas.

Ah... Sangat cantik... Ah...

Melihat gadis ini di peti mati, dan menghujannya dengan cinta, adalah kesenangan rahasia dari sosok berambut perak yang menawan ini, matanya yang merah dan biru berkedip-kedip saat mereka mengeluarkan cahaya yang tidak menyenangkan. Hal itu membawa kecantikan tradisionalnya, meningkatkannya ke tingkat yang lebih tinggi. Tapi yang paling mengejutkan pengamatnya adalah dua gigi taring putih menonjol keluar dari kedua sisi bibirnya. Setiap kali dia membuka bibir itu, lidahnya yang berdarah dan taringnya yang putih pucat akan tanggal.

Ini adalah demon lord Luminus Valentine, Ratu Mimpi Buruk dan penguasa malam.

Setiap kali dia menyentuh peti mati ini, itu meninggalkan bekas luka bakar di kulitnya yang indah. Itu adalah bahtera, blok murni kekuatan suci, dan karenanya merusak Luminus. Sebagai demon lord vampir, seluruh peti ini seperti racun baginya. Tapi dia tidak membiarkan itu mengganggunya. Bahkan memar itu sendiri adalah kebahagiaan.

Bahkan seorang demon lord dengan kekuatan seperti Luminus tidak mampu memecahkan peti mati. Jadi alih-alih dia dengan penuh kasih mengelusnya, berharap pada hari di mana dia akhirnya bisa melepaskan gadis itu yang tertidur di dalamnya...

Salah satu rekan tepercaya melakukan kontak dengannya.

“Aku minta maaf karena mengganggu kesenangan Anda, tetapi ada sesuatu yang ingin Aku beri tahu.”

Itu adalah Louis, yang dia minta menjadi Kaisar Suci Lubelius. Suara suaranya menggonggonya, tetapi dia tahan dengan itu. Jarang baginya untuk berbicara seperti ini, dan dia bisa dengan mudah membayangkan itu sebagai keadaan darurat.

“Oh. Louis? Apa sesuatu terjadi?”

“Hinata telah bergerak untuk mengalahkan Rimuru, akar dari semua kejahatan ini. Aku diam-diam membiarkannya melakukannya, tetapi banyak hal yang tampaknya semakin rumit.”

“...Bagaimana maksudmu?”

Louis memberinya kebenaran, sebagaimana diungkapkan oleh penyelidikannya sendiri.

“Ah... kalau begitu, tidak ada waktu untuk bersantai.”

Dengan helaan nafas yang lelah, Luminus melepaskan dirinya dari peti mati, meninggalkan ruang pemakaman, dan memanggil seorang pelayan.

“Gunther!”

“Ya, my lady?”

Gunther adalah seorang vampir tua yang melayani Luminus, seorang kepala pelayan yang bergabung dengannya di Walpurgis. Sekarang dia muncul dari kegelapan, salah satu dari Tiga Servant di bawah kendali dia dan hampir pada tingkat kekuatannya. Louis adalah orang penting di takhta kaisar, Gunther di dalam kota Nightgarden, dan mendiang Roy sebagai demon lord yang berdiri sebagai pencegah terhadap propaganda luar. Ketiganya juga pengawal Luminus; Luminus saat ini berada di ruang pemakaman yang terletak jauh di dalam Nightgarden, dan Gunther menjaga di dekatnya.

Dengan tangan yang terukur, Gunther membantu Luminus dengan pakaiannya. Fakta bahwa dia lebih suka upacara mengenakan pakaiannya secara manual daripada beberapa transformasi magis instan adalah indikator yang memberi tahu rasanya bentuk-fungsi yang berlebihan.

“Jujur,” Gunther mencengkeram Louis ketika dia membantunya berubah, “mengganggunya dengan omong kosong sepele...”

“Maafkan aku,” jawab Louis. “Tapi jika kita membiarkan segalanya lebih lama, kita berisiko kehilangan Hinata kesayanganmu juga, aku khawatir.”

“Kekhawatiran konyol seperti itu! Meskipun, jika itu adalah demon lord Rimuru yang bertarung dengan pedang, kehati-hatian pasti akan baik-baik saja...”

“Aku datang kepada kalian berdua sekarang karena aku tidak ingin mereka bertarung. Jika Hinata terbunuh, apa yang akan Luminus...?”

“Louis,” Luminus dengan enggan memotong, “itu sudah cukup darimu. Kamu juga, Gunther. Satu penampilan dari Aku adalah semua kebutuhan ini, bukan? Lalu kita bisa menghilangkan sumbernya.”

Tiga Servant membencinya ketika salah satu dari mereka membentak wilayah yang lain, yang merupakan sumber frustrasi bagi Luminus. Louis tahu itu, itulah sebabnya ia menunda untuk Gunther saat ini.

“Ya, my lady.”

“Aku minta maaf...”

Mereka berdua menundukkan kepala dengan lemah lembut. Luminus mendengus.

“Dengan Roy pergi, Aku harus mengubah tugasmu. Namun sekarang, Aku tidak punya waktu untuk itu. Kalian berdua, ikuti aku.”

Dia mulai berjalan, dengan segala keagungannya. Dua kelahiran ajaib siap mengikutinya.

“Ya, my lady.”

“Izinkan aku, nona.”

Kemudian Luminus berhenti sejenak, berbalik kembali ke peti mati yang dicintainya.

Tunggu aku, oke...?

Dia kemudian membisikkan nama gadis berharga di dalam, sebelum dengan lembut membelai pintu kamar dan menutupnya di belakangnya.

Tanpa suara, tertutup oleh penghalang sihir besar milik Luminus, ruangan itu menyelinap ke dalam kegelapan yang sebenarnya.



Damrada the Gold, salah satu pemimpin masyarakat rahasia Cerberus, akhirnya berhasil kembali ke Farmus dari pertemuan klandestinnnya dengan Five Elders. Dia sekarang berada di Migam, di luar kota, dan mengingat seberapa baik dia tahu Earl Nidol dari Migam yang haus uang, dia tidak lupa menenangkannya dengan hadiah yang cukup untuk mendapatkan kepercayaannya.

Kali ini, juga, hanya sogokan kecil yang ia butuhkan untuk memungkinkan prote-nya berada di Migam. Edmaris, juga, ada di sana sekarang di lokasi yang dirahasiakan, dan Damrada tahu domain ini akan menjadi mata badai tak lama lagi. Edward, raja baru, telah menyeret pasukan dua puluh ribu menuju perbatasan domain ini— Damrada juga tahu itu.

Penyebarannya bahwa pahlawan Yohm menjaga raja lama, Edmaris, cukup aman untuk meyakinkan Edward bahwa keduanya bersekongkol melawannya. Bagaimanapun, gencatan senjata itu ditandatangani secara sepihak oleh Edmaris. Tidak perlu, Edward telah membuatnya sangat jelas, agar pemerintahan baru menghormatinya. Namun seperti yang dikatakan Edward kepada orang-orangnya, dia telah berusaha untuk berargumentasi dengan tulus bersama mereka, hanya untuk meminta Edmaris dan Yohm menggerebek kas kerajaan dan mencuri uang mereka.

Bagi para penghuni kota Farmus, jauh dari perbatasan, seorang pahlawan yang tidak mampu melakukan apa pun kecuali pertempuran bukanlah hal yang pantas untuk dihargai. Menjadi sangat aman di kota-kota mereka, membuat mereka meremehkan kebutuhan akan pertahanan yang kuat. Beberapa orang bahkan mempertanyakan perlunya menjaga orang-orang seperti Yohm dan pasukannya memanfaatkan uang receh di depan umum. Lucu melihat betapa banyak orang gagal menyadari bahwa keselamatan harus dibayar mahal.

Di tengah-tengah ini, pengumuman bahwa pahlawan Yohm dan raja tua, Edmaris, telah menggelapkan dana reparasi membuat marah kelas atas Farmus. Semakin

banyak dari mereka yang secara sukarela memberikan dukungan mereka untuk Edward; Tidak ada yang meragukan keunggulan moralnya pada pertanyaan ini. Dan dengan dukungan yang mendorongnya, Edward telah mengerahkan pasukannya.

Jika tren saat ini terus berlanjut, itu tidak akan lama sebelum Yohm dan Edmaris ditangkap dengan tuduhan palsu dan dieksekusi. Mereka tidak akan mau menerima itu, tentu saja, yang berarti perang sudah nampak di cakrawala — sama seperti Damrada yang menyusunnya.

Yohm hanya memiliki sekitar lima ribu tentara di sini di Migam, tetapi mereka telah mengambil bala bantuan selama tiga hari terakhir.

Hmm... Jadi Rimuru belum meninggalkan Yohm. Betapa naifnya dia. Sekarang Hinata yang Tercerahkan memiliki peluang kemenangan yang lebih baik daripada sebelumnya. Mungkin sekarang saatnya untuk bergerak...

Ini, juga, berada dalam ranah imajinasi Damrada. Pada tingkat yang sepenuhnya pribadi, dia akan menyukainya jika Hinata dapat diambil dari gambar untuk selamanya. Sepertinya dia tahu dia telah dimanfaatkan oleh kebohongannya, jadi yang terbaik adalah menghilangkannya sebelum dia menghalanginya. Damrada ragu dia akan pernah memaafkannya, dan dia perlu mengingatnya selama operasinya di Negara-negara Barat.

Namun, untuk saat ini, dia harus meninggalkan Hinata di tangan Lima Tetua. Intervensi langsung apa pun dengannya akan terlalu berbahaya.

Baiklah Bukannya misi ini akan berakhir dengan kegagalan...

Pemimpin Cerberus memerintahkannya untuk memicu perang di wilayah ini. Tidak ada lagi. Sejauh menyangkut Damrada, pekerjaannya sudah selesai, jadi itu taruhan yang lebih baik untuk mundur sebelum Hinata kembali. Tetapi hanya ada sedikit urusan yang belum selesai. Damrada tidak peduli siapa yang menang antara pahlawan dan raja baru, tetapi jika dia ingin mendapatkan keuntungan di masa depan, dia punya janji dengan Lima Tetua untuk dipenuhi. Iblis itu harus dibunuh.

Namun, di sinilah rencananya mulai serba salah. Earl Nidol Migam telah memberi tahu Damrada pada pertemuan internal yang diadakan di wilayahnya, dan menilai dari laporan itu, iblis ini juga bertujuan untuk mengakhiri pertempuran dengan cepat.

Apa artinya ini baginya? Itu berarti bahwa raja baru dan iblis menginginkan dua hal yang sama sekali berbeda untuk Farmus. Edward tidak punya niat permusuhan terhadap Rimuru. Pasukan monster jelas mengalahkannya, dan tidak mungkin Farmus bisa mengalahkan Tempest sendirian. Namun terlepas dari itu, Rimuru masih mengirim bala bantuan kepada pahlawan Yohm. Itu menunjukkan kepada Damrada bahwa dia tidak takut perang, seandainya sampai seperti itu. Semua pembicaraan tentang 'penyebab' dihidupkan pada saat demon lord memihak Edmaris. Dia telah berubah pikiran, seperti itu.

Ini memberi Damrada perhatian. Di tengah penyelidikan ketika dia mencari iblis, dia datang untuk mengetahui bahwa Razen seseorang magic-born yang sekarang melayani iblis yang Damrada coba bunuh, bukan Edmaris. Yang berarti...

...Apakah iblis itu yang mengalahkan Razen, bukan Rimuru itu sendiri? Ini bukan Johnny-come-lately iblis yang diberikan bentuk fisik di dunia ini, kalau begitu. Mungkin iblis yang lebih tua telah dihidupkan kembali...

Pikiran itu membuatnya meringis. Tidak ada cukup pengetahuan untuk diajak bekerja sama; Bahkan pemimpin Cerberus tidak memberikan informasi apa pun tentang iblis itu. Musuh ini, menurutnya, harus dianggap setidaknya sebagai Arch Demon awal-modern, mungkin lebih tua. Kekuatan jenis iblis ini sangat bergantung pada usia mereka, dan sementara yang 'modern' adalah satu hal, Arch Demon awal-modern — berusia dua atau tiga ratus tahun — adalah ancaman kelas bencana. Seorang dari 'abad pertengahan', yang usianya hampir mencapai milenium, bisa jadi cukup kuat untuk melayani sebagai ajudan demon lord. Itu berada pada tingkat kekuatan yang sama sekali berbeda dari beberapa iblis tingkat rendah berevolusi. Jika Arch Demon seperti itu ada di dunia ini, itu adalah berita yang menghancurkan, ancaman bagi umat manusia sebagai keprihatinan yang berkelanjutan.

Perlu dicatat bahwa manusia hanya berhasil memanggil iblis yang berada di tingkat abad pertengahan dan setelahnya. Itu sejauh catatan yang ditunjukkan, dan itu masuk akal, karena apapun yang lebih kuat dari itu akan berarti akhir dari jiwa para pemanggil. Jiwa Mereka akan segera dikonsumsi. Itulah mengapa penelitian terbaru Kekaisaran Timur secara teratur menyerukan pembatasan pemanggilan iblis — meskipun dibutuhkan pemanggil kelas pahlawan untuk membuat Arch Demon melakukan penawaran mereka sejak awal.

“Walaupun begitu si magic-born Razen?” Damrada bergumam.

Ya, nama Razen dikenal luas di seluruh Kekaisaran. Kekuatan seperti miliknya hampir setara jika dibandingkan dengan iblis abad pertengahan. Jika ada iblis di luar sana yang bisa mengalahkan orang-orang seperti dia...

Ditambah lagi, Lima Tetua tampaknya cukup terang-terangan merencanakan sesuatu antara satu sama lain. Itu sedikit menggugah rasa penasarannya, tetapi instingnya mengatakan bahwa ini adalah sarang tawon yang lebih baik tidak ganggunya. Yang terbaik untuk membuat pelarian baikku, pikirnya, sebelum aku terjebak dalam hal lain.

“Ada sesuatu, Sir Damrada?” Kata pelayannya, menanggapi kata-kata yang dia ucapkan pada dirinya sendiri.

Damrada dengan lemah balas tersenyum. “Heh-heh-heh... Ini terlalu panas untuk disentuh. Tidak ada lagi ini. Kami punya kata untuk sedikit berbohong saat ini, dan Kuanggap bijaksana untuk memperhatikan saran itu.”

“Maaf...?”

“Kami mundur. Tinggalkan dua atau lebih pengamat dan perintahkan semua orang untuk meninggalkan negara ini.”

“Ya pak. Bagaimana dengan Anda, Sir Damrada?”

“Aku akan menyampaikan salam formalku kepada Raja Edward, lalu berkunjung ke Tempest.”

“Tapi aku pikir kamu disarankan untuk sedikit berbohong...?”

“Hmm? Heh-heh-heh... Oh, akan kulakukan. Untuk saat ini, aku akan menghentikan manuver di belakang layar, demi kemajuan lainnya. Tidak ada hukum yang melarang pedagang yang layak meminta audiensi dengan demon lord Rimuru, untuk meningkatkan bisnisnya.”

“Aku mengerti. Sangat baik. Lalu apa yang harus kita lakukan dengan enam Kontraktor yang kita bawa dari tanah air kita?”

“Kita akan membawa mereka ke raja yang baru. Itu akan menjadi suvenir bagus untuknya.”

“Jadi, semuanya akan didorong ke atas bahu Raja Edward, kalau begitu?”

“Jika Anda ingin mengatakannya dengan kasar, ya. Itu akan menjadi kebaikan bagi Edward, sementara aku memenuhi janjiku kepada Lima Tetua.”

Kontraktor ini adalah organisasi Kekaisaran Timur yang melayani tujuan yang kira-kira sama dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa Barat. Mereka adalah kelompok yang ditugaskan bekerja untuk profesi spesialis, termasuk pemburu iblis yang bekerja sepanjang waktu mengejar iblis di dunia. Hanya petarung monster terbaik dan paling berpengalaman yang akan diberikan lisensi untuk profesi ini, dan Damrada telah membayar sejumlah harga murah untuk membawa enam dari pemburu iblis ini bersamanya. Dia berharap untuk menggunakannya sebagai iklan

Kontraktor pada umumnya, tetapi sekarang ia merasakan bahwa segala sesuatu terlalu berbahaya bahkan untuk mereka.

“Tapi apakah kita benar-benar harus waspada sebanyak ini? Kami belum sepenuhnya mengembalikan investasi kami...”

“Kita akan melihatnya, kita akan melihatnya. Aku mungkin terlalu memikirkannya, tapi aku suka mempercayai instingku. Aku juga tidak cukup bodoh untuk kehilangan hidupku ketika aku seharusnya memotong kerugianku.”

“Ah. Ya, permintaan maafku karena meragukan Anda. Kalau begitu, aku akan mulai mempersiapkan diri kami untuk mundur.”

“Baik. Jadi aku akan menyiapkan hadiah lain untuk raja baru.”

Pelayan meninggalkan kamar. Persiapan berjalan cepat setelah itu, dan sebelum jauh lebih lama, Damrada telah menempatkan Migam di belakangnya. Dia benar untuk melakukan itu, karena jika dia melamun lebih jauh, dia mungkin memiliki iblis yang marah yang mencoba membunuhnya.



Edward, yang baru dinobatkan sebagai raja Farmus, berada di samping dirinya sendiri dengan kegembiraan.

Para bangsawan di seluruh negeri jatuh pada diri mereka sendiri untuk menjanjikan dukungan mereka kepadanya, memperluas dan memperkuat pasukannya. Itu

mengejutkannya melihat pahlawan Yohm berpihak pada Edmaris, kakak laki-lakinya, dan ketika Rimuru berpihak pada Yohm, dia takut seluruh rencananya akan gagal. Tetapi surga tidak meninggalkannya.

Dengan Uskup Agung Reyhiem mati, roda mulai berputar. Hinata sendiri akan pergi untuk membunuh Rimuru, ia telah diberitahu, dengan pasukan Tentara Salib di belakangnya. Bahkan lebih baik lagi, para pahlawan Kekaisaran Suci Lubelius — Tiga Battlesages, perwira kerajaan yang kedua setelah Hinata dalam kekuatannya — telah menawarkan dukungan mereka pada perjuangan Edward, mengerahkan Ksatria Kuil untuk upaya itu. Label musuh-tuhan belum secara resmi diumumkan, tetapi mengingat penyebaran ini, itu pasti hanya masalah waktu.

Para Ksatria Kuil ditugaskan untuk mengalahkan iblis yang membunuh Reyhiem, tapi itu hanya alasan yang tepat. Dalam pikiran Edward, mereka sebenarnya bertujuan untuk melakukan perlawanan terhadap demon lord Rimuru, dipersenjatai dengan kekuatan besar yang pada dasarnya adalah pasukan gabungan dari Bangsa-Bangsa Barat. Itulah sebabnya dia memberi mereka jalan yang aman melalui tanahnya, serta hak untuk terlibat dalam aktivitas militer apa pun yang mereka anggap sesuai.

Dia tidak punya niat untuk berkelahi dengan Rimuru, tetapi dalam situasi seperti itu, itu tidak masalah. Tidak mungkin Hinata akan kalah dari demon lord, dan dengan kekuatan sebesar ini, ia beralasan, mengalahkan pasukan Tempest sama sekali tidak mustahil. Veldora tetap menjadi perhatian... tetapi dengan seekor naga yang rewel, kekuatan gabungan dari Bangsa Barat harus bisa menyegelnya sekali lagi.

Sekarang dia membutuhkan alasan yang adil untuk menghubungkan semua upaya ini bersama, dan itu sudah diurus. Seorang pedagang yang kuat dari Timur telah mengunjunginya, membawa surat dari Earl Nidol dari Migam. Itu adalah permintaan bantuan, dan itu langsung menyelesaikan semua masalah Edward. Tidak butuh waktu lama baginya untuk mencapai kesimpulan.

Dengan bala bantuan yang mengalir melalui perbatasan dari semua sisi, mungkin lebih baik menggunakan penyelamatan Migam sebagai alasan untuk mengerahkan pasukanku.

Perang penuh tidak ada dalam rencananya, tetapi mengerahkan pasukannya di luar tembok kota harus membuktikan cukup sebagai pencegah. Tidak ada seorang pun di sekitar Edward yang memperingatkannya sebaliknya — yang kemudian akan ia sesali — ketika ia mengirimkan perintah.



Di mata Glenda, rencananya menjadi sangat buruk, tetapi hal semacam itu sering terjadi di medan perang. Dia hanya harus menyesuaikan taktiknya, membuat segala sesuatunya berjalan lebih baik, dan dia akan baik-baik saja. Melihatnya seperti itu, hal-hal yang tampaknya tidak begitu buruk baginya. Sejumlah besar negara tertarik dengan gerakan mereka, dan pasukan jurnalis sebenarnya ada di sini untuk melihatnya beraksi.

Semuanya diatur seperti yang diinginkannya. Rimuru tidak memfokuskan secara eksklusif pada Hinata adalah kejutan yang tidak diinginkan, tetapi ketika Glenda melihatnya, itu hanya berarti dia menyebar kekuatannya terlalu lebar untuk kebbaikannya sendiri. Itu bukan masalah.

Damrada telah melarikan diri dari negara itu, tetapi dia telah meninggalkan tim ahli anti-iblis untuk Raja Edward sebagai simbol niat baik, masing-masing berarmor lengkap serta ahli bertarung dan peringkat A atau lebih baik. Dia pikir mereka bisa dipercaya untuk melakukan pekerjaan mereka.

Tidak ada alasan untuk tidak mengorbankan mereka, jika perlu, pikir Glenda sambil lalu. Tidak peduli bagaimana hasilnya, dia optimis percaya bahwa setan itu akan keluar dari rambutnya. Suasana semilir itu tidak bertahan lama.



Heh-heh-heh-heh-heh...

Diablo, si iblis yang dipermasalahkan, mengeluarkan tawa jahat ketika dia membentangkan sayapnya yang seperti kelelawar, tampak seperti tanda kiamat ketika dia mengamati tanah di bawah. Dia sedang mencari pengkhianat yang mengalahkannya, menyebabkan rasa malu dan terasa memalukan di depan Rimuru yang dicintainya, dan dia tidak dalam suasana hati yang pemaaf.

Tidak sekali pun dalam hidupnya dia pernah merasakan sesuatu yang menyerupai rasa takut. Tetapi pikiran bahwa ia dibebaskan dari tugas-tugasnya membuatnya merasa gemetar. Membayangkan Rimuru menatapnya dan berkata "Baiklah, kamu bisa pergi sekarang" membuat tulang punggungnya menggigil. Teror yang mencabik-cabiknya.

Sekarang Diablo harus membalas orang-orang yang bertanggung jawab atas perasaan itu. Dia merenungkan apa yang dia lakukan setelah dia melacak mereka. Itu membuat senyum itu lebih lebar.

Kemudian dia menemukan Edward, raja baru, di belakang pasukan. Bersamanya ada beberapa orang lain yang menonjol di antara kerumunan dengan kekuatan, setidaknya agak — cukup sehingga mereka setidaknya bisa berhadapan dengan Diablo. Bagian dari Sepuluh Orang Suci, mungkin?

Rimuru memerintahkannya untuk tidak membunuh siapa pun yang tidak terlibat. Jika mereka terlibat, itu tidak berlaku — setidaknya begitulah Diablo dan Hakuro, pengawasnya, menafsirkan surat itu. Setiap pasukan yang tidak mencoba bertahan akan dilepaskan, tentu saja, tetapi jika mereka berusaha untuk melawannya, itu masalah lain — terutama jika mereka memutuskan untuk memulai permusuhan itu sendiri. Kemudian, tidak perlu belas kasihan.

Menolak keinginan untuk menyambut raja baru ini secara bersamaan, Diablo mengirim Komunikasi Pikiran, melaporkan temuannya ke Hakuro.

(Sir Hakuro, Aku telah menemukan satu yang menonjol di antara mereka menuju ke arah Anda. Dia seharusnya membuat Sir Ranga sibuk, jika sesuai yang kubayangkan.)

(Hmm. Roger itu. Apakah lebih baik tidak membunuhnya?)

(Ya. Aku percaya dia memiliki hubungan dengan Lubelius, asal dari rumor itu yang menentangku. Menangkapnya hidup-hidup akan membuatnya menjadi bidak yang berguna dalam negosiasi kita.)

(Baiklah. Aku akan memberi tahu Sir Ranga.)

(Juga... Target ini memimpin sekitar lima ribu pasukan. Menurut peringkat Free Guild, ini termasuk beberapa pejuang yang setidaknya peringkat A.)

(Hmm. Sempurna, kalau begitu. Mari kita arahkan Gobta dan Gabil pada mereka.)

(Ya, ide yang bagus. Aku yakin ini adalah pertarungan untuk mereka sehingga tidak boleh kalah, tapi...)

(Tidak perlu khawatir. Aku akan menonton mereka, jadi silakan melakukan apa pun yang kamu suka.)

(Ini melegakanku untuk mendengar itu darimu. Maaf, kalau begitu.)

(Jangan terlalu memaksakan diri.)

Dengan laporannya diberikan, sekarang tidak perlu menahan diri. Dia terbang menuju mangsanya.

Melihat Diablo menukik entah dari mana membekukan darah di pembuluh darah Edward. Saare, menikmati secangkir teh bersamanya, nyaris tidak bisa bereaksi sama sekali.

“Halo. Aku yakin kita pernah bertemu sebelumnya, Raja Edward? Namaku Diablo.”

Dia memberi mereka salam yang elegan. Bahkan sebelum dia bisa menyelesaikan salamnya, kapten ksatria Edward meneriakkan perintah.

“Keluarlah! Ambil posisi defensif! Lindungi Raja Edward!!”

Penjaga kerajaan melompat ke dalam aksi, meraih Edward dan mengayunkannya ke arah belakang. Penjaga itu langsung membentuk barisan pertahanan untuk melindungi Edward dan menciptakan dinding kemanusiaan antara iblis dan raja. Diablo mengambil waktu untuk bereaksi, hanya berdiri di sana sementara semua pasukan ini berkeliaran. Sejauh iblis itu memperhatikan, targetnya sudah di depan mata. Kerja keras sudah selesai. Tidak ada alasan untuk terburu-buru yang tidak semestinya.

Dalam sekejap, Diablo mendapati dirinya dikelilingi oleh Saare dan pasukannya, menutupi tenda kerajaan yang besar dan mewah tempat iblis mendarat di depan. Dia memandang mereka semua, menikmati pemandangan itu — tetapi meskipun tidak ada yang memperhatikannya, matanya menyala karena marah.

Segera, sekelompok jurnalis muncul, ingin tahu apa yang sedang terjadi. Diablo terus tersenyum.

“Aku tidak akan membahayakan siapa pun di antara kamu. Tolong, tetaplah di sana untukku.”

Kemudian, dengan menjentikkan jarinya, korps pers tertutupi oleh penghalang — sedikit pertimbangan yang membantu bagian Diablo, untuk memastikan agar tidak terjadi kerusakan yang parah. Dia juga bermaksud menyarankan bahwa keluar dari penghalang akan dipandang sebagai permusuhan yang dapat dihukum mati, tetapi para jurnalis (untungnya bagi mereka) bahkan tidak pernah menghibur pikiran itu.

Pada saat pasukan sudah dalam posisi, Edward sudah mendapatkan kembali ketenangannya. “Yah, baiklah! Agen demon lord Rimuru, kalau begitu? Bolehkah aku bertanya apa yang membawamu ke sini?”

Sapaan itu mungkin kurang dalam hal keagungan kerajaan, tetapi tentu saja berhasil terdengar sombong.

“Heh-heh-heh-heh-heh... Oh, hanya peringatan untukmu.”

“Sebuah peringatan? Jenis apa?”

“Kirim pasukanmu segera kembali dan mengadakan pembicaraan dengan Sir Yohm. Maka kau tidak perlu merasakan jenis ketakutan yang lebih baik kau tidak ketahui.”

Untuk penampilan, setidaknya, ia mulai dengan merekomendasikan ceramah. Namun, bukan itu yang benar-benar dicari Diablo. Jika ada, itu akan merepotkan Diablo jika Edward benar-benar setuju dengan mereka.

“Ha ha ha! Ini proposal yang aneh. Selain itu, semua ini dimulai ketika saudara lelakiku menggelapkan uang reparasi dari rekening kami. Kami hanya berusaha memulihkan dana ini, dengan sikap tulus terhadap bangsamu. Aku melihat tidak perlu bagi dirimu untuk ikut campur dalam urusan kita!”

“Aku mengerti. Jadi, kau menyatakan niatmu untuk mematuhi perjanjian damai kami?”

“Tentu saja... Meskipun sekarang aku melihat, tidak perlu. Aku hampir menipu diriku sendiri!”

“Artinya...? ”

“Hmph! Cukup bermain bodoh! Kau berkonspirasi dengan saudaraku Edmaris untuk menagih kami untuk menggandakan reparasi, bukan? Jangan kira aku belum melihat melalui skema kecilmu!”

“.....”

“Tidak bisa membela dirimu, kan? Apakah dia menyebut dirinya demon lord atau bukan, si Rimuru ini telah menunjukkan betapa dangkal dia bagiku. Dia berusaha menjarah kita, dengan cara yang adil atau kotor, dan dia menyebarkan benih-benih perang di seluruh negeri, bukan?”

“.....”

“Tapi sayang sekali, bukan? kau mungkin telah membunuh Uskup Agung Reyhiem dalam upaya untuk membuatnya diam, tetapi kata-katanya terekam di sini!”

Edward menganggap diam Diablo sebagai undangan untuk terus mengobrol. Bola kristal yang dia keluarkan terangkat tinggi di atas kepalanya, memastikan pers yang hadir bisa melihatnya. Itu menggambarkan Reyhiem yang tampak sangat kuyu, mungkin setelah satu atau dua sesi penyiksaan. “Aku tidak berniat mengkhianatimu!” Teriaknya. “Tolong, maafkan aku!” Orang bisa memberi tahu pemirsa bahwa ini adalah cuplikan dari momen terakhir Reyhiem di dunia ini, dan mereka akan percaya.

“Tetapi apakah potongan bukti ini membuktikannya?” Tanya Diablo.

Edward balas tertawa, jelas menganggap itu pertanyaan bodoh. “Tidakkah kamu melihat? Lady Glenda di sana membawa ini kepada kami. kau menyusup ke Lubelius dan membunuh Sir Reyhiem, bukan? Mungkin kau mengira ancaman saja akan menghalanginya melakukan penawaranmu, tetapi imannya mengalahkan terormu! Jadi kau takut dia memberi tahu dunia tentang kejahatanmu, dan itu membuat kau melakukan ini!”

Dia menatap Diablo, semuanya dengan berani menantang dia untuk merespons. Senyum Diablo tetap utuh.

“Sangat mengesankan. Manusia biasa yang bisa mengatasi rasa takutnya padaku? Itu lelucon yang agak lucu.”

“Jangan menghindari pertanyaan! Kau telah melihat bukti yang melawan dirimu; kau tidak bisa hanya berbicara tentang jalan keluarnya— ”

“Cukup. Diam.”

Suara tenang Diablo menghentikan raja baru saat ia berusaha menunjukkan martabat penuhnya kepada pers. Untuk sesaat, senyumnya menghilang. Menggantikan itu adalah teror yang mengerikan, tandus, tak terduga.

“Sandiwara ini sudah berakhir. Aku tidak bisa menikmati pertempuran akal jika kau lalai membawa apa pun denganmu ke pengadilan itu.”

Kata-kata itu cukup untuk membekukan Edward di tempatnya berdiri.

“Aku telah memikirkan untuk menjelaskan kebenaran secara terperinci untuk membuktikan ketidakbersalahan diriku, tetapi aku melihat itu akan membuang-buang waktu. Lagipula, manusia terikat untuk percaya hanya apa yang ingin mereka percayai. Tetapi ada cara yang lebih mudah untuk membuktikan kasusku...”

“A-apa yang kamu katakan...?”

Perubahan dalam sikap Diablo mengintimidasi Edward. Baru sekarang dia menyadari bahwa pendekatannya ini mungkin bukan ide yang paling cerdas.

“Kau ingin aku membuktikan bahwa diriku tidak bersalah,” lanjut Diablo, “bukan? Jika ada orang di sini yang bisa mengatasi ketakutan mereka terhadap diriku, Aku dengan senang hati akan mengakui kekalahan. Tetapi aku ingin mengingatkanmu: Aku belum pernah dikalahkan sebelumnya. Jika Kau berusaha menentangku, maka bersiaplah untuk menghadapi konsekuensinya.”

Suaranya setenang biasanya. Tapi di dalam matanya yang keemasan itu, sepasang pupils crimson terbakar amarah. Jika ini hanya untuk dirinya sendiri, Diablo masih bisa menahan diri, tetapi Edward telah memutuskan untuk memfitnah Rimuru dengan kejam juga. Namun pada saat itu, keberuntungan Edward habis.



“B-bunuh dia!” Teriak Edward yang ketakutan. “Lawan ancaman iblis ini bersamaan!”

Para pemburu iblis bercampur dengan tentara yang menjaga raja sedang menunggu perintah ini. Mereka semua secara bersamaan melompat keluar dan menyerang Diablo.

“Mengatasi ketakutan kami padamu? Terlalu mudah! Kamu mungkin berpikir dirimu tak terkalahkan sebagai Arch Demon, tapi kami menemukan iblis seperti kamu di tanah air kami sepanjang waktu!”

“Tidak ada iblis yang bisa bertahan lama jika kamu menghancurkan bentuk fisik mereka! Itu sama berlaku untuk Arch Demon!”

“Kami telah melakukan pekerjaan rumah kami tentang cara menangani iblis seperti dirimu. Jangan anggap remeh manusia!”

Para pemburu bekerja bersama saat mereka berteriak kepadanya, pergi ke formasi yang mematikan. Mereka memiliki fokus yang seperti laser tertuju pada Diablo, terlepas dari apa yang akan menyiratkan penghinaan mereka. Diablo, bagaimanapun, memiliki nama, dan Arch Demon bernama adalah tingkat di atas norma yang mengancam.

“Apa? Tidak ada jawaban, kalau begitu?”

“Semuanya hanya mengertak dan tidak ada gigitan, eh?”

Mengayunkan rantai campuran senyawa khusus yang diilhami unsur suci, mereka menjepit Diablo ke bawah, mengikat lengan dan kakinya. Langkah pertama mereka telah berhasil, dan itu membuat mereka berhenti dengan hati-hati.

Kekaisaran Timur, baik atau buruk, memiliki lebih banyak pengalaman dengan iblis perusak daripada Bangsa Barat. Ini diduga karena kubu iblis di Timur yang menguasai sejumlah besar kekuatan, tetapi bagaimanapun juga, itu juga berarti bahwa para pemburu iblis benar-benar pejuang yang terlatih dalam bidang taktik antidemon. Seorang Arch Demon adalah benar-benar legenda di Barat, tetapi untuk di timur, mereka telah melakukan penelitian yang luas tentang iblis, membaginya ke dalam kategori dan membuat strategi untuk setiap jenis.

Pemimpin para pemburu iblis telah menganggap Diablo sebagai iblis abad pertengahan, tetapi mengingat status jika dirinya bernama, tampaknya lebih baik

memperlakukannya sebagai yang 'kuno'. Seorang anggota bangsawan iblis, berbakat dengan kekuatan besar, kecerdasan, dan mungkin bahkan pasukan kerabat yang luas. Ancaman itu tidak bisa diremehkan.

Namun pemimpin itu masih percaya pada peluang mereka untuk menang. Dia telah mengalami beberapa Pertempuran dengan iblis itu sendiri, dan dia tidak pernah meragukan keterampilan pengambilan keputusan yang dia pelajari dari pertempuran itu.

“Jadi, apakah kamu siap?”

Itulah mengapa pertanyaan Diablo tampak begitu membingungkan baginya.

“A-apa?”

“Maksudku, jika kamu sudah membuat persiapan, aku akan menghargai sinyal awal.”

Pemimpin itu gagal memahami apa artinya iblis yang tenang itu. “...Hah?” Dia menyembunyikan kekhawatirannya, berusaha terdengar cukup menantang. “Apakah kamu mengatakan kamu tidak akan menghalangi kami, tidak peduli apa yang kita lakukan?”

“Mengapa harus kulakukan? Dengan semua upaya yang Kau lakukan dengan jelas, aku tidak ingin ikut campur, Kau tahu. Ini hanya akan membuat ketakutan itu jauh lebih jelas.”

“Heh... heh-heh... Jangan main-main dengan kami, iblis. Kesombonganmu akan menjadi akhir dari dirimu!”

Candaan Diablo mengirim sedikit rasa dingin di benak para pemburu iblis. Iblis seperti dia sering memandang rendah orang, melebih-lebihkan keterampilan mereka sendiri. Dengan pengetahuan itu dalam pikiran, Diablo tidak berkeliaran jauh dari naskah iblis yang khas. Namun, kali ini, dia menyampaikan kalimat-kalimat ini sementara sudah dirantai ke tanah. Bahkan seorang pemburu iblis berpengalaman akan terhambat oleh kepercayaan diri sebesar ini.

Namun, ini adalah para profesional. Mereka tidak menunda satu detikpun, mengeksekusi pada rutinitas pelatihan yang mereka ulangi hari demi hari.

“...Kamu akan menyesali kesombonganmu di neraka! Bunuh dia sekarang! Thunderbolt!!”

Seperti Raja Edward, jurnalis dari negara-negara di seluruh dunia, dan Saare dan seluruh pengawal kerajaan Lubelian memandangi, Diablo dipanggang dengan kilatan listrik menyilaukan.

“Bagaimana tentang itu! Seperti apa rasanya kilat alami yang tidak diresapi oleh sihir?”

“Iblis sepertimu dilindungi oleh lapisan penghalang, kami tahu. Tapi terlalu buruk untukmu! Dengan teknologi Imperial kami, kami dapat menembus pertahananmu!”

“Iblis harus diberikan bentuk fisik untuk memaksakan kehendak mereka di dunia ini. Dengan tubuhmu hancur, tidak ada yang bisa kau lakukan!”

Para pemburu iblis tampaknya memperlakukan kemenangan mereka sebagai hadiah. Setiap kekuatan yang dikendalikan oleh magicule dapat dengan mudah diblokir oleh penghalang yang dibangun untuk tujuan tersebut. Sebagai tanggapan, Kekaisaran Timur telah meneliti senjata yang tidak bergantung pada sihir untuk bekerja. Trik kilat ini adalah salah satunya, yang terbaru dalam teknologi anti-iblis, dan mendengar yang membuat teror Edward sedikit mereda.

“Luar biasa!” Teriaknya, lega. “Sungguh, kamu adalah pahlawan dari Timur! Aku harus menaikkan upahku untuk pedagang itu!”

Wajahnya terpelintir gembira saat dia memandang Diablo. Petir itu memanggang iblis hidup-hidup... Atau apakah itu? Kilatan cahaya telah sepenuhnya menyelimuti tubuhnya sekarang, tetapi senyum itu masih ada di bibir Diablo.

Hanya Saare dan Glenda yang memahami ini pada awalnya. Itu membuat mereka khawatir. Namun, pemimpin pemburu iblis itu bingung tentang sesuatu yang lain.

...Ini seharusnya tidak terjadi. Ini seharusnya tidak terjadi! Mengapa tidak ada bekas luka bakar di pakaiannya?!

Lalu dia melihatnya. Kejahatan itu, senyum jahat.

“K-kamu...!!”

“Heh-heh-heh-heh-heh. Upaya yang sedikit. Bahkan terlalu sedikit. Kau pikir ini cukup untuk melawan diriku? Setelah semua kerja keras itu, aku hanya bisa menyebutnya mengecewakan.”

Diablo dengan santai mengangkat tangan. Saat dia melakukannya, rantai yang mengikatnya hancur.

“Whoa!”

“Nngh!!”

Dengan kekuatan yang luar biasa, Diablo merenggut rantai paduan yang diperkuat terlepas dari tubuhnya.

“K-kamu monster!!”

Dia tertawa mendengar kata-kata kaget dari mulut pemimpin. “Baiklah, kalau begitu,” kata Diablo, seolah tidak ada yang baru saja terjadi. “Sekarang untuk tes seleksi.”

“Tu-tunggu! Ini gila! Mengapa petir tidak bekerja padamu?!”

Karena tidak percaya, atau mungkin untuk mengalihkan terornya yang akan datang, pemimpin harus mengajukan pertanyaan. Diablo cukup baik hati untuk memberikan jawaban terperinci.

“Mengapa kamu bertanya? Itu mudah. Diriku dilengkapi dengan resistensi yang kuat terhadap pengaruh alami, termasuk pelepasan listrik. Seranganmu barusan adalah serangan yang sangat sedikit padaku, bahkan tidak pantas membangun penghalang defensif untuk menghadapinya. Apakah itu memuaskan?”

Pemimpin mulai terlihat gemetar. Jika ada, itu berani baginya. Para pemburu lainnya, menyadari pertanda di balik pernyataan Diablo, sudah jatuh menjerit-jerit ke tanah.

“Aaaahhhhhh!! Menjauhlah! Berhenti! Menjauh dariku!!”

“Tidaaaaak! B-bantu aku!!”

Mereka adalah pemburu iblis kelas satu, pejuang yang tak kenal takut, dan terlatih dalam pertempuran. Namun mereka tidak sendirian. Kecuali untuk jurnalis yang dilindungi, semua orang yang menyaksikan adegan ini merasakan tulang belakang

mereka membeku. Edward pingsan tepat di tempat dia berdiri, berbusa di mulut, dan begitu pula penjaga kerajaannya.

Apa yang baru saja terjadi? Pemimpin itu bisa melihatnya dengan cukup baik — teror yang luar biasa ini, tekanan kuat dari iblis ini. Sederhananya, yang dilakukan Diablo hanyalah melepaskan beban penuh dari auranya — tetapi aura itu cukup menakutkan untuk membunuh.

“Oh? Jadi hanya kalian bertiga yang lulus ujian? Baiklah, Kukira kalian pantas dipuji karena menahan Lord Ambitionku. Kalian dengan ini memiliki izinku untuk melawanku.”

Mendengar ini, bahkan ketika dia merasakan teror menutup di tenggorokannya, pemimpin itu berbalik. Di sana, persis seperti yang Diablo janjikan, ada dua yang lain berdiri — Saare dan Glenda, pemuda dan keindahan liar.

Melihat mereka yang tampaknya tidak terganggu membantu pemimpin itu mengerahkan pikirannya yang kelelahan. Ya, benar. Masih baik-baik saja. Si Battlesage tidak mengecewakan kita — benar-benar pahlawan Barat. Pemburuku mungkin sudah siap, tetapi dengan kedua tangan ini, kemenangan belum menjadi milik kita...

Karena terdorong, pemimpin itu berbalik ke arah Diablo.

“Heh... Heh-heh. Ya, Kau adalah pelayan demon lord-kan. Kau sama hebatnya dalam menggertak seperti yang tidak diragukan lagi dari dia.”

“Aku tahu! Anda menyebut Lord Ambition tadi, bukan? Dibutuhkan monster kelas demon lord untuk menggunakan skill itu — dan jika Arch Demon adalah level tertinggi dari ras iblis, tidak mungkin bagimu untuk menjadi demon lord! Itu membuktikan kamu pembohong!”

Di Timur, fakta ini dianggap penelitian yang sangat rahasia. Iblis, dia tahu, memiliki batas atas jumlah magicules yang bisa disimpan oleh tubuh mereka. Ini adalah urutan jumlah yang ditetapkan untuk mereka, meskipun mereka bisa berbeda dalam bentuk kekuatan lainnya. Iblis yang lebih tua akan memiliki lebih banyak pengalaman dalam pertempuran, memungkinkan mereka untuk membentuk strategi yang lebih baik untuk menjaga sihir mereka dan memeras segala yang mereka bisa darinya. Ini juga merupakan salah satu alasan untuk tidak takut pada iblis seperti yang sering dilakukan orang, karena jika kau tahu batas sihir musuhmu, Kau dapat bekerja dengan

itu, tidak peduli bagaimana mereka mencoba memutarinya. Pengetahuan adalah kekuatan, dan memiliki pengetahuan yang benar dapat mencegah gertakan yang jelas dari pikiranmu.

“Aku mengerti. Itu benar dan salah. Memang benar bahwa iblis seperti diriku terbatas dalam jumlah magicule. Namun, dimungkinkan untuk berevolusi ke tingkat berikutnya, dengan asumsi kondisi yang tepat terpenuhi.”

“Hah?”

“Kupikir si Merah akan menjadi contoh yang cukup terkenal untuk Kau ketahui?”

“Si merah? Apa yang kamu...?”

Tetapi kemudian iblis tertentu melintas di benak pemimpin itu. Salah satu yang begitu terkenal, seluruh keberadaannya adalah pengecualian yang membuktikan aturan itu.

“Cukup sederhana untuk mendapatkan gelar demon lord, kau tahu. Yang diperlukan hanyalah salah satu dari kita untuk membangun kekuatan kita hingga tingkat maksimum, kemudian hidup selama setidaknya dua ribu tahun. Seseorang bahkan tidak perlu bekerja untuk itu.”

Diablo membuatnya terdengar mudah, tetapi dalam kenyataannya, itu sangat sulit. Sebagai bentuk kehidupan spiritual, iblis secara alami menikmati pertempuran. Bahkan jika mereka tidak pernah dipanggil ke dunia fisik, pertempuran adalah bagian konstan dari kehidupan di dunia spiritual. Kalah dalam perkelahian di sana akan menurunkan magicules dari batas atasmu, yang berarti bahwa beberapa iblis sebenarnya berpindah dari waktu ke waktu. Salah satunya mencapai maksimum, kemudian mempertahankannya selama dua milenium, pada dasarnya berarti berkembang menjadi Arch Demon dan membangun rekor tak terkalahkan sepanjang waktu itu — bahkan tanpa kerugian tunggal.

Pemimpin pemburu iblis itu tidak menyadari hal itu, tetapi bahkan dia punya firasat bahwa Diablo sangat meremehkan taruhannya. Tetapi referensi yang begitu saja tentang Si Merah adalah yang menarik perhatiannya — Diablo berbicara tentang penguasa absolut itu, iblis terkenal, seolah-olah mereka adalah teman biasa.

Itu tidak mungkin. Dari semua hal itu, tidak mungkin...

Masyarakat iblis bekerja dalam hubungan yang sangat hierarkis, menurut teori yang pertama kali dikemukakan oleh Lord Gadora, ahli sihir besar dari Kekaisaran Timur. Hirarki ini sangat ketat sifatnya, diterapkan sama-sama pada Primal Demons dan anggota tingkat yang lebih tinggi dari setiap jenis iblis. Yang lebih rendah yang merujuk ke yang lebih tinggi tanpa rasa hormat sama tidak terpikirkannya dengan akhir dunia.

“Tapi mungkin si Putih akan lebih terkenal di Timur, di mana kamu tumbuh? Aku mengamatinya menggunakan Lord’s Ambition di sana beberapa hari yang lalu...”

Pernyataan itu menghilangkan kabut dari benak pemimpin itu. Dia mengingat peristiwa beberapa tahun yang lalu, tepat sebelum Blanc, si Putih Asli yang menakutkan, terbentuk di dunia ini. Mereka menyebut acara tersebut sebagai Bloody Shore, dan jika ternyata jalannya salah, itu akan menandai kelahiran Guy Crimson kedua, mengganggu keseimbangan para demon lord dan menghancurkan planet ini dengan kekacauan. Kekaisaran menggunakan kekuatannya untuk menguburkan peristiwa pada hari itu, memastikan publik tidak tahu tentang mereka.

Pemimpin menjadi pucat. Sekarang dia tahu. Iblis yang dengan santai memanggil mereka si Merah dan si Putih harus setidaknya sekuat yang menyebabkan Bloody Shore.

Itu, itu, itu tidak... mungkin...! Di sana... Tidak ada cara bagi kita untuk menang! Itu konyol. Bagaimana semua ini bisa terjadi ?!

Pemimpin berteriak secara internal... dan kemudian, dengan sangat mudah, sesuatu tersentak. Pemburu iblis adalah profesional, bukan pencari sensasi. Mereka tidak mengambil risiko kehilangan pekerjaan kecuali uangnya sesuai. Jika itu menyangkut melindungi keluarga mereka sendiri, itu adalah satu hal, tetapi tidak ada yang ingin mati di negara asing yang jauh seperti ini. Namun sekarang setelah pemimpin itu memahami betapa putus asanya dia, dia meninggalkan semua perlawanannya dengan sia-sia.

“Tolong, selamatkan aku!” Dia melepaskan semua rasa malu dan hormat, memohon Diablo. “Setidaknya, luangkan hidupku... Tolong aku, tolong...!”

Diablo menghargai dengan menampilkan senyum lembut. “Oh, apa yang salah? Kau lulus ujianmu. Kenapa kita tidak bersenang-senang? Apakah kau tidak ingin tahu apakah aku menggertak atau tidak? Kau harus melihatnya sendiri.”

Pemimpin itu putus asa. Tidak ada lagi keraguan Diablo. Dia menyadari sepenuhnya sekarang bahwa ini adalah bahaya tertinggi bagi dirinya dan seluruh dunia. Menggertak? Jangan konyol.

“Tolong, maafkan aku! Aku hanya datang ke sini untuk mencari uang. Aku bersumpah aku tidak akan pernah menantangmu lagi! Aku tidak akan pernah melakukan apa pun untuk mengganggu. Jika Anda memerintahkan diriku untuk menggorok leher raja sementara dia masih tidak sadar, aku akan melakukannya untuk Anda sekarang! Silahkan! Apa pun untuk Kehidupanku!”

Permohonan itu mengambil nada menyedihkan. Ternyata itu sepadan.

“Hmm. Dalam hal ini, Anda dapat pergi. Pergilah ke penghalang para jurnalis, dan bawa semua orang yang berserakan di sini bersamamu.”

Pemimpin segera patuh. Tanpa ragu-ragu, dia mengguncang sesama pemburu, bangun, memerintahkan mereka untuk mengambil ksatria yang jatuh untuknya. Sang raja, dia secara pribadi mengangkat melewati bahunya sebelum melarikan diri ke penghalang. Tidak ada jurnalis yang menegurnya. Mereka terlalu sibuk mengawasi pergantian peristiwa aneh ini, menahan napas untuk mengantisipasi.

*

Area di depan tenda jauh lebih bersih sekarang, ketika Saare melontarkan senyum menantang pada Diablo.

“Hmm... Mengesankan. Aku merasa sulit untuk percaya bahwa Kau hanyalah Arch Demon tingkat bencana.”

“Oh? Kau tidak melarikan diri dari diriku?”

“Kabur? Komentar yang lucu. Namaku Saare. Aku langsung melayani Kaisar Suci Lubelius sebagai bagian dari Pengawal Kekaisarannya, anggota dari Tiga Battlesages dan Sepuluh Great Saints yang berdiri menentang demon lordmu ini. Tapi siapa kamu?”

“Seperti yang aku nyatakan sebelumnya, aku dipanggil Diablo. Itulah namaku, sebagaimana diberikan kepadaku oleh tuan besar Rimuru yang hebat dan kuat.”

“...Jadi kamu masih tidak akan mengungkapkan dirimu sendiri?”

Saare berusaha menjaga dirinya tetap ramah dan tenang, bahkan ketika penghinaan itu membuatnya mencapai titik didihnya di dalam. Semua pembicaraan Diablo tentang orang-orang yang gagal 'mengatasi' terornya adalah penghinaan langsung kepadanya — tetapi ia tetap berpikir rasional. Dia bukan tipe orang yang membiarkan kemarahan tak berguna mengaburkan kontrol dirinya, tetapi dalam benaknya, Diablo bertindak terlalu menghina padanya.

Para pemburu iblis dari Timur itu adalah lelucon, sesumbar tentang betapa profesionalnya mereka tetapi terpaksa mengemis demi nyawa di akhir cerita. Saare membiarkan mereka terus bertindak, karena Glenda menyarankan untuk menggunakan mereka sebagai pion pengorbanan, tetapi kinerja ini jauh di bawah harapannya.

Secara internal, dia mencibir iblis di depannya. Aku seharusnya tidak mengharapkan lebih dari warga negara. Kami ditugaskan menjaga Kaisar Suci dan dewa Luminus sendiri. Kita jauh lebih siap untuk bertempur daripada sebelumnya!

Meski begitu, dia tetap waspada dari biasanya. Grigori ingin bertarung juga, kenangnya, tetapi sepertinya mangsa memilihku sebagai gantinya. Dalam hal ini... waktu untuk membuatnya menyesali kesombongannya.

Diablo adalah nama yang tidak dikenal, tidak disebutkan dalam teks kuno yang dia kenal. Itu berarti ini bukan iblis besar, tidak ada yang mengancamnya. Si Merah, Si Putih — semua pretensi itu. Apa yang harus ditakuti? Jika ini adalah Primal Demon yang masih belum disebutkan namanya, semua taruhan dibatalkan, tetapi...

Dia bisa mengatakan bahwa lawannya bukanlah Arch Demon biasa, tetapi bagi Saare, ini sepertinya tidak terlalu dikhawatirkan. Itu semacam kepercayaan yang hanya dimiliki oleh orang yang benar-benar bodoh. Dia hanya tahu sedikit tentang iblis.

Di matanya, jika yang ini tidak akan mengungkapkan sifat aslinya, dia hanya perlu merobek penyamaran dengan paksa. Saare, bagaimanapun, memiliki kekuatan yang cukup untuk melawan demon lord sendirian. Valentine mungkin telah melarikan diri di akhir pertempuran mereka, tetapi dia sangat jauh dari membunuhnya. Arch Demon belaka bukan penyebab tanda bahaya sama sekali.

Itu menjelaskan mengapa sikap Diablo membuat Saare sangat kesal... tetapi pernyataan Diablo selanjutnya membuat Battlesage meragukan telinganya.

“...Mengungkapkan diriku? Ah iya. Aku memiliki sedikit minat pada kekuatan, aku lupa menyebutkannya. Memang, seperti yang Kau katakan, aku bukan Arch Demon. Sebenarnya, diriku telah menyelesaikan evolusiku ke Demon Peer. Agak mirip, Kupikir kau akan melihatnya,” Tambahnya dengan santai, “tetapi cobalah untuk mengingat perbedaannya.”

Sebanyak itu tidak masalah bagi Diablo — tidak sebanyak namanya. Itu masalah sepele baginya, tetapi krisis besar bagi Saare.

Dia tidak bisa mempercayainya. Dia tidak ingin mempercayainya. Apa yang dilakukan

Iblis di depannya hanya berkata? Seorang Demon Peer? Itu adalah... murni legenda, tidak resmi diklasifikasikan sebagai ancaman tingkat bencana, dan kekuatannya jauh melebihi apa pun dalam keluarga iblis. Bahkan roh level yang lebih tinggi tidak bisa berharap untuk menangkap aroma kekuatan semacam itu. Dibutuhkan beberapa makhluk kelas Elemental Lord untuk menghadapinya.

Hanya beberapa buku tebal yang memiliki contoh yang mengganggu dunia ini, tetapi itu membuktikan bahwa mereka memang ada. Lihat saja demon lord terkuat yang pernah berjalan di bumi... Oh.

Sekarang masuk akal bagi Saare. Iblis yang telah hidup selama ribuan tahun dan menjadi kehadiran kelas demon lord, seperti yang disebutkan Diablo, bisa berevolusi menjadi Demon Peer melalui semacam pemicu. Tentu saja evolusi itu akan meningkatkan kekuatannya ke tingkat yang memusingkan seperti itu. Hitungan magicule si Merah telah menggelembung beberapa kali lipat dari Arch Demon biasa, dan dia juga memiliki pengalaman ekstra selama bertahun-tahun. Sungguh, tidak ada batasan untuk kekuatannya.

Pemimpin pemburu iblis, dengan waspada mengamati peristiwa ini, telah jatuh pingsan saat dia mendengar kata-kata Demon Peer. Dia dikalahkan — bukan dengan ketakutan, tetapi dengan kelegaan. Jika dia benar-benar bertarung melawan iblis itu... Itu terlalu banyak untuk dipertimbangkan. Namun dengan kegembiraan yang dia rasakan, menghindari nasib itu, benar-benar membuatnya tak sadarkan diri.

Tidak ada yang bisa menyalahkan pria itu. Bahkan Saare diambil oleh keinginan untuk melarikan diri. Untuk bagian yang paling menakutkan? Beberapa orang bodoh di luar sana cukup gila untuk memberikan nama Arch Demon yang langka.

Apa atas nama Luminus yang mungkin dipikirkan Rimuru?!

Saare bisa merasakan keringat dingin keluar dari setiap pori di tubuhnya. Nalurinya membunyikan lonceng tanda bahaya, sikap santai beberapa saat yang lalu sekarang hampir tidak ada ingatan yang lewat. Dia tahu betapa mustahilnya ini.

Jika Diablo memberikan namanya tanpa ragu-ragu seperti itu, itu berarti memang ada seseorang di luar sana yang memberikannya kepadanya. Makhluk bernama tak bertuan tidak akan pernah begitu bersemangat untuk membagikan namanya, karena itu akan membuat dia jatuh di bawah kendali orang lain. Itu membuktikan bahwa demon lord Rimuru benar-benar ada di belakang ini.

Tetapi mungkinkah Rimuru, yang baru dinobatkan sebagai demon lord, bahkan memiliki energi yang dibutuhkan untuk menamai Arch Demon?

Tidak ada gunanya merenungkan pertanyaan itu, tetapi Saare tidak bisa tidak bertanya-tanya. Pikirannya hanya berusaha untuk melarikan diri dari kenyataan pada titik ini.

Kemudian dia merasakan sesuatu bergerak di sampingnya.

“Untuk apa kamu menolak, Saare?! Mari kita bersama-sama mengalahkan iblis yang terlihat seksi itu!”

Glenda hampir berteriak padanya.

“Tidak! Glenda, tunggu!”

Saare sudah terlambat untuk menghentikannya. Seperti angin, dia melangkah maju, menyelinap ke Diablo tanpa suara dan menyodorkan pisau berbilah hitam padanya. Itu langsung jatuh ke jantung Diablo yang tidak dijaga.

“Ha! Tidak ada ancaman sama sekali!!”

Glenda tertawa. Dia bisa mengatakan bahwa hit home. Tapi sayangnya, Diablo tidak punya niat untuk menghindari itu sejak awal.

“Heh-heh-heh-heh-heh... Itu adalah beberapa kemampuan fisik yang patut dihormati. Sayangnya,” katanya dengan datar, “serangan fisik tidak bekerja padaku.”

Itu adalah kebenaran. Diablo telah memperoleh sifat yang dikenal sebagai Cancel Melee Attack.

Glenda dengan cepat melompat mundur ke jarak yang aman. “Pfft! Menyedihkan sekali!” Kemudian, mengabaikan peringatan Saare, dia meluncurkan rentetan serangan cepat. Bahkan dia bisa tahu dia adalah musuh yang tangguh; Dia tidak lagi secara terbuka memaki dia seperti sebelumnya, dan dia memperlakukan ini seperti pertempuran melawan demon lord yang membosankan.

Tapi itu semua hanya olahraga bagi Diablo. Dia berada di ranah kekuasaannya sendiri, bijaksana, dan Glenda tidak pernah bisa memengaruhinya.

Sekarang Glenda menyadari hal ini — atau tepatnya, dia sudah merasakan banyak sejak awal. Tujuan sebenarnya terletak di tempat lain.

Saare, pasrah pada nasibnya, menguatkan diri. Tidak dapat meninggalkan Glenda, dia bergabung dengan pertempuran, melepaskan kekuatan spiritualnya dan meningkatkan keterampilan fisiknya secara maksimal. Memegang Demonslayer, senjata unik yang diperoleh melalui modal besar, dia menebas Diablo. Itu tidak berhasil.

“Sialan! Slash tidak berkerja padanya?! Glenda, ulur waktu untukku agar aku bisa melepaskan sihir suciku...”

Dengan alasan bahwa hanya sihirnya yang terkuat yang akan menghancurkan ancaman ini, Saare meminta bantuan Glenda. Glenda tidak punya jawaban. Diablo berbicara di tempatnya.

“Aku yakin teman wanitamu baru saja melarikan diri?”

Saare awalnya kesulitan memahami hal ini. Berbalik, tidak percaya pada telinganya sendiri, dia tidak bisa menemukan Glenda di sana. Diablo benar; Dia telah meninggalkan tempat itu sejak lama.

“Sialan dia!!” dia berteriak di atas paru-parunya. Itu tidak menghasilkan banyak. Glenda memutuskan secara sepihak untuk memulai pertempuran ini, dan kemudian dia meninggalkan Saare untuk mengatasi kejatuhan itu. Itu membuatnya marah, tetapi Diablo ada di sana, menunjukkan seringai jahatnya. Sudah waktunya bagi Saare untuk mengkhawatirkan dirinya sendiri, bukan kawannya.

Aku bisa melakukan ini. Aku harus melakukan ini! Aku harus terus begini sampai Grigori kembali!

Dengan harapannya sekarang tertuju pada rekannya yang kuat, Saare membangkitkan semangatnya. Grigori telah pergi ke kota untuk memancing iblis kepadanya. Target mereka ada di sini, dan dengan demikian ia harus segera kembali. Percaya pada hal ini, Saare menceburkan diri ke dalam pertempuran yang sia-sia ini — keinginan yang kabur yang tidak pernah memiliki harapan untuk menjadi kenyataan.



Ketika Saare menghadapi rintangan yang tidak dapat diatasi ini, Grigori dari Tiga Battlesages berada dalam situasi putus asa sendiri.

Di sana, ketika dia berlari melintasi medan perang, dia disambut oleh malapetaka dari langit. Itu adalah kekuatan tentara bayaran yang dibawa Yohm, tampaknya berjuang untuk melindungi gerbang kota. Mereka melakukan apa yang tampaknya menjadi pekerjaan yang baik, menangkis pasukan pelopor Farmus.

Ini bukan mangsa yang seharusnya ditargetkan oleh Grigori. Dia tidak tertarik pada perselisihan internal Farmus; Itu tidak ada hubungannya dengan dia. Dia hanya mengejar iblis yang membunuh Uskup Agung Reyhiem, dan intelijennya menyatakan bahwa dia ditemukan bekerja menyamar di kota ini.

Raja Edward ditemani oleh para spesialis dari Timur ketika aku melihatnya, pikirnya. Kecuali jika mereka lari padanya, aku ragu diriku akan memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan...

Tapi sekarang Grigori dihadapkan dengan ancaman yang jauh lebih besar daripada iblis. Itu adalah serigala raksasa yang menakutkan di jalannya.

Serigala, tentu saja, adalah Ranga, mengibas-ngibaskan ekornya dengan gembira saat ia berlari melintasi langit. Dia ringan, seringan bulu, dan sekarang kakinya tidak menendang tanah sama sekali. Ini adalah Skywalk, teknik yang hanya bisa dipelajari oleh segelintir magical beasts, dan dia telah memperolehnya terlalu alami.

Namun bagi Ranga, ini adalah detail yang sepele. Gelombang kekuatan yang dilepaskan dari tubuhnya memberinya kegembiraan murni saat dia berputar, merasa dirinya dipenuhi dengan energi magis. Kakinya, ditutupi bulu hitam legam, berderak dengan kilat berwarna emas - auranya melepaskan listrik ke udara, terlepas dari apakah Ranga bermaksud atau tidak. Itu dikendalikan oleh tanduk emas yang bersinar di kepalanya, memancarkan kekuatan seperti mahkota, bahkan ketika bulu yang disinari cahaya bersinar hitam seperti jubah kegelapan. Dia adalah raja serigala, dan sekarang dia memiliki segala keagungan yang disandang gelar itu.

Sekarang dia mendekati kecepatan suara di udara, ketika dia langsung melihat kelompok Diablo memberi tahu tentang hal itu. Saat lain, dan dia kembali di tanah yang kokoh— tepat di depan Grigori.

Mendampingi Grigori adalah segelintir kecil Pengawal Kerajaan Lubelius. Lima ribu lainnya bersama mereka adalah gelombang kedua ksatria Farmus yang dikirim oleh Edward sebagai bala bantuan.

Salah satu jenderal Farmus, seorang anggota bangsawan yang tidak berpengalaman, dengan gugup mendekat.

"S-Sir Grigori, perintahmu?" Persetan kalau aku tahu, pikirnya.

Semua ksatria terkemuka Farmus telah lama hilang, terhapus dari dunia selama upaya sebelumnya untuk menyerang Tempest. Yang tersisa adalah rans juga, para pejuang yang keterampilan dan kekuatan otaknya tidak cukup untuk bergabung di masa lalu. Tak satu pun dari mereka yang bisa berpikir sendiri; Mereka sepenuhnya bergantung pada Grigori, anak ajaib ini dari negeri eksotis, tanpa sedikit pun rasa malu.

'Jenderal Gaston, Anda menangani pasukan yang tertinggal di belakang kami. Anda melihat mereka bergerak maju dari tanah dan langit, bukan? "

Pengamatan membuat Gaston tersadar."Sangat baik. Bagaimana dengan Anda, Sir Grigori ...?"

"Saya? Bukankah sudah jelas? Aku harus membawa orang itu. Python, Garcia, kalian berdua bergabung— "

Bergabung dengan Gaston dan menjaganya agar tetap dijaga adalah apa yang ingin dikatakan Grigori, tetapi ia terganggu oleh angin kencang yang melintas.

“Apa... ?!”

Pada kecepatan yang hanya bisa bereaksi oleh Grigori, Ranga langsung menyerang pasukan yang dipimpin Gaston.

'Sialan!' Teriak Grigori. “Anjing bodoh itu !!” Dia mendorong tombaknya ke depan dengan sekuat tenaga; Ranga dengan mudah melompat keluar dari bahaya, lalu mulai berolahraga dengan bebas untuk menghancurkan seluruh pasukan. Melompat-lompat, dia terus menyerang dan menyerang, menumpuk korban. Baik Python, maupun Garcia, atau semua dari banyak teman mereka yang bisa menghindari pesta kekerasan, mengirim mereka semua jatuh ke tanah.

Namun tak lama kemudian, taring-taring itu sedang dipamerkan di Grigori sendiri.

Gobta dan Gabil mengejar Ranga secepat mungkin.

'Ayo, Ranga, kau terlalu faaaast ...”

'Memang. Aku khawatir tidak akan ada tugas yang tersisa untuk kita di akhir ini. ”

“Saudaraku,” sela Soka, 'tolong, cukup merengek. Lanjutkan pengejaran.”

Mereka bertengkar satu sama lain seperti biasanya, tetapi semua orang tahu bahwa mereka adalah teman baik. Hanya mereka bertiga yang mengira mereka menyembunyikannya.

'Benar!' Seru Gobta.”Kita mulai!”

'Mengerti!”

Gobta memicu Shadow Motion, disertai oleh seratus pengendara goblinnya. Gabil terbang ke depan, seratus anggota Tim Hiryu bergabung dengannya. Soka, sementara itu, kembali ke Hakuro untuk memberikan laporan kepada komandan lapangan.

Sebagai orang pertama di medan perang, Gobta disambut oleh pemandangan tumpukan tentara yang terbaring di tempat yang terasa seperti satu tempat. Para ksatria yang masih berada dalam pertempuran berada dalam lingkaran longgar di sekitar Ranga, menjaga jarak yang bijaksana dan berdoa agar Grigori bisa mengalahkan binatang buas ini. Para ksatria yang jatuh adalah yang paling berbakat — atau setidaknya, mereka yang cukup berani untuk melibatkan Ranga dan menjaga Grigori dijaga. Mereka membayar mahal, semua berkumpul bersama dalam tumpukan karena Ranga menggunakan kaki depannya untuk melemparkannya ke sana, memastikan dia tidak sengaja menginjak-injak mereka sampai mati.

Wajah-wajah semua ksatria yang berdoa penuh dengan keputusan. Sorakan mereka, keras dan antusias pada awalnya, sekarang digantikan dengan keheningan yang membatu. Grigori sudah tertutup dari kepala sampai kaki dalam luka. Kemenangan, pada titik ini, akan menjadi mimpi yang terbungkus dalam mimpi. Bahkan dengan Impervious, perlindungan seperti baja yang menutupi Grigori, di mata Ranga dia hanya sedikit mengunyah mainan daripada biasanya. Fakta bahwa dia tidak bisa dihancurkan hanya berarti dia harus menahan rasa sakit itu lebih lama.

'Whoa!' Pemandangan itu setengah membuat Gobta panik. "Itu, uh, itu serigala jahat, Ranga! Dia akan mati jika kamu melakukan itu lagi! '

"Ya," Gabil setuju, "kita harus menyembuhkannya secepatnya!"

Perintah itu membuat Ranga membeku di tempatnya. Melihat pemandangan menyedihkan di sekelilingnya, dia membungkuk, ekor menunjuk lurus ke bawah, menyusut dalam ukuran.

'Um... Benar. Tapi bukankah manusia ini ingin bermain lebih lama ...?'

Grigori tidak sadarkan diri, tombak yang rusak masih ada di tangannya, ketika Ranga dengan sedih mendorongnya dengan cakar. Pemandangan yang terlalu menyedihkan bagi Gobta dan Gabil untuk berdiri. Hanya membayangkan diri mereka sendiri di tempatnya ...

'Um, tidak, tidak, kurasa tidak, Ranga ...'

"Tidak, memang! Terbaik hentikan ini untuk saat ini, atau Sir Rimuru tidak akan pernah membiarkan Anda mendengar akhirnya Itu! '

Penyebutan nama Rimuru memaksa Ranga memberi. Melihat mereka berdua dengan mata sedihnya, dia akhirnya menyerah.

“Oh tidak. Dia akan marah padaku...”

Wajah Grigori yang terbebas itu diliputi air liur, anggota tubuhnya melebar ke arah yang sedikit berbeda. Hanya sedikit, ingatlah, tapi tetap saja tidak dirancang untuk tubuh manusia. Dengan kata lain, dia sangat serius terbanting, dan itu mengherankan dia terus menarik napas.

Tapi Grigori selamat dari itu semua. Lalu dengan ramuan penyembuhan yang disediakan Gobta, ia membuat pemulihan penuh sebelum matahari terbenam pada hari itu. Tubuhnya mungkin tidak membayar harga untuk pengalaman itu... tapi harga dirinya tentu saja melakukannya. Pada tahun-tahun berikutnya, ia dikenal di tanah kelahirannya sebagai Canophobe Crusader, karena alasan-alasan ia menolak untuk membocorkannya kepada masyarakat umum.



Untuk pasukan yang tersisa, Gabil berjanji untuk tidak mengejar mereka lebih jauh jika mereka mundur, tawaran yang langsung diterima Jenderal Gaston. Berita segera dikirim ke pasukan yang babak belur dan lebam masih menyerang gerbang kota.

Maka berakhirlah pengepungan Migam sebelum benar-benar dimulai. Lalu ketika dia meninggalkan tempat itu, Gaston bisa terdengar berteriak, “Kalahkan mereka? Bagaimana kita bisa mengalahkan mereka?!”— kutipan yang menjadi jauh lebih terkenal di seluruh dunia daripada yang mungkin dimaksudkannya.



Ayo, Grigori...! Ayolah! Datanglah Kesini!!

Saare tidak bisa berharap itu lebih sulit untuk dirinya sendiri. Tapi dia beruntung — Grigori datang, menutupi punggung Ranga. Faktanya, keinginan Saare akan menjadi kenyataan hanya dalam beberapa saat lagi. Grigori mungkin tidak akan memberikan layanan yang ia cari, tetapi untuk Saare sekarang, ketidaktahuan adalah kebahagiaan.

Selain itu, ia beralasan, Diablo ini terlalu konyol untuk ditangani. Di sinilah dia, salah satu manusia paling kuat di planet ini, dan bahkan dia tidak bisa sepenuhnya menyelami kedalaman kekuatan orang ini. Tidak ada yang meragukan Diablo sekarang. Dia benar-benar lebih kuat daripada demon lord Valentine. Mengapa dia repot-repot keluar dari jalannya untuk membunuh Uskup Agung Reyhiem? Beberapa ancaman yang ditanam dengan baik dari Diablo, dan dia bisa membuat siapa pun benar-benar menyembah tanah yang dilaluinya.

Jadi mengapa Aku bahkan harus berurusan dengan ini...?

Saare masih menghabiskan segala upaya yang mungkin untuk menangkis serangan Diablo, tetapi dia tahu bahwa akhirnya sudah dekat. Daya tahannya, dan ketajaman mentalnya, hampir habis.

“Heh-heh-heh-heh-heh... Ayo. Berusahalah lagi. Tunjukkan satu atau dua keterampilan yang menarik.”

Namun iblis itu juga menikmati pemandangan itu. Saare hanya ingin menangis. Dari lubuk hatinya, dia ingin pulang.

Dia dipuji sebagai jenius. Dia berumur panjang, berkat darah elfnya, dan upayanya yang tak kenal takut membantunya mempertajam gaya bertarungnya ke titik yang

baik. Hadiahnya untuk ini adalah Skill unik All-Rounder, yang membuatnya sepenuhnya memahami dan mendapatkan seni lawan setelah melihatnya hanya sekali. Itu bekerja pada prinsip yang sama dengan Hinata's Usurper, hanya diarahkan khusus untuk seni.

Tak perlu dikatakan bahwa benar-benar menggunakan seni ini membutuhkan kemampuan fisik yang unggul. Saare tahu betul itu, dan berkat itu, ia telah menguasai berbagai keterampilan, termasuk kombinasi sihir / seni kompleks yang termasuk di antara gerakan paling sulit di luar sana untuk tampil. Menambahkan efek magis seperti itu ke auranya sendiri membuka akses ke beberapa tebasan pedang yang sangat kuat. Karena itu ia lebih suka menggunakan Spiritslash, gerakan dasar Battlewill dan juga cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan fisik seseorang. Terhadap hal ini ia akan menambahkan elemen apa pun yang lawannya saat ini paling lemah, membiarkannya melepaskan serangan yang bisa menembus hampir semua musuh.

Itu adalah sumber kebanggaan bagi Saare — dan tidak ada yang berhasil di sini. Sebelum dia bahkan bisa menyebarkan sihir, Diablo menganalisis strukturnya dan membongkar itu. Itu merampas kemampuan Saare untuk menekuk hukum alam — dan tanpa itu, tidak akan ada keajaiban hari ini. Sebagai gantinya, menyerah pada sihir, ia memilih untuk hanya bertarung dengan seni Battlewill Aura Sword.

“Sial,” bisiknya pahit.

Hal yang paling membuat frustrasi tentang semua ini adalah bagaimana Diablo belum mencoba dengan serius. Dia bisa tahu. Perbedaan dalam keterampilan magis saja seperti membandingkan orang dewasa dengan bayi yang baru lahir. Hal yang sama berlaku pada kekuatan fisik. Hanya dalam keterampilan taktis, sesuatu yang bisa dipelajari di medan perang dan tempat lain, Saare bisa dengan aman menganggap dirinya dekat — tetapi bahkan pada saat itu, Diablo sudah menutup celah dalam ruang pertarungan ini. Kecepatan pertumbuhannya memusingkan. Jika dia mau, Diablo bisa dengan mudah membunuh Saare sekarang.

Namun jika tidak, itu berarti...

Diablo tidak punya niat untuk mengakhiri hidupnya. Yang berarti seseorang di luar sana pasti telah membunuh Reyhiem. Tapi siapa?

Iya. Hinata tidak pernah ingin terlibat dengan semua ini, dan insiden itu terjadi setelah dia pergi — seolah bertujuan untuk saat yang tepat. Begitu...

...sangat mencurigakan. Tunggu. Bahkan tidak perlu curiga. Itu pastilah Seven Days Clergy di balik ini. Saare yakin akan hal itu. Lalu saat itu: (Saare, kami datang untuk memberi Anda bantuan.)

(Bersukacitalah! Kita akan hancurkan iblis ini bersama-sama!)

(Tahan iblis itu untuk kita. Sihir kita akan menjaganya.)

Udara melengkung di belakangnya ketika Saare merasakan kehadiran baru, yang membawa kekuatan yang luar biasa. Mereka adalah anggota Seven Days Clergy — semuanya bertiga — dan terlepas dari cara mereka mengutarakannya, sihir yang mereka coba gunakan terlalu berbahaya untuk digunakan di ruang ini.

Penjahat yang baik selalu tahu cara menghancurkan bukti. Namun dalam kasus ini, 'bukti' adalah siapa pun yang tahu bahwa Diablo tidak membunuh Reyhiem. Termasuk wartawan di tempat. Mereka bukan idiot — banyak dari mereka telah mencapai kesadaran yang sama seperti Saare sekarang. Itu adalah alasan utama Diablo menjaga mereka. Jadi jika Clergy sama sekali tidak mengincar Diablo...

“Lari! Menjauhlah!!”

Tepat ketika Saare berbalik ke arah pers dan memberi peringatan itu, bola api besar menelan seluruh area.



Bolt putih-panas menembus dada Hinata.

Dengan tergesa-gesa, Aku datang untuk membantunya berdiri.

“Hei, kamu baik-baik saja?”

“Ngh... Gaaah!”

Dia batuk darah. Tapi melalui rasa sakit, dia masih membawa tangan ke dadanya, mencoba mengucapkan mantra. Itu gagal — sebagaimana adanya, mengingat dia tidak bisa berbicara lebih lama. Alih-alih, dia menenangkan diri, berbaring lemas di tanganku. Darah darinya mulai menodai pakaianku warna merah cerah.

Kecuali aku melakukan sesuatu, Hinata akan mati tanpa tahu apa yang terjadi. Kita bisa menyusun garis waktu yang mengarah ke ini nanti. Aku mengambil ramuan dari Perutku dan menaburkannya ke dadanya. Tetapi sementara ini biasanya akan memulai proses penyembuhan dengan segera, sekarang — sepanjang masa — tidak ada yang terjadi.

Dimengerti Subjek Hinata Sakaguchi memiliki daya tahan tinggi terhadap sihir. Tubuhnya secara otomatis membongkar magicules, menetralkan efeknya.

Itu membatalkan sihir?

“S-sihir tidak akan bekerja pada Lady Hinata,” asistennya Arnaud berkata, menggelengkan kepalanya ketika dia berlari ke arahku. “Sihir pemulihan apa pun harus suci dalam penyejajarannya, atau sihir itu akan dinetralkan pada saat terjadi kontak...”

Ah. Jadi sihir suci, yang tidak berhasil melalui Sihir, tidak apa-apa? Banyak hal baik yang Aku lakukan. Ramuan ini tidak berguna, kalau begitu. Dalam hal itu...

“Kalau begitu, jangan hanya berdiri di sana. Berikan sihir suci padanya!”

Kami membutuhkan sesuatu yang lebih efektif. Hinata masih hidup. Jika kita menggunakan sihir suci untuk menyembuhkannya, dia seharusnya bisa pulih.

Setelah Aku meneriaki mereka, Arnaud dan para paladin lainnya mulai bertindak. Tetapi mereka tidak bisa bergerak. Sesuatu menghalangi mereka — cincin cahaya, mengikat semua paladin. Sekelompok orang, masing-masing membawa kekuatan yang sangat besar, telah menggunakan mantra teleportasi tingkat tinggi untuk melompat ke daerah kami, menahan Arnaud dan yang lainnya.

Dua pengunjung misterius itu berlutut di hadapanku.

(Demon Lord Rimuru, senang bertemu dengan Anda. Kami adalah anggota dari Seven Days Clergy, dan kami telah datang ke sini untuk menghukum Hinata Sakaguchi karena melanggar perintah kami ...) Itu pasti kurang ajar dari mereka.

Hinata ada di tanah, nyaris tidak sadar; Arnaud dan para paladin lainnya semuanya diikat; Lalu kemudian orang-orang ini muncul. Tetapi Aku pernah mendengar tentang Seven Days Clergy sebelumnya. Adalman tampaknya tidak terlalu menghargai mereka. Sangat mencurigakan. Aku ingin belajar lebih banyak dari mereka, tetapi keadaan agak mendesak saat ini.

“Aku tidak tahu apa yang terjadi dengan kalian,” kataku, berusaha terdengar sebal mungkin, “Tapi jangan sampai antara Hinata dan aku. Kami sudah menyelesaikan masalah di antara kami sendiri, jadi Aku tidak akan membiarkannya mati.”

Clergy mengangkat tangan mereka tinggi-tinggi, membuat perbedaan pendapat mereka jelas. (Sayangnya, kita harus bersikeras. Hinata, wanita di sana, telah mengabaikan kehendak dewa Luminus. Ini adalah penghujatan, dan kita harus mengeluarkan hukuman ilahi sebagai tanggapan.)

Kekurangajaran orang-orang ini. Mereka berteleportasi langsung ke halaman belakang Aku dan berpikir mereka bisa mengatakan apa saja yang mereka inginkan.

“T-tapi...!”

“Tolong, maafkan Nona Hinata! Dia punya motivasi sendiri untuk ini...” Clergy tidak tertarik pada permohonan Paladin.

“Jangan beri aku omong kosong itu!” Salah satu dari mereka tiba-tiba berteriak. “Kamu menipu kita semua, bukan?! Kamu ingin Lady Hinata mati sejak awal!”

Ini adalah kapten dari seratus paladin, orang yang berhadapan melawan Shion. Kemudian, tiba-tiba, segalanya mulai menjadi agak sibuk... maksudku, Paladin yang berdiri di sampingnya mengeluarkan pedangnya dan menancapkannya ke tubuh kapten itu.

“Apa—? Garde, kamu-kamu...” kapten itu megap-megap.

“Penghinaan seperti itu, Renard. Aku menolak untuk mengizinkan Anda berbicara begitu buruk tentang Seven Days. Kamu bersekongkol dengan pemberontak Hinata selama ini, bukan? Kaulah yang menipu kita!”

Meneriakan tuduhan seperti itu menimbulkan kegemparan di antara para paladin yang lain. Mereka tidak tahu siapa yang mengatakan yang sebenarnya, pikirku. Itu adalah seberapa besar kekuatan politik yang Clergy ini miliki atas mereka. Tapi itu

tidak benar, kan? Maksudku, sinar panas itu atau apa pun yang datang dari arah Garde. Yang berarti...

...Yah, itu berarti aku tidak tahu apa yang harus aku lakukan selanjutnya. Segala sesuatunya begitu kacau, tidak ada harapan untuk mengembalikannya. Aku ingin mengambil Hinata kembali dari ambang kematian, tetapi Clergy menghalangiku — dan sekarang Renard dikhianati oleh orang-orangnya sendiri dan dalam bahaya fana sendiri. Tetapi kemudian Clergy mengatakan mereka ingin Hinata mati karena menentang mereka, meskipun mereka tampaknya tidak memusuhi diriku.

Jadi sekarang apa...?

Tugas pertama adalah menyelamatkan Hinata. Shizue memintaku untuk, untuk satu, tetapi lebih dari itu, Kupikir kita hanya beberapa langkah lagi dari menyelesaikan semuanya dengan satu sama lain. Jika kita bisa perbaikan, Kupikir itu bisa mengarah pada hubungan yang lebih bersahabat dengan Gereja Suci Barat dan bangsa Lubelius. Meninggalkannya tidak pernah menjadi pilihan bagiku.

“Dengar, aku akan mendengar kalian semua nanti. Ini adalah negaraku, dan Kau harus mematuhi hukumku saat berada di sini. Um, Kau Arnaud, kan? Berikan sihir penyembuhanmu pada Hinata sekarang.”

Bangsaku tidak memiliki hukum, sungguh, tetapi Aku masih memiliki kekuatan eksekutif, dan Aku bermaksud menggunakannya. Tetapi Seven Days Clergy tidak terkesan.

(Kami tidak bisa membiarkan itu. Para pengikut Luminisme telah bersumpah setia kepada dewa Luminus. Bahkan jika demon lord Rimuru menginginkannya, tidak ada seorang pun di sini yang akan melaksanakan permintaanmu.)

Mereka mencegah semua Paladin melakukan apa pun. Itu sangat menjengkelkan. Tidak ada waktu untuk mencoba berdebat dengan mereka. Aku berpikir untuk memaksakan masalah ini — tetapi seperti yang Aku lakukan, Diablo mengirimiku Komunikasi Pikiran. (Sir Rimuru, Aku punya laporan darurat—)

(Ada apa? Jaga tetap pendek; aku agak sibuk.)

(Maafkan saya. Aku telah menemukan pembunuh Reyhiem. Itu adalah kelompok yang dikenal sebagai Seven Days Clergy; Mereka tampaknya telah merancang semua peristiwa ini di belakang layar.)

(Hohh...)

(Aku dihadapkan pada mereka bertiga sekarang, dan aku khawatir membiarkan mereka hidup-hidup akan membahayakan kita nanti—)

(Bisakah kau memberikan bukti bahwa mereka adalah pembunuh?)

(Kami memiliki korps pers yang penuh dengan wartawan dari seluruh dunia di sini sebagai saksi mata, Tuanku.)

(...Baiklah. Izin diberikan. Musnahkan mereka.)

(Yes sir!!)

Waktu yang sempurna! Diablo pasti mendapat nominasi untuk Most Valuable Butler dengan pertunjukan itu. Aku tidak tahu bagaimana dia merekayasa ini agar berhasil dengan baik, tetapi Kukira Aku memiliki orang yang tepat untuk pekerjaan itu.

Ini memecahkan banyak teka-teki untuk diriku. Jadi Seven Days Clergy adalah orang jahat di sini? Motif mereka tidak jelas bagiku, tapi kurasa mereka mengejar Hinata, bukan aku. Mereka menginginkannya mati, mungkin karena dia menjadi masalah bagi mereka karena hidup-dan karena dia menjadi musuh yang terlalu tangguh bagi mereka, mereka telah membuat skema untuk mengubah seluruh dunia melawannya.

Pria yang baru saja menikam Paladin Renard pasti telah terhubung dengan mereka juga — atau mungkin dia sendiri adalah anggota Seven Days — tapi bagaimanapun, pria Garde ini adalah pembunuh bayaran yang sebenarnya di sini. Dia pasti menginginkan pembunuhan yang bersih, tetapi melakukan kejahatan tepat di depan Aku adalah kesalahan. Universal Detectku sedang beroperasi, jadi melakukan perbuatan itu dengan Aku berkeliling seperti berteriak “Aku pembunuhnya!” Saat Kau menarik pelatuknya.

Kukira ini adalah orang-orang yang mengutak-atik pesanku untuk Hinata, dan Aku harus menganggap mereka mengganggu rencana Diablo juga. Ini adalah biang keladinya, dan tidak ada orang lain — dan sekarang setelah Aku tahu itu, Aku tidak perlu khawatir melukai hubungan Aku dengan Lubelius.

Ini adalah negaraku.

Awalnya, kupikir yang terbaik adalah membiarkan mereka hidup, tetapi mereka juga duri di sisiku. Aku tidak melihat banyak kebutuhan untuk itu sekarang. Jika mereka akan lari padaku, mari kita bunuh saja.

Jadi meninggalkan Diablo untuk mengurus bisnisnya sendiri, Aku mulai mengambil masalah ke tangan Aku sendiri. Saatnya mengeluarkan sedikit uap.

“Benimaru! Soei!”

““Tuan!”” Mereka berdua berteriak.

“Tangkap keduanya. Jika mereka menolak, ambil tindakan apa pun yang kau anggap perlu.”

“Apa yang aku tunggu-tunggu!”

“Sesuai keinginanmu, Sir Rimuru.”

Benimaru dan Soei datang untuk Clergy, yang segera menembakkanku sepasang tatapan kotor. Aku tidak membiarkannya mengganggu saya.

“Shion!”

“Baik tuan ku!”

“Kau yang mengatasi Garde di sana untukku.”

“...!”

“Awat. Dia mungkin pria Seven Days yang menyamar.”

“Aku mengerti! Lalu izinkan Aku menunjukkan kepadanya lubang terdalam di neraka dan mengekspos dia apa adanya!”

Dia dengan gembira menyiapkan pedangnya yang besar. Kali ini, Aku tidak menghentikannya. Sial, Aku berharap untuk melihat pengisap itu.

(Heh... heh-heh... Yah, lihat ini!)

(Apakah kau cukup yakin? Itu akan berarti perang habis-habisan melawan kami.)

Keduanya bisa mengoceh semua yang mereka inginkan. Jika Aku membiarkannya terjadi, itu akan menjadi lebih sulit bagi kita nanti— Namun jika Aku akan mengambil tindakan di sini, lebih baik buat itu diperhitungkan.

“Maaf, teman-teman, tapi kamu sudah keterlaluan. Kukira kalian mencoba menyalahkan kesalahan pembunuhan Uskup Agung Reyhiem pada diriku, tapi Aku sudah melihat semua itu. Jika Kalian berkelahi dengan diriku, Aku menganggap kalian akan tahu apa yang akan terjadi pada kalian, ya?”

Paladin bertukar pandangan bingung. Beberapa dari mereka, setidaknya, tampaknya melihat hal-hal dengan caraku. Arnaud, sementara itu, dengan ekspresi marah, pedangnya sudah diarahkan ke Clergy. Tetapi pasangan itu tidak terlihat gentar. Bahkan, mereka tertawa di wajah kami.

(Heh-heh-heh! Aku tidak berpikir kita akan ketahuan.)

(Wah-ha-ha-ha-ha! Tapi Saint sudah mati! Demon Lord Rimuru, kau dan Hinata sama-sama kehabisan kekuatanmu dalam pertempuran itu, bukan?)

(Kami tidak akan bermimpi kehilangan kesempatan emas ini!)

(Jadi jika kau semua tahu kebenarannya juga, kalian akan mati bersama demon lordmu!)

Setidaknya mereka tidak membuat alasan lagi. Kelompok Seven Days Clergy sepenuhnya mengakuinya, tertawa sepanjang jalan. Tampilan yang vulgar. Itu hampir membuatku mual. Tidak ada gunanya menjaga mereka tetap hidup sama sekali.

Benimaru, Soei, dan Shion masing-masing mengukur mangsanya. Tapi ternyata Clergy lebih rajin dari yang kukira.

(Bodoh! Aku memuji kau karena mengekspos kami, tetapi semuanya sudah diperhitungkan.)

(Kami berencana untuk membunuh kalian semua dari awal!)

(Heh-heh-heh... Mari kita mulai!)

Dengan itu, mereka berdua melompat mundur dan melayang ke udara. Garde bergabung dengan mereka, mengungkapkan dirinya yang sebenarnya sebelum Shion

bisa mengenainya. Kemudian, dengan mereka bertiga berkumpul bersama, mereka membangun lingkaran sihir skala besar di tanah. Ini berbahaya — tentu saja melampaui apa yang bisa ditangani oleh manusia dengan kecerdasan biasa, dan tentu saja sesuatu yang membutuhkan persiapan terlebih dahulu. Di dalam lingkaran ini adalah kami, dua dari Tiga Lycanthropeers, dan para paladin. Mereka bermaksud membunuh kita semua dan memastikan tidak ada bukti yang pernah melihat cahaya hari.

“Hellflare !!”

“Demonwire Slash.”

Bara api berwarna gelap melesat ke arah trio, disertai dengan semburan Lengkak Baja yang cukup kuat untuk menembus lembaran logam. Tapi satu-satunya suara yang bisa didengar siapa pun adalah tawa bernada tinggi.

(Konyol! Kamu buang-buang waktu! Lingkaran sihir ini menangkis semua serangan yang tidak suci! Setiap serangan magis dari makhluk jahat seperti dirimu tidak akan pernah bisa menembusnya!)

(Wah-ha-ha! Bodoh sekali. Pengetahuan kita telah dibangun dan disempurnakan selama berabad-abad. Itu tidak akan pernah kalah dari kekuatan brutal dari beberapa gerombolan monster arogan!)

Tawa bergema di atas kami, tapi aku terlalu sibuk menjaga agar Hinata tetap hidup. Dia memiliki jantung sementara, terbuat dari tubuhku sendiri, tetapi membutuhkan banyak sekali Sihir. Aku tidak terbiasa melakukan ini, dan itu bukan donor organ yang sangat cocok untuknya, jadi itu tidak berfungsi serta apa yang Aku buat untuk Mjuran.

Kemudian Shion maju, siap untuk menyingkirkan semua kekhawatiranku.

“Diam! Itu tidak ada artinya di hadapan Goriki-maru Version2!!”

Dia tidak masuk akal, tetapi dia membuat terobosan gila untuk Clergy, memori otot yang menang di otaknya. Sebagian besar orang akan menganggapnya bodoh. Tapi Shion ada di level lain hari ini.

(Ha-ha-ha-ha-ha! Kamu bodoh! Apa yang mungkin pedang itu — ?!)

Ada suara ripping yang terdengar, keluar dari udara di depan Clergy yang mencibir.

(T-tidak!)

(Dia akan menghancurkan lingkaran sihir?!)

(Jadi itu! Kita harus melepaskannya sekarang !!)

Serangan tidak masuk akal Shion adalah kekuatan kasar murni, sesuatu yang sama sekali tidak peduli dengan elemen atau atribut sama sekali. Tambahan...

Dimengerti Dia tampaknya menggunakan Guarantee Results, bagian dari Skill Master Chef-nya, untuk mengubah ruang di sekitarnya.

Ini gila. Aku hanya bisa berharap dia tidak mulai menggunakan hal-hal itu pada diriku.

Melaporkan. Meskipun kemungkinannya tipis, serangan subjek Shion mungkin juga efektif terhadap Anda.

Ah, sial, benarkah? Lebih baik pastikan aku tidak pernah membuatnya kesal lagi.

Ini telah mengajari Aku lagi betapa menakjubkannya dia, tetapi sayangnya, bahkan itu tidak bisa menghentikan serangan Seven Days Clergy.

Melaporkan. Serangan datang.

Serangan pemusnahan luas mereka selesai. Sampah. Apa yang harus diriku—?

Melaporkan. Itu bukan masalah. Lingkaran sihir telah dianalisis.

Suara Raphael yang segar dan menyegarkan menenangkan sarafku yang terkoyak. Oke, uh, bagus. Tidak ada masalah sama sekali. Lingkaran sihir ini terlihat agak rumit bagiku... tapi ah, Kukira itu adalah permainan anak-anak untuk tuan yang bijaksana di sini. Aku benci untuk menghilangkan kepercayaan diri Clergy dan semuanya, tapi kurasa Raphael yang marah masih bisa mengecoh mereka.

(((Bersiaplah untuk menemui ajalmu! Trinity Break !!!)))

Tiga suara dilantunkan bersamaan untuk meluncurkan mantranya. Namun semua upaya itu sudah sia-sia.

Melaporkan. Meluncurkan kembali Ultimate Skill Belzebuth.

Sama seperti profesor melaporkan kepada diriku, Belzebuth menelan semua tetesan cahaya pembunuh yang turun dari atas. Sebentar lagi, mereka semua pergi. Astaga. Atur benda ini menjadi ledakan penuh, dan itu adalah monster sungguhan. Bahkan para paladin menatapku dengan mata terbelalak, terkejut melihat semua ledakan misil itu menghilang di depan mata mereka.

Tapi... tunggu sebentar. Bukankah aku 'mengorbankan' Belzebuth ketika aku bertarung dengan Hinata barusan?

Dimengerti ultimate skill Belzebuth, Lord of Gluttony, memang dikorbankan, tetapi salinannya sudah di Backed up, jadi itu bukan masalah untuk mengaktifkan kembali.

Huhhh? *Backed up*? Tetapi mengapa Raphael menggunakan bentuk kata lampau di sana? Kau harus memberitahuku tentang omong kosong ini, kawan! Kupikir Aku telah kehilangan benda itu selamanya. Profesor itu bertindak seperti ini semua adalah sejarah yang sudah pasti, tetapi Aku tidak yakin Diriku bersedia menerimanya.

Melaporkan. Kebangkitan kekuatan suci terdeteksi. Serangan utama datang.

Ups. Serangan terakhir itu bukan yang utama?

(((Hadapi ujung kehancuranmu, demon lord! Trinity Disintegration!!!)))

Wah, sial! Belzebuth tidak akan menahannya sekarang.

Melaporkan. Itu bukan masalah. menggunakan Absolute Defense dari Ultimate skill Uriel, Lord of Vows?

Iya

Tidak

Hei, hei! Ada profesor yang Aku kenal. Itu ya lain, tapi... Tunggu. Sekali lagi, sesuatu tampaknya tidak beres.

Tetapi bahkan ketika Aku merenungkan ini, gelombang Absolute Defense pertama diaktifkan — lapisan tunggal, tipis, transparan yang menutupi kulitku. Hanya ini yang terjadi — dan hanya ini yang diperlukan untuk menonaktifkan Trinity Disintegration dengan sempurna.

*

Baik. Ya. Itu masalahnya. Itu pasti pertama kali Aku menggunakan gerakan itu. Aku telah menggunakan Multilayer Barrier sampai sekarang, bukan Absolute Defense.

Mengambil keuntungan dari percepatan Mind Accelerateku, Aku akhirnya mengajukan pertanyaan pada Raphael di pikiranku. *Hei. Mengapa Anda tidak mengaktifkannya sebelumnya? Aku bisa memblokir serangan dari Hinata dengan benda itu!*

Responsnya cukup untuk mendorong frustrasi Diriku ke tepi jurang.

Dimengerti Ini karena ultimate skill Absolute Defense milik Uriel mungkin masih dapat ditembus oleh partikel spiritual pada kesempatan tertentu. Akibatnya, ditentukan bahwa menggunakan itu akan menjadi tidak berarti.

Raphael membuatnya terdengar seperti akal sehat. *Aku bersumpah, Anda tidak harus menjadi perfeksionis tentang hal-hal ini...*

Perilaku partikel spiritual yang terbuat dari magicules tampaknya sulit diprediksi. Mereka mengabaikan waktu dan ruang saat mereka bergerak, memotong lurus melewati segala penghalang. Elemen nyaris acak yang mengendalikan gerakan mereka — kekuatan alam yang mengatur partikel-partikel ini — membuat Pertahanan Absolut mustahil untuk menanganinya, kecuali kau tahu cara kerjanya.

Namun, di sinilah aku, benar-benar aman setelah penghalang yang baru saja menghancurkan Trinity Disintegration. Ada apa dengan itu? Apakah Raphael sepenuhnya memprediksi hal-hal saat ini?

Dimengerti Dalam serangan Meltslash sebelumnya, Belzebuth membatalkan serangan dan memanggil Predation. Ini memungkinkan untuk mengumpulkan informasi yang cukup untuk berhasil mengenali elemen acak yang terlibat. Akibatnya, menjadi mungkin untuk memprediksi dan bertahan melawan serangan suci. Selain itu, kau juga telah memperoleh keterampilan pedang suci Meltslash.

Hmm ...

Apa? Tunggu. Tunggguu. Hah? Jadi maksudmu kau menghisap pedang Hinata dengan sengaja di sana?

.....

Kawan, jangan bohongi diriku, Kau bajingan! Aku benar-benar bisa membayangkan Kau bereaksi seperti 'Oh tidak, Rimuru menangkapku' sekarang! Keheninganmu memberitahuku semua yang perlu kuketahui!

Meskipun... Tunggu sebentar. Aku tahu Raphael bukan tipe yang mengambil risiko berbahaya, tapi... bisakah diriku, seperti, selamat dari pukulan Meltslash tanpa harus membatalkannya dengan Belzebuth?

Dimengerti Tentu saja. Anda kehilangan banyak energi sihir, tetapi tubuh material Anda bisa langsung direkonstruksi dengan Infinite Regeneration.

...Jadi, apa yang membuatmu sangat ketakutan? Kau tidak hanya ingin mengonsumsi Meltslash sehingga Kau dapat menganalisisnya, bukan?

.....

Oh, lebih dari itu, ya? Bajingan menjadi lebih baik dan lebih baik dalam menghindari pertanyaanku. Lebih... jahat, bisa dikatakan, atau seperti manusia. Kau bisa memberi tahu Aku bahwa lelaki itu adalah makhluk hidup, dan Kurasa Aku percaya kau.

Tapi... Aku tidak tahu, Kukira Aku sudah menginginkannya, ya. Ingin menahan serangan itu, ingin menggunakannya sendiri... Apakah diperlukan saat keinginan untuk bertindak secepat itu? Sungguh kemampuan gila yang Aku miliki. Rasanya hampir seperti itu akan sia-sia pada gelandangan seperti diriku.

Negatif. Aku ada hanya demi tuanku.

Cukup cepat membalas yang itu, ya? Pfft. Terima kasih. Pertahankan kerja bagus, rekan! Cobalah untuk tidak menyimpan rahasia apa pun dari diriku.

Jadi, dalam waktu yang semakin lama Raphael dan aku bertengkar satu sama lain, seluruh percakapan kami berakhir dalam satu detik dunia nyata.

(Tidak! Itu tidak mungkin... Tidak!!)

(Tidak mungkin. Hal konyol seperti itu seharusnya tidak pernah terjadi!)

(Tidak mungkin ada makhluk di dunia ini yang bisa menahan ledakan langsung Disintegrasi...)

Dengan seterusnya dan sebagainya.

Mereka bertiga sangat bingung, dan... kau tahu, aku bisa mengerti mengapa. Bahkan Kupikir itu agak aneh, dan Aku diduga melemparkannya. Yang tertinggi dalam sihir suci, dilemparkan dalam rangkap tiga tidak kurang, dan aku memblokirnya seperti menelan gumpalan meludah. Jika Aku adalah mereka, Aku mungkin juga tidak ingin menerimanya.

Tapi itu kenyataan bagimu. Itulah yang Kau dapatkan untuk menjadikan diriku — atau, Kukira, Raphael — musuhmu.

“Baiklah. Sekarang giliran kita.”

Benimaru, Soei, dan Shion mengangguk.

“Lingkar sihir mewahmu sepertinya telah menghilang,” kata Benimaru, bola api hitam yang berkedip-kedip di tangannya. “Kamu pikir kamu bisa menahan ini untuk kedua kalinya?”

Kelompok Seven Days Clergy tampak tersentak saat melihat ini. Tangan mereka sepenuhnya dimainkan, dan tidak ada yang tersisa untuk dilawan.

Shion melontarkan senyum menakutkan saat dia mengukur mangsanya. “Kau tidak dapat melarikan diri dari kami, Kau tumpukan sampah. Bersiap untuk mati!”

Soei terdiam, menyaksikan gerakan para Clergy dengan mata yang tak berkedip. Alvis dan Sufia, para Lycanthropeers, mengawasi paladin, memastikan tidak ada yang keluar dari barisan. Tidak mungkin ada ancaman nyata di antara mereka, tetapi tidak ada salahnya untuk memastikan. Tidak seperti calon pembunuh di antara mereka yang bisa melakukan banyak hal sekarang.

(Ngh...)

Trio Seven Days sekarang digiring ke satu lokasi. Tetapi mereka masih menolak untuk menyerah.

(Pikirkan ini dengan seksama! Kami adalah penjaga umat manusia! Jika kau membunuh kami, para pengikut dewa Luminus tidak akan berdiam diri!)

(Tepat! Kemarahan Luminus akan membakar kalian semua menjadi abu!!)

(Kami akan mundur kali ini. Sekarang kami tahu kau tidak jahat, Aku yakin pembicaraan akan berjalan lancar dengan Bangsa-Bangsa Barat. Kau akan menjadi tetangga yang baik satu sama lain...)

Dengan campuran intimidasi dan sanjungan, mereka berkenan untuk bernegosiasi dengan kami. Ini benar-benar mulai membuatku kesal. Sudah waktunya, pikirku, untuk mengakhiri ini—

“...Aku tampaknya telah menyebabkan banyak masalah bagimu, Demon Lord Rimuru.”

—Tapi kemudian suara dingin, menguatkan menggema di atas kami ketika sebuah gerbang besar muncul, memotong melalui udara. Pintu terbuka, memperlihatkan seorang wanita muda yang cantik. Di antara rambut perakunya yang unik dan matanya yang heterokromatik, tidak salah lagi — dia sendiri adalah demon lord Valentine, dan aku mungkin tidak perlu bertanya mengapa dia datang.

(Gahh!)

(My... My lady...?!)

(Apa yang kamu lakukan di tempat seperti ini...?)

Clergy tampak layu di hadapannya, meringkuk ketakutan. Kemudian mereka berlutut di depannya.

Baiklah kalau begitu. Kukira Valentine sebenarnya adalah dewa Luminus selama ini. Kesadaran itu membuatku bodoh.



Diablo, hampir gemetaran karena gembira, mengeluarkan tawa jahat.

(...Baiklah. Izin diberikan. Musnahkan mereka.)

Dengan kata-kata sederhana dari Rimuru, dia memiliki izin penuh untuk melakukan sesuka hatinya. Dia ingin orang-orang bodoh ini dihilangkan secepat mungkin, ya, tapi sebelum itu, ada beberapa urusan yang harus diurus.

Dia berbalik ke arah korps pers. “Sekarang, semuanya, apa kalian baik-baik saja?”

Bola api itu diblokir oleh penghalang yang dibangun Diablo, membuat semua jurnalis tidak terluka. Penghalang ini juga membuat semua pemburu iblis, serta Raja Edward dan para ksatrianya, aman dari cedera. Tidak ada yang didasarkan pada magicules, termasuk sihir aspek dan spiritual, yang bisa menembusnya.

(Cih. Iblis kecil yang menjengkelkan. Kamu mampu sebanyak itu...?)

(Musuh yang menakutkan, memang. Sudah waktunya untuk memamerkan kekuatan suci kita sendiri...)

(Bersiap untuk meluncurkan!)

Clergy, yang berharap untuk menyelesaikan semua ini dalam hitungan detik, harus terkejut. Tidak peduli seberapa kuat iblis ini, menghancurkan tubuh fisiknya akan menghilangkan pengaruh dirinya di dunia ini. Saat dia tidak bisa lagi mempertahankan bentuk sihirnya, itu kembali ke dunia spiritual baginya.

Mengantisipasi ini, Seven Days Clergy meluncurkan sihir ultimate-class saat mereka tiba — Nuclear Flame, bagian dari keluarga inti sihir aspek. Tiga orang diminta untuk melaksanakannya, kekuatannya terlalu banyak untuk satu orang, dan hujan api neraka yang tak terpadamkan mencapai sasarannya. Namun, melawan Diablo, itu tidak berdaya.

Karena kewalahan, sang Clergy dengan cepat memilih senjata terakhir mereka. Mengalahkan seseorang sekuat Diablo membutuhkan kekuatan suci, dan tidak ada yang lain. Pikiran mereka berubah, mereka memutuskan untuk mengeluarkan

finisher mereka — Trinity Break. Itu adalah gerakan yang sama dengan yang dilakukan rekan senegarannya melawan Rimuru, dan meskipun butuh beberapa waktu untuk mempersiapkan, mereka bisa dilindungi oleh penghalang selama casting, menjaga mereka tetap aman. Terlebih lagi, Trinity Disintegration yang diluncurkan pada akhir mantra ini adalah yang paling kuat dari semua sihir suci, yang mampu mengurangi siapa pun dan apa pun menjadi sel kompositnya. Tidak peduli seberapa hebat monster atau magic-born, dari demon lord ke bawah, serangan ini tidak akan pernah bisa dilawan.

Dengan demikian, dengan keyakinan penuh bahwa Clergy membuka mantra ini... tepat ketika Diablo mulai bernegosiasi. Bukan dengan Seven Days, tapi dengan pers.

“Apakah kamu melihat serangan itu?” Tanyanya dengan lembut. “Tampak jelas bagiku bahwa mereka berusaha untuk mengincar hidupmu, bukan?”

Bahkan Saare, musuh dengan Diablo sampai beberapa saat yang lalu, tidak dapat menyangkalnya. Para jurnalis tentu saja tidak termasuk. Mereka semua mengangguk pengertian mereka. Para penjaga umat manusia, para pahlawan besar, Seven Days Clergy sang legenda - semua orang di sana mengenal mereka. Diablo mengatakan yang sebenarnya; Mereka yakin beberapa saat yang lalu bahwa mereka hanya memiliki nafas yang terakhir. Clergy akan mengubur mereka semua, termasuk Diablo, dan kemudian mereka akan menyalahkannya.

“Tapi tidak perlu khawatir. Aku akan melindungi Kalian semua.”

Bagi orang banyak, senyum Diablo tampak seperti wajah meyakinkan dari dewa yang baik hati. Mereka percaya padanya. Jika dia cukup kuat untuk mengesampingkan Battlesage seperti Saare dengan mudah, mengalahkan Seven Days yang legendaris juga tidak tampak fantastik.

“Apa, apa yang kamu inginkan dari kami...?”

“Oh, uang?”

Beberapa di antara pers khawatir tentang apa yang diinginkan Diablo sebagai balasannya. Iblis tidak pernah bekerja secara gratis — mereka selalu menuntut sesuatu kembali, dan Diablo tidak berbeda. Dia tidak akan pernah memberikan layanan tanpa alasan, kecuali dia melakukannya untuk Rimuru.

“Heh-heh-heh-heh-heh... Aku menghargai pengertianmu. Aku hanya mencari satu hal dari kalian semua...”

Permintaannya, diberikan dengan senyuman, adalah ini: Laporkan ketidakbersalahannya kepada dunia. Para jurnalis, mendengar ini, menghela napas lega. Mereka mengharapkan iblis yang kejam, tanpa ampun, tetapi kebenaran adalah sesuatu yang sama sekali berbeda.

Jika Saare, salah satu perwira utama di Kekaisaran Suci Lubelius, terperangkap dalam jepitan Clergy, itu berarti bahwa kelompok itu harus berkonspirasi pada tingkat yang sangat tinggi di balik layar. Para jurnalis juga digunakan, dan begitu mereka tahu itu, tidak ada alasan untuk menolak permintaan Diablo.

“Tentu saja! Mari kita sebarakan berita ini ke mana-mana!”

“Ya, kami akan menulis apa pun yang kamu inginkan! Semua tentang perbuatanmu yang mulia!”

“Itu akan kita lakukan. Jadi tolong! Tolong bantu kami!!”

Ada hampir seratus anggota pers di sana, dan mereka semua menjanjikan kesetiaan mereka. Keahlian unik Tempter dengan setia melakukan tugasnya pada mereka. Pengkhianatan tidak akan dimaafkan. Pakta itu telah dipalsukan.

“Heh-heh-heh-heh-heh... Baiklah. Lalu aku berjanji untuk menyelamatkan kalian semua... tapi bukan kamu.” Iblis itu menunjuk ke arah Edward, baru saja pulih dari mantranya yang pingsan.

“Ke-kenapa?! Apa yang pernah Aku lakukan—? ”

“Diam!” Semburnya. “Kau secara terbuka mengolok-olok Sir Rimuru, kejahatan yang bernilai ribuan kematian. Inilah saatnya bagi kau untuk menyadari bahwa menyelamatkan dirimu tidak ada artinya.”

Edward memutar otak kabur untuk mencari jalan keluar, tetapi tidak ada yang datang. Satu-satunya hal yang pasti adalah bahwa, jika keadaan terus berlanjut, dia akan mati. Dia melihat ke arah para ksatrianya; Mereka mengalihkan pandangan mereka. Menentang kehendak monster seperti itu, atau para pahlawan legenda, tidak kondusif bagi kesehatan mereka.

“Tolong... Tolong, jika kau bisa, izinkan Aku untuk hidup...”

Yang tersisa hanyalah mencoba mengemis dengan mata berlinang air mata. Gagal menekuk hati Diablo.

“Heh-heh-heh-heh-heh... Jangan ragu untuk terus meratapi kebodohanmu saat kamu meninggalkan dunia ini.”

Tak satu pun dari pers yang mengangkat satu jari untuk membantu Edward. Apa yang bisa mereka lakukan? Edward adalah penyebab semua ini sejak awal; Tidak ada yang akan melangkah untuknya sekarang dan menghadapi kemarahan iblis itu.

Raja, menyadari hal ini, mulai menangis. “Aku akan memberimu segalanya. Uangku, posisiku... Diriku, takhtaku! Aku akan turun tahta dan memberi dirimu segalanya...”

Diablo terdiam, rupanya memberikan tawaran ini beberapa pemikiran serius. “Kalau dipikir-pikir,” katanya, meringankan nadanya, “pahlawan Yohm menjaga Edmaris saat ini, bukan? Aku percaya dia adalah satu-satunya yang memenuhi syarat untuk benar-benar memimpin tanah Farmus, tetapi bagaimana menurutmu tentang itu?”

Edward tahu itu. Pikirannya, berpacu dengan kecepatan lebih tinggi daripada yang pernah dia rasakan dalam hidupnya, yakin akan hal itu.

“Aku — aku setuju denganmu! Dia memiliki potensi besar. Aku dengan senang hati akan mengumumkan dia sebagai penerusku...”

Jawabannya adalah sumber kepuasan besar bagi Diablo. Para jurnalis juga bisa merasakannya. Beberapa dari mereka bahkan mulai tertawa.

“Ha-ha-ha... Kelahiran raja pahlawan, bukan?”

“Ini adalah berita abad ini...”

Diablo mengangguk puas. Sekarang meja sudah diatur dengan sempurna. Beberapa detail telah salah dalam rencananya, tetapi hasilnya berakhir lebih dari memuaskan.

Sekarang yang tersisa hanyalah menyapu sampah.

Waktunya telah tiba.

(Hmph. Apakah kau siap untuk ini?)

(Hanya dalam beberapa saat lagi, hujan cahaya akan membersihkan bidang kejahatan ini.)

(Nikmati beberapa detik tersisa yang tersisa untuk—)

Clergy telah menonton acara-acara ini dari jauh, meyakinkan bahwa mantra mereka yang akan datang akan memenangkan hari untuk mereka. Apa yang tiba adalah keputusan.

“Apa aku siap untuk apa? Jangan membuatku tertawa, kamu sampah. kau mencampuri rencanaku dan mempermalukan diriku di depan Sir Rimuru — keduanya adalah kejahatan serius. kalian akan merasakan ketakutan dan keputusan yang Aku rasakan berulang kali. ”

Tidak ada sedikit pun senyum di Diablo saat dia memandang Seven Days. Wajahnya tanpa ekspresi, keindahan hanya menambah faktor ketakutan.

(A-apa...?)

(Apa yang kamu katakan?)

(Apakah kamu kehilangan akal? Mantra ini tidak pernah bisa—)

Clergy terpotong oleh satu jentikan jari — dan kemudian dunia diselimuti kengerian.

“Nikmati sensasi ketidakberdayaan di dunia yang hancur!... Moment of Despair!!”

Ini adalah kekuatan Diablo, mengambil keuntungan dari Tempting World — satu keterampilan dalam perbendaharaan Tempter. Biasanya, itu bekerja langsung pada alam bawah sadar target untuk memengaruhi kondisi mental mereka, tetapi Diablo telah memperbaikinya. Itu membuatnya terwujud dunia virtual untuk korban malang, kemudian melakukan kontrol mutlak atas dunia itu. Diablo bahkan bisa mendikte siapa yang hidup dan mati di dunia maya ini — dan kemudian, dengan bantuan keterampilan Truth Twist, dia bisa mengubah dunia pura-pura itu menjadi dunia nyata. Hantu dan monster yang dibuat olehnya akan mengambil bentuk nyata di bidang fisik.

Itu adalah keterampilan yang tidak adil seperti tidak manusiawi. Melanggar itu hanya bisa dilakukan dengan kemauan keras dan tubuh spiritual yang terlatih dengan baik — tetapi hampir tidak ada yang bisa mengalahkan bentuk kehidupan spiritual Diablo dalam kontes itu, dan bahkan Seven Days Clergy tidak terkecuali.

(Apa, apa ini ?!)

(Astaga, sihir kita menghilang?!)

(T-tidak...)

Mereka bertiga berjuang dengan kejutan, tetapi tidak ada yang bisa mereka lakukan. Jam berdetak di neraka pribadi mereka — dan setelah beberapa saat, dunia mereka runtuh. “Nikmati merenungkan kebodohanmu di neraka yang paling dalam...”

Sudah waktunya untuk yang terakhir berkembang — Akhir Dunia, yang terakhir dihabisi

Tempting World yang ia ciptakan, mengambil segala yang ada di dalamnya. Itu menelan keputusan penuh Seven Days Clergy, membawanya sampai ke detik terakhir...

...lalu kemudian janji yang dibuat di medan perang ini dilakukan dengan aman.



Memiliki demon lord Valentine, eh, Luminus muncul adalah semacam kejutan, tapi sekarang orang lain datang melalui pintu. Ini yang disebut Valentine dari Walpurgis, kan? Stand-in untuk Luminus?

Tiga anggota Clergy di sini memucat di hadapannya saat mereka terus berlutut di depan Luminus. Mereka tidak tertarik berkelahi lagi, gemetar seperti domba menunggu keputusan mereka. Jadi apa yang akan dilakukan Luminus? Cara dia meminta maaf karena membuatku kesulitan, kurasa dia juga tidak ada di sini untuk berkelahi.

Tapi kemudian mantan stand-in membuka mulutnya. “Mundur,” perintahnya, suaranya memproyeksikan jauh dan lebar. “Aku Louis, Kaisar Suci, dan kehadiran yang kau lihat di sini adalah tuhan kami — Nona Luminus!”

Para paladin segera jatuh berlutut. Itu mengingatkan Aku pada seorang pensiunan jenderal letnan tertentu — bukan berarti Aku mengatakan itu kepada siapa pun. Sebaliknya, kami memutuskan untuk menonton apa yang akan terungkap, sama bingungnya dengan kami semua tentang hal itu.

Tapi... seorang demon lord yang melayani sebagai dewa? Lelucon macam apa itu? Lalu orang yang berdiri itu adalah Kaisar Suci? Propaganda yang dilontarkan begitu konyol, Aku hampir tidak tahu harus bagaimana. Namun, jika dipikir-pikir, mungkin ini adalah cara paling efektif baginya untuk memposisikan dirinya...

Setuju. Itu akan memungkinkan Anda untuk menciptakan lingkungan yang paling efisien untuk memerintah spesies manusia.

Hmm. Ya. Tapi Aku tidak menyarankan kita menyalinnya, oke? Jangan biarkan Aku disalahpahami tentang hal itu. Kalau tidak, Aku takut pada apa yang mungkin Raphael putuskan untuk coba berikutnya.

“...Hinata,” kata Luminus saat dia mendekati kesatria itu, masih memelukku. “Aku sudah bilang untuk menahan diri, tetapi kamu memutuskan untuk tetap di sini...” Dia mengangkat tangan ke udara.

“Semoga jantungmu dihidupkan kembali. Resurrection!”

Ini adalah Resurrection, mukjizat dewa, dalam aksi. Di depan mataku, lubang dari punggung Hinata ke sisi kiri dadanya mulai menutup. Ini bahkan lebih cepat daripada ramuan pemulihanku sendiri. Yang...

...Tunggu sebentar. Mengapa 'demon lord' menggunakan energi suci seperti ini?!

Dimengerti 'miracle of god' mengacu pada pemanfaatan partikel-partikel spiritual secara efisien. Partikel-partikel ini tidak dapat diintervensi dengan normal, tetapi Aku telah menemukan cara untuk melakukan ini. Ini akan dianalisis nanti...

Aku tidak benar-benar mendapatkan Raphael, tetapi Kukira master yang bijaksana memiliki proyek baru yang bagus untuk diatasi. Orang itu sangat membantu. Biarkan pekerjaan itu untuk sekarang.

“Nn-nnhg... Master...?”

Ups. Hinata kembali terjaga.

“Hei. Berhenti mengoceh,” kataku. “Apa maksud 'master' ini? Siapa-?”

Aku tidak bisa membantu tetapi memberi jarum pada Hinata sedikit. Itu lucu bagiku. Tak satu pun dari kesedihannya yang biasa. Dia tampak hampir tidak bersalah sekarang. *Dia dipanggil ke dunia ini selama tahun-tahun sekolah menengahnya, kan, dan sekarang dia menghabiskan sekitar sepuluh tahun terakhir di sini? Itu menempatkannya di sekitar—*

—Tapi sebelum aku bisa menyelesaikan pemikiran itu, matanya bosan padaku, sama sedingin es yang kuingat.

“...Kamu.”

“Yes ma’am.”

“Kamu tidak memikirkan sesuatu yang kasar barusan, kan?”

“Tidak, tidak sama sekali.”

“Oh. Baiklah. Jadi berapa lama kau berencana untuk berpegang teguh pada diriku?”

Melekat? Dia membuatnya terdengar sangat kotor. Aku juga membantunya sepanjang waktu ini. Tapi sekarang sepertinya bukan saat yang tepat untuk mengeluh tentang hal itu, jadi Aku lebih baik diam dan meminta maaf. Terkadang, seperti yang Kau pelajari dari waktu ke waktu, kekalahan adalah cara terbaik untuk menang.

“Oh, permisi! Bukannya aku keberatan terutama!”

Hinata melompat dariku. Kemudian dia melihat dadanya. Ada lubang di pakaiannya, mengungkapkan kulit pucat di bawah.

“...Hah?”

Sampah. Dia ingin membunuhku dengan setiap serat tubuhnya sekarang. Apakah Aku menginjak ranjau darat di sana?

“Apakah ada yang pernah memberitahumu,” tanyanya sambil melotot padaku, “bahwa kamu sama sekali tidak bijaksana?”

“Kaulah yang menatap belati ke arahku sekarang. Mengapa Kau harus begitu keras kepala? Kau tidak pernah mendengarkan orang!”

Aku tidak bermaksud mengomel seperti itu. Itu adalah sebuah kesalahan. Kecantikan Hinata berubah menjadi topeng kemarahan. Aku bisa mendengarnya memberiku tch putus asa. Tetapi dia hanya menarik napas, mengemasnya, dan memberi Aku senyum — yang lebih menakutkan.

“...Lihat. Terkadang Aku hanya berpikiran pendek, itu saja. Kau tidak bijaksana, bukan? Aku yakin kau mengalami kesulitan untuk mendapatkan kencan seumur hidupmu.”

Kata-katanya menusuk hatiku. Pukulan kritis! *Diam, nona! Berhentilah membuatku mengingat masa lalu yang terlupakan!*

“Aku — aku tidak! Orang-orang menganggap Aku perhatian dan dapat diandalkan!”

“Oh? Yah, bagus,” jawabnya, memberi Aku tatapan iba saat dia terkekeh. *Ya Tuhan, aku membencinya. Tepat di akhir, dia mengalahkan Aku dengan baik. Aku memenangkan pertempuran, tetapi sekarang Aku merasa seperti pecundang. Dan, oh, tunggu, Aku tidak pernah menyatakan kemenangan...*

Membiarkanku untuk mengatasi keterkejutanku sendirian, Hinata menggunakan sihir penyembuhannya sendiri untuk merawat Renard. Mantranya melakukan pekerjaan yang sangat buruk juga. Kupikir Luminus mungkin membantunya, tetapi dia tidak bisa tidak peduli. Kukira dia tipe orang yang berpura-pura tidak ada jika dia tidak tertarik pada mereka. *Bertahanlah, Renard. Kurasa dia membuatnya lebih buruk daripada aku, dengan cara itu.*

Dengan menyembuhkan Hinata, Luminus telah mengembalikan kepercayaan para paladin padanya. Beberapa dari mereka juga tahu nama Kaisar Suci Louis, dan sepertinya tidak ada yang mempertanyakan kehadirannya di sini. Melihat Renard hidup kembali mengirim sorak-sorai di antara pasukan, banyak yang berteriak “Lady Hinata!” Lalu menangis.

Dia meninju satu pria yang dia tangkap menatap dadanya. *Itu Hinata untukmu. Tidak bisa lengah. Apa yang dia bicarakan, menjadi rabun? Bukannya dia tidak memiliki Magic Sense sepanjang waktu. Tapi kurasa dia sangat sensitif pada mata lelaki yang berkeliaran, ya? Lebih baik hati-hati. Agak terlambat untukku, tapi...*

Setelah keributan sedikit tenang, Luminus perlahan membuka mulutnya.

“Sekarang... Seven Days Clergy, alasan apa yang ingin kamu buat untuk ini?”

Kami semua memandang, bertanya-tanya bagaimana dia akan menangani ini. Lalu Aku mendapat pesan lain dari Diablo.

(...Pekerjaan selesai, Sir Rimuru.)

(Bagus. Bagaimana hasilnya?)

(Heh-heh-heh-heh-heh! Semua sesuai rencana.)

Dia terdengar cukup senang dengan dirinya sendiri. Kurasa tidak ada masalah lagi pada akhirnya.

(Luar biasa. Laporkan kembali ke sini setelah semuanya beres.)

(Ya, tuanku. Aku menantikannya.)

Diablo menutup Komunikasi Pikiran dan kembali bekerja. Kurasa dia tidak lagi dipersalahkan atas pembunuhan itu, lalu — yang berarti aku tidak perlu ikut campur dalam bagaimana Luminus memutuskan untuk menangani orang-orang Clergy ini. Mereka tentu saja menyebalkan, tetapi dia baru saja meminta maaf kepadaku untuk itu. Campur tangan lebih jauh hanya akan memperumit masalah. Lebih baik duduk saja di sini dan pikirkan bagaimana meningkatkan hubungan kita di masa depan.

Saat aku memikirkan itu, Luminus membuat keputusan. Dia adalah hakim, juri, dan algojo.

“Aku menghukum kalian semua sampai mati. Setidaknya izinkan Aku untuk membimbing kau sampai ke ujung ajalmu dengan tanganku sendiri...”

(Sudah — kasihanilah kami!)

(Itu hanya demi dirimu, Lady Luminus ...)

(Aku bersumpah dengan tahun-tahun iman kami kepada Anda, tolong...)

Mereka menempel padanya dengan cara yang paling menyedihkan. Dia tidak membiarkan mereka lama.

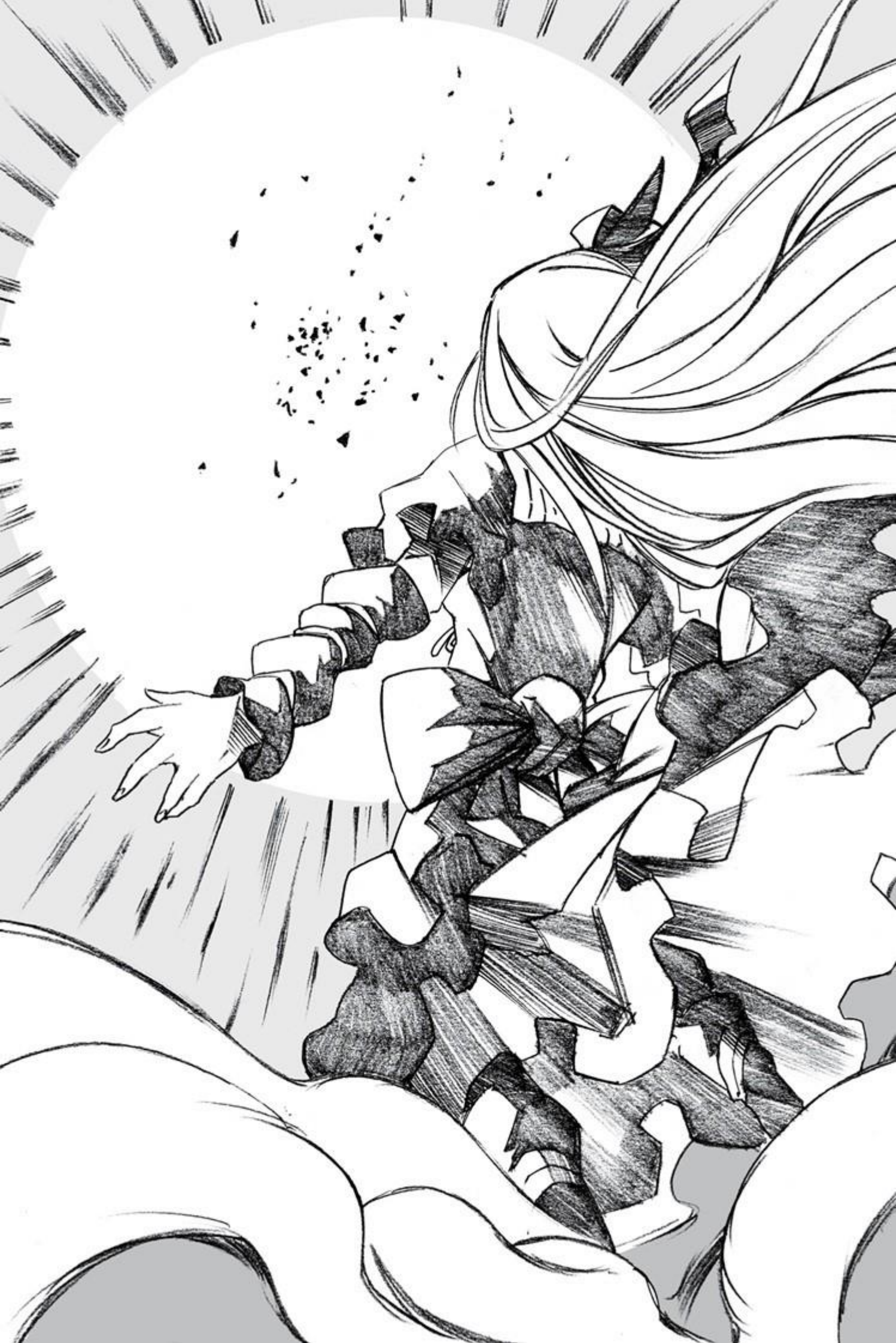
“...Death Blessing!!”

Dia merentangkan tangannya lebar-lebar, dan kemudian tangan dewa yang tak terlihat melilitkan dirinya di sekitar Clergy. Kukira, itu merupakan tindakan terakhir dari rasa kasihan kepada para pelayannya.

Hanya pelukan belas kasih yang hangat yang bisa Aku sebut sebagai itu, tetapi ternyata itu jauh lebih kejam dari itu, mengubah yang hidup menjadi mati seperti yang terjadi. Itu adalah pandangan pertamaku tentang sejauh mana kekuatan Luminus.

Dengan demikian, tanpa rasa sakit dan terlalu mudah, Seven Days Clergy, yang telah berusaha untuk menjebak kita semua dalam skema kejam mereka, menemui akhir. Itu datang begitu cepat, harus Aku katakan. Namun di sini aku bersiap-siap untuk perang penuh melawan Kekaisaran Suci. Sebaliknya, sekarang saatnya untuk menegosiasikan hubungan kita di masa depan.

✱



Itu tidak akan bisa berdiri di luar seperti ini, jadi Aku memutuskan untuk mengubah lokasi, mengadakan semacam pawai kemenangan kembali ke kota ketika Aku membimbing Luminus, Louis, dan Hinata bersama.

Segera, Aku melihat Veldora kembali ke kota — dan kemudian Aku ingat.

“Oh, uh, maaf, garis pertahanan terakhir ternyata tidak perlu.”

“Ah, sial! Aku menunggu di sini dengan napas tertahan, selama ini...”

Berita itu tidak benar-benar menggetarkan hatinya, tetapi dia harus menghadapinya. Jadi, semuanya sudah beres — atau begitulah yang Aku harapkan. Tapi begitu Veldora menatap Luminus, dia menjatuhkan bom lagi.

“Whoa... !! Kamu! Aku ingat kamu! Aku tahu aku mengenalnya! Kau adalah Luminus, demon lord Luminus! Vampir yang kastilnya aku hancurkan menjadi serpihan! Wow, Aku senang Aku ingat! Kalau tidak, itu akan mengganguku sepanjang hari—”

Dia dihentikan oleh ujung pedang yang diproduksi Luminus entah dari mana mengetuk lehernya. Tapi, seperti, sudah terlambat sekarang, ya? Dia baru saja pergi dan membuktikan kepada dunia bahwa dewa Luminus adalah demon lord Luminus Valentine.

Para paladin itu, eh, tidak tertarik. Mereka terdiam, tidak bisa menguraikan ini sekaligus. Hinata, tampaknya menyadari hal ini sebelumnya, meletakkan tangannya ke dahinya dan menghela nafas, sementara Louis hanya berdiri di sana seolah-olah dia berada di atas itu semua.

Hoo boy. Berkali-kali, Veldora membuktikan dirinya sebagai pembuat onar terbesar yang pernah kukenal.

Kami semua harus bekerja sama untuk menahan Luminus yang marah setelah itu—
“Kadal terkutuk ini! Mengacak rambutku setiap saat !!” - tapi itu cerita untuk hari lain.



EPILOGUE

**A NEW
RELATIONSHIP**

That Time I Got Reincarnated as a Slime



EPILOGUE

A NEW RELATIONSHIP

Jauh di dalam Inner Cloister, Gren, Sunday Priest dari Seven Days Clergy, sedang menunggu kawan-kawannya kembali dari misi mereka. Ada beberapa komplikasi dengan penghapusan Hinata, yang mengarah ke permintaan darurat dari Arze. Kegagalan bukan pilihan di sini, jadi Dena dan Vena pergi untuk bergabung dengan mereka.

Wanita itu terlalu bersemangat untuk kebbaikannya sendiri. Kita perlu dia keluar dari gambar sebelum dia menghalangi rencana kita lebih jauh. Kita harus menggunakan demon lord itu, dewa Luminus itu, jika kita ingin menjadi penguasa sejati...

Gren telah melayani Luminus selama beberapa ratus tahun dengan ambisi rahasia itu dalam benaknya, menyingkirkan siapa pun yang terlalu berbakat (dan karena dirinya berbahaya) untuk disukainya. Rekan Clergy di bawahnya melakukan pekerjaan mereka dengan baik, menggambarkannya sebagai hamba yang setia kepada iman, dan mudah untuk membuat mereka bergerak atas namanya. Luminus menyukainya, dan jika dia bisa menarik rasa iri orang lain tentang itu, mereka melakukan apa pun yang dia ingin mereka lakukan — sama seperti dia tahu mereka akan melakukannya kali ini.

Arze sedang dalam perjalanan untuk membunuh Hinata, menyamar sebagai Paladin Garde setelah yang sebenarnya telah 'ditangani' secara diam-diam. Semuanya ada di tempatnya. Penyamaran itu adalah produk sihir Dena sendiri; Tidak ada yang bisa melihatnya.

Dragonbuster yang dia berikan untuk Hinata dilengkapi dengan perangkat yang menyebabkannya hancur kapan saja dia mau. Jika itu rusak ketika demon lord Rimuru menyerangnya, itu sudah cukup untuk memastikan kekalahanannya. Tapi dia tidak menggunakannya — dan bahkan lebih buruk lagi, dia mulai dengan pertarungan.

Mendengar itu, Gren memutuskan bahwa ada perubahan rencana. Jika Rimuru membunuh Hinata, maka hebat. Jika dia tidak melakukannya, Arze bisa menyetujui kesepakatan itu. Kemudian Clergy bisa bergerak untuk membunuh saksi mata dan meredakan Rimuru, mendapatkan kepercayaannya dan memastikan semuanya berjalan ke arah yang benar.

Namun masalah terus menumpuk. Iblis di provinsi Farmus, Migam terbukti jauh lebih kuat, dan lebih tajam daripada yang diperkirakan. Melemparkan kekuatan itu — kekuatan yang kuat, hampir tidak adil — telah menanamkan keraguan di benak para jurnalis Gren mengalami kesulitan mengumpulkan untuk acara tersebut.

Sebuah laporan panik dari Saturday Priest, Zaus, yang mengamati keributan, meyakinkannya untuk mengirim Wednesday Priest, Melis, dan Thursday Priest, Thalun. Semua saksi perlu dibunuh, dan seluruh kejahatan harus disalahkan pada iblis. Membingkainya sebagai hukuman ilahi untuk tindakan kejam iblis yang tak terkatakan akan cukup untuk melukis Seven Days sebagai sisi yang adil dari konflik ini. Letakkan semuanya pada iblis, bukan pada demon lord Rimuru, dan semuanya baik-baik saja.

Jika negosiasi terbukti sulit, di situlah dewa Luminus akan datang. Rimuru ingin membangun pijakan di Bangsa-Bangsa Barat - jika ia dinyatakan sebagai musuh ilahi, ia akan secara efektif dimatikan dari itu. Clergy memiliki lebih dari cukup chip tawar untuk bekerja dengannya.

Gren sudah membaca situasinya dengan sempurna. Tidak ada yang meragukan keberhasilan rencananya. Jika ada ujung yang longgar untuk itu, itu terletak pada jumlah kekuatan gila Diablo si iblis itu... tapi Thalun adalah yang kedua setelah Gren sendiri yang berkuasa, dan bersamanya di tempat kejadian, 'Sunday' yakin bahwa kemenangan adalah milik mereka.

Tapi belum ada satu pun dari mereka yang kembali.

Apa yang sedang mereka lakukan? Dia bertanya pada dirinya sendiri, pertanyaan muncul di bibirnya. Tidak ada yang ada untuk menjawab... kecuali seseorang.

“Apa pun masalahnya? Kamu terlihat sangat kesal tentang sesuatu.”

(Kamu... Kenapa kamu di sini...?)

Terkejut, Gren berbalik. Kardinal Nicolaus, teman dekat Hinata, telah memasuki ruangan tanpa izin.

“Yah, aku sudah membuat penemuan yang cukup menarik, kau tahu.”

(Sebuah penemuan?)

“Iya. Ini.”

Nicolaus mengeluarkan bola kristal yang berisi pesan Rimuru.

(Lalu apa-?)

“Aku telah menemukan bukti bahwa ini telah dirusak,” jawabnya. Mengganggu pahlawan legendaris itu sangat kasar padanya, tetapi Nicolaus tampaknya tidak peduli sama sekali. Gren yang tampak jengkel memandangi kristal itu; Itu memainkan pesan lengkap, termasuk bagian-bagian yang dia pikir sudah di hapus.

(...?!)

Melihat reaksi Gren yang terganggu, Nicolaus melanjutkan. “Aku harus mengatakan, Diriku tidak terlalu peduli tentang apa tujuanmu. Aku bahkan tidak peduli jika Kau menggunakan bantuan yang kau nikmati dari dewa kami Luminus untuk tujuanmu sendiri...”

(Apa yang kamu bicarakan? Dewa kita adalah sebuah konsep. Konsep yang ada di hati kita semua—)

“Jangan coba-coba menipuku. Aku menyadari berabad-abad yang lalu bahwa dewa Luminus ada. Lady Hinata merahasiakannya, jadi aku hanya mengikuti petunjuknya. Tapi seperti yang Aku katakan, Aku benar-benar tidak peduli.”

Aku juga tidak peduli tentang bagaimana kamu mencoba menggunakan dewa ini, Gren hampir bisa mendengar Nicolaus berkata pada dirinya sendiri. Dia membuka matanya lebar-lebar; Nicolaus membalas tatapannya dengan ekspresi yang tampak serius, matanya menakutkan dan emosinya sama buram seperti air rawa.

(Kamu...)

“Para tetua sama destruktifnya dengan kamu tidak memiliki tempat di dunia ini. Disintegration!!”

(Tidak-?!)

Gren tidak punya waktu untuk mengatakan apa pun, wajahnya membeku karena terkejut ketika ia menghilang ke dalam badai partikel-partikel cahaya dan menghilang dari pandangan.

“Serangga terkutuk. Kau pikir Aku akan membiarkan Dirimu membahayakan Lady Hinata?”

Dengan kata-kata perpisahan itu, Nicolaus kembali ke ruang kerjanya seolah-olah tidak ada yang salah.

Kardinal yang baik itu lebih dari sekadar orang kepercayaan Hinata. Dia juga penggemar terbesarnya di dunia. Namun baginya, semua agama ini adalah cara lain baginya untuk tetap terhubung dengannya. Ini membuatnya menjadi bidat, orang yang tidak percaya pada eselon tertinggi Kepausan. Imanya tidak diarahkan kepada tuhan sama sekali, tetapi seorang wanita fana.

*

Di dalam ruangan yang hangat dan terang, Granville Rozzo duduk di kursi yang empuk dan bermeditasi.

“Nicolaus... Terkutuklah kamu...”

Dia membuka matanya, cahaya disintegrasi yang menyilaukan membara di benaknya. Seharusnya begitu. Bagi Granville Rozzo tidak lain adalah Gren sendiri, Sunday Priest dan pemimpin Seven Days Clergy. Dia memiliki kemampuan untuk mengirimkan kekuatan spiritualnya ke orang lain, memiliki tubuh mereka, dan dia baru saja memindahkan dirinya ke host lain di hari yang lain. Sekarang semua usaha itu sia-sia.

Pengalaman hari ini adalah pengalaman yang menakutkan, bahkan untuknya. Jika itu adalah tubuhnya yang sebenarnya, kardinal benar-benar bisa mengakhiri hidupnya. Itu hanya menambah kemarahan Granville.

Tapi mungkin sudah waktunya untuk menarik diri.

Ketika dia membuka matanya, dia merasakan Glenda mendekati rumahnya. Itu berarti segalanya tidak berjalan sesuai rencana. Itu semua gagal.

Begitu dia menyerbu masuk ke ruangan dan melihat Granville, Glenda mulai berteriak.

“Sir Granville, kita tidak bisa melakukannya! Tidak mungkin aku bisa menangani monster itu! Ini gila!”

Dia tampak kelelahan, seperti dia berlari jauh-jauh ke sini dari medan perang. Tidak ada yang meragukannya. Itu adalah kebenaran.

“Bagaimana dengan Pertempuran lainnya? Jika kau melawannya sebagai sebuah tim...”

“Tidak, Aku katakan, dia tidak berada pada level itu. Dalam pertempuran, kau tahu, hidungku sangat peka terhadap aroma kematian. Aku memutuskan ini semua masalah bagi diriku, jadi Aku mendorong pertempuran di bahu Saare dan lari. Orang itu adalah musuh sekelas demon lord — bahkan mungkin lebih kuat, yang aku tahu.”

Kedengarannya seperti melebihi-lebihkan Granville, tetapi dia masih belum menerima kontak dari teman-teman Seven Days-nya. Dia bahkan mencari kehadiran mereka, di suatu tempat dalam pertempuran di sana, dan tidak menemukan apa pun.

“Tidak...”

Betapa pun itu mengejutkan Granville, itu adalah kebenaran yang tak terbantahkan.

Beberapa hari kemudian, mata-mata yang telah ia sebar di seluruh negeri memberitahunya bahwa Raja Edward telah digulingkan. Para jurnalis di tempat kejadian semuanya aman di rumah, melaporkan akun mereka jauh dan luas. Bahkan

ada desas-desus dari Blumund bahwa Tempest merencanakan festival besar untuk diri mereka sendiri.

Menyatukan semua laporan ini, satu-satunya kesimpulan untuk dibuat adalah bahwa rencana Granville telah gagal. Kelompok Seven Days Clergy, termasuk Granville, sudah tidak ada lagi; Nama baik dewa Luminus tidak bisa lagi dimanfaatkan.

Kemudian Maribel kesayangannya memberikan prediksi lain:

“Itu berbahaya. Terlalu berbahaya. Kota itu terlalu berbahaya!” Granville gagal memahami apa artinya ini.

“Maksudmu serangan para malaikat?”

“Tidak. Tidak, Kakek. Demon lord itu berusaha untuk memerintah dunia melalui kebijakan ekonomi.”

Menguasai dunia manusia melalui keuangan mereka — itu adalah tujuan keluarga Rozzo, rencana persis Granville yang sedang berjalan saat ini.

“Dia tidak mungkin...”

“Itu benar. Ini benar-benar akan terjadi. Itu sebabnya... kita harus menghancurkannya.”

Maribel bukan orang yang suka berbohong — setidaknya, tidak sampai sekarang. Itu membuat saran-sarannya layak didengarkan terlebih dahulu.

“Aku mengerti. Nah, jika itu yang kau katakan, Aku yakin itu akan terjadi.”

Lagipula, Maribel adalah keturunan langsung Granville...

“Itu pastu. Lain kali, pasti, itu akan terjadi. Aku bersumpah atas namaku sebagai Maribel the Greedy!”

...untuk seorang gadis yang bereinkarnasi. Harapan masa depan Rozzos, berbakat dengan pengetahuan tentang dunia 'lain' dan jumlah kekuatan yang tidak biasa. Selama dia hidup, Granville berpikir ketika api ambisi mulai membara lagi, keluarga itu tidak akan pernah bisa dikalahkan.



Sebenarnya tidak mudah, tetapi Aku memperbaiki suasana hati Luminus dan menyelesaikan drama antara Aku dan Hinata. Sebagai gantinya, sebagai semacam permintaan maaf, mereka setuju untuk mengirim surat perintah Gereja Suci Barat yang menyatakan kami tidak berbahaya.

Semua ini terjadi karena betapa sulitnya bagi kita untuk saling memahami. Aku yakin itu juga bukan yang terakhir. Tapi Kupikir ini juga pelajaran bagi kedua belah pihak, sebuah cobaan yang harus kita upayakan untuk atasi dan tingkatkan bersama.

Kesempatan itu juga membuat kami mempertimbangkan kembali hubungan antara Tempest dan Kekaisaran Suci Lubelius. Untuk saat ini, kami sepakat untuk menandatangani perjanjian non-agresi dan memberikan persetujuan diam-diam untuk tidak ikut campur dalam urusan masing-masing. Keseluruhan, eh, 'hal' dengan Veldora adalah masalah yang luar biasa, tapi sebenarnya tidak ada artinya di hidungku. Lebih merupakan masalah pribadi. Veldora, itu. Bukan masalah Prahara-Itu kisahku, dan Aku berpegang teguh pada itu.

Luminus jelas enggan meninggalkannya di situ, tapi aku berjanji padanya bahwa aku tidak akan campur tangan dalam hal apa pun yang melibatkan pria itu, dan dia dengan enggan menyetujui itu. Selain itu, aku memiliki ultimate skill Veldora, Lord of the Storm, pada diriku, dan selama aku melakukannya, Veldora seraca de facto abadi. Bahkan jika sesuatu muncul, Aku tidak mengharapkan masalah.

Dimengerti Tidak akan ada masalah.

Baik.

Jadi ya, itu cukup banyak menjual sahabatku, tapi aku melayani Veldora sebagai pion pengorbanan untuk memadamkan amarah Luminus. Kupikir Aku mendengar sesuatu di sepanjang baris "Nraaahhh! Apakah kau meninggalkan diriku?!" darinya, tetapi Kuyakin Aku hanya membayangkan sesuatu. Lagipula itu salahnya, dan aku tidak bisa

mengasuhnya melalui semua hal kecil. Agak sedih, mungkin, tapi itu semua adalah bagian dari tumbuh dewasa.

Jadi, dengan pengorbanan kecil di pihakku, kami telah mendapatkan kembali kedamaian kami. Aku tidak tahu bagaimana ini bisa bekerja begitu cepat, tetapi Yohm bahkan naik ke tahta. Seluruh hal itu berlangsung dengan baik, Aku dengar; Yang tersisa hanyalah menunggu hari penobatan besar. Rasanya menyenangkan, melihat semua masalah ini jatuh sekaligus seperti kartu domino.

Kemudian sejak hari itu, kami diterima secara resmi oleh Bangsa-Bangsa Barat.

ROUGH SKETCHES



ROUGH SKETCHES



AFTERWORD

Terima kasih atas kesabaran Anda! *That Time I Got Reincarnated as a Slime*, Vol. 7 Akhirnya di sini, dan seperti yang Anda lihat, ini juga berakhir di sisi panjang.

Aku pikir percakapan Aku dengan editor Aku berjalan seperti ini:

“Aku akan membuat yang satu ini lebih kompak!”

“Oh, benarkah? Tapi toh itu akan berjalan lama, bukan?”

“Tidak, tidak, ada banyak bagian yang Aku potong dari versi Web, jadi itu akan menjadi lebih pendek!”

“Kamu tidak harus memaksanya, kamu tahu. Aku sudah menyerah akan hal itu.”

Tetapi tentu saja, sesuai jadwal, naskah mulai tumbuh menjadi buku tebal.

“Um... Ketika Aku menulis ini, Aku pikir itu terlihat sedikit lebih lama ...”

“Kamu mengatakan itu setiap waktu, bukan? Aku sudah banyak berasumsi.”

Aku kira Anda bisa mengatakan kami telah membangun hubungan kepercayaan pada titik ini. Tn. I, editor saya, dapat melihat semuanya. Apakah memang seperti itu sejak awal? Lebih baik aku tidak terlalu memikirkannya.

Jadi mari kita bicara sedikit tentang kontennya. Karena Anda yang telah bersama Aku sampai sekarang sadar, Aku sering memasukkan spoiler di kata penutupku. Bukan berarti peringatan ini penting sekarang. Anda tidak melihat banyak orang mengambil series di Volume 7, jadi Aku berasumsi Diriku tidak perlu merekomendasikan Anda untuk membaca novel yang sebenarnya terlebih dahulu.

✱

Jika Anda membaca versi Web, Aku tidak dapat menyalahkan Anda karena menganggap ini adalah cerita yang sama sekali berbeda. Sejurnya, kontennya tidak cocok sama sekali.

Klaimku bahwa 'keseluruhan plot adalah sama' benar-benar mulai berongga, Aku tahu.

Itu karena, ketika Aku mengubah perkembangan cerita di sana-sini, menjadi tidak mungkin untuk menjaga segala sesuatu tetap terhubung seperti dulu. Jadi, sekitar titik dalam cerita ini, Aku memutuskan untuk menulis ulang hal-hal yang adil sehingga kami dapat kembali ke alur utama. Namun, alasan yang lebih besar adalah karena latar belakang karakter tertentu telah banyak berubah. Aku tidak akan mengatakan siapa, tetapi meskipun kepribadiannya mungkin sama, motivasi dan keterampilan yang dimiliki oleh karakter tidak lagi sama.

Hinata, bintang dari volume ini, mungkin paling dipengaruhi oleh ini. Dia mungkin tampak seperti orang yang berbeda dari versi Web sekarang, tetapi ini adalah bagaimana dia awalnya. Aku sarankan membandingkannya di antara versi Web dan novel, tetapi sungguh, jika Anda sudah sejauh ini dan tidak membaca versi Web, mungkin Anda lebih menikmati menempel ke novel lebih banyak sekarang. Ambillah seperti yang Anda suka!

Orang-orang yang terlibat dalam percakapan firasat pada awal volume ini pasti tidak muncul lagi, bukan? Jangan khawatir — Aku belum melupakannya. Waspada volume berikutnya!

Meskipun sekarang, Aku pikir ada sesuatu yang mulai menyingsing pada sebagian besar pembaca. Apa?"Penulis tidak tahu apa yang sedang terjadi"? Tidak bukan itu. Lebih seperti 'Penulis tidak berniat menulis versi Web lagi.'

Memang, memang benar bahwa berpegang pada versi Web mungkin merupakan penyebab yang hilang. Namun, dengan Volume 7, Aku ingin berpikir Aku berhasil memperbaiki kapal dan membantunya berlayar kembali ke rute semula. Saat Aku menulis ini, Aku berpikir bahwa mungkin, dengan keberuntungan, Aku bisa menjaga konten Volume 8 cukup dekat dengan versi Web. Aku sungguh-sungguh. Banyak tergantung pada bagaimana perasaan Aku tentang hal itu ketika Aku mulai menulis, tetapi tetap saja.

Jadi ya, mungkin Aku bukan perencana yang paling hati-hati dengan hal-hal seperti ini, tapi mudah-mudahan Anda masih ingin mengikuti saya. Sampai jumpa di volume selanjutnya!

Celebratory Comic Simu-Launch
SPECIAL MANGA

Taiki Kawakami : Art 



←READ FROM RIGHT TO LEFT!

Thank you for buying this ebook, published by Yen On.

To get news about the latest manga, graphic novels, and light novels from Yen Press, along with special offers and exclusive content, sign up for the Yen Press newsletter.

Sign Up

[Or visit us at www.yenpress.com/booklink](http://www.yenpress.com/booklink)



Download Hanya Di
Dragoisekai

PDF By :

Drago



<https://dragoisekai.blogspot.com/>